

Dasar-dasar Pelatihan Tuhan
Alat untuk Menggunakan Alkitab
untuk Bekerja Sama dengan Tuhan

Hak Cipta © 2025 oleh Mike Bergen.

Semua bagian dari publikasi ini dapat digunakan dalam bentuk apa pun jika kredit yang sesuai diberikan.

Tidak ada bagian dari publikasi ini (kecuali kutipan singkat) yang boleh digunakan dalam materi cetak yang akan dijual tanpa izin tertulis dari Mike Bergen.

Hubungi Mike Bergen di: basictrainingmanuals.com/contact

Edisi Januari 2025

Kutipan ayat-ayat Alkitab diambil dari Alkitab Terjemahan Baru
Bible © Indonesian Bible Society 1974, 2018.

Alat untuk Menggunakan Alkitab untuk Bekerja Sama dengan Tuhan

Pedoman untuk Menggunakan Manual Pelatihan Dasar	4
Instruksi untuk Menggunakan Buku 2	9
Langkah Pertama untuk Seorang Percaya Baru	13
15 Dasar Pelatihan Tuhan	
#1. Tuhan Melatih Kita untuk Percaya pada Kasih-Nya	13
#2. Tuhan Melatih Kita untuk Tetap Dekat dengan-Nya	32
#3. Tuhan Melatih Kita untuk Makan dari Firman-Nya	45
#4. Tuhan Melatih Kita untuk Berdoa	53
#5. Tuhan Melatih Kita untuk Menjadi Pelayan yang Rendah Hati	62
#6. Tuhan Melatih Kita untuk Merendahkan Diri di Hadapan Tuhan	69
#7. Tuhan Melatih Kita untuk Merendahkan Diri di Hadapan Orang Lain	79
#8. Tuhan Melatih Kita sebagai Anggota Gereja-Nya	100
#9. Tuhan Melatih Kita untuk Menjadi Pemimpin	110
#10. Tuhan Melatih Kita dalam Kerja Tim	123
#11. Tuhan Melatih Kita untuk Mempengaruhi Orang Lain	132
#12. Tuhan Melatih Kita untuk Memenuhi Amanat Agung	147
#13. Tuhan Melatih Kita untuk Percaya dan Beriman kepada Tuhan	159
#14. Tuhan Melatih Kita untuk Mengasihi	173
#15. Tuhan Melatih Kita untuk Hidup dalam Kemenangan	185
Lampiran 1 – Diagram Kehidupan	198
Lampiran 2 – Tuhan Mengajar Kita Melalui Teladan Yesus	200
Lampiran 3 – Ilustrasi bagaimana Buku 1, Dasar-dasar tentang Tuhan, menjadi motivasi untuk mempraktikkan Dasar-dasar dalam Buku 2	203
Lampiran 4 – Karakteristik Pengikut Kristus yang Menerapkan Dasar-Dasar	204
Lampiran 5 – Dasar-dasar Pelatihan Tuhan Dikategorikan dalam 5 C	206
Lampiran 6 – Kunci untuk Melatih Orang Lain	207
Lampiran 7 – Visi Pemuridan	209

Pedoman untuk Menggunakan Manual Pelatihan Dasar

Alat untuk Menggunakan Alkitab untuk Tumbuh Bersama Tuhan

Tidak ada kebahagiaan dan kepuasan yang lebih besar dalam hidup, daripada hidup dalam hubungan pribadi dengan Pencipta kita, yang memahami segalanya, memiliki segala kekuasaan, dan mencintai kita lebih dari yang bisa kita bayangkan. Yesus Kristus, Pencipta kita yang menjadi manusia, berkata bahwa Dia datang untuk memberikan kita hidup yang berkelimpahan (Yohanes 10:10). Manual pelatihan ini bertujuan untuk membantu masing-masing dari kita mengalami jenis kehidupan yang Dia inginkan untuk kita masing-masing.

Tujuan Terbesar Kami

Tujuan terbesar kita dalam hidup adalah untuk mengenal Tuhan dengan lebih penuh dan lengkap. Inilah yang Yesus katakan tentang kehidupan kekal (Yohanes 17:3), dan inilah yang Yesus katakan sebagai prioritas utamanya ketika mengajar murid-muridnya (Yohanes 17:4-6; “ Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. “). Ini juga yang dikatakan Paulus sebagai tujuan terbesarnya dalam hidup (Filipi 3:7-10). Karena contoh-contoh mereka, tujuan pertama dari Manual Pelatihan Dasar adalah untuk membantu orang mengenal Tuhan dengan lebih penuh dan lengkap.

Ketika kita melihat dan menikmati Tuhan dengan lebih sepenuhnya, karakter kita sendiri tumbuh. Misalnya, kemampuan kita untuk mencintai muncul sebagai respons terhadap pemahaman yang jelas dan mendalam tentang cinta Tuhan. Pengikut dekat Yesus, rasul Yohanes, menulis, “Kita mengasihi, karena Tuhan lebih dahulu mengasihi kita. “ (1 Yohanes 4:19). Ketaatan terhadap perintah terpenting dalam hidup ini—cinta kepada Tuhan dan sesama (Matius 22:37-40)—datang sebagai respons terhadap melihat kasih Tuhan. Prinsip ini juga berlaku untuk kualitas karakter lainnya, seperti sukacita, kebaikan, kebaikan hati, dan kelemahlembutan. Saat kita mengenal Tuhan dalam semua aspek keagungannya, kita akan tumbuh dalam memantulkan kualitas karakter yang sama (2 Korintus 3:18).

Mengetahui dan memahami Tuhan dalam setiap aspek keberadaannya tidak akan pernah tercapai oleh kecerdasan terbatas kita dalam

rentang hidup kita yang terbatas. Mengenal-Nya adalah subjek yang tidak terbatas, jadi itu adalah usaha seumur hidup. Buku 1 adalah alat untuk membantu kita dalam usaha tersebut. Ini bukan seperti buku teks yang sering digunakan di sekolah, tetapi ini adalah alat yang bisa kita gunakan sepanjang hidup kita.

Buku 2 juga merupakan alat, dan tujuannya adalah untuk membantu kita membuat kemajuan dalam semua hal dasar kehidupan kita dengan Tuhan. Ini adalah hal-hal dasar yang sama yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya. Mirip dengan Buku 1, kita tidak akan pernah lulus dari mempelajari dan mempraktikkan hal-hal dasar ini.

Tuhan telah merancang kita untuk belajar dalam konteks hidup dengan orang lain. Alkitab memberikan kita desain-Nya untuk hubungan-hubungan ini agar kita dapat belajar dan tumbuh bersama Tuhan dengan cara yang paling bermanfaat.

Buku 3 adalah alat untuk membantu kita menemukan desain ini.

- **Buku 1 : Dasar-dasar tentang Tuhan – *Sebuah Alat untuk Menggunakan Alkitab untuk Mengenal Tuhan***
- **Buku 2 : Dasar-dasar Pelatihan Tuhan – *Alat untuk Menggunakan Alkitab untuk Bekerja Sama dengan Tuhan***
- **Buku 3 : Dasar-Dasar Keluarga Tuhan – *Alat untuk Menggunakan Alkitab untuk Menemukan Rencana Tuhan***

Ketiga buku panduan tersebut adalah alat untuk membantu kita dalam petualangan terbesar dalam hidup, yaitu mengenal Tuhan dengan lebih mendalam dan hidup bersamanya.

Pentingnya Alkitab

Alasan kami menggunakan Alkitab sebagai sumber utama untuk ketiga manual tersebut adalah karena penulis utamanya adalah Tuhan. Ini telah menjadi buku paling berpengaruh di dunia selama ribuan tahun, dan tokoh utamanya, Yesus Kristus, telah memiliki pengaruh terbesar di dunia ini sejak dia hidup di sini, sekitar dua ribu tahun yang lalu.

- ***Untuk lebih memahami hal ini, baca Lampiran 1 di Buku 1.***

Alkitab itu sendiri juga menyatakan bahwa Alkitab adalah sumber untuk segala sesuatu yang kita butuhkan untuk menjalani hidup dengan Tuhan dengan cara yang paling penuh (2 Petrus 1:3-4).

Guru Terbesar di Dunia

Manual Pelatihan Dasar paling efektif digunakan dengan mengikuti contoh bagaimana Yesus Kristus membantu para pengikut-Nya belajar menjalani hidup mereka dengan Tuhan. Dia adalah Guru terbesar di dunia dan Dia terus menjadi guru paling berpengaruh dalam sepanjang sejarah. Kita belajar dua hal dari teladannya; apa yang Dia ajarkan kepada pengikut-Nya dan bagaimana Dia mengajarkan pengikut-Nya.

- Apa yang Dia ajarkan kepada para pengikut-Nya. Hal pertama dan terpenting yang diajarkan-Nya kepada mereka adalah lebih banyak tentang Bapa mereka di surga (Yohanes 17:3-6). Inilah sebabnya mengapa kita memiliki Buku 1, Dasar-dasar tentang Tuhan. Hal kedua yang diajarkan kepada murid-murid-Nya adalah bagaimana hidup mereka dalam hubungan dekat dengan Dia dan Bapa (Yohanes 15:9-17). Itulah yang menjadi fokus Buku 2.
- Bagaimana dia mengajarkan pengikut-pengikutnya. Dalam catatan kehidupan Yesus (Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes) terdapat 71 kali dia berbicara dengan para murid pribadi-Nya. Mereka membahas banyak subjek yang berbeda. Diskusi tentang kebenaran dan cara menerapkannya dalam kehidupan adalah cara utama, atau metode, yang digunakan Yesus untuk mengajar dan melatih pengikut-Nya.

Bagaimana mengikuti teladan Yesus dengan menggunakan Manual Pelatihan Dasar

- ***Luangkan waktu dengan para murid.*** Kenali mereka. Tunjukkan belas kasih terhadap apa yang terjadi di setiap bagian kehidupan mereka dan pelajari apa yang mereka alami.
- ***Doakanlah murid-murid secara teratur.*** Tuhan adalah Guru terpenting bagi setiap orang. Doa membuka pintu bagi Tuhan untuk bekerja lebih efektif dalam kehidupan orang-orang. Yesus berdoa untuk orang-orang dan Paulus berdoa untuk orang-orang. Banyak doa Paulus tercatat dalam Perjanjian Baru. Belajarlah untuk Mengikuti Teladan Yesus dan contoh Paulus dalam berdoa untuk orang-orang.
- ***Bantu murid-murid fokus pada mengenal Tuhan dengan lebih mendalam.*** Bantu mereka memahami lebih banyak

tentang Tuhan dan apa yang Dia lakukan dalam setiap aspek kehidupan. (Buku 1)

- ***Bantu murid-murid mengetahui bagaimana hidup menurut Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.*** Tuhan selalu bekerja setiap hari dan dalam setiap keadaan untuk membantu kita mengenal-Nya dan hidup bersama-Nya. Buku 2 adalah alat untuk membantu kita mengetahui bagian-bagian mana dari Alkitab yang akan berguna dalam setiap pengalaman yang kita miliki dalam hidup. Saat Anda menjadi akrab dengan isi Buku 2, itu akan membantu Anda mengetahui bagian mana dalam Firman Tuhan yang akan bermanfaat bagi Anda dan teman-teman Anda. Anda tidak perlu melalui materi dalam urutan yang sama seperti yang tertulis. Buku 2 sangat membantu bagi seorang murid untuk membuat kemajuan dalam karakter dan kebiasaan sepanjang sisa hidupnya. Anda dapat berdoa dan memutuskan hal-hal mana yang akan bermanfaat bagi murid sesuai dengan pengalaman yang mereka alami.
- ***Bantu murid-murid fokus pada hubungan.*** Tuhan bekerja melalui hubungan, dan keluarga adalah desain-Nya untuk hubungan yang dekat dan kuat. Tuhan telah merancang pernikahan, keluarga, dan gereja untuk hubungan-hubungan dekat ini. Buku 3 adalah alat untuk memahami desain Tuhan untuk keluarga dan gereja agar orang-orang dapat tumbuh kuat dalam hubungan mereka dengan-Nya dan satu sama lain.
- ***Lakukan banyak diskusi pribadi dengan setiap murid.*** Diskusikan hal-hal yang mereka pelajari tentang Tuhan. Pelajari tentang kemajuan mereka dalam menjalani hidup dengan Yesus Kristus. Jika memungkinkan, sertakan satu atau dua murid lainnya dalam diskusi agar semua orang bisa belajar dari satu sama lain.
- ***Bekerja sama dan melayani bersama dengan murid-murid.*** Jadilah contoh bagi murid dan bantu mereka belajar dari contoh dan pengalamanmu.
- ***Ikuti petunjuk untuk “Cara Menjadi Orang Tua Spiritual”,*** di akhir Buku 3.

Pelatihan untuk Orang Kristen Baru dan untuk Pendeta

Singkatnya, manual ini mencakup dasar-dasar yang diajarkan Yesus dan Paulus kepada pengikut mereka.

- Manual pelatihan ini baik untuk membantu seorang Kristen baru dan untuk melatih Kristen yang sudah dewasa.
- Manual tersebut dapat membantu orang menjadi orang tua yang kuat dan pemimpin yang kuat.
- Mereka memiliki semua dasar untuk seseorang menjadi pendeta, dan mereka dapat membantu pendeta menjadi lebih efektif.

Instruksi untuk menggunakan Buku 2

Tuhan mengasihi setiap orang dan sangat ingin mereka menjadi anak-anak-Nya. Dan ketika seseorang menjadi anak-Nya, Tuhan bekerja untuk membantu orang itu tumbuh dalam segala hal. Manual ini berisi lima belas cara Tuhan membantu anak-anak-Nya tumbuh. Itulah sebabnya disebut **“Dasar-dasar Pelatihan-Nya Tuhan.”** Tuhan selalu bekerja untuk membantu semua anak-Nya tumbuh dalam lima belas area dasar ini. Itu adalah pilihan kita seberapa banyak kita ingin bekerja sama dengan-Nya. Mirip dengan ketika Yesus hidup di sini sebagai seorang manusia, setiap orang harus memilih apakah mereka akan menjadi pengikut Yesus Kristus. Banyak yang hanya memilih untuk mendengarkan-Nya sesekali, dan beberapa datang kepada Yesus untuk disembuhkan. Setiap orang mendapatkan manfaat, tetapi mereka yang berkomitmen untuk menjadi pengikut Kristus yang sepenuh hati adalah yang paling banyak mendapat manfaat dan juga memiliki hak istimewa dari Tuhan yang bekerja melalui mereka untuk membantu orang lain.

Koleksi “Dasar-dasar Pelatihan-Nya Tuhan” ini berisi lima belas hal yang diajarkan Yesus kepada para pengikut-Nya. Semua ini adalah hal-hal dasar dan penting bagi setiap orang untuk dipahami dan dipraktikkan sepanjang hidup mereka.

Tuhan adalah yang secara pribadi melatih setiap murid (anak-Nya) 24 jam sehari, 7 hari seminggu. Dia adalah orang yang harus kita kenal, pahami, dan ajak bekerja sama.

Kedewasaan Datang Dengan Praktik yang Konsisten dari Hal-hal Dasar.

Pertumbuhan rohani mirip dengan pertumbuhan fisik dalam banyak hal. Untuk seseorang tumbuh dan menjaga kesehatan fisik, dia perlu berkomitmen untuk secara teratur mempraktikkan hal-hal dasar tertentu. Dia perlu berkomitmen untuk mendapatkan istirahat yang teratur, yang berarti sering belajar kembali bagaimana melakukannya ketika keadaan berubah. Hal yang sama berlaku untuk makan makanan seimbang setiap hari, minum banyak air, berolahraga, menjaga kebersihan, dan menjaga kehangatan. Ketika tubuh kita berubah atau keadaan berubah, kita perlu mempelajari kembali cara menerapkan hal-hal dasar ini. Pertumbuhan rohani dan kesehatan

rohani juga memerlukan komitmen untuk mempraktikkan dasar-dasar tertentu. Ini berarti sering kali mempelajari kembali bagaimana menerapkan dasar-dasar ketika hidup dan keadaan berubah. Ini adalah tujuan dari lima belas dasar ini.

- Ibrani 5:11-14 “Tentang hal itu banyak yang harus kami katakan, tetapi yang sukar untuk dijelaskan, karena kamu telah lamban dalam hal mendengarkan. Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari pernyataan Tuhan, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras. Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil. Tetapi makanan keras adalah untuk **orang-orang dewasa**, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih [**yang terus menerus digunakan**] untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat.” (terjemahan bebas Alkitab New International Version, NIV). Versi terjemahan The English Standard Version, “Tetapi makanan padat adalah untuk orang dewasa, bagi mereka yang memiliki kemampuan membedakan yang terlatih melalui latihan terus-menerus untuk membedakan yang baik dari yang jahat.”

Analogi Mengapa Praktik Dasar Sangat Penting

Banyak karier dan pekerjaan memerlukan latihan terus-menerus dari hal-hal dasar yang mereka pelajari ketika pertama kali memulai pekerjaan mereka. Atlet, bahkan atlet profesional, disuruh untuk terus-menerus berlatih dasar-dasar olahraga mereka. Pemain basket perlu terus-menerus berlatih tembakan mereka, bahkan lemparan bebas mereka, yang telah mereka lakukan sejak mereka mulai berolahraga. Pelari perlu terus berlari untuk tetap bugar. Pemimpin rohani yang paling matang juga perlu terus-menerus mempraktikkan dasar-dasar kesehatan rohani. Faktanya, Yesus Kristus sendiri adalah model terbaik dalam mempraktikkan semua lima belas hal dasar.

Kembali Setelah Kegagalan

Kegagalan akan terjadi dan sering kali akan membuatmu putus asa, tetapi Tuhan, dalam kasih karunia-Nya, selalu memiliki tangan terbuka lebar untukmu kembali kepada-Nya. Kamu tidak akan pernah bisa melakukan sesuatu yang membuat-Nya mencintaimu lebih sedikit! Dia selalu siap untukmu kembali kepada-Nya, mengucapkan

terima kasih atas pengampunan-Nya, dan sekali lagi mengucapkan terima kasih atas kasih karuni-Nya untuk taat kepada-Nya. Sungguh tidak masalah seberapa sering kamu gagal, karena selama kamu berkomitmen untuk terus kembali kepada-Nya, kamu PASTI akan tumbuh dalam kedewasaan.

Pilihlah Hal Yang Mendasar Yang Dibutuhkan untuk Setiap Situasi

Ketika seseorang membangun rumah, mereka sering menggunakan alat yang berbeda pada waktu yang berbeda. Mereka mungkin menggunakan gergaji, lalu palu. Kemudian mereka menggunakan bor. Kemudian mereka mungkin menggunakan palu lagi sebelum menggunakan obeng. Pada hari berikutnya, mereka mungkin menggunakan kuas cat sebagian besar waktu. Alat yang berbeda berguna untuk kebutuhan yang berbeda. Ini mirip dengan pertumbuhan dalam hidup kita bersama Tuhan. Setiap dari 15 Dasar Pelatihan Tuhan berlaku untuk situasi yang berbeda pada waktu yang berbeda. Banyak dari mereka perlu digunakan dan dipraktikkan setiap hari.

Jika Anda mengevaluasi pertumbuhan Anda dengan Tuhan, adalah baik untuk berdoa dan berpikir tentang mana dari 15 Dasar yang mungkin paling membantu Anda saat ini. Kemudian bacalah ayat-ayat Alkitab yang tercantum di bawah Dasar tersebut dan pikirkan serta doakan ayat Alkitab mana yang bisa membantu Anda. Jika Anda membantu orang lain tumbuh dalam hidup mereka dengan Tuhan, berdoalah dan pikirkan mana dari 15 Dasar yang mungkin berguna bagi mereka, dan kemudian carilah ayat Alkitab yang bisa membantu.

Ini mirip dengan cara Yesus membantu pengikut-Nya tumbuh. Beberapa subjek Dia ulangi berkali-kali, dan yang lainnya tidak terlalu sering. Kebenaran-kebenaran yang berbeda dalam Alkitab bermanfaat bagi orang-orang pada waktu yang berbeda. Yesus memiliki pemahaman yang sangat jelas tentang seluruh Alkitab, jadi Dia bisa memilih hal mana yang paling membantu dalam setiap situasi. Tetapi Anda dan saya tidak mengingat semua yang ada di Alkitab sebaik Yesus. Itulah sebabnya Buku 2 adalah alat yang berguna bagi kita. Kita sering dapat merujuk pada daftar 15 Dasar untuk membantu kita memilih subjek yang akan berguna, dan kemudian melihat daftar ayat-ayat Alkitab di bawah subjek tersebut untuk menemukan satu ayat dari Alkitab yang akan berguna.

Dasar-dasar Dapat Dipelajari dengan Cara yang Sistematis

Buku 2 juga dapat digunakan dengan cara yang sistematis. Akan sangat membantu untuk memulai dengan Dasar Pertama dan berdiskusi dengan beberapa orang lainnya tentang ayat-ayat Alkitab yang tercantum di bawah subjek tersebut. Setiap orang dapat membagikan pengalaman mereka tentang ayat Alkitab atau pengalaman mereka dengan subjek umum tersebut. Masing-masing dapat mendiskusikan bagaimana mereka ingin membuat kemajuan dengan subjek tersebut, dan orang-orang dapat saling berdoa. Setiap kali orang-orang yang sama bertemu bersama, mereka dapat melanjutkan membaca dan mendiskusikan ayat-ayat Alkitab di bawah Dasar 1, mungkin selama dua atau tiga minggu. Ketika mereka sudah siap, mereka bisa melanjutkan dengan Basic 2.

15 dasar dapat dipelajari dalam urutan yang sistematis, atau dapat dipelajari sesuai dengan kebutuhan dan keinginan orang-orang dalam kelompok. Urutan di mana Dasar-dasar dipelajari dan dibahas tidak terlalu penting.

Langkah Pertama bagi Seorang Percaya Baru

Ketika seseorang memutuskan untuk mempercayakan keselamatan dari dosa melalui Yesus Kristus kepada Tuhan (seperti yang dijelaskan dalam “Keselamatan Tuhan” di Buku 1), mereka menjadi anak Pencipta alam semesta! Mereka adalah bayi spiritual baru dengan kehidupan kekal. Bagian pertama ini khusus untuk orang tersebut. Ini adalah **“Langkah Pertama untuk Seorang Percaya Baru.”**

Seorang Kristen baru adalah bayi rohani. Seperti bayi jasmani, mereka memiliki kebutuhan mendesak yang penting untuk dipenuhi. Bayi jasmani membutuhkan kehangatan, susu, cinta, tidur, dan popok bersih. Bayi rohani membutuhkan jaminan, persekutuan yang penuh kasih, makanan rohani, komunikasi dengan Bapa mereka, dan baptisan untuk mengidentifikasi diri dengan keluarga mereka. Lima langkah pertama ini sederhana, dan nanti mereka akan belajar lebih banyak tentang memberi makan diri mereka sendiri (Dasar #3) dan lebih banyak tentang berkomunikasi dengan Bapa dan Tuhan mereka (Dasar #4).

Setelah setiap langkah pertama berikut ini ada ruang kosong di mana Anda dapat menambahkan lebih banyak referensi Alkitab yang membantu Anda memahami subjek yang sama.

Mendapatkan Jaminan Keselamatan

Kebenaran tentang apa yang telah dilakukan Tuhan untuk kita melalui Yesus Kristus sangat berbeda dari cara berpikir kita yang biasa. Itu sebabnya sangat membantu untuk meninjaunya sebanyak mungkin. Meninjau ayat-ayat Alkitab di bagian yang berjudul “Keselamatan Tuhan” dalam Buku 1 akan sangat membantu bagi seorang Kristen baru untuk memahami apa yang telah dilakukan Tuhan dalam hidupnya. Berikut adalah ringkasan dari kebenaran-kebenaran dasar yang akan memberikan seseorang keyakinan akan hubungannya dengan Tuhan.

- **Pahami bahwa Tuhan telah melakukan segalanya untuk menyediakan keselamatanmu!** Tidak ada yang perlu kamu lakukan untuk mendapatkan keselamatanmu kecuali percaya dan menerima apa yang telah Tuhan lakukan untukmu melalui Yesus Kristus.

- Ini karena hukuman mati untuk dosamu adalah sesuatu yang tidak bisa Anda bayar sendiri. Roma 3:23, Yakobus 2:10, Roma 6:23. Setiap dari kita layak menerima kematian kekal di neraka karena dosa kita.
- Bahkan jika Anda bisa menjadi orang yang sepenuhnya benar, Anda tetap tidak bisa membayar dosa masa lalu Anda. Yesus Kristus adalah satu-satunya Pribadi dalam sejarah yang telah menjalani hidup yang sempurna, dan kemudian Dia secara sukarela membiarkan diri-Nya mati untuk menjadi pengorbanan bagi dosa setiap orang di dunia. 1 Petrus 3:18, 1 Yohanes 2:2. (Tapi terserah masing-masing dari kita untuk memutuskan menerima pengorbanan itu untuk dosa kita.)
- Setelah Anda menerima Yesus sebagai Juru Selamatmu, tidak ada dosa yang bisa Anda lakukan yang akan membuatmu ditolak oleh-Nya! Yesus mati satu kali untuk semua dosa Anda, di masa lalu, sekarang, dan masa depan! Roma 5:6-11, 1 Petrus 2:24, 2 Korintus 5:21, Galatia 3:13, Ibrani 9:26-28
- **Pahami bahwa ketika Anda menerima Yesus, catatan “hukum” Anda di hadapan Tuhan sebersih catatan Yesus Kristus!**
 - Ketika Anda menaruh kepercayaanmu kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamatmu, Dia tidak hanya mengampuni semua dosamu, tetapi Dia juga menjadikanmu sebersih dan seputih Yesus Kristus! 2 Korintus 5:21, 1 Korintus 1:30.
- **Pahami bahwa ketika Anda menerima Yesus, Anda diadopsi ke dalam keluarga Tuhan selamanya!**
 - Yohanes 1:12, Roma 8:16-17, Efesus 1:5.
 - Tidak peduli apa pun yang Anda lakukan, Bapamu akan tetap mencintaimu sebagai anak-Nya, bahkan lebih dari cinta orang tua manusia kepada anaknya, tidak peduli apa pun yang mereka lakukan. Roma 5:8-10, 8:1.
 - Ketika Anda memiliki Yesus, Anda memiliki hidup kekal bersama Bapamu, Tuhan. Ketika Anda memiliki Yesus, Anda memiliki hidup kekal bersama Bapamu, Tuhan. 1 Yohanes 5:11-13. Yohanes 5:11-13. Bukan karena Anda

pantas mendapatkannya, tetapi karena betapa besar dia mencintaimu!

Identifikasi Sebagai Orang Percaya kepada Yesus dengan Dibaptis.

Kehidupan rohani baru dimulai di dalam hati, di mana tidak ada yang bisa melihat kecuali Tuhan. Baptisan adalah ungkapan lahiriah dari apa yang telah terjadi di dalam hati.

- Roma 6:3-4 menjelaskan bahwa baptisan adalah identifikasi pribadi dengan apa yang telah dilakukan Yesus Kristus untuk setiap orang. Masuk ke dalam air melambangkan identifikasi dengan kematian Yesus, dan diangkat dari air melambangkan identifikasi dengan kebangkitan Yesus yang memberi kita kehidupan baru. Karena apa yang telah Dia lakukan untuk kita, masing-masing dari kita adalah orang baru ketika kita menaruh kepercayaan kita kepada-Nya! Baptisan adalah tindakan lahiriah yang memberi tahu orang lain bahwa kita sekarang adalah orang baru karena Yesus Kristus.
- Matius 28:19 – Yesus menginstruksikan para pengikut-Nya untuk membaptis semua orang percaya di masa depan kepada-Nya. Dia tahu nilai dari identifikasi publik dengan diri-Nya sendiri.
- Kisah Para Rasul 8:36-38 – Ini adalah contoh dari apa yang dilakukan ketika seseorang membuat keputusan untuk mempercayai Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhannya.

Kenali Keluarga Rohanimu (Persekutuan)

Setiap orang yang telah percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat mereka adalah anak Tuhan yang kekal. Mirip dengan bagaimana bayi fisik membutuhkan keluarga, demikian juga bayi rohani membutuhkan keluarga.

- Kisah Para Rasul 2:42-47 – Setelah Yesus Kristus kembali ke surga, orang-orang pertama yang mempercayai Kristus sebagai Juruselamat mereka dengan cepat diterima ke dalam keluarga rohani yang dinamis. Seperti anak-anak baru, mereka membutuhkan perawatan penuh kasih, makanan rohani, dan dorongan. Desain Tuhan adalah agar keluarga rohani memenuhi kebutuhan ini.

- Ibrani 3:12-13 – Tanpa dorongan yang sering, kebohongan dari keinginan egois akan dengan mudah menipu kita. Fokus pada kebenaran Tuhan tidak datang secara alami, dan kita membutuhkan pengingat serta bantuan dari saudara-saudara rohani kita sebanyak mungkin.
- Ibrani 10:25 – Berkumpul bersama orang lain yang ingin tumbuh bersama Tuhan sangat penting sehingga harus menjadi kebiasaan bagi kita masing-masing.

Mendapatkan Makanan Rohani dari Firman Tuhan

Kebenaran Tuhan adalah makanan bagi jiwamu. Anda dapat mendengarkan kebenaran Tuhan dan Anda dapat membaca kebenaran Tuhan. Alkitab adalah sumber kebenaran Tuhan.

- Matius 4:4 – Kebenaran Tuhan sama pentingnya bagi pertumbuhan rohani kita seperti makanan bagi pertumbuhan dan kesehatan fisik kita.
- 2 Timotius 3:15-17 – Firman Tuhan adalah dasar untuk bagaimana kita dapat mengenal Tuhan – untuk bagaimana berpikir dan untuk bagaimana hidup.
- Yosua 1:8, Mazmur 1:1-3 – Tuhan berkata bahwa jika kita terus-menerus merenungkan Firman Tuhan (memikirkannya untuk pemahaman dan penerapan), kita akan berhasil dalam setiap aspek kehidupan kita!

Berkomunikasi dengan Tuhan (Doa)

Ketika Anda lahir ke dalam keluarga Tuhan, Anda memulai hubungan dengan orang tua baru Anda. Berkomunikasi dengan orang tua yang tidak terlihat berbeda dalam beberapa hal dari orang tua yang terlihat, tetapi pada prinsipnya sama.

- Lukas 11:1-4 – Ketika murid-murid Yesus meminta-Nya untuk mengajarkan mereka berdoa, Yesus menjawab dengan contoh sederhana yang sekarang sering disebut “doa Bapa Kami”.
- Dari banyak referensi dalam Alkitab, jelas bahwa doa adalah komunikasi dengan Tuhan yang bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Doa bahkan tidak harus diucapkan, tetapi bisa menjadi ungkapan dari sebuah pikiran dan Tuhan

“mendengarnya”. Tuhan sangat ingin kita mengungkapkan semua perasaan kita kepada-Nya – kegembiraan, kesedihan, pertanyaan, dan keinginan kita.

- Efesus 6:18 – Doa itu penting dalam perjuangan rohani yang terjadi di sekitar kita sepanjang waktu. Doa adalah cara kita membuka hati kita kepada Tuhan, dan doa adalah cara kita meminta Tuhan untuk bekerja dalam kehidupan orang lain.
- 1 Tesalonika 5:16-18 – Ini adalah ringkasan singkat tentang bagaimana Tuhan ingin doa terlihat dalam kehidupan setiap anak-Nya.

Tuhan Melatih Kita untuk Percaya pada Kasih-Nya

Dasar # 1

**Kerinduan Tuhan adalah untuk membantu Anda
belajar lebih banyak tentang kasih-Nya
yang kuat untuk Anda.**

Firman Tuhan mengatakan bahwa “Kita mengasihi, karena Tuhan lebih dahulu mengasihi kita. “ (1 Yohanes 4:19). Semakin Anda mengenal dan mengalami kasih Tuhan untuk Anda, semakin Anda termotivasi untuk merespons dengan komitmen yang dalam dan kuat kepada-Nya dalam segala hal. Ini membuat lebih jelas mengapa Paulus menulis, “ sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Tuhan. “ (Efesus 3:17-19) Hasil dari memahami kasih Tuhan lebih dalam adalah keinginan kita untuk mencintai Tuhan dan mencintai sesama semakin meningkat. Kita kemudian memenuhi apa yang Yesus katakan sebagai instruksi terpenting kita – untuk mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama (Matius 22:37-39).

Motivasi yang Salah

Banyak orang cenderung menjalani hidup mereka dengan motivasi dari rasa takut. Ketika orang Kristen berpikir mereka perlu menjalani hidup Kristen untuk mendapatkan penerimaan atau persetujuan Tuhan, mereka menunjukkan ketakutan bahwa mungkin Tuhan bisa menolak mereka. Atau mereka berpikir mereka perlu melakukan lebih banyak untuk mengalami berkat Tuhan, yang merupakan ketakutan akan kehilangan yang terbaik dari Tuhan. Motivasi ketakutan dapat muncul dalam hampir setiap aspek kehidupan, dan dalam berbagai bentuk.

Kesombongan adalah motivasi yang salah lainnya. Setiap kali kita berpikir kita tidak membutuhkan Tuhan dalam beberapa aspek kehidupan kita, itu karena kesombongan. Atau, mudah bagi kita

untuk berpikir bahwa Tuhan harus memberkati kita atau membantu kita dengan cara tertentu, karena bagaimana kita telah menaati-Nya. Ini adalah kesombongan. Kebanggaan adalah motivasi yang mengekspresikan dirinya dalam banyak cara yang halus.

Termotivasi oleh Cinta Tuhan

Alih-alih menggunakan ketakutan atau kebanggaan sebagai motivator, kita bisa beralih ke cinta Tuhan sebagai sumber motivasi kita.

Efesus 2:4-10. Tuhan termotivasi oleh kasih dalam segala yang Dia lakukan, dan sekarang Dia ingin menunjukkan kekayaan kasih karunia-Nya dalam kebaikan terhadap kita di dalam Kristus Yesus. Dia tahu ini akan menjadi motivasi terbesar kita untuk hidup menyenangkan-Nya.

Galatia 2:20. Paulus berkata bahwa dia mengabaikan keinginannya sendiri karena Tuhan sangat mengasihinya.

Titus 2:11-13. Kasih karunia Tuhanlah yang mengajarkan kita untuk meninggalkan keinginan-keinginan yang tidak saleh dan hidup untuk Dia yang telah menyerahkan hidup-Nya untuk kita.

2 Petrus 1:3-9. Tuhan telah memberikan kita janji-janji-Nya, sehingga kita dapat tumbuh dan menjadi efektif. Jika kita tidak bertumbuh, itu karena kita telah melupakan bahwa kita telah dibersihkan dari dosa kita (demonstrasi terbesar dari kasih Tuhan, Roma 5:8).

1 Yohanes 4:19 “Kita mengasihi, karena Tuhan lebih dahulu mengasihi kita. . . “

Analogi Dua Istri

Istri A dan Istri B sama-sama bekerja keras untuk menyenangkan suami mereka. Ketika Istri A ditanya mengapa dia bekerja keras untuk menyenangkan suaminya, dia menjawab, “Dia sangat jelas bahwa jika aku tidak melakukan semua yang dia mau, dia akan mengusir aku dan menolak saya, dan aku tidak tahu cara lain untuk mendukung diri aku sendiri. “ Ketika Istri B ditanya pertanyaan yang sama, dia menjawab, “Dia mencintaiku bahkan lebih dari orang tuaku. “ Aku berselingkuh, dan dia tetap jelas-jelas mengatakan bahwa dia ingin aku kembali, tidak peduli apa pun yang terjadi! Karena cinta seperti itu, aku ingin melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk menyenangkannya. “ Baik Istri A maupun Istri B melakukan hal-hal untuk menyenangkan

suami mereka, tetapi Istri A termotivasi oleh rasa takut dan Istri B termotivasi oleh cinta.

Kembangkan Pemahaman Anda Tentang Kasih Tuhan

Apa pemahamanmu tentang kasih Tuhan? Berikut adalah evaluasi untuk Anda doakan dan renungkan.

Mana dari berikut ini yang Anda yakini? Tandai yang Anda rasa paling perlu dipahami dengan lebih jelas. Beberapa referensi Alkitab disertakan, tetapi tidak ada yang cukup memadai untuk sepenuhnya menjelaskan kebenaran yang dinyatakan di sini. Tambahkan referensi yang bermanfaat bagi Anda.

___ Tuhan, melalui Putra-Nya Yesus Kristus, telah membayar sepenuhnya hukuman untuk semua dosaku. Roma 5:8, Ibrani 10:10-18

___ Tuhan, Bapa, dan Putra-Nya, Yesus Kristus, selalu membuka tangan mereka lebar-lebar untuk menerima aku kembali, tidak peduli dosa apa yang telah aku lakukan, atau seberapa sering aku berbuat dosa. Lukas 15 (seluruh pasal)

___ Tuhan memikirkan aku sepanjang waktu. Mazmur 139:1-2, 17-18

___ Yesus sangat menyenangkan aku sehingga Dia ingin aku “bergaul” dengan-Nya dan melakukan segalanya bersama-Nya sepanjang waktu – dalam hidup ini dan selamanya! 1 Tesalonika 5:10, Wahyu 3:20

___ Tuhan, Bapakku, mengasihiku sama seperti Dia mengasihi Putranya, Yesus Kristus. Yohanes 17:23

___ Tuhan, Bapakku, mencintaiku sebagai anak kesayangannya (dan Dia mencintai semua anak-anak-Nya sebanyak ini). Yohanes 17:23, Daniel 10:19

___ Tuhan, Bapakku, sedang mengatur rincian hidupku untuk yang terbaik bagiku, sama seperti yang Dia lakukan untuk Putra-Nya ketika Dia hidup di sini secara fisik di bumi. Roma 8:28-29, Yohanes 17:23

___ Tuhan sangat ingin menggunakan semua kelemahan aku dan semua kejahatan di sekitar aku untuk memberikan aku kebahagiaan terbesar yang mungkin dan menggunakan aku untuk membantu orang lain dengan cara-cara istimewa. Yohanes 10:10, 15:11, 15:1-5, Roma 5:20-21, 2 Korintus 12:8-10, Roma 8:28-29

___ Yesus Kristus mengasihi aku sama seperti Bapa-Nya Yang Abadi mengasihi-Nya. Yohanes 15:9

___ Tuhan hanya mengizinkan rasa sakit dan kejahatan dalam hidupku untuk membantuku mengenal-Nya dengan lebih baik dan membuatku lebih kuat dengan membangkitkanku. Efesus 1: 4-10, 3:10, Lukas 22:31-32, contoh Ayub.

___ Tidak mungkin untuk melebihi-lebihkan betapa besar kasih Tuhan kepada saya, tidak peduli apa yang aku katakan atau analogi apa yang aku gunakan. Mazmur 103:11, Roma 11:33, Mazmur 36.

Bagaimana Tuhan Menggunakan Rasa Sakit dan Kejahatan untuk Membantu Kita

Tuhan memiliki segala kuasa, Dia memiliki otoritas penuh atas setiap makhluk dan orang jahat, Dia memiliki segala pengetahuan dan pemahaman tentang segala sesuatu, dan Dia penuh dengan kasih, rahmat, dan belas kasihan. Dengan semua kualitas ini, Tuhan telah menunjukkan sepanjang sejarah bahwa Dia selalu bekerja untuk manfaat semua orang. Itu tidak berarti bahwa semua orang bekerja sama dengan-Nya, meskipun demikian. Banyak orang menolak Tuhan dan karya kasih-Nya untuk keuntungan mereka sendiri karena mereka memiliki ide lain tentang apa yang ingin mereka lakukan dengan hidup mereka. Tuhan tidak memaksakan diri kepada orang-orang, tetapi Dia membiarkan mereka membuat pilihan apa pun yang mereka inginkan. Itulah yang dimaksud dengan cinta. Tuhan sangat sedih ketika orang-orang menolak-Nya, tetapi ketika orang-orang dengan rendah hati bekerja sama dengan-Nya, Dia menggunakan setiap peristiwa dan segala sesuatu dalam hidup mereka untuk kebaikan mereka, termasuk semua rasa sakit dan kejahatan. Sepanjang Alkitab kita melihat contoh-contoh bagaimana Tuhan melakukan ini untuk keuntungan seseorang. Tidak peduli jenis kesulitan apa yang diizinkan Tuhan terjadi pada seseorang, jenis kejahatan apa, dan seberapa banyak rasa sakit, Tuhan selalu menggunakannya untuk lebih banyak berkat daripada yang pernah diharapkan oleh setiap orang! Berikut adalah contoh bagaimana Tuhan melakukan hal ini:

- **Abraham** – Meninggalkan tanah airnya, hidup sebagai orang asing di tanah yang asing, istrinya tidak memiliki anak hingga usia 90 tahun. Tetapi Tuhan memiliki rencana untuk memberkati – Kejadian 21:1-7, 24:1.
- **Yusuf** – Dijual sebagai budak, dan kemudian dipenjara secara tidak adil di negara asing. Tetapi Tuhan memiliki rencana untuk memberkati – Kejadian 45:1-18, 50:18-21.

- **David** – Harus melarikan diri demi hidupnya, tinggal di padang gurun selama bertahun-tahun. Tetapi Tuhan memiliki rencana untuk memberkati – 2 Samuel 7:1-29
- **Ruth** – Kehilangan suaminya karena kematian, dan pergi tinggal di negara asing. Tetapi Tuhan memiliki rencana untuk memberkati – Rut 4:9-22.
- **Esther** – Tumbuh di tanah asing, tanpa orang tuanya, dan diambil untuk menjadi istri seorang raja otoriter. Tetapi Tuhan memiliki rencana untuk memberkati – Ester 9:20-10:3
- **Ayub** – Kehilangan semua anaknya, pelayannya, dan ternaknya dalam satu hari, dan segera setelah itu tubuhnya tertutup dengan bisul yang menyakitkan di seluruh tubuhnya. Tetapi Tuhan memiliki rencana untuk memberkati – Ayub 42:1-17.
- **Daniel** – Diculik oleh kekuatan asing (Babel) dan dianiaya dalam pekerjaannya untuk Raja Nebukadnezar. Tetapi Tuhan memiliki rencana untuk memberkati – Daniel 4:1-37.

Mengetahui Kekuatan dan Pengetahuan Tuhan

Pemahaman Anda tentang kekuasaan Tuhan dan pengetahuan Tuhan akan mempengaruhi seberapa besar pengaruh cinta Tuhan terhadap Anda. Jika Anda yakin bahwa seseorang yang tidak berdaya mencintai Anda sepenuh hati, efeknya tidak akan sama dengan mengetahui bahwa seseorang yang memiliki segala kekuasaan di alam semesta mencintai Anda sepenuh hati.

Sejauh mana Anda yakin akan kekuatan dan pengetahuan Tuhan? Saat Anda mempertimbangkan setiap aspek berikut dari kekuatan dan pengetahuan Tuhan, tandai yang Anda rasa paling perlu dipahami dengan lebih jelas. Beberapa referensi Alkitab disertakan, tetapi tidak ada yang cukup memadai untuk sepenuhnya menjelaskan kebenaran yang dinyatakan di sini. Tambahkan referensi yang bermanfaat bagi Anda.

___ Tuhan dan Yesus Kristus menciptakan segala sesuatu di alam semesta, termasuk segala sesuatu di dimensi material, yang terlihat dan yang tidak terlihat, serta segala sesuatu di dimensi roh. Kolose 1:15-16

___ Tuhan secara harfiah menahan segala sesuatu di alam semesta ini (termasuk tubuh Anda) pada saat ini. Kolose 1:17

___ Setiap aktivitas cuaca berada di bawah kendali Tuhan. Mazmur 147:8, Amos 4:7

___ Setiap gempa bumi dan “bencana alam” hanya terjadi karena Tuhan mengizinkannya atau menyebabkannya. Yesaya 45:7, Amos 4:9, Daniel 5:23b

___ Tidak ada makhluk roh, termasuk iblis, yang dapat melakukan apa pun tanpa izin dari Bapa yang penuh kasihku, yang adalah Penciptaku dan Juruselamatku. Lukas 22:31-32

___ Tuhan mengetahui setiap pikiran yang aku pikirkan dan setiap perasaan yang aku alami. Mazmur 139:2-3

___ Tuhan dapat membawa pikiran ke dalam benakku kapan saja, tentang topik apa saja, termasuk wawasan tentang setiap aspek kehidupan. Yohanes 14:26

___ Tuhan pada akhirnya mengendalikan setiap detail yang terjadi dalam hidup saya, termasuk hasil dari saya melempar dadu untuk sebuah permainan. Amsal 16:3, Ratapan 3:37-38

___ Tuhan menunjukkan kuasa-Nya yang luar biasa dan berdaulat dengan menciptakan makhluk yang memiliki kehendak bebas. Tuhan menunjukkan kuasa-Nya yang luar biasa dan berdaulat dengan menciptakan makhluk yang memiliki kehendak bebas. Yesaya 45:7-10, Efesus 1:4-10

___ Tuhan menggunakan semua kekuatan-Nya dan semua sumber daya alam semesta untuk melaksanakan rencana khusus-Nya di dalam diri saya dan melalui saya, mirip dengan apa yang Dia lakukan dengan Abraham, Daud, Yesus, dan Paulus. Yesaya 49:1-6, 1 Korintus 12:12-30

___ Tuhan memilih untuk membiarkan pilihan saya berpengaruh pada apa yang Dia lakukan. Ulangan 9:13-19, Roma 1:21-25

Paulus berdoa, meminta Tuhan untuk membantu para percaya mengenal kasih Tuhan dan juga untuk mengetahui “kuasa-Nya yang sangat besar bagi kita yang percaya.” (Efesus 1:18-19)

Belajarlah dari Contoh Yesus – Bagaimana Dia Percaya pada Kasih Bapa

Yesus tahu bahwa alasan Dia datang ke dunia adalah karena kasih Tuhan. Seperti yang ditulis Yohanes dalam Yohanes 3:16, “Karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia ini, sehingga Ia telah

mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, ..." Yesus tahu betapa besar kasih Bapa-Nya kepada-Nya dan betapa besar kasih Bapa-Nya kepada setiap orang di dunia. Yesus juga tahu betapa sulitnya melepaskan hidup-Nya sebagai pengorbanan bagi orang-orang, tetapi pemahaman-Nya tentang kasih kuat Bapa-Nya memberinya dasar untuk menjalani hidup-Nya di sini dan melakukan semua yang dilakukan-Nya. "Sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak. Sebab Bapa mengasihi Anak dan Ia menunjukkan kepada-Nya segala sesuatu yang dikerjakan-Nya sendiri, ..." (Yohanes 5:19-20)

Yesus termotivasi untuk menjalani hidup-Nya di bumi ini, penuh dengan cinta dan pelayanan kepada orang-orang, karena Dia tahu betapa besar kasih Bapa kepada-Nya dan Dia tahu betapa besar kasih Bapa kepada orang-orang yang hidup di dunia. Dia percaya akan kasih Bapa.

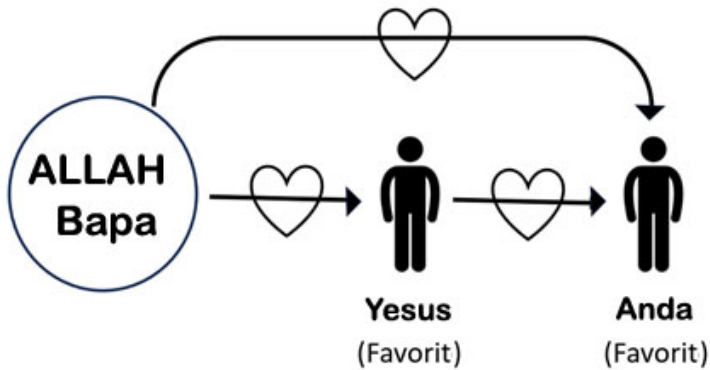
Saat makan malam terakhir dengan murid-murid-Nya, Yesus berkata, "Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu;" (Yohanes 15:9) Yesus tahu bahwa kasih Bapa-Nya untuk-Nya adalah jenis kasih yang paling kuat, dan Yesus tahu bahwa kasih-Nya untuk para murid adalah jenis kasih yang paling kuat yang bisa dibayangkan.

Karena kasih Bapa sangat jelas bagi Yesus, Dia juga tahu bahwa ini adalah hal terpenting yang harus dipahami oleh setiap orang. Dia tahu bahwa memahami kasih Tuhan adalah fondasi yang kuat bagi seseorang untuk termotivasi mencintai Tuhan, mencintai sesama, dan ingin mengikuti petunjuk Tuhan. Inilah sebabnya Yesus berkata kepada para pengikut-Nya, "Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggal di dalam kasih-Ku itu. Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh. " (Yohanes 15:9-11)

Pikirkan Betapa Besar Kasih Yesus dan Bapamu kepadamu

Pernyataan yang Yesus katakan kepada murid-murid-Nya dalam Yohanes 15:9 ini sangat menakjubkan, "Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu. " Renungkanlah tentang makna dari pernyataan ini.

- Seberapa besar Bapa mengasihi Yesus?
 - Apakah Yesus adalah anak kesayangan Tuhan? Ya, kita tahu bahwa Sang Bapa memiliki kasih terkuat yang mungkin terhadap Putra-Nya, Yesus Kristus.
 - Kita tahu bahwa Bapa memiliki segala kuasa dan sangat ingin melindungi Yesus setiap menit setiap hari.
 - Kita tahu bahwa Bapa penuh kasih dan bahwa Dia sangat ingin memberikan berkat terkuat kepada Yesus setiap menit setiap hari.
 - Kita tahu bahwa Bapa memiliki segala pengetahuan dan sangat ingin membantu Yesus dengan segala cara yang mungkin.
- Jika semua hal ini benar tentang Bapa dan Anak, mengapa Yesus mengalami begitu banyak kesulitan dalam hidupnya?
 - Mengapa Bapa membiarkan-Nya hidup dalam kemiskinan sepanjang hidup-Nya, tanpa penghasilan?
 - Mengapa Bapa tidak memberi-Nya rumah atau tempat untuk tinggal dengan nyaman?
 - Mengapa Bapa tidak mengizinkan-Nya merasakan kebahagiaan pernikahan?
 - Mengapa Bapa mengizinkan Dia dianiaya dan diserang selama seluruh pelayanan-Nya?
 - ***Bapa membiarkan Putra-Nya mengalami begitu banyak penderitaan dan kesulitan karena Dia memiliki tujuan khusus untuk-Nya!***
- Dengan hal-hal ini dalam pikiran, pikirkan lagi betapa Yesus mengasihi Anda – dengan cara yang sama seperti Bapa mengasihi Yesus! Ini berarti Anda adalah anak kesayangan Tuhan (sama seperti semua anak-Nya)!
 - Jangan bandingkan hidup Anda dengan orang lain. Rencana dan tujuan Tuhan untuk Anda adalah istimewa dan berbeda dari rencana yang Dia miliki untuk orang lain!
- Penting juga untuk diketahui bahwa Yesus berkata bahwa Bapa juga mengasihi Anda dengan cara yang sama seperti Dia mengasihi Yesus, seperti yang dinyatakan dalam Yohanes 17:23.



ANDA DAPAT MEMERCAYAI CINTA BAPA SEPERTI YESUS, DENGAN BANTUAN ROH KUDUS!

Kasih Karunia Tuhan

Kamus Alkitab Vine mengatakan bahwa arti dari kasih karunia Tuhan adalah sesuatu yang memberikan kesenangan, kegembiraan, dan kasih sayang. Kasih karunia adalah ungkapan dari kasih Tuhan, dan itu lebih kuat daripada dosa apa pun yang mungkin kita miliki dalam hidup kita (Roma 5:20-21)! Kasih karunia adalah bagian dari karakter Tuhan, dan tidak ada yang dapat memisahkan kita dari-Nya dan kasih karunia-Nya yang penuh kasih (Roma 8:38-39).

Jika orang-orang memilih untuk menolak cinta dan kasih karunia Tuhan, Tuhan tidak akan memaksakan diri kepada mereka. Mereka akan mengalami penghakiman-Nya, tetapi Dia tidak pernah berhenti mencintai mereka. Contoh-contoh dari ini terdapat dalam Yeremia 31:20, Markus 10:21, dan Lukas 13:34.

Ketika Anda menyadari bahwa Tuhan mengekspresikan kasih-Nya sepanjang waktu, kepada setiap orang, dengan segala kuasa-Nya, Anda dapat mengatakan bahwa Tuhan mencurahkan kasih karunia-Nya kepada setiap orang sepanjang waktu. Kita diperintahkan untuk "jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus." (2 Timotius 2:1). Ini bukan instruksi untuk meminta kasih karunia, tetapi untuk kuat dalam kasih karunia yang sudah diberikan!

Meskipun Tuhan selalu mencurahkan kasih karunia-Nya kepada semua orang, mudah bagi kita untuk tidak menyadarinya karena semua penipuan yang terjadi di dunia. Akibatnya, kita mudah untuk

tidak bekerja sama dengan Tuhan. Itulah sebabnya peringatan diberikan dalam Alkitab agar tidak melewatkan kasih karunia Tuhan (2 Korintus 6:1-3, Ibrani 12:15).

Kabar Baik dari Injil Yesus Lebih Baik daripada yang Bisa Kita Bbayangkan!

Injil adalah kabar baik tentang kasih karunia Tuhan untuk Anda. Injil tidak hanya menyediakan keselamatan dari hukuman atas dosa Anda, tetapi juga menyediakan keselamatan dari semua efek dosa yang akan Anda alami sepanjang sisa hidup Anda. Ketika Anda mempercayai Tuhan, Dia akan menggunakan efek dari dosa masa lalu (kadang-kadang itu menyakitkan!) untuk membangun Anda dan mendekatkan Anda kepada-Nya! Roma 1:16-17. Roma 8:1-17

Ketika Anda menaruh kepercayaan Anda pada Yesus Kristus sebagai Juruselamat Anda, Dia tidak hanya mengampuni semua dosa Anda, tetapi Dia juga menjadikan Anda sebersih dan sesuci Yesus Kristus! 2 Korintus 5:21, 1 Korintus 1:30. Ini juga telah diramalkan sebelum Yesus datang sebagai manusia, ketika Yeremia berkata bahwa TUHAN akan menjadi kebenaran bagi umat-Nya. Yeremia 33:16. Ketika kita ditempatkan dalam Kristus, kebenarannya menjadi milik kita! 1 Korintus 1:30.

Kebenaran-kebenaran ini berarti bahwa ketika Anda adalah anak Tuhan, tidak ada yang bisa Anda lakukan untuk mengurangi kasih-Nya terhadap Anda. Bahkan pemberontakan terang-terangan terhadap-Nya tidak akan mengurangi kasih-Nya terhadap Anda. Semua dosa telah sepenuhnya dibayar oleh kematian Yesus Kristus. Roma 5:8-10, 8:1.

Bukan Dasar untuk Penghakiman

Kebenaran bahwa tidak ada dosa yang dapat menyebabkan Tuhan menolak anak-Nya tidak memberikan dasar bagi kita untuk menganggap diri kita sebagai hakim tentang siapa anak Tuhan dan siapa yang bukan. Hanya karena seseorang pernah berdoa untuk menerima Yesus tidak berarti mereka sebenarnya adalah anak-Nya. Hanya Tuhan yang tahu hati mereka, dan dengan hati seseorang percaya (Roma 10:10), dan bukan hanya dengan kata-kata mulut mereka. Kebenaran Tuhan memberikan setiap dari kita kepastian pribadi, tetapi itu bukan dasar bagi kita untuk menganggap diri kita sebagai hakim tentang keselamatan orang lain.

Kasih Aktif Tuhan Terhadap Anda

Kasih Tuhan sangat aktif terhadap Anda. Dia tahu apa kebutuhan terpenting Anda, dan Dia selalu melakukan hal-hal untuk memenuhi kebutuhan itu dalam hidup Anda. Jika dia telah membantu Anda mencapai titik ingin menjadi murid Kristus yang sepenuh hati, Anda bisa yakin bahwa dia Dia selalu melakukan hal-hal (24 jam sehari, 7 hari seminggu) untuk mengajar dan melatih Anda. Bagian-bagian berikut menggambarkan kenyataan ini:

- Roma 8:28-39
- Ibrani 12:1-11 (Catatan: Beberapa terjemahan menggunakan kata “disiplin” atau “peneguran” dalam ayat 5, 7, 8, 11. Kata Yunani yang sama juga digunakan dalam Efesus 6:4 dan 2 Timotius 3:16. Seperti yang kita lihat dalam ayat-ayat lain ini, kata Yunani ini dapat diterjemahkan sebagai “pelatihan”. Gambaran tersebut bisa berupa seorang pelatih yang melatih para atlet. Para atlet *ingin* memulai latihan. Latihan seringkali sulit dan menyakitkan, tetapi pelatih tahu apa yang akan menghasilkan atlet yang kuat, dan para atlet dengan sukarela bekerja sama. Konsisten dengan tema ini adalah kata Yunani lainnya, “gymnazo”, yang digunakan di akhir ayat 11, dan sering diterjemahkan sebagai “latihan”.
- 2 Petrus 1:3-11

Satu-satunya hal yang menghalangi Anda untuk merasakan kasih Tuhan sepenuhnya adalah pilihan-pilihan yang Anda buat. Jika Anda mencoba mengejar keinginan egois Anda daripada keinginan Tuhan, Dia akan membiarkan Anda merasakan konsekuensinya, tetapi hanya untuk tujuan mengajar Anda, atau bahkan melindungi Anda dari kejahatan yang lebih buruk.

Tuhan tidak pernah memaksakan kasih-Nya kepada Anda. Ini adalah pilihan Anda seberapa banyak Anda ingin menerima kasih-Nya. Ini tidak berarti bahwa Dia akan menunjukkan kasih-Nya kepada Anda dengan cara yang mungkin Anda inginkan, tetapi bahwa Dia menunggu Anda untuk menyerahkan diri Anda pada apa yang Dia tahu adalah yang terbaik untuk Anda.

Ketika kita menyadari betapa besar kasih-Nya kepada kita dan betapa besar kendali-Nya, kita menyadari bahwa Dia selalu menggunakan setiap keadaan, setiap peristiwa, dan setiap orang yang kita temui, untuk mencapai tujuan-Nya dalam hidup kita. Dengan pemikiran ini, penting bagi kita untuk belajar apa yang Tuhan ingin lakukan melalui setiap keadaan, peristiwa, dan orang yang Dia bawa

atau izinkan masuk ke dalam hidup kita. ***Membantu satu sama lain memahami apa yang Tuhan lakukan dan cara yang tepat bagi kita untuk merespons, adalah aspek yang sangat penting dari menjadi murid-Nya!***

[UNTUK DIDISKUSIKAN - Apa pengalaman yang pernah Anda alami yang membuat Anda lebih menyadari betapa besar kasih Tuhan kepada Anda?]

Kisah nyata untuk menggambarkan kebenaran ini

- Hati kasih Tuhan ditunjukkan melalui tiga perumpamaan dalam Lukas 15. Masing-masing adalah cerita tentang mencari sesuatu yang berharga yang hilang.
- Zakeus adalah pengkhianat bangsa Israel, mendukung musuh mereka, dan mengambil keuntungan finansial dari bangsa Israel, namun Yesus pergi ke rumahnya dan makan bersamanya, yang bertentangan dengan pendapat umum. Lukas 19:1-10
- Yesus adalah contoh terbaik dari mencintai musuh-musuh-Nya. Dia sepenuhnya menyadari bahwa Yudas akan mengkhianati-Nya hingga mati, yang membuat-Nya gelisah, namun Dia menunjukkan cinta yang begitu kuat kepada Yudas (bahkan mencuci kakinya), sehingga para murid lainnya tidak menyadari bahwa Yudas adalah seorang pengkhianat. Yohanes 13:1-30

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Hal terpenting dalam hidup Anda adalah belajar lebih banyak tentang Pencipta Anda, Juruselamat Anda dan Tuhan Anda serta belajar bagaimana Anda bisa menjalani hidup Anda setiap hari bersama-Nya. Ingatlah untuk fokus pada memahami-Nya dalam segala hal lebih dari mengevaluasi bagaimana Anda menjalani hidup Anda. Seperti yang dikatakan Rasul Yohanes, semakin Anda memahami kasih-Nya, semakin Anda ingin mengasihi-Nya (1 Yohanes 4:19). Apa saja cara yang menurut Anda bisa Anda lakukan untuk ini?

LANGKAH TINDAKAN

- Komitmen - Katakan kepada Tuhan bahwa Anda ingin belajar lebih banyak tentang dimensi-dimensi tak terbatas dari kasih-Nya untuk Anda, dan minta Dia untuk membantu Anda mempercayainya dengan lebih sepenuhnya.
- Dari evaluasi di atas, lihat aspek mana dari kasih Tuhan yang ingin Anda pahami lebih baik. Mintalah Tuhan untuk mengajarkan Anda, dan mintalah nasihat dari orang Kristen lainnya tentang bagaimana Anda bisa berkembang di bidang itu.
- Ketika Roh Tuhan menyadarkan Anda akan motivasi yang salah, cukup akui kepada-Nya dan ucapkan terima kasih kepada Yesus atas apa yang Dia lakukan di kayu salib untuk membayar motivasi salah Anda dan ucapkan terima kasih bahwa Dia hidup dan mampu mengajarkan Anda untuk termotivasi oleh kasih-Nya.
- Pikirkan tantangan yang sedang Anda alami saat ini. Berdoalah, pikirkan, dan diskusikan dengan teman bagaimana memahami kasih Tuhan membuat perbedaan dalam tantangan Anda saat ini.

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab mana yang paling menonjol bagi Anda dari yang diberikan di Dasar 1?
2. Apa saja cara-cara yang sudah Tuhan bantu agar kamu belajar tentang kasih-Nya?

4. Apa yang ingin Anda terus lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk belajar lebih banyak tentang kasih Tuhan (pertimbangkan Langkah Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita untuk Tetap Dekat Dengan-Nya

Dasar #2

Keinginan Tuhan adalah membantu Anda hidup dekat dengan-Nya setiap hari.

Dari awal hingga akhir Alkitab, Pencipta kita adalah tentang hubungan. Dan, karena kasih-Nya yang mendalam, Dia ingin hubungan-Nya dengan Anda sedekat mungkin. Meskipun Tuhan sangat berbeda dari kita, Dia menciptakan kita menurut gambar-Nya sendiri agar kita dapat mengalami kedekatan yang sama seperti yang dialami oleh Bapa, Anak, dan Roh Kudus bersama-sama. Dalam Kejadian 1:26 Tuhan berkata, “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, ...” Mereka selalu memiliki persekutuan kasih yang penuh dengan satu sama lain, dan kemudian mereka merancang manusia menurut gambar mereka agar manusia juga dapat menikmati jenis persekutuan kasih yang sama dengan Bapa, Anak, dan Roh.

Tujuan Tuhan untuk Hidup Anda

Tuhan telah menciptakan Anda untuk berhubungan - pertama-tama dengan-Nya dan kedua dengan orang-orang. Dia ingin Anda dekat dengan-Nya, baik sekarang maupun untuk selamanya (Keluaran 25:8, 29:46, Wahyu 21:1-4). Karena Tuhan sangat mengasihi manusia, Dia ingin mereka mengenal-Nya (Yeremia 9:24, 31:20, 33-34, 32:36-41, Yohanes 17:3).

- **Mikha 6:8** “Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Tuhanmu? . ” Tuhan tidak peduli tentang kemampuan atau pencapaian, tetapi lebih kepada Anda berjalan dengan rendah hati bersama-Nya (tetap dekat), mengasihi belas kasihan, dan bertindak dengan adil (bandingkan Yesaya 66:1-3).
- **Lukas 10:38-42** Yesus menunjukkan bahwa dekat dengan-Nya adalah hal yang paling penting.
- **Filipi 3:7-11** Paulus berkata bahwa dia melepaskan segalanya dalam hidupnya agar dia bisa mengenal Kristus dan mengalami hidup dalam persekutuan dengan-Nya.

Yohanes 15:1-11 Yesus melukiskan sebuah gambaran dengan kata-kata, “Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya.”

- Ayat 4. “TinggTuhan di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.”
- Ayat 7. “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.”
- Ayat 11. “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh.” Yesus ingin setiap orang Kristen mengalami hidup yang penuh sukacita dan berbuah!

Sebuah Sulur dan Cabang-cabangnya

Semua orang tahu bahwa cabang tidak dapat menghasilkan buah kecuali terhubung dengan pokok anggur. Ia harus terhubung agar getah (kehidupan) dari pokok anggur dapat mengalir bebas ke cabang untuk menghasilkan buah. Dalam Yohanes 15, Yesus mengatakan bahwa kita juga harus belajar pelajaran ini secara rohani. Jika kita tidak tetap dekat dengan Tuhan setiap hari, buah dari Roh-Nya tidak akan muncul dalam hidup kita, yang mencakup kasih, sukacita, damai, kesabaran, kebaikan (Galatia 5:22-23). Yesus dengan sederhana menyatakan, “di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.” Dia tidak bermaksud bahwa kita tidak bisa aktif, bahkan melakukan hal-hal rohani, tetapi bahwa hidup kita tidak akan memiliki manfaat kekal. Jenis kasih, sukacita, damai, kesabaran, dan kebbaikannya tidak muncul dari hidup kita secara alami. Kita perlu dekat dengan Yesus dan fokus pada-Nya agar buah-Nya muncul dari dalam diri kita.

Bagaimana Kita Tetap Dekat dengan Tuhan

Yesus berkata, “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu” (Yohanes 15:7). Kata bahasa Inggris “abide” berarti tetap atau melanjutkan dengan. Kita juga bisa menggambarkan hubungan ini sebagai “tetap dekat”. Jika aku memilih setiap hari untuk tetap dekat dengan Tuhan, fokus pada-Nya, berbicara dengan-Nya, dan memasukkan Firman Tuhan ke dalam pikiran dan hati aku, maka

Tuhan akan mampu memimpin aku, membantu aku, memberdayakan aku, mengoreksi aku, dan mewujudkan kehendak-Nya di dalam dan melalui aku. Yosua, ketika dia siap untuk mati, berkata kepada anak-anak Israel, “Pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah. “ Dia berkata kepada mereka, jika kalian dengan tulus mencintai dan melayani Tuhan, Dia akan memberkati kalian dengan besar; jika kalian berpaling dan melayani dewa-dewa lain, maka Tuhan harus mendisiplinkan kalian dan menahan berkat-Nya (Yosua 23-24). Hal yang sama berlaku hari ini. Yesus berkata, “Jika kamu tinggal di dalam aku”. Ini berarti setiap hari menempatkan Tuhan yang pertama di hati dan tindakan kita, menolak dosa, berbalik kepada-Nya, dan menjaga Firman-Nya di hati dan pikiran kita. Firman Tuhan adalah yang mengungkapkan Tuhan dan kehendak-Nya bagi kita. Tuhan tidak pernah memaksa kita untuk mencintai dan menaati-Nya. Kita harus membuat pilihan setiap hari. Ketika kita memilih untuk dekat dengan Tuhan, Dia memenuhi kita dengan sukacita dan berkat-Nya. Ini akan menjadi pilihan dan tantangan setiap hari.

Pilihan Anda

Anda bisa sedekat mungkin dengan Tuhan sesuai pilihan Anda. Tuhan sudah mengambil inisiatif untuk mendekat pada Anda. Dia sudah memberitahu Anda betapa Dia mengasihi Anda (Yohanes 15:9 adalah salah satu contohnya), dan Dia telah memberitahu Anda tentang keinginan-Nya untuk dekat dengan Anda (Yohanes 14:3), dan Dia sudah menyelesaikan masalah dosa yang menghalangi kita. Sekarang Anda bebas untuk mengembangkan hubungan Anda dengan Pencipta dan Juruselamat Anda agar sedekat yang Anda inginkan. Itu pilihan Anda.

Sebuah contoh bagaimana pilihan kita untuk dekat dengan Tuhan terjadi ketika Yesus mengunjungi rumah Maria dan Marta. Maria duduk di kaki Yesus, mendengarkan Dia, tetapi saudarinya, Marta, meminta agar dia datang membantunya. Jawaban yang diberikan Yesus menarik, “Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya. “ (Lukas 10:42).

Inilah yang disebut cinta. Ini berdasarkan pilihan dan bukan dipaksa untuk melakukan sesuatu. Kami memulai hubungan kami dengan Tuhan ketika kami memilih untuk menanggapi pekerjaan Roh Kudus di hati kami dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Kemudian hubungan itu tumbuh saat kita terus membuat pilihan untuk Tuhan. Inilah cara hubungan antar manusia menjadi lebih dekat

dan inilah cara hubungan kita dengan Tuhan menjadi lebih dekat. Itu adalah pilihan Anda untuk terus menanggapi keinginannya yang tak berubah untuk dekat dengan Anda.

Bagaimana Anda Bisa Menjadi Lebih Dekat

Getting close to God is similar to how you get close to another person. For people to have a close marriage, the following three things are important:

- **Waktu** – Luangkan banyak waktu hanya untuk kalian berdua bersama.
- **Komunikasi** – Mendengarkan dan berbicara dengan orang lain sangat penting untuk hubungan yang dekat.
- **Memahami** – Semakin Anda memahami bagaimana orang lain berpikir dan merasa, semakin dekat Anda bisa dengan mereka.

Ini juga adalah hal-hal yang perlu dipraktikkan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

- **Waktu** – Rencanakan waktu dalam jadwal Anda untuk fokus membaca Alkitab dan berbicara dengan Tuhan. Sama seperti kita membutuhkan makanan fisik setiap hari, kita juga membutuhkan waktu rohani setiap hari dengan Tuhan (Matius 4:4).
- **Komunikasi** – Doa adalah komunikasi kita dengan Tuhan. Dasar #4 akan membantu Anda memahami lebih banyak tentang doa.
- **Pemahaman** – Ketika Anda membaca Alkitab, mintalah kepada Tuhan untuk membantu Anda memahami lebih banyak tentang siapa Dia dan bagaimana Dia berpikir dan merasa. Manual pelatihan pertama, Dasar-dasar tentang Tuhan, akan membantu Anda dengan cara ini.

Tuhan Menyediakan Solusi untuk Masalah Terbesar

Sejak Adam dan Hawa menolak instruksi Tuhan di taman, manusia telah menolak rencana dan instruksi Tuhan, yang menyebabkan mereka terpisah dari-Nya. Penolakan terhadap instruksi Tuhan disebut dosa. Sejak awal, Tuhan memberikan pengingat yang kuat tentang bagaimana dosa merusak hubungan kita dengan-Nya dan

juga hubungan kita dengan orang lain. Berikut adalah dua contoh:

- Tuhan memberikan satu pengingat ketika orang-orang Israel memasuki tanah yang dijanjikan Tuhan kepada mereka. Dalam pertempuran melawan tentara Ai, Tuhan tidak membantu bangsa Israel, dan tentara Israel kehilangan nyawa mereka. Tuhan menjelaskan kepada Yosua, pemimpin Israel, bahwa satu orang telah melanggar instruksi-Nya yang jelas. Akibatnya, Tuhan menahan bantuannya, dan seluruh bangsa Israel menderita (Yosua 7:1-26).
- Setelah Yesus berada di sini, Tuhan memberikan pengingat tentang keseriusan dosa kepada gereja awal. Ketika Ananias dan istrinya, Safira, berbohong kepada Petrus, mereka berdua langsung mati (Kisah Para Rasul 5:1-11).

Tuhan menggunakan kedua contoh ini untuk menunjukkan keseriusan dosa. Pada akhirnya, akibat dari dosa adalah kematian (Roma 6:23). Dosa menjauhkan kita dari kedekatan dengan Tuhan. Dan itulah sebabnya kematian dan kebangkitan Yesus Kristus sangat penting! Ketika Yesus (satu-satunya orang yang sempurna) dengan sukarela membiarkan diri-Nya dibunuh, Dia menanggung sendiri konsekuensi dari dosa kita yang masing-masing dari kita layak untuk alami. Masing-masing dari kita layak menerima konsekuensi yang sama seperti yang dialami oleh Akhan, Ananias, dan Safira, tetapi sebaliknya, Yesus mengambil konsekuensi itu atas dirinya sendiri (1 Petrus 2:23-24, Yesaya 53:4-5). Ini adalah kebenaran utama dari Alkitab dan dilambangkan oleh domba yang dikorbankan sebagai pengganti pada Paskah pertama (Keluaran 12:1-30). Kemudian Yesus menjadi pengorbanan pengganti untuk dosa kita, seperti yang dijelaskan dalam Ibrani 10:1-18.

Hari ini, konsekuensi serius yang diberikan Tuhan kepada Akhan, Ananias, dan Safira menunjukkan bahwa dosa menjauhkan kita dari Tuhan. Pada saat yang sama, contoh-contoh tersebut membantu kita memahami pentingnya kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Contoh-contoh tersebut membantu kita membenci dosa, dan juga menghargai dengan kuat apa yang dilakukan Yesus Kristus untuk kita ketika Dia menjadi pengorbanan pengganti untuk dosa kita.

Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Setiap kali kita menyadari dosa dalam hidup kita, itu adalah kesempatan bagi kita untuk mengucapkan terima kasih kepada Yesus atas kematian-Nya menggantikan kita dan kebangkitan-Nya

dari kematian! Karena kematian Yesus, Tuhan tidak memberikan hukuman sama sekali kepada anak-anak-Nya (Roma 8:1)!

Sering kali kita menyadari bahwa kita memiliki pemikiran yang salah seperti kecemasan, nafsu, kemarahan, kebencian, dll. Ketika ini terjadi, mudah bagi kita untuk berpikir negatif tentang diri kita sendiri, tetapi Tuhan ingin kita ingat bahwa pengorbanan kematian Yesus berlaku untuk setiap pikiran, kata, dan tindakan salah yang kita miliki. Kita dapat terus-menerus mengucapkan terima kasih kepada Yesus atas pengorbanannya dan bersukacita bahwa kita adalah anak-anak Tuhan yang akan selalu dicintai dan diterima oleh-Nya selamanya (Roma 8:15-17)!

Ketika kita berjuang dengan pemikiran yang salah dalam beberapa cara, itu adalah kesempatan untuk menghargai Yesus lagi dan untuk tumbuh dalam kedekatan kita dengan-Nya! Alih-alih berkonsentrasi pada bagaimana menghilangkan pemikiran yang salah, kita bisa berkonsentrasi pada mengucapkan terima kasih kepada Yesus atas apa yang telah Dia lakukan. Faktanya, itulah cara Roh Kudus ingin membantu kita. Dia ingin mengingatkan kita akan kebenaran ini setiap kali kita berpikir salah (Yohanes 14:26). Anda dapat meminta Roh Kudus untuk membantu Anda dengan cara ini, dan memintanya untuk mengingatkan Anda untuk mengucapkan terima kasih kepada Yesus pada saat yang sama. Dengan cara ini, pemikiran salah Anda akan membuat Anda semakin menghargai Yesus dan semakin dekat dengan-Nya!

Ujian dapat Mendekatkan Anda kepada-Nya

Banyak non-Kristen memulai hubungan dengan Tuhan karena sesuatu yang sulit yang terjadi dalam hidup mereka. Juga benar bahwa banyak orang Kristen mengenal Tuhan dengan lebih baik dan semakin dekat dengan-Nya setelah Dia membawa mereka melalui masa-masa sulit. Tuhan berbicara tentang kenyataan ini dengan Hosea ketika Dia memberitahunya rencana-Nya untuk Israel.

“Sebab itu, sesungguhnya, Aku ini akan membujuk dia [Israel], dan membawa dia ke padang gurun (sebuah tempat kering dan terpencil), dan berbicara menenangkan hatinya. Aku akan memberikan kepadanya kebun anggurnya dari sana, dan membuat lembah Akhor menjadi pintu pengharapan. Maka dia akan merelakan diri di sana seperti pada masa mudanya, seperti pada waktu dia berangkat keluar dari tanah Mesir. Maka pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan, engkau akan

memanggil Aku: *Suamiku*, dan tidak lagi memanggil Aku: *Baalku!*” (Hosea 2:13-15)

Lain kali ketika kamu menghadapi ujian, akan baik untuk bertanya kepada Tuhan bagaimana Dia ingin menggunakan pengalaman itu untuk mendekatkan Anda kepada-Nya.

Bersekutu dengan Tuhan

Meskipun Tuhan sangat berbeda dari kita, Dia merancang kita untuk bersekutu erat dengan-Nya, seperti yang dijelaskan di awal Dasar #2 ini. Persekutuan ini jauh lebih dari sekadar berbicara satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh salah satu sumber, “Persekutuan adalah rasa ikatan yang mendalam yang menimbulkan sisi emosional dari kasih. “ Sebuah pernikahan adalah jenis hubungan yang paling dekat, dan inilah cara Tuhan menggambarkan keinginannya untuk berhubungan dengan manusia –

“Sebab yang menjadi suamimu ialah Dia yang menjadikan engkau, Tuhan semesta alam nama-Nya; yang menjadi Penebusmu ialah Yang Mahakudus, Tuhan Israel, Ia disebut Tuhan seluruh bumi. Sebab seperti isteri yang ditinggalkan dan yang bersusah hati Tuhan memanggil engkau kembali; masakan isteri dari masa muda akan tetap ditolak? firman Tuhanmu. Hanya sesaat lamanya Aku meninggalkan engkau, tetapi karena kasih sayang yang besar Aku mengambil engkau kembali. Dalam murka yang meluap Aku telah menyembunyikan wajah-Ku terhadap engkau sesaat lamanya, tetapi dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihani engkau, firman Tuhan, Penebusmu. ” Yesaya 54:5-8

Contoh Persekutuan

Dalam pernikahan, suami dan istri menikmati kehadiran satu sama lain. Mereka menikmati kebersamaan dalam segala situasi dan ketika mereka melakukan berbagai hal bersama. Pasangan suami istri tidak selalu berbicara, tetapi mereka bersekutu satu sama lain. Ini adalah keinginan Tuhan untuk kita, seperti yang Yesus katakan, “Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada. “ Yohanes 14:3.

Manfaat

Tuhan menciptakan kita untuk dekat dengan-Nya. Itulah di mana kita merasakan kepuasan terbesar dalam hidup kita, tidak peduli apa pun keadaan yang kita hadapi. Berikut adalah beberapa manfaat dari jenis hubungan ini.

- Kesadaran akan kehadiran Tuhan, Mazmur 84:1-7
- Sukacita, Yohanes 15:11, Mazmur 27:4-6
- Damai sejahtera, Yohanes 16:33
- Istirahat, Matius 11:28-30
- Kepenuhan, Yohanes 10:10
- Komunikasi dengan Tuhan, 1 Tesalonika 5:16-18

Kesaksian Waktu Bersama Tuhan

Pada usia 61 tahun, Mike Bergen menjelaskan bahwa waktu yang panjang bersama Tuhan pasti merupakan salah satu fondasi terpenting dalam hidupnya. Dia menulis:

“Ketika aku di perguruan tinggi, aku ditantang oleh seorang pria saleh lainnya untuk menyisihkan hari-hari penuh untuk duduk di kaki Tuhan, seperti yang dilakukan Maria dalam Lukas 10:38-42. “ Dia menunjukkan bahwa orang sering menyisihkan hari untuk dihabiskan dengan teman dekat karena waktu bersama itu membangun hubungan mereka. Karena Tuhan adalah orang terpenting dalam hidup aku, tampaknya logis untuk melakukan hal yang sama dengan-Nya! Jadi suatu musim panas di tahun-tahun awal aku, aku menghabiskan satu hari setiap minggu di luar dengan Alkitab aku, sebuah buku catatan, dan air. Pada awalnya, waktu-waktu yang panjang ini terasa canggung dan kadang-kadang bahkan kosong dari isi. Tetapi Yesus berjanji, “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. ” (Matius 7:7) Keyakinan aku tentang apa yang penting dalam hidup sedang dibentuk dan nilai-nilai serta tujuan aku sedang dijelaskan. Sejak musim panas itu, aku telah mempraktikkan prinsip itu dalam berbagai bentuk selama sisa hidup aku. Pada beberapa kesempatan, aku menghabiskan beberapa hari untuk menjauh dari keramaian dan bersekutu dengan Tuhan sendirian. Selama sepuluh tahun terakhir, aku telah

menyisihkan waktu mingguan selama tiga hingga empat jam untuk membaca Alkitab, berpikir, berdoa, dan menuliskan pemikiran aku dalam bentuk doa. Saat aku melihat kembali hidup aku, aku memiliki kenangan yang jelas tentang keputusan dan wawasan yang mengubah hidup yang datang selama waktu-waktu tersebut. Tidak ada yang luar biasa terjadi selama sebagian besar waktu, tetapi terkadang kebenaran dan konsep muncul dalam pikiran yang telah secara dramatis mengubah arah pernikahan aku, pelayanan aku, dan seluruh arah hidup aku. Tidak ada keraguan bahwa Tuhan telah menggunakan waktu-waktu ini untuk memimpin aku lebih dari aktivitas lain yang pernah aku lakukan dalam hidup. Setelah 40 tahun berlatih, waktu-waktu ini telah menjadi sangat menyenangkan dan sesuatu yang aku nantikan. ”

Kisah Nyata untuk Menggambarkan Kebenaran Ini

- Elia mendengar Tuhan ketika dia mendengar suara lembut, 1 Raja-raja 19:1-21
- Kedekatan Daud dengan Tuhan menyelamatkan keluarganya, 1 Samuel 30 (terutama 30:6)

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Orang seperti apa yang pernah Anda jalin hubungan dekat? Apa hal-hal yang membuat Anda merasa dekat dengan mereka? Apakah Anda pikir ada kesamaan antara hubungan itu dan hubungan Anda dengan Tuhan?]

Belajarliah dari Contoh Yesus – Bagaimana Dia Tetap Dekat dengan Bapa-Nya

Yesus menjalani seluruh hidup-Nya dalam persekutuan yang erat dengan Bapa dan ingin menyenangkan-Nya dalam segala hal yang dilakukan-Nya. Yesus menjelaskan hubungan dekat ini dengan Bapa-Nya dengan cara-cara berikut:

- “Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; ... ” (Yohanes 5:19-20)
- “Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku. ”

(Yohanes 5:30)

- Doa yang Yesus panjatkan, seperti yang tercatat dalam Yohanes 17:20-26, mengungkapkan betapa dekatnya dia dengan Bapa-Nya.

“Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku. Ya Bapa, Aku mau supaya, di mana pun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka memandang kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan. Ya Bapa yang adil, memang dunia tidak mengenal Engkau, tetapi Aku mengenal Engkau, dan mereka ini tahu, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku; dan Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka. ””

Kedekatan ini dengan Bapa muncul dalam berbagai cara selama kehidupan fisik Yesus di sini di bumi.

- Dia menghabiskan malam dalam doa dengan Bapa-Nya sebelum memilih dua belas murid dekat. (Lukas 6:12-13)
- “Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana. ” (Markus 1:35)
- “Sesudah itu Yesus segera memerintahkan murid-murid-Nya naik ke perahu dan mendahului-Nya ke seberang, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang. Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk

berdoa seorang diri. Ketika hari sudah malam, Ia sendirian di situ. ” (Matius 14:22-23)

- “Kata Yesus: ‘Angkat batu itu!’ Marta, saudara orang yang meninggal itu, berkata kepada-Nya: ‘Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati. ’ Jawab Yesus: ‘Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Tuhan? ’ Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus menengadah ke atas dan berkata: ‘Bapa, Aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku. “ (Yohanes 11:39-41)
- Sebelum penangkapannya, Yesus berdoa dengan penuh kesedihan, “Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi. “ (Lukas 22:42)
- Di kayu salib Yesus berseru, “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat. ” (Lukas 23:34) Dan sekali lagi ia berseru dengan suara keras, “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku. ” (Lukas 23:46)

Hubungan dekat yang dimiliki Yesus dengan Bapa-Nya berasal dari pemahamannya tentang Bapa-Nya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah ringkasan dari apa yang Dia ketahui:

- Yesus tahu siapa Bapa-Nya yang kekal. Yohanes 17:1-3. (Satu-satunya yang memiliki segala kuasa, yang penuh kasih, sempurna dalam keadilan, tak terbatas dalam pengetahuan, hadir di mana-mana, dan yang tidak pernah berubah.)
- Yesus mengetahui firman Tuhan dan menaati firman Tuhan. Yohanes 17:6-8.
- Yesus tahu bahwa Bapa-Nya adalah Sumber dari segala sesuatu yang dimiliki-Nya. Yohanes 17:7,10. Bapa-Nya bukan hanya Sumber, tetapi juga mengendalikan segalanya – bahkan Setan dan segala kejahatan!
- Yesus tahu bahwa Dia datang dari Bapa dan bahwa Dia diutus ke sini untuk tujuan khusus. Yohanes 17:3,4,8,18,25.
- Yesus tahu bahwa Bapa-Nya adalah Pelindung bagi semua orang. Yohanes 17:11-12.
- Yesus tahu betapa besar kasih Bapa-Nya kepada-Nya. Yohanes 17:23,26.

KAMU BISA TETAP DEKAT DENGAN BAPA SEPERTI YESUS, DENGAN BANTUAN ROH KUDUS!

Untuk Direnungan dan Didiskusikan

Yesus ingin Anda memiliki hubungan yang sama dengan Bapa-Nya di Surga, yang juga adalah Bapa Anda! Dalam cara apa menurut Anda yang bisa membuat kemajuan dalam memikirkan tentang Bapa Anda dengan cara yang sama seperti yang dilakukan Yesus?

LANGKAH TINDAKAN

- Komitmen - Katakan kepada Tuhan bahwa Anda berkomitmen untuk dekat dengan-Nya.
- Pikirkan dan doakan pilihan yang bisa Anda buat agar Anda bisa tetap dekat dengan Tuhan setiap hari.
- Pikirkan dan doakan kelemahan apa dalam hidup Anda yang bisa membantu Anda mendekat kepada Tuhan.
- Pikirkan dan doakan tentang sebuah godaan dalam hidup Anda yang dapat membantu Anda mendekat kepada Tuhan.

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab mana yang paling menonjol bagi Anda dari yang diberikan di Dasar 2?
2. Apa saja cara-cara yang sudah Tuhan bantu untuk Anda belajar tentang tetap dekat dengan-Nya?
3. Ayat-ayat Alkitab mana yang telah membantu Anda untuk tetap dekat dengan Tuhan?

4. Apa yang tentang Tuhan yang memotivasi Anda untuk mendekat kepada-Nya?

5. Apa yang ingin terus Anda lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk tetap dekat dengan Tuhan (pertimbangkan Langkah Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita untuk Makan Firman-Nya

Dasar #3

Keinginan Tuhan adalah membantu Anda merenungkan kebenaran Firman-Nya dan menerapkannya dalam hidup Anda.

Makna Menyantap Makanan

Setiap orang dan hewan membutuhkan makanan untuk tumbuh. Secara rohani kita adalah sama. Ketika kita dilahirkan kembali, seperti yang dijelaskan Yesus dalam Yohanes 3, kita adalah makhluk rohani baru (2 Korintus 5:17). Inilah kenyataan baru kita – bahwa kita adalah anak Tuhan selamanya! Dan bayi yang baru lahir membutuhkan makanan untuk tumbuh. Sebagai bayi rohani, kita membutuhkan makanan rohani untuk tumbuh. Yesus berkata dalam Matius 4:4, “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan.”

Diagram di Lampiran 1 dapat membantu Anda memvisualisasikan apa yang terjadi ketika Anda dilahirkan kembali secara rohani. Anda adalah makhluk rohani baru yang memiliki Roh Tuhan yang tinggal di dalam diri Anda. Sebelum Anda dilahirkan kembali, Anda berada di bawah pengaruh Setan, dan itulah jenis kehidupan yang Anda kenal. Sekarang Anda adalah anak Tuhan. Sekarang Anda memiliki pilihan tentang bagaimana Anda ingin hidup. Sekarang Anda dapat membuat pilihan untuk mempelajari dan menerapkan kebenaran Tuhan, yang akan menghasilkan pertumbuhan rohani. Atau Anda bisa terus memilih cara berpikir egois Anda, yang terus mempromosikan sifat dosa lama Anda, yang sebenarnya bukan diri Anda yang sebenarnya lagi.

Saat Anda mempelajari kebenaran Tuhan dan menerapkannya dalam hidup Anda, makhluk rohani baru Anda akan tumbuh. Hasilnya akan semakin menakjubkan! Inilah mengapa memberi makan pada Firman Tuhan sangat penting.

Janji Tuhan Saat Merenungkan Firman-Nya

Ketika Anda mendengar kebenaran Tuhan atau membacanya, itu adalah langkah pertama dalam memberi makan. Memikirkan

kebenaran, berdoa tentangnya, dan memikirkan bagaimana Anda dapat menerapkannya dalam hidup Anda disebut merenungkan. Janji Tuhan untuk jenis perenungan ini menjadikannya salah satu hal terpenting yang bisa kita lakukan.

Yosua 1:8 Merenungkan berarti memikirkan. Ini mirip dengan sapi mengunyah makanan untuk mendapatkan nilai gizi yang penuh. Apa hasil yang dijanjikan dari merenungkan harian?

Mazmur 1:1-3 Bagaimana janji ini mirip dengan janji dalam Yosua 1:8?

Memilih Yang Paling Penting

Dalam Lukas 10:38-42, kita membaca kisah Yesus mengunjungi rumah Maria dan Marta. Martha sibuk menyiapkan segala sesuatu untuk Yesus, yang tidak salah, tetapi dia berpikir bahwa aktivitasnya lebih penting daripada apa yang dilakukan Maria. Dalam Lukas 10:41-42, kita membaca apa yang Yesus katakan, “Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya. “

- Apa maksud Yesus dengan mengatakan ini?
- Apakah “melayani” tidak penting bagi Tuhan?
- Masalahnya adalah, “apa yang paling penting? “
- Maria duduk di kaki Yesus dan mendengarkan perkataan-Nya.

Mendengarkan Tuhan berbicara kepada hati kita melalui Firman-Nya SETIAP HARI lebih penting DARIPADA SEGALANYA. Inilah cara kita diberi makan oleh kebenaran Tuhan. Kemudian saat kita merenungkan dan merenungkan kebenaran Tuhan, kita akan tumbuh secara rohani, yang berarti kita akan tumbuh dalam hubungan kita dengan Yesus dan Bapa kita di Surga.

Pendeta Herschel, yang membantu mengembangkan buku panduan ini, sering berkata, “Orang yang membawa saya kepada Kristus berkata kepada saya pada hari pertama saya diselamatkan, ‘Herschel, kamu perlu membuat komitmen kepada Tuhan untuk membaca Firman-Nya setiap hari dan membiarkan Tuhan berbicara ke dalam hatimu’. “ Saya membuat komitmen itu, dan telah melakukannya setiap hari, jarang melewatkan satu hari pun.

Delapan Manfaat

Pikirkan tentang delapan manfaat membaca dan merenungkan Firman Tuhan:

1. 2 Timotius 3:16-17 Firman Tuhan akan mempersiapkan hati Anda untuk melayani Tuhan setiap hari.
2. 1 Petrus 2:2 Firman Tuhan akan membantu Anda tumbuh secara rohani.
3. Yohanes 8:32 Firman Tuhan akan membantu Anda mengatasi dosa dan godaan dalam hidup Anda.
4. Roma 12:2 Firman Tuhan akan memotivasi Anda untuk melakukan kehendak Tuhan.
5. Yohanes 17:15-17 Firman Tuhan akan membantu Anda untuk mendedikasikan diri Anda kepada Tuhan.
6. 1 Yohanes 2:14 Firman Tuhan akan membuat Anda kuat dan berani secara rohani.
7. Roma 10:17 akan memperkuat iman Anda.
8. Kisah Para Rasul 20:32 Firman Tuhan bisa membangun Anda.

Firman Tuhan:

- Matius 4:4 Lebih penting daripada makanan
- Mazmur 19:9-10 Lebih berharga daripada emas
- Ibrani 4:12 Hidup dan berkuasa
- Efesus 6:17 Pedang Roh Kudus
- Yakobus 1:22-25 Sebuah berkat besar bagi kita, ketika kita menaatinya.

Mendengar Tuhan Berbicara

Ketika Anda membaca Firman Tuhan, bagaimana Anda tahu jika Dia berbicara kepada Anda secara khusus tentang sesuatu?

Contoh Kisah George Mueller

George Mueller, pemimpin Kristen yang berpengaruh pada tahun 1800-an, terutama dikenal karena imannya dalam mengelola panti asuhan di Inggris. Dalam otobiografinya, ia menulis tentang pelajaran

yang ia pelajari dalam merenungkan firman Tuhan. Di bawah bagian, “Bagaimana Tetap Bahagia dalam Tuhan”, dia menulis:

Intinya adalah ini: Aku melihat dengan lebih jelas dari sebelumnya bahwa urusan besar dan utama yang harus aku perhatikan setiap hari adalah membuat jiwa aku bahagia di dalam Tuhan. Hal pertama yang harus diperhatikan bukanlah seberapa banyak aku bisa melayani Tuhan, seberapa aku bisa memuliakan Tuhan; tetapi bagaimana aku bisa membuat jiwa aku berada dalam keadaan bahagia, dan bagaimana jiwa batin aku bisa diberi makan . . . Sebelum waktu ini, praktik aku selama setidaknya sepuluh tahun sebelumnya adalah hal yang sudah menjadi kebiasaan untuk memberikan diri aku kepada doa setelah berpakaian di pagi hari. Sekarang aku melihat bahwa hal terpenting yang harus aku lakukan adalah menyerahkan diri aku untuk membaca Firman Tuhan dan merenungkannya, agar hati aku dapat dihibur, didorong, diperingatkan, ditegur, dan diajari; dan agar dengan demikian, saat merenungkan, hati aku dapat dibawa ke dalam persekutuan eksperimental dengan Tuhan. Aku pun mulai merenungkan Perjanjian Baru dari awal pagi-pagi sekali. Hal pertama yang aku lakukan, setelah meminta berkat Tuhan atas firman-Nya yang berharga dalam beberapa kata, adalah mulai merenungkan Firman Tuhan, mencari seolah-olah ke dalam setiap ayat untuk mendapatkan berkat dari-Nya; bukan untuk kepentingan pelayanan publik firman; bukan untuk kepentingan berkhotbah tentang apa yang telah aku renungkan; tetapi demi mendapatkan makanan untuk jiwa aku. Hasil yang aku temukan hampir selalu demikian, bahwa setelah beberapa menit jiwa aku telah dibawa kepada pengakuan, atau ucapan syukur, atau syafaat, atau permohonan; sehingga meskipun aku tidak, seolah-olah, menyerahkan diri aku untuk berdoa tetapi untuk merenung, namun hal itu segera berubah lebih atau kurang menjadi doa. Ketika aku telah untuk sementara waktu membuat pengakuan atau syafaat atau permohonan atau mengucapkan syukur, aku melanjutkan ke kata-kata atau ayat berikutnya, mengubah semuanya, seiring berjalannya waktu, menjadi doa untuk diri aku sendiri atau orang lain, sesuai dengan apa yang kata-kata tersebut arahkan; tetapi tetap terus menjaga makanan bagi jiwa aku sebagai objek perenungani aku.

Hasil dari ini adalah bahwa selalu ada banyak pengakuan,

syukur, permohonan, atau interseksi yang bercampur dengan perenungan aku dan bahwa jiwa batin aku hampir selalu secara nyata diberi makan dan dikuatkan dan bahwa pada waktu sarapan, dengan pengecualian yang jarang terjadi, aku berada dalam keadaan hati yang damai jika tidak bahagia.

Sekarang setelah Tuhan mengajarkan aku poin ini, jelas bagi aku bahwa hal pertama yang harus dilakukan anak Tuhan setiap pagi adalah mendapatkan makanan untuk manusia batin. Karena manusia lahiriah tidak layak untuk bekerja dalam waktu yang lama, kecuali kita mengambil makanan, dan karena ini adalah salah satu hal pertama yang kita lakukan di pagi hari, demikian juga seharusnya dengan manusia batiniah. Kita harus memberi makanan untuk itu, seperti yang harus diakui oleh semua orang. Sekarang, apa makanan untuk manusia batiniah? Bukan doa, tetapi Firman Tuhan; dan di sini lagi, bukan sekadar membaca Firman Tuhan, sehingga hanya lewat di pikiran kita, seperti air mengalir melalui pipa, tetapi mempertimbangkan apa yang kita baca, merenungkannya, dan menerapkannya ke dalam hati kita.

Dengan berkat Tuhan, aku mengaitkan cara ini dengan bantuan dan kekuatan yang telah aku miliki untuk melewati dengan damai berbagai ujian yang lebih dalam daripada yang pernah aku alami sebelumnya; dan setelah lebih dari empat puluh tahun mencoba cara ini, aku dapat dengan sepenuhnya, dalam ketakutan akan Tuhan, merekomendasikannya. Betapa berbeda ketika jiwa disegarkan dan dibuat bahagia di pagi hari, dibandingkan dengan ketika, tanpa persiapan spiritual, pelayanan, ujian, dan godaan hari itu datang menimpa seseorang! (dari buklet John Piper, "The Marks of a Spiritual Leader", pp. 12-16)

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Kenangan apa yang Anda miliki ketika firman Tuhan yang tertulis sangat membantu atau berarti bagi Anda?]

Kisah Nyata untuk Menggambarkan Kebenaran Ini

- Musa memberikan hal-hal penting agar seorang raja bisa sukses, Ulangan 17:14-20, dan sebuah Mazmur yang kemungkinan ditulis oleh Raja Daud, Mazmur 1:1-3
- Maria dan Marta dengan Yesus, Lukas 10:38-42

Belajarlah dari Contoh Yesus – Bagaimana Dia Menyantap Firman Tuhan

Yesus lebih tahu daripada siapa pun bahwa untuk menjalani hidup di dunia yang rusak ini, Dia perlu tetap fokus pada Bapa dan kebenaran-Nya. Alkitab tidak menjelaskan bagaimana Yesus mempelajari Kitab Suci, kebenaran Tuhan, saat Ia tumbuh dewasa, tetapi kita melihat dengan jelas betapa baiknya Ia mengetahui kebenaran Tuhan bahkan sebelum Ia memulai pelayanan publik-Nya.

- Dalam Matius 4:1-11, kita membaca bahwa Setan, musuh besar Tuhan, menggoda Yesus. Yesus menjawab semua tiga godaan dengan mengutip Kitab Suci yang tertulis. Dalam situasi itu, Yesus selalu berkata, “Ada tertulis, ...”

Selama peristiwa itu, Yesus membuat pernyataan yang dengan jelas menjelaskan betapa pentingnya Kitab Suci yang tertulis dari Tuhan. Dia berkata, “Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan. “ (Matius 4:4) Yesus berkata kita membutuhkan Firman Tuhan untuk hidup, dan bukan hanya makanan fisik!

Kita melihat berbagai contoh betapa baiknya Yesus mengenal Kitab Suci yang tertulis sebagai Firman Tuhan.

- Dalam Lukas 4:14-21, kita membaca bahwa ketika Yesus diminta untuk membaca dari Kitab Suci, Ia membaca dari bagian dalam Yesaya yang menggambarkan pelayanan yang sedang dilakukan-Nya pada saat itu. Setelah membacanya, Dia kemudian berkata bahwa hal itu sedang digenapi pada saat itu juga.
- Setelah kebangkitan Yesus, Ia menampakkan diri kepada dua murid di jalan menuju Emaus. Percakapan-Nya dengan mereka menunjukkan pentingnya mengetahui, memahami, dan mempercayai semua Kitab Suci yang tertulis dari Tuhan. Dia berkata kepada kedua murid itu, “‘Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya? ’ Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi. ” (Lukas 24:25-27)

ANDA DAPAT MENYANTAP FIRMAN TUHAN SEPERTI YESUS,
DENGAN BANTUAN ROH KUDUS!

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa firman tertulis Tuhan adalah dasar dari seluruh kehidupan Yesus. Kita tidak bisa meremehkan betapa pentingnya hal ini bagi hidup kita juga. Bagaimana Anda bisa menjadikannya prioritas untuk merenungkan Firman Tuhan setiap hari?

LANGKAH-LANGKAH TINDAKAN

- Komitmen - Katakan kepada Tuhan bahwa Anda akan merenungkan firman-Nya setiap hari dan minta Dia untuk membantu Anda melakukannya.
- Buatlah rencana sederhana tentang bagaimana Anda akan membaca firman Tuhan setiap hari dan bersekutu dengan-Nya.
- Belajar untuk menghafal ayat-ayat Alkitab secara teratur.
- Bagikan kepada orang lain sesuatu yang telah Anda renungkan dari Firman Tuhan.
- Penting bagi Anda untuk bertemu secara teratur dengan sekelompok kecil teman-teman Kristen dari gereja Anda, di mana Anda dapat membaca, belajar, dan mendiskusikan cara menerapkan Firman Tuhan.

TINJAUAN - Tinjau pengalaman dan kemajuan dengan Langkah Tindakan yang lalu.

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab mana yang paling menonjol bagi Anda dari yang diberikan di Dasar 3?

2. Apa saja cara-cara yang sudah Tuhan bantu untuk Anda belajar tentang memberi makan pada Firman-Nya?

3. Ayat-ayat Alkitab mana yang telah membantu Anda untuk merenungkan Firman Tuhan?

4. Apa yang tentang Tuhan yang memotivasi Anda untuk merenungkan Firman-Nya?

5. Apa yang ingin terus Anda lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk memberi makan pada Firman Tuhan (pertimbangkan Langkah Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita untuk Berdoa

Dasar #4

Keinginan Tuhan adalah untuk membantu Anda berkomunikasi dengan-Nya tentang setiap aspek hidup Anda dan kehidupan orang lain.

Bagus untuk diperhatikan bahwa empat Dasar pertama adalah aspek terpenting untuk persahabatan dengan Tuhan. Ini dimulai dengan mengenal kasih Tuhan, dan kemudian kita merespons kasih-Nya dengan mengejar persahabatan dengan-Nya (belajar untuk dekat). Dan kemudian dua Dasar berikutnya adalah hal-hal penting untuk setiap persahabatan; mendengarkan dan berbicara (Menyantap Firman Tuhan dan Doa). Dua prinsip ini membuka pintu untuk setiap aspek lain dari hubungan kita dengan Tuhan. Dua prinsip ini membuka pintu untuk setiap aspek lain dari hubungan kita dengan Tuhan. Tuhan menginginkan komunikasi dalam persahabatan.

Kerinduan Tuhan akan Komunikasi dalam Persahabatan

- Dengan Adam - Kejadian 3:8-9
- Dengan Abraham - Kejadian 18:1-33
- Dengan Musa - Keluaran 33:11
- Dengan Daud – Mazmur 21,22,26,28,30, 31,32,51,56,57,59,60, 61,63,65,69,70,71, adalah contoh-contoh Daud menulis untuk mengekspresikan hatinya dengan cara yang berbeda.

“Tuhan, Ajarilah Kami untuk Berdoa”

Lukas 11:1 “Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: ‘Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya. ’” Dari permintaan ini, Yesus memperkenalkan sebuah model doa, yang sering kita sebut sebagai “Doa Bapa Kami. “ Banyak pelajaran tentang doa dapat dipelajari darinya. Kemudian setelah doa yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya (Lukas 11:9), “Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka

kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.
“

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Apa pengalaman yang pernah kamu alami dengan doa dalam hidupmu?]

Contoh dari Yesus

- Markus 1:35 “Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.”
- Lukas 5:16 “Akan tetapi Ia mengundurkan diri ke tempat-tempat yang sunyi dan berdoa.”
- Lukas 18:1 “Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan, bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu”

Tuhan Berjanji untuk Menjawab Doa

Selama makan malam terakhir yang Yesus lakukan dengan murid-murid-Nya sebelum Dia disalibkan, Dia berbicara tentang doa berulang kali, dan Dia menjelaskan berulang kali bahwa Bapa akan menjawab permohonan mereka.

- Yohanes 14:13-14
- Yohanes 15:7, 16
- Yohanes 16:23-24, 26

Setelah membaca semua referensi ini, hal-hal apa yang Yesus ingin Anda lakukan tentang doa?

Yohanes, penulis Injil Yohanes, juga menulis surat 1 Yohanes. Di dalamnya, dia mengulangi janji luar biasa lainnya tentang doa. Bacalah 1 Yohanes 5:14-15 dan diskusikan kesamaan dengan janji-janji dalam Injil Yohanes.

Tuhan Memerintahkan Kita untuk Berdoa

- Filipi 4:6-7 “Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Tuhan dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Tuhan, yang melampaui segala akal,

akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. ”

- Kolose 4:2 “Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucapkan syukur. “
- 1 Tesalonika 5:16-18 “Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Tuhan di dalam Kristus Yesus bagi kamu. ”
- Ibrani 4:16 “Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya. ”

Berdoa Adalah Rencana Tuhan

Tuhan telah memilih untuk bekerja melalui iman dan doa.

- Yakobus 4:2 “Kamu menginginkan sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi. Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa. ”
- Yakobus 5:16 “Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya. ”
- Roma 12:11-12 “Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!”
- Efesus 3:20 “Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita,”

Doa adalah Pengungkapan Hati kepada Tuhan.

Mazmur mencakup berbagai macam doa kepada Tuhan, mengekspresikan segala jenis emosi.

- **Kesusahan - Mazmur 42:1-11 - Penulis Mazmur ini berada dalam kesusahan (seperti dalam banyak Mazmur lainnya), dan mencurahkan perasaannya kepada Tuhan.**

- **Kemarahan - Mazmur 58:6-8 dan konteks, Mazmur 74.**
- **Kepercayaan - Mazmur 85.**
- **Kasih- Mazmur 136.**
- **Ucapan Syukur - Mazmur 107.**
- **Ketakutan - Mazmur 59.**
- **Pujian - Mazmur 147.**

Tuhan menginginkan hati Anda, tidak peduli apa yang Anda rasakan atau alami. Dia dihormati ketika Anda mencurahkan hati Anda kepada-Nya, tidak peduli apa pun yang ada di hati Anda.

Doa Membawa Kemuliaan bagi Tuhan

Tuhan telah melakukan banyak hal luar biasa sepanjang sejarah, tetapi sering kali banyak orang tidak menyadari apa yang Dia lakukan. Orang-orang secara alami berpikir bahwa peristiwa (bahkan peristiwa yang tidak biasa) terjadi secara kebetulan atau sebagai hasil dari kerja keras, kecuali mereka tahu bahwa peristiwa tersebut adalah hasil dari doa mereka. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana hal ini terjadi:

- Musa, Keluaran 17:8-15
- Esther, Ester 4:15-16
- Yehoasafat, Raja Yehuda, 2 Tawarikh 20:1-28
- Hizkia, 2 Raja-raja 20:1-21. Bandingkan dengan 2 Tawarikh 32:24-31

Ketika orang-orang ini merasa tidak berdaya, mereka memanggil Tuhan untuk minta bantuan, Dia membantu mereka, dan mereka memberi pujian (kemuliaan) kepada-Nya. Namun, kisah Hizkia berbeda, ketika dia berdoa sendiri, dan kemudian tidak pernah memberi pujian kepada Tuhan ketika orang-orang Babel datang untuk melihat apa yang terjadi. Untuk memberikan kemuliaan terbesar kepada Tuhan, kita dapat mengundang orang lain untuk bergabung dengan kita dalam doa ketika kita memiliki kebutuhan. Berikut adalah beberapa pedoman yang disarankan untuk cara melakukannya:

1. Putuskan apa yang Anda pahami tentang apa yang Tuhan inginkan.
2. Rencanakan siapa, kapan, di mana, dan bagaimana orang akan

berdoa tentang keinginan ini. (Ingatlah bahwa semakin banyak orang yang berdoa secara teratur, semakin banyak yang akan memuji Tuhan atas karya-Nya.)

- **Siapa** yang akan berdoa tentang keinginan ini? Ayat-ayat Alkitab mana yang memberikan panduan?
- **Seberapa** sering masing-masing akan berdoa tentang keinginan ini? Ayat-ayat Alkitab mana yang memberikan panduan?
- **Kapan dan di mana** orang akan berdoa tentang keinginan ini? Ayat-ayat Alkitab mana yang memberikan panduan?

3. Setialah pada rencana yang telah disepakati untuk doa.

Cara Paling Efektif untuk Melihat Kehidupan yang Berubah

Karena Tuhan tahu yang terbaik tentang apa yang dibutuhkan untuk transformasi terjadi dalam kehidupan seseorang, doa untuk orang tersebut adalah bahan terpenting untuk membawa perubahan. Dari semua hal yang Paulus katakan dia lakukan untuk orang-orang, doa tampaknya berada di urutan teratas. (Efesus 1:18, 3:16-19, Filipi 1:3-4, Kolose 1:3,10, 1 Tesalonika 1:2, 2 Tesalonika 1:11-12, Filemon 1:4, 2 Timotius 1:3) Dengan melihat contoh-contoh ini, Anda dapat belajar bagaimana dan apa yang harus didoakan untuk orang lain.

Contoh Paulus

Dalam Alkitab, Paulus dan Yesus adalah satu-satunya yang meminta kita untuk mengikuti teladan mereka. Paulus sering dan secara teratur berdoa untuk orang-orang yang dilayaninya di banyak kota yang berbeda. Apa fokus utama doanya? Ketika Anda mempelajari apa yang Paulus doakan untuk orang-orang, Anda akan menemukan bahwa fokus doa yang paling umum adalah **meminta Tuhan membantu orang-orang mengenal-Nya dengan lebih baik**. Ini adalah permohonan doa yang PALING penting yang bisa kita doakan untuk orang-orang. Anda akan menemukan contoh ini dalam doa-doa Paulus berikut ini.

- Efesus 1:15-19
- Efesus 3:14-21
- Filipi 1:9-11

- Kolose 1:3-10
- Filimon 4-6

Seberapa sering Paulus berdoa, meminta Tuhan untuk membantu orang-orang mengenal-Nya dengan lebih baik? Anda dapat melihat contohnya dalam ayat-ayat berikut: Efesus 1:16, Filipi 1:3, Kolose 1:3,9, 2 Tesalonika 1:3, 11, 2 Timotius 1:3, Filemon 4.

Paulus juga ingin orang-orang berdoa untuknya karena dia yakin bahwa Tuhan akan melakukan hal-hal untuknya sebagai jawaban atas doa orang lain untuknya. Pertimbangkan contoh-contoh berikut:

- Roma 15:30
- 2 Korintus 1:8-11
- Efesus 6:18-20
- Filipi 1:19
- Filemon 22

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Jenis-jenis doa apa yang sudah menjadi kebiasaan dalam hidup Anda (sebelum makan? Sebelum waktu tidur? Dengan keluarga Dengan pasangan Anda?]

Kisah Nyata untuk Menggambarkan Kebenaran Ini

- Musa mengalahkan orang Midian melalui ketergantungan pada Tuhan, seperti yang ditunjukkan oleh tangannya yang terangkat, Keluaran 17:8-16
- Hana mencurahkan hatinya, membuat permohonan, dan kemudian memuji, 1 Samuel 1:1-2:11

Belajarliah dari Contoh Yesus – Bagaimana Yesus Berdoa

Yesus tahu dengan jelas betapa besar kasih Bapa-Nya kepada-Nya, jadi Dia hidup dalam persekutuan dan kesatuan yang konstan dengan-Nya. Kasih Bapa-Nya memotivasi-Nya untuk selalu berkomunikasi dengan Bapa-Nya. Kita melihat contoh-contoh ini selama hidup-Nya di sini (mirip dengan apa yang telah disebutkan sebelumnya):

- Dia menghabiskan malam dalam doa dengan Bapa-Nya sebelum memilih dua belas murid terdekat. (Lukas 6:12-13)
- “Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana. ” (Markus 1:35)

- “Sesudah itu Yesus segera memerintahkan murid-murid-Nya naik ke perahu dan mendahului-Nya ke seberang, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang. Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri. Ketika hari sudah malam, Ia sendirian di situ. ”. (Matius 14:22-23). “Kira-kira jam tiga malam datanglah Yesus kepada mereka berjalan di atas air. ” (Matius 14:25).
- “‘Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Tuhan? ’ Maka mereka mengangkat batu itu. Lalu Yesus menengadah ke atas dan berkata: ‘Bapa, Aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku. ’”(Yohanes 11:40-41).
- Sebelum penangkapan-nya, Yesus menghabiskan berjam-jam dalam doa (Markus 14:32-42). Dia meminta murid-murid-Nya untuk berdoa bersama-Nya, tetapi mereka terlalu mengantuk. Yesus berdoa dengan penuh kesedihan, “Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi. ” (Lukas 22:42)
- Di kayu salib Yesus berseru, “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat. ”(Lukas 23:34) Dan sekali lagi ia berseru dengan suara keras, “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku. “ (Lukas 23:46)

Yesus menjalani hidup-Nya di bumi dalam kesatuan dan komunikasi yang sempurna dengan Bapa-Nya. Meskipun Roh-Nya juga memberi kita keinginan ini, kita tidak mampu mengingat untuk terus-menerus berkomunikasi dengan-Nya. Ini adalah alasan lain mengapa kita membutuhkan bantuan Roh Kudus, dan itu adalah salah satu hal yang Yesus katakan bahwa Roh-Nya akan lakukan untuk kita (Yohanes 14:26)! Kita bisa meminta bantuan-Nya untuk mengajarkan kita dan mengingatkan kita bagaimana berkomunikasi dengan Tuhan setiap hari.

Kita bisa meminta bantuan-Nya untuk mengajarkan dan mengingatkan kita bagaimana berkomunikasi dengan Tuhan setiap hari. Yesus sering menghabiskan waktu lama dalam doa di malam hari (Matius 14:22-25, Markus 1:35, Markus 14:32-42 Lukas 6:12-13).

Yesus sering menghabiskan waktu lama dalam doa di malam hari (Matius 14:22-25, Markus 1:35, Markus 14:32-42 Lukas 6:12-13). Mengapa pada waktu itu? Apakah Dia tidak bisa tidur? Apa hal-hal yang bisa kita pelajari dari aspek contoh ini?

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Bagaimana Anda ingin Roh Tuhan membantu Anda berbicara dan berkomunikasi dengan-Nya? Mintalah Dia untuk membantumu dengan cara itu. Dia adalah orang yang paling ingin mendengar komunikasi Anda dengan-Nya!

ANDA DAPAT MEMPERLAKUKAN DOA SEPERTI YANG DILAKUKAN YESUS, DENGAN BANTUAN ROH KUDUS!

LANGKAH-LANGKAH TINDAKAN

- Diskusikan dengan seseorang alasan mengapa Anda termotivasi (atau tidak termotivasi) untuk berdoa.
- Komitmen - Katakan kepada Tuhan bahwa Anda ingin (dengan bantuan-Nya) berkomunikasi dengan-Nya secara sering setiap hari. Minta Dia untuk mengajarkan Anda lebih banyak tentang berkomunikasi dengan-Nya.
- Buat rencana untuk berdoa kepada Tuhan setiap hari tentang kebutuhan dan keinginan pribadi Anda.
- Doakan dengan orang lain (dari gender yang sama) untuk orang-orang dan kebutuhan di gereja secara teratur. Sebaiknya, akan lebih baik jika Anda dapat secara teratur bertemu dengan sekelompok kecil orang dari gereja Anda dengan siapa Anda dapat berdoa.
- Minta kepada Tuhan untuk membantu Anda mengembangkan kebiasaan berdoa untuk orang lain (Kristen dan non-Kristen).
- Minta Tuhan membantu Anda mengembangkan kebiasaan berdoa untuk orang lain (Kristen dan non-Kristen).
- Dalam hal apa saja Anda ingin mengikuti teladan Paulus dalam berdoa untuk orang lain?

TINJAUAN

- Tinjau pengalaman dan kemajuan dengan Langkah Tindakan sebelumnya.

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab mana yang paling menonjol bagi Anda dari yang diberikan di Dasar 4?
2. Apa saja cara-cara yang sudah Tuhan bantu untuk Anda belajar berkomunikasi dengan-Nya?
3. Ayat-ayat Alkitab mana yang telah membantu Anda berkomunikasi dengan Tuhan?
4. Apa yang membuat Anda termotivasi untuk berkomunikasi dengan Tuhan?
5. Apa yang ingin terus Anda lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk berkomunikasi dengan Tuhan (pertimbangkan Poin Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita untuk Menjadi Hamba yang Rendah Hati

Dasar #5

Keinginan Tuhan adalah untuk membantu Anda memiliki sikap pelayan terhadap orang lain.

Ide dunia tentang kebesaran adalah menguasai orang lain dan memiliki otoritas atas mereka. Kekuasaan dan posisi sering kali menjadi ukuran kebesaran dalam sistem dunia kita. Itu bukan cara dalam sistem nilai Tuhan. Yesus berkata, “Tidaklah demikian di antara kamu. ” (Matius 20:20-28) Barangsiapa ingin menjadi besar harus menjadi pelayan, dan barangsiapa ingin menjadi yang pertama, harus menjadi hamba, atau sederhana melayani yang paling banyak.

Siapa pun yang ingin menjadi besar harus menjadi pelayan, dan siapa pun yang ingin menjadi yang pertama, harus menjadi budak, atau cukup melayani yang paling banyak.

Contoh dari Yesus

Yesus adalah contoh terbaik dari seorang pelayan sejati. Contoh luar biasa-Nya disebutkan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

- Bahkan sebelum Yesus lahir, Yesaya menulis deskripsi tentang seorang hamba masa depan yang akan menderita. (Yesaya 52:13-53:12) Satu-satunya yang sesuai dengan deskripsi ini adalah Yesus Kristus.
- Yesus sendiri berkata bahwa tujuan-Nya datang adalah untuk menjadi pelayan dan mengorbankan hidup-Nya demi kebaikan orang-orang. (Matius 20:28, Markus 10:42-45, Lukas 22:24-27)
- Paulus menggambarkan Yesus sebagai contoh terbaik dari seorang hamba. (Philippians 2:3-8)

Jika kita ingin menjadi besar di mata Tuhan, kita merendahkan diri dan melayani orang lain. Tuhan melihat segala sesuatu dengan cara yang berbeda dari kita dan dunia kita. Kita perlu perubahan cara berpikir di bidang ini. Kerendahan hati berarti menempatkan orang lain di atas diri kita sendiri; mengambil posisi yang rendah. Ini tidak

berarti berbicara jahat tentang diri kita sendiri, tetapi lebih kepada menempatkan Tuhan yang pertama dalam segala hal, dan juga menempatkan orang lain di atas diri kita sendiri. Kita melayani orang lain dengan menempatkan mereka di depan.

Kebesaran dalam Kerajaan Tuhan

Konsep menjadi pelayan untuk memenuhi kebutuhan orang lain sangat berbeda dari fokus kita pada memenuhi keinginan kita sendiri. Karena perubahan cara berpikir yang sulit ini, Yesus sering membahas subjek ini dengan para pengikut-Nya. Baca bagian-bagian berikut dan diskusikan pertanyaannya.

- Matius 18:1-4
- Matius 20:25-28
- Matius 23:11-12
- Markus 10:42-45
- Lukas 22:24-27

Ide tentang kebesaran menurut Yesus tidak mudah dipahami oleh para murid-Nya.

- Dalam bagian-bagian ini, apa ide orang-orang tentang kebesaran?
- Apakah gagasan Yesus tentang kebesaran?
- Apa alasan bahwa cara berpikir Yesus jauh lebih baik daripada cara berpikir alami kita?

Yohanes 13:1-17

- Menurut Yohanes 13:3, identitas dan keamanan diri apa yang ditegaskan dalam pemahaman pribadi Yesus, yang memungkinkan-Nya merendahkan diri sebagai pelayan bagi para murid?
- Yesus berkata bahwa Dia mencuci kaki murid-murid-Nya sebagai contoh bagi kita (Yohanes 13:14-15) dan kemudian Dia bahkan memberi perintah agar kita mengikuti contoh-Nya dalam menunjukkan kasih (Yohanes 13:34-35). Bagian dari contoh ini adalah mencuci kaki sahabat dekat-Nya, yang telah mengkhianati-Nya, dengan cara menjual diri-Nya

kepada musuh-musuhnya dengan 30 keping perak. Dalam cara apa kita harus mengikuti teladan-Nya?

1 Petrus 5:5-6

- Petrus menyebutkan kepada “kamu semua”. Ia menyebutkan yang lebih muda dan yang lebih tua, tetapi menantang Anda semua untuk “mengenakan pakaian” dengan rendah hati. Ketika kita mengenakan pakaian kita, semua orang dapat melihatnya. Pakaian kita menutupi kita dan mengidentifikasi kita. Kerendahan hati seharusnya menjadi salah satu tujuan terbesar dari seorang yang percaya kepada Yesus.
- Ada yang mungkin berpikir, “tetapi saya adalah seorang pemimpin, jadi saya tidak membutuhkan ini”. Tidak, justru sebaliknya. Kita harus menjadi teladan kerendahan hati, dan mengutamakan orang lain daripada diri kita sendiri.

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Apa saja hal yang telah Anda pelajari tentang melayani anggota keluarga Anda (memenuhi kebutuhan mereka), seperti istri, anak, saudara laki-laki dan perempuan, atau orang tua Anda?]

Ayat-ayat yang Berhubungan

Mazmur 138:6

Yesaya 66:1-2

Motivas untuk Kerendahan Hati

Semakin Anda dan saya memahami betapa kita sudah sangat dikasihi oleh Yesus dan Bapa (Yohanes 15:9 dan 17:23), maka kita akan semakin termotivasi untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Kita tidak perlu membuktikan diri kita kepada Tuhan atau bekerja untuk mendapatkan penerimaan-Nya karena kita sudah dikasihi oleh Tuhan seperti Bapa mengasihi Yesus!

Selain itu, semakin kita menyadari bahwa orang lain juga sangat dikasihi oleh Tuhan (apa pun perbuatan mereka), semakin kita ingin memperlakukan mereka dengan kasih dan hormat. Dengan cara inilah kita dapat membawa sukacita ke dalam hati Bapa kita!

Filipi 2:5-8 memberi kita petunjuk untuk menjadi rendah hati seperti Yesus, dan kemudian ayat-ayat ini memberi kita motivasi dengan mengingatkan kita akan apa yang telah Yesus lakukan untuk kita masing-masing.

“Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Tuhan, tidak menganggap kesetaraan dengan Tuhan itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. ”

Dua Ekspresi Kerendahan Hati

Dua Dasar berikutnya tentang bagaimana Tuhan melatih kita (Dasar #6 dan #7) berfokus pada dua ekspresi kerendahan hati yang penting, yaitu kerendahan hati di hadapan Tuhan dan kerendahan hati di hadapan manusia. Kedua hal ini menuntut kita untuk mengakui bahwa orang lain lebih penting daripada diri kita sendiri.

Ucapan Syukur Menunjukkan Kerendahan Hati

Mengucap syukur adalah ekspresi kerendahan hati yang jelas, baik kepada Tuhan maupun kepada manusia. Ketika Anda bersyukur, Anda menyadari kekurangan Anda, dan Anda juga mengakui dan menghargai bagaimana orang lain telah memenuhi kebutuhan itu. Dalam dua Komitmen Dasar berikutnya, kita akan melihat lagi tentang bersyukur.

Peduli Terhadap Diri Sendiri

Kerendahan hati dan melayani orang lain tidak berarti bahwa kita tidak peduli dengan kebutuhan pribadi dan keluarga kita. Jika Anda ingin menjadi pelayan yang baik, penting bagi Anda untuk menjadi sehat dan kuat dalam segala hal; secara emosional, fisik, mental, dan spiritual. Mengabaikan kebutuhan pribadi kita untuk menolong orang lain adalah tindakan yang tidak mengasihi. Jika kita tidak sehat dalam beberapa hal, pelayanan kasih kita kepada orang lain tidak akan seefektif ketika kita sehat. Kita membutuhkan hikmat Tuhan tentang bagaimana kita dapat menjadi sehat sehingga Tuhan dapat menggunakan kita secara efektif saat kita melayani orang lain. Ini

adalah salah satu aplikasi dari mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan kita (Matius 22:37-40, Markus 12:29-31) dan mengasihi orang lain seperti diri kita sendiri.

**Kisah-kisah Dalam Kehidupan Nyata
untuk Menggambarkan Kebenaran Ini**

- Yusuf terus hidup di hadapan Allah, bahkan ketika ia masih menjadi budak dan dicobai secara seksual, Kejadian 37:1-36, 39:1-23, 50:15-21.
- Naaman merendahkan diri untuk berendam di Sungai Yordan, 2 Raja-raja 5:1-19.
- Yesus, Sang Pencipta dan Guru, membasuh kaki murid-murid-Nya, bahkan kaki musuh-Nya, Yudas. Yohanes 13:1-20.

Belajar dari Teladan Yesus - Bagaimana Ia Menjadi Seorang Hamba

Sebuah teladan yang luar biasa tentang Yesus sebagai seorang hamba terjadi pada malam terakhir dalam hidup-Nya sebelum Ia disalibkan. Yesus membasuh kaki Yudas, yang telah mengkhianati-Nya. Yesus melakukannya dengan penuh kasih sehingga tidak ada murid-murid-Nya yang lain yang mengetahui bahwa ada sesuatu yang salah.

Ketika Rasul Yohanes mulai menjelaskan peristiwa yang tidak biasa ini, ia menggambarkan pemikiran Yesus. Yohanes tahu bahwa satu-satunya cara agar seseorang dapat mempraktikkan kasih yang begitu rendah hati kepada seorang musuh adalah dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang betapa Ia dikasihi dan diterima oleh Otoritas Tertinggi di alam semesta - Bapa-Nya di Surga. Beginilah Yohanes memulai penjelasannya tentang tindakan pelayanan yang luar biasa yang dilakukan Yesus (Yohanes 13:1-4):

“Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya. Mereka sedang makan bersama, dan Iblis telah membisikkan rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia. Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Tuhan dan kembali kepada Tuhan. Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain

lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya,”

Kasih seperti ini - menyerahkan reputasi kita, kenyamanan kita, dan bahkan hidup kita untuk kesejahteraan orang lain - tidak datang secara alami. Kita mungkin berkorban untuk seorang teman, tetapi mengorbankan sesuatu untuk seseorang yang telah menyakiti kita atau menyebabkan masalah bagi kita adalah hal yang mustahil untuk dilakukan sendiri. Kita harus memiliki pemahaman yang jelas tentang siapa Tuhan itu, seberapa besar kasih-Nya kepada kita, dan seberapa besar Dia akan peduli kepada kita dan membangun kita ketika orang lain meruntuhkan kita. Ketika hal ini jelas dalam pikiran kita, kita dapat dengan rendah hati melayani orang lain, bahkan jika mereka adalah musuh kita dalam beberapa hal.

ANDA DAPAT MENJADI SEORANG HAMBA SEPerti YANG DILAKUKAN OLEH YESUS, DENGAN PERTOLONGAN ROH KUDUS!

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Hal-hal apakah tentang Yesus Kristus, atau sifat-sifat-Nya yang mana, yang memotivasi Anda untuk ingin menolong orang lain dan melayani orang lain? Anda dapat berterima kasih kepada-Nya sekarang untuk itu dan berbicara kepada-Nya tentang keinginan Anda untuk membuat kemajuan dalam menjalani hidup Anda seperti Dia menjalani hidup-Nya di sini.

LANGKAH-LANGKAH TINDAKAN

- Komitmen - Beritahukanlah kepada Tuhan bahwa Anda ingin Dia melakukan apa pun yang diperlukan untuk mengajar Anda bertumbuh dalam kerendahan hati.
- Pikirkanlah contoh-contoh bagaimana Anda dapat merendahkan diri Anda di hadapan Tuhan dan orang lain.
- Berdoa dan evaluasi apakah ada cara-cara yang dapat Anda lakukan untuk mengubah pemikiran Anda dalam bidang yang penting ini.
- Apakah ada cara-cara yang dapat Anda lakukan untuk melayani pasangan Anda, keluarga Anda, atau teman sekamar Anda?

- Adakah cara-cara yang dapat Anda lakukan untuk melayani rekan kerja, tetangga, atau teman Anda?
- Apakah Anda sering mengucapkan “terima kasih” untuk hal-hal yang dilakukan keluarga Anda untuk Anda?

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab apa yang paling menonjol bagi Anda dari ayat-ayat yang diberikan di Dasar 5?
2. Apakah beberapa cara yang telah Tuhan lakukan untuk menolong Anda belajar tentang kerendahan hati?
3. Ayat-ayat Alkitab apakah yang telah menolong Anda untuk mempraktikkan kerendahan hati?
4. Apakah sesuatu tentang Tuhan yang memotivasi Anda untuk menjadi rendah hati?
5. Apakah sesuatu yang ingin Anda terus lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk mempraktikkan kerendahan hati (pertimbangkan Langkah-Langkah Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita untuk Merendahkan Diri di Hadapan Tuhan

Dasar #6

Keinginan Tuhan adalah untuk membantu Anda percaya bahwa Dia selalu bekerja untuk yang terbaik bagi Anda dalam setiap situasi.

“Beginilah firman TUHAN: “Langit adalah takhta-Ku dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku; rumah apakah yang akan kamu dirikan bagi-Ku, dan tempat apakah yang akan menjadi perhentian-Ku?”

Bukankah tangan-Ku yang membuat semuanya ini, sehingga semuanya ini terjadi? demikianlah firman Tuhan. ” Yesaya 66:1-2

- Betapa hebatnya kebesaran Tuhan? Surga adalah takhta-Nya dan bumi adalah tumpuan kaki-Nya.

Sepanjang sejarah, Tuhan telah melakukan hal-hal yang mustahil bagi manusia.

- Tuhan berfirman kepada Abraham, (Kejadian 18) “Sara, isterimu, akan mempunyai seorang anak laki-laki” Tertawalah Sara dalam hatinya. Tuhan berkata, “adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk Tuhan? ”
- Tuhan berfirman kepada Yeremia (Yeremia 32) ““Belilah ladang itu. ” Yeremia menjawab Tuhan, “Ya Tuhan TUHAN, padahal kota itu telah diserahkan ke dalam tangan orang-orang Kasdim. Aku tahu bahwa tidak ada yang terlalu sulit bagi-Mu, tetapi ...” Tuhan berkata, “Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk-Ku? ”

Ini adalah pertanyaan sehari-hari bagi orang Kristen saat kita menghadapi banyak kesulitan dalam hidup ini. Adakah yang terlalu sulit bagi Tuhan?

Tuhan dapat melakukan apa saja yang menjadi kehendak dan rencana-Nya. Tidak ada yang terlalu sulit bagi-Nya. Tak satu pun dari kita yang mampu melakukan hal-hal seperti Tuhan, tetapi Tuhan berkata, “Inilah yang Aku hargai. “ Dengan kata lain, “Inilah orang yang mendapat perhatian dan berkat-Ku; orang yang merendahkan diri dan percaya kepada-Ku, dan yang gemetar mendengar Firman-

Ku. Ketika Aku menjanjikan sesuatu, engkau dapat yakin bahwa engkau dapat mempercayai-Ku.”

Tuhan telah memilih untuk bertindak berdasarkan iman kita. Kerendahan hati mengatakan, “Jika Tuhan mengatakannya, saya akan percaya dan mempercayai Tuhan untuk melakukannya.” Merendahkan diri kita di hadapan Tuhan berarti berserah kepada-Nya dan menaruh iman kita sepenuhnya kepada-Nya.

Rendahkanlah Dirimu di Bawah Tangan Tuhan yang *Penuh Kuasa dan Kasih*

Petrus memberikan penjelasan yang rinci tentang apa artinya menaruh pengharapan kepada Tuhan. Dia melakukan ini dalam suratnya yang ditulis kepada orang-orang Kristen yang sedang mengalami penderitaan (1 Petrus).

- 1 Petrus 1:13 - Pengharapan akan kasih karunia Tuhan di masa depan
- 1 Petrus 1:21 - Pengharapan karena kebangkitan
- 2:19 - Pengharapan dalam penderitaan yang tidak adil
- 2:23 - Teladan Yesus yang menaruh pengharapan kepada Bapa-Nya
- 3:5 - Para istri untuk berharap kepada Tuhan
- 3:15 - Pengharapan di dalam Tuhan pada saat penderitaan yang tidak adil
- 4:19 - Berharap kepada Tuhan di tengah penderitaan
- 5:5-7 - Menaruh pengharapan kepada Tuhan berarti Anda rendah hati di hadapan Tuhan
- 1 Petrus 5:6 “Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.”
- 5:10-11 - Janji Tuhan adalah alasan untuk berharap kepada Tuhan.

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Jelaskan sebuah percobaan yang pernah Anda alami dalam hidup Anda dan menurut Anda apa yang Tuhan ajarkan kepada Anda dari pengalaman sulit tersebut.]

Teladan Sarah dalam Memercayai Tuhan di Tengah Rasa Sakit dan Kebingungan

Petrus memuji Sara dalam 1 Petrus 3:5-6 karena mempercayai Tuhan untuk merawatnya, bahkan ketika suaminya melakukan hal-hal yang merusak. Bacalah Kejadian 12:10-20 dan Kejadian 20:1-18, untuk memahami apa yang terjadi pada Sara dan bagaimana Tuhan memeliharanya. Pengalamannya pasti sangat menyakitkan dan membingungkan!

Teladan Abraham dalam Mempercayai Tuhan di Tengah Rasa Sakit dan Kebingungan

Amsal 13:12 mengatakan bahwa pengharapan yang tertunda membuat hati menjadi sakit. Inilah yang terjadi pada Abraham dan Sara. Tuhan telah menjanjikan mereka banyak keturunan, namun Tuhan tidak memberikan satu anak pun kepada mereka selama setidaknya dua puluh tahun! Kejadian 15:1-6 menjelaskan tentang janji yang Tuhan berikan kepada Abraham, dan kemudian dalam 15:6, dikatakan “Abram percaya kepada TUHAN. “ Abram mengambil keputusan untuk percaya kepada Tuhan, meskipun dia tidak tahu kapan atau bagaimana Tuhan akan bekerja. Ibrani 11:11-12 memuji Abraham untuk iman seperti ini.

Teladan Daud dalam Memercayai Tuhan di Tengah Rasa Sakit yang Luar Biasa dan Kebingungan

Tuhan telah mengatakan kepada Daud, melalui Nabi Samuel, bahwa dia akan menjadi raja atas Israel. Daud segera membunuh Goliath, tetapi kemudian Saul menjadi iri hati kepada Daud dan mencoba membunuhnya. Setidaknya selama delapan tahun Daud harus melarikan diri, bahkan tinggal di luar Israel (di Ziklag) selama beberapa tahun. Anda dapat membaca tentang pengalamannya berlari menyelamatkan diri dalam 1 Samuel 22-31. Daud merasa seolah-olah Tuhan telah meninggalkannya, sesuai dengan perkataannya dalam 1 Samuel 23:26-29. Daud juga mengungkapkan perasaan sakit dan kebingungannya ketika dia menulis Mazmur 22. Tetapi pada saat yang sama dia mengalami rasa sakit yang luar biasa karena ditolak dan berlari hanya untuk tetap hidup, dia memiliki keyakinan yang besar akan siapa Tuhan dan bahwa Tuhan akan merawatnya (baca bagian terakhir dari Mazmur 22). Daud mungkin juga menulis Mazmur 31 pada saat itu.

Matius 11:28-30 “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.”

- Kita semua terkadang merasa lelah, dan merasa hampir ingin menyerah. Ini adalah bagian dari kelemahan manusiawi kita. Hal ini sering kali terjadi pada mereka yang sungguh-sungguh ingin melayani Tuhan dan melakukan kehendak-Nya. Kita menetapkan standar yang tinggi untuk diri kita sendiri, tetapi sering kali kita merasa gagal sebagai manusia.
- Di tempat Yesus dibesarkan, mereka menggunakan lembu untuk menarik gerobak dan membajak ladang mereka. Mereka sering menempatkan lembu yang lebih tua dan berpengalaman dengan lembu yang lebih muda. Yang lebih muda akan belajar dari yang lebih tua. Yesus berkata, “Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku” Dia ingin kita belajar bahwa Dia selalu bekerja di samping kita. Dia ingin kita belajar untuk bekerja sama dengan-Nya dan mempercayai-Nya. Dia tidak ingin kita berpikir bahwa kita sendirian dalam menjalani hidup kita dan menghadapi situasi yang muncul.
- Kita mudah menjadi kecil hati, terutama ketika kita mengecewakan Tuhan, atau membiarkan dosa dalam hidup kita. Terkadang, segala sesuatunya tampak terlalu sulit, dan kita merasa lelah. Kita mencurahkan isi hati dan hidup kita kepada orang lain, dan kemudian mereka berbalik melawan kita, atau meninggalkan kita, dan kita dengan mudah merasa kecil hati.
- Aku telah menemukan bahwa ketika aku merasa ingin menyerah, itu karena aku mencoba melakukan lebih dari yang Tuhan ingin aku lakukan, atau aku mencoba melakukan sesuatu dengan kekuatan aku sendiri, alih-alih benar-benar percaya dan bersandar pada Tuhan. Yesus berkata, “Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.”

Dengan Kerendahan Hati, Masalah Membangun Hubungan

Kita sering melihat masalah dalam hidup sebagai “musuh” kita, tetapi rencana Tuhan untuk masalah adalah agar masalah menjadi jalan untuk mengenal-Nya lebih baik. Seluruh Alkitab dipenuhi dengan contoh-contoh orang yang mengalami masalah yang sangat berat,

tetapi mereka memandang Tuhan, merendahkan diri mereka di hadapan-Nya (percaya kepada-Nya), dan kemudian diajar dengan pelajaran-pelajaran yang istimewa, dan melihat Tuhan melakukan hal-hal yang istimewa. Masalah mungkin merupakan sarana terbaik untuk membantu kita bertumbuh dalam persahabatan yang erat dengan Tuhan dengan belajar dari pengalaman.

Rendahkanlah Diri Anda sebagai Persembahan yang Hidup

Semakin Anda mengenal siapa Tuhan dan betapa Dia mengasihi Anda, semakin masuk akal untuk memberikan setiap aspek kehidupan Anda kepada-Nya, mengizinkan Dia untuk melakukan apa pun yang ingin Dia lakukan, di dalam dan melalui Anda, kapan saja. Beberapa orang menggambarkan komitmen ini sebagai menjadikan Yesus sebagai Tuhan atas hidup Anda dalam segala hal.

- Roma 12:1-2
- Matius 16:24-25, Markus 8:34-36, Lukas 9:23-25

Sudahkah Anda menyatakan komitmen ini kepada-Nya? Jika ya, kapan? dan bagaimana? Sudahkah Anda melakukan hal ini dengan setiap harta yang telah dipercayakan-Nya kepada Anda?

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Pernahkah ada saat dalam hidup Anda ketika Anda menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan dalam segala hal? Jika ya, bagaimana hal itu terjadi?]

Kerendahan Hati yang Tegas

Alkitab mengatakan bahwa Musa adalah orang yang paling rendah hati yang hidup di bumi pada waktu itu (Bilangan 12:3). Menurut Anda, dengan cara apa Musa menunjukkan kerendahan hati?

Beberapa ayat kemudian (Bilangan 12:6-8), Tuhan menjelaskan mengapa Musa adalah orang yang paling rendah hati. Dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri, bagaimana Anda menjelaskan mengapa Tuhan memandang Musa sebagai orang yang paling rendah hati yang hidup pada masa itu?

1 Petrus 5:5-6. Setidaknya ada dua hal yang kita pelajari tentang kerendahan hati dalam ayat ini.

- Rendah hati merupakan sebuah pilihan yang kita buat.

- Tuhan memberikan kasih karunia (pertolongan yang tidak layak diterima) kepada orang yang memilih untuk menjadi rendah hati.

Dengan cara apa Daud menunjukkan kerendahan hati ketika ia mengetahui tentang Goliat dalam 1 Samuel 17:1-54? Perhatikan bahwa saudara-saudara Daud menuduhnya sombong (1 Samuel 17:28).

Tuhan berfirman kepada Eli, “Aku akan mengangkat imam yang setia, yang melakukan apa yang dikehendaki hati-Ku dan jiwa-Ku. “ (1 Samuel 2:35). Dengan cara apa imam seperti ini akan menunjukkan kerendahan hati? Bagaimanakah imam seperti ini dapat mempelajari apa yang ada di dalam hati dan pikiran Tuhan?

Kisah Para Rasul 2:14, 37-41. Dengan cara apa Petrus menunjukkan kerendahan hati dalam situasi yang digambarkan di sini?

Yohanes 14:12-14. Yesus membuat beberapa janji yang luar biasa dalam ayat-ayat ini. Dengan cara apakah seseorang menunjukkan kerendahan hati dengan merespons janji-janji ini?

Ketika seseorang membiarkan rasa takut mengendalikan tindakan mereka, bagaimana mereka bertindak dalam kesombongan dan bukan kerendahan hati? (Sebuah studi kasus yang baik tentang orang yang sombong yang hidup dalam ketakutan adalah dengan mempelajari kehidupan Raja Saul dalam 1 Samuel 15-31, dan membandingkannya dengan Daud yang hidup dalam kerendahan hati di hadapan Tuhan dalam pasal yang sama.)

Ucapan Syukur adalah Ungkapan Kerendahan Hati di Hadapan Tuhan

Mazmur 50:1-23 - Tuhan, Pencipta kita, ingin agar kita mengucap syukur kepada-Nya melebihi pengorbanan apa pun yang dapat kita berikan (ay. 7-14). Mengucap syukur adalah sikap yang membuka pintu bagi Tuhan untuk bekerja.

Roma 1:21 - “Sebab sekalipun mereka mengenal Tuhan, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Tuhan atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. ”

Efesus 5:20 - “Ucaphlah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Tuhan dan Bapa kita”

Filipi 4:6 - “Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga,

tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Tuhan dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. ”

Kolose 3:17 - “Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Tuhan, Bapa kita. ”

1 Tesalonika 5:18 - “Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Tuhan di dalam Kristus Yesus bagi kamu. ”

Ucapan Syukur di Tengah Pencobaan

Mengucap syukur kepada Tuhan ketika Anda berada di tengah-tengah pencobaan adalah suatu kehormatan besar bagi-Nya. Ketika Anda bersyukur kepada-Nya bahwa Dia akan memenuhi janji-Nya ketika Anda tidak dapat melihat bagaimana caranya, itu menunjukkan bahwa Anda mempercayai-Nya, apa pun yang terjadi, dan itu adalah suatu kehormatan besar bagi-Nya. .

Kisah-kisah Nyata untuk Menggambarkan Kebenaran Ini

- David dan Goliath. 1 Samuel 17
- Elisa melepaskan karirnya dan menyerahkan hidup untuk menjadi nabi-Nya TUhan. 1 Raja 19:15-21
- Paulus dan Silas menyanyikan pujian selagi dalam penjara di Filipi. Kisah 16:16-40

Belajar dari Teladan Yesus - Bagaimana Ia Merendahkan Diri di Hadapan Bapa-Nya

Teladan Yesus dalam merendahkan diri di hadapan Bapa-Nya adalah yang paling kuat ketika Ia mengalami masa-masa tersulit dalam hidup-Nya, yang mengarah pada kematian dan kebangkitan-Nya. Rasul Yohanes menulis banyak rincian tentang apa yang Yesus katakan dan lakukan selama masa-masa yang sangat sulit ini. Doa yang Yesus panjatkan ketika Dia bersama dengan para pengikut dekat-Nya (Yohanes 17) berisi banyak rincian tentang pemahaman yang Yesus miliki, terutama tentang hubungan-Nya dengan Bapa-Nya, yang merupakan Bapa yang sama dengan yang kita miliki saat ini karena Yesus.

Sikap Yesus terhadap Bapa-Nya dapat digambarkan sebagai kerendahan hati di hadapan Bapa-Nya. Dia memiliki kepercayaan dan keyakinan penuh kepada Bapa-Nya karena siapa Dia. Hal ini memberikan Yesus keinginan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan Bapa-Nya, apa pun yang Bapa-Nya akan bawa atau izinkan ke dalam hidup-Nya. Sikap ini sangat jelas terlihat ketika Yesus berseru kepada Bapa-Nya. Mengetahui bahwa waktu penyiksaan dan kematian-Nya sudah dekat, Yesus berkata, “Tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi. “ (Lukas 22:42)

Pemahaman yang Yesus miliki tentang Bapa-Nya dijelaskan dalam Yohanes 17. Sekali lagi kita dapat mengingat hal berikut:

- Yesus tahu siapa Bapa-Nya yang kekal. Yohanes 17:1-3. (Dia yang memiliki segala kuasa, yang penuh dengan kasih, sempurna dalam keadilan, tidak terbatas dalam pengetahuan, hadir di mana-mana, dan tidak pernah berubah.)
- Yesus mengetahui firman Tuhan dan menaati firman Tuhan. Yohanes 17:6-8.
- Yesus tahu bahwa Bapa-Nya adalah sumber dari segala sesuatu yang Ia miliki. Yohanes 17:7,10. Bapa-Nya bukan hanya sumber, tetapi juga yang mengendalikan segala sesuatu - bahkan Iblis dan segala yang jahat!
- Yesus tahu bahwa Ia berasal dari Bapa dan bahwa Ia diutus ke dunia ini untuk suatu tujuan khusus. Yohanes 17:3,4,8,18,25.
- Yesus tahu bahwa Bapa-Nya adalah Pelindung bagi semua orang. Yohanes 17:11-12.
- Yesus tahu betapa Bapa-Nya mengasihi Dia. Yohanes 17:23,26.

Pemahaman ini memungkinkan Yesus untuk menjalani semua penderitaan-Nya. Inilah sebabnya mengapa Ia dapat berkata, “Tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi. ”

ANDA DAPAT MERENDAHKAN DIRI ANDA DI HADAPAN BAPA DENGAN CARA YANG SAMA SEPERTI YESUS, DENGAN PERTOLONGAN ROH KUDUS!

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Roh Kudus akan menolong Anda untuk memahami kebenaran yang sama mengenai hubungan Anda dengan Bapa, yang sama dengan hubungan Anda dengan Anak-Nya, Yesus. Semakin jelas Anda memahami realitas ini, semakin Anda akan mengalami anugerah-Nya untuk menjalani apa pun yang Tuhan izinkan dalam hidup Anda. Anda akan dapat merendahkan diri Anda di hadapan Tuhan. Apakah ada hal yang sulit dalam hidup Anda saat ini yang menurut Anda mungkin Tuhan sedang bekerja untuk membantu Anda mengenal-Nya lebih baik?

LANGKAH-LANGKAH AKSI

- Komitmen - persembahkanlah diri Anda sebagai persembahan yang hidup kepada Tuhan, dengan mengingat situasi tersulit yang sedang Anda hadapi. Karena Dia sangat mengasihi Anda, katakanlah kepada-Nya bahwa Anda akan selalu, dengan pertolongan-Nya, mempercayai dan menaati-Nya dalam setiap situasi. Komitmen ini dapat digambarkan sebagai menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan dalam hidup Anda.
- Pikirkanlah hal-hal yang menantang dalam hidup Anda. Bagaimana Anda dapat menaruh pengharapan Anda kepada Tuhan dalam situasi tersebut? Bagaimana Anda dapat menjadi “rendah hati secara agresif” dalam situasi-situasi tersebut?
- Pikirkanlah beberapa cara untuk merendahkan diri di bawah tangan Tuhan yang perkasa setiap hari.
- Untuk meningkatkan keyakinan Anda kepada Tuhan (yang memotivasi Anda untuk merendahkan diri di hadapan-Nya), Anda dapat membuat rencana untuk menghafalkan ayat-ayat Alkitab tentang kuasa dan kasih-Nya.
- Evaluasi (dengan bantuan Roh Kudus) apakah Anda telah menyerahkan semua harta, waktu, keinginan, dan rencana Anda kepada Tuhan.
- Salah satu ukuran kerendahan hati Anda di hadapan Tuhan adalah seberapa besar rasa syukur Anda kepada-Nya. Apakah Anda sering bersyukur kepada-Nya?
- Apakah kepercayaan Anda kepada Tuhan telah diuji melalui berbagai cobaan? Jika ya, apa yang terjadi dan apa yang Anda lakukan?

TINJAUAN

- Meninjau pengalaman dan kemajuan dengan Langkah Tindakan sebelumnya.

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab apa yang paling menonjol bagi Anda dari ayat-ayat yang diberikan di Dasar 6?
2. Apakah beberapa cara yang telah Tuhan lakukan untuk menolong Anda belajar tentang merendahkan diri di hadapan Tuhan?
3. Ayat-ayat Alkitab apakah yang telah menolong Anda untuk merendahkan diri di hadapan Tuhan?
4. Apakah sesuatu tentang Tuhan yang memotivasi Anda untuk merendahkan diri di hadapan Tuhan?
5. Apakah sesuatu yang ingin Anda terus lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk merendahkan diri Anda di hadapan Tuhan (pertimbangkanlah Langkah-Langkah Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita untuk Merendahkan Diri di Hadapan Orang Lain

Dasar #7

Keinginan Tuhan adalah untuk menolong Anda percaya bahwa Dia selalu menggunakan semua jenis orang untuk tujuan-tujuan baik-Nya dalam hidup Anda.

Dua aspek kerendahan hati di hadapan orang lain

Ada dua aspek dalam mempraktikkan kerendahan hati di hadapan orang lain, yang keduanya dibahas dalam Dasar #7 ini. Mereka adalah -

1. Kerendahan hati tentang pergumulan, kelemahan, dan dosa dalam kehidupan orang lain
2. Kerendahan hati tentang pergumulan, kelemahan, dan dosa kita sendiri dalam hidup kita saat kita berhubungan dengan orang lain

Prinsip dasar

“Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: ‘Tuhan menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati.’ Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatanmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.” (1 Petrus 5:5-7) Tuhan membangun Anda dengan kasih karunia-Nya atau melakukan sesuatu, seperti menentang Anda, agar Anda bersedia untuk dibangun oleh-Nya.

Tuhan telah merancang orang-orang dalam peran yang berbeda dalam hidup Anda untuk membangun Anda. Dia melakukan hal ini dengan berbagai cara, bahkan dengan menggunakan hal-hal yang salah yang dilakukan orang lain terhadap kita. Karena semua orang tidak sempurna, sering kali sulit untuk bekerja sama dengan mereka. Tetapi ketika kita belajar untuk fokus pada apa yang Tuhan ingin lakukan melalui orang-orang yang tidak sempurna dalam hidup kita, kita dapat mengalami pertolongan-Nya dalam berbagai cara. Itulah

sebabnya 1 Petrus 5:7 berkata, “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya (Tuhan), sebab Ia yang memelihara kamu. “ Dalam hubungan kita dengan orang lain, wajar jika kita merasa cemas, takut, marah, dan khawatir, tetapi Tuhan ingin kita memahami dengan lebih jelas siapa Dia dan bagaimana Dia bekerja untuk membangun kita di dunia yang sangat hancur ini.

Peran Orang Lain dalam Hidup Kita

Tuhan telah merancang orang-orang dalam peran yang berbeda dalam hidup kita untuk membangun kita, meskipun mereka memiliki banyak ketidaksempurnaan. Berikut ini adalah empat jenis peran yang dirancang Tuhan untuk membangun kita:

- **Orang tua.** “Hai anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena itulah yang indah di dalam Tuhan. “ (Kolose 3:20) “Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena itulah yang benar. ‘Hormatilah ayahmu dan ibumu - yang merupakan perintah pertama yang disertai dengan janji (Keluaran 20:12) – ‘supaya kamu berbahagia dan panjang umurm di bumi. ‘ (Efesus 6:1-3) ” Hai anakku, peliharalah perintah ayahmu, dan janganlah menyalah-nyalakan ajaran ibumu. Tambahkan senantiasanya semuanya itu pada hatimu, kalungkanlah pada lehermu. Jikalau engkau berjalan, engkau akan dipimpinnya, jikalau engkau berbaring, engkau akan dijaganya, jikalau engkau bangun, engkau akan disapanya. “ (Amsal 6:20-22)
- **Pemerintah.** “Tunduklah, karena Tuhan, kepada semua lembaga manusia, baik kepada raja sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi, maupun kepada wali-wali yang diutus untuk menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan menghormati orang-orang yang berbuat baik. “ (1 Petrus 2:13-14) “Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Tuhan; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Tuhan. “ (Roma 13:1) Juga Roma 13:2-7.
- **Pekerjaan.** “Hai hamba-hamba (karyawan), taatilah tuanmu yang di dunia ini dalam segala hal, dan lakukanlah itu bukan hanya karena mereka memandang kamu dan karena mereka ingin mendapat kasihmu, tetapi dengan tulus hati dan hormat kepada Tuhan. “ (Kolose 3:22) Juga, 1 Petrus 2:18, dan 1 Timotius 6:1-2.

- **Gereja.** “Kami minta kepadamu, saudara-saudara, supaya kamu menghormati mereka yang bekerja keras di antara kamu, yang memimpin kamu dalam Tuhan dan yang menegor kamu; dan supaya kamu sungguh-sungguh menjunjung mereka dalam kasih karena pekerjaan mereka. Hiduplah selalu dalam damai seorang dengan yang lain.” Hormatilah mereka dengan sepenuh hati dalam kasih karena pekerjaan mereka. (1 Tesalonika 5:12-13) “ Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya.” Taatilah mereka supaya pekerjaan mereka menjadi sukacita, bukan beban, karena itu tidak akan menguntungkan bagi kamu. (Ibrani 13:17)

Jaga Pikiran dan Sikap Kita Terhadap Satu Sama Lain

Filipi 2:2-5 “Karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus”

- Sangat penting untuk menjaga pemikiran dan sikap kita terhadap satu sama lain. Sangat penting untuk menjaga pemikiran dan sikap kita terhadap satu sama lain. Setan akan memanfaatkan kesempatan untuk menyebabkan ketegangan dan iritasi di antara teman-teman dan mereka di gereja. Semakin lama kita membiarkan masalah tetap ada, semakin sulit untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penting bagi kita untuk menjaga pikiran kita dan menolak gangguan serta kepahitan. Ingatlah bahwa sifat daging kita itu sombong dan egois. (Ingatlah bahwa sifat daging kita adalah sombong dan egois. Ini terutama penting bagi suami dan istri.) Semakin dekat kita satu sama lain, semakin banyak ketegangan yang bisa terjadi. Teruslah fokus pada kualitas menarik satu sama lain, daripada kelemahan dan kesalahan kita. Anda tidak dapat mencegah pikiran masuk ke dalam pikiran Anda, tetapi pikiran yang kita biarkan tetap ada di sana adalah pilihan kita. (Filipi 4:6-8)

Belajar Mengatasi Setiap Ketegangan atau Masalah

Efesus 4:2-3 - Salah satu aspek kerendahan hati adalah “berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera.”

- “Berusaha” berarti “mengambil tindakan segera” untuk menyelesaikan setiap masalah.

Matius 5:23-24 “Tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu” dan perbaiki hubungan Anda

Matius 18:15-17 “Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan. Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Tuhan atau seorang pemungut cukai.”

- Orang yang rendah hati akan berusaha untuk mengatasi setiap ketegangan dan masalah, dan tidak menyerah pada kemarahan dan kepahitan. Jika Anda membutuhkan bantuan, mintalah bantuan kepada pemimpin gereja.

Kapan Waktu yang Tepat untuk Memberi Teguran?

Terkadang baik untuk mengabaikan kesalahan yang dilakukan orang lain (Amsal 19:11). Terkadang baik untuk berbicara dengan orang yang berbuat dosa kepadamu (Matius 18:15). Bagaimana kita tahu kapan harus diam dan kapan harus berbicara? Kita membutuhkan bantuan Roh Kudus.

Seringkali kita bersemangat untuk memberi tahu orang lain apa yang kita anggap salah, tetapi penting bagi kita untuk berdoa dan berpikir tentang apa yang paling membantu bagi orang tersebut. Ketika kita berbicara dengan seseorang tentang suatu masalah, cara kita berbicara kepada mereka biasanya membuat perbedaan besar. Tuhan ingin segala sesuatu yang kita lakukan dilakukan dengan kasih (1 Korintus 16:14).

Tantangan lainnya adalah semua orang Kristen tidak sepakat tentang apa yang disebut dosa dan apa yang bukan dosa. Seluruh Roma 14 dan sebagian Roma 15 membahas tentang orang Kristen yang memiliki pandangan yang berbeda tentang apa itu dosa. Ada banyak perdebatan di antara orang Kristen tentang hal ini! Firman

Tuhan seharusnya menjadi dasar untuk mengetahui apakah sesuatu itu dosa dan bukan pendapat atau preferensi kita, tetapi tidak semua dari kita setuju tentang bagaimana menafsirkan banyak bagian Alkitab. Jika Anda dapat dengan jelas menunjukkan kepada seseorang bahwa Firman Tuhan mengatakan bahwa ada sesuatu yang salah di lebih dari satu tempat, mungkin ada baiknya untuk berbicara dengan mereka. Aturan umum yang perlu diingat adalah jika Anda tidak dapat menunjukkan kepada seseorang setidaknya dua tempat di dalam Firman Tuhan, di mana Firman Tuhan mengatakan bahwa ada sesuatu yang salah, sebaiknya Anda tidak membahas masalah ini dengan orang tersebut. Anda akan menempatkan diri Anda sebagai hakim dan bukannya membiarkan Firman Tuhan yang tertulis menjadi hakim.

Bagaimana Teguran itu Diberikan?

Tidak ada satupun dari kita yang senang diberitahu bahwa kita salah dalam suatu hal. Tidaklah wajar bagi orang untuk bersikap rendah hati ketika mereka diberitahu tentang suatu masalah dalam hidup mereka. Sangat mudah untuk bereaksi dengan sikap defensif, marah, menolak, menarik diri, atau patah semangat. Oleh karena itu, ketika kita berpikir untuk memberikan teguran kepada seseorang, penting untuk memastikan bahwa kita bertindak dengan kerendahan hati dan kasih (1 Korintus 13:1-7 mengingatkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan tanpa kasih tidak ada gunanya). Berikut ini adalah beberapa poin penting agar teguran dapat dilakukan dalam kasih:

1. Berdoa, meminta Tuhan untuk menyingkapkan kesombongan atau sikap yang salah dalam diri Anda.
2. Berdoalah untuk orang lain.
3. Pastikan Anda memiliki Kitab Suci untuk ditunjukkan kepada orang tersebut sebagai dasar dari apa yang Anda katakan.
4. Jangan berasumsi bahwa Anda sepenuhnya memahami situasi orang tersebut. (Yesus sepenuhnya memahami orang lain dan hati mereka, tetapi Anda tidak.) Rencanakan untuk memulai percakapan Anda dengan orang tersebut dengan memberikan pengamatan Anda (tanpa menghakimi) dan kemudian meminta mereka untuk menjelaskan perspektif mereka. Ketika orang merasa bahwa Anda memahami mereka, akan lebih mudah bagi mereka untuk mendengarkan apa yang Anda katakan.

Pengampunan

Mengetahui kasih dan kuasa Tuhan adalah dasar untuk pengampunan yang sempurna.

Matius 5:43-44 – Mengasihi musuh-musuh kita menjadi mungkin ketika kita semakin memahami betapa Tuhan mengasihi kita ketika kita masih menjadi musuh-Nya (Roma 5:8-10).

Teladan Yusuf dalam kitab Kejadian adalah contoh yang kuat tentang bagaimana pengampunan yang sempurna terjadi. Saudara-saudara Yusuf membencinya dan menjualnya sebagai budak. Kemudian di Mesir, saat bekerja sebagai budak, dia dituduh secara salah dan dimasukkan ke dalam penjara. Ia memiliki alasan kuat untuk marah kepada saudara-saudaranya dan marah kepada Tuhan. Namun, ia menjadi yakin bahwa Tuhan menggunakan semua kejahatan itu untuk kebbaikannya dan kebaikan keluarganya (**Kejadian 50:19-20**). Hal ini menghasilkan pengampunan yang sempurna.

Kepahitan akan tumbuh di dalam hati kita ketika kita tidak sepenuhnya mengampuni seseorang dan juga ketika kita tidak dapat melihat bagaimana Tuhan menggunakan kejahatan untuk kebaikan kita. Kepahitan ini akan menghalangi kita untuk memahami bagaimana Tuhan benar-benar membangun kita melalui pencobaan yang menyakitkan. Hal ini dinyatakan dalam **Ibrani 12:15**, di mana dikatakan bahwa kita akan kehilangan kasih karunia (pertolongan) Tuhan jika kita membiarkan kepahitan dalam hidup kita. Kemudian dikatakan bahwa akar kepahitan akan tumbuh dan menimbulkan masalah serta menajiskan banyak orang.

Efesus 4:31-32 “Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. 32 Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Tuhan di dalam Kristus telah mengampuni kamu. “

Matius 18:21-22 “Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: ‘Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?’ Yesus berkata kepadanya: ‘Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali. ’”

Lukas 17:5 Dalam situasi yang sama, ketika Yesus berkata untuk terus mengampuni, para Rasul berkata kepada Tuhan, “Tambahkanlah iman kami. ”

- Memang akan menguji iman kita ketika seseorang sering menyakiti hati kita, tetapi seperti inilah kasih Tuhan kepada kita. Tuhan akan memberi kita kasih karunia dan kekuatan untuk mengampuni lagi dan lagi, jika kita sungguh-sungguh mempercayai Dia dan merendahkan diri kita kepada Tuhan dan sesama.

Pengampunan Membutuhkan Harga yang Harus Dibayar

Ketika kita telah dirugikan, wajar jika kita ingin orang yang telah menyakiti kita membayar apa yang telah mereka lakukan. Tetapi Yesus Kristus melakukan hal yang sebaliknya bagi kita masing-masing. Kita menyebabkan Dia mengalami penderitaan emosional dengan penolakan dan pemberontakan kita terhadap-Nya, tetapi Dia menjadi manusia dan menanggung penderitaan dan hukuman yang layak kita terima ketika Dia naik ke kayu salib. (Roma 5:6-10)

Ketika kita berfokus pada apa yang telah Yesus lakukan untuk kita, maka kita akan mampu menanggung beban dari orang lain yang telah berbuat jahat kepada kita. Ketika kita berfokus pada apa yang Yesus lakukan untuk kita, kita menjadi rendah hati di hadapan Tuhan dan kemudian lebih mudah untuk menjadi rendah hati di hadapan orang lain. Pada titik ini kita mulai berpikir dan berdoa tentang apa yang akan paling membantu orang lain. Motif kita adalah untuk menolong mereka dan bukan motif balas dendam.

Kita mungkin pernah mengalami kehilangan yang besar atau rasa sakit yang besar karena kesalahan orang lain, tetapi ketika kita ingat bahwa Yesus telah membayar harga yang lebih besar sehingga kita tidak perlu masuk neraka, maka sikap kita akan berubah. Pada saat itulah kita dapat melihat orang lain dari sudut pandang Tuhan dan meminta Tuhan menolong kita untuk mengasihi mereka seperti Dia mengasihi kita.

Pengampunan tidak sama dengan kepercayaan

Tuhan ingin kita mengampuni setiap orang atas kesalahan apa pun yang mereka lakukan terhadap kita, tetapi bukan berarti kita selalu dapat mempercayai mereka. Bahkan seringkali tidak bijaksana untuk mempercayai seseorang yang bertindak seperti orang bodoh, seperti yang dikatakan Amsal:

- Amsal 26:6, “Siapa mengirim pesan dengan perantaraan orang bebal mematahkan kakinya sendiri dan meminum kecelakaan.”

- Amsal 26:10, “Siapa mempekerjakan orang bebal dan orang-orang yang lewat adalah seperti pemanah yang melukai tiap orang.”

Terkadang tidak bijaksana untuk mempercayakan kesejahteraan atau tubuh kita kepada seseorang yang bertindak bodoh. Meskipun kita memaafkan mereka dan mengasihi mereka, mungkin tidak bijaksana untuk mempercayakan diri kita kepada mereka. Ini bisa berarti tidak tinggal bersama mereka, atau tidak memberikan tanggung jawab kepada mereka. Kita membutuhkan pertolongan Tuhan untuk memberikan hikmat kepada kita dalam menghadapi berbagai faktor dalam hubungan.

Tuhan Menggunakan Penganiayaan dan Penderitaan untuk Menolong Kita Menjadi Dewasa

Dalam olahraga, para pemain tahu bahwa rasa sakit dan penderitaan biasanya diperlukan saat bermain untuk meraih kemenangan. Dalam peperangan rohani yang sedang kita hadapi, Tuhan juga mengatakan bahwa terkadang pelecehan, rasa sakit, dan penderitaan adalah bagian dari jalan menuju kemenangan.

Tuhan bahkan mengatakan bahwa ketika kejahatan dilakukan terhadap kita oleh orang lain, seperti dituduh secara tidak benar, atau ditipu oleh orang lain, Dia akan menggunakannya untuk keuntungan kita. Roma 8:28-29 menjelaskan bahwa Tuhan menggunakan segala sesuatu untuk membantu kita menjadi seperti Yesus Kristus, yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Bapa-Nya. Bahkan ketika kita menderita karena orang lain berbuat jahat kepada kita, rencana Tuhan adalah menggunakan pengalaman itu untuk membantu kita bertumbuh dalam hubungan yang lebih kuat dengan-Nya. Tuhan ingin membantu kita mengingat bahwa hubungan yang dekat dengan-Nya adalah hal yang paling penting dalam hidup.

Contohnya adalah ketika Tuhan memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Ulangan 8 menjelaskan bagaimana Tuhan menggunakan kesulitan di padang gurun untuk mencapai tujuan-tujuan yang baik dalam hidup mereka, seperti berikut ini:

- Untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam hati mereka (Ulangan 8:2, 16)
- Untuk merendahkan hati mereka (Ulangan 8:3, 16)
- Untuk mengalihkan pengharapan mereka dari keadaan kepada Tuhan dan Firman-Nya (Ulangan 8:3)

- Untuk melatih mereka melalui disiplin, seperti anak kecil (Ulangan 8: 5)
- Untuk menolong mereka belajar bahwa berkat pada akhirnya datang hanya dari Tuhan dan bukan dari kemampuan mereka sendiri (Ulangan 8:17, 18)
- Untuk mengajar mereka memuji Tuhan dan menghargai-Nya (Ulangan 8:10-14)

Di dalam Perjanjian Baru, kita dapat membaca penjelasan yang serupa tentang bagaimana Tuhan bekerja.

- “Sebab mereka [Ayah kita] mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya. Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.” Ibrani 12:10-11
- “Sebab dapatkah disebut pujian, jika kamu menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? Tetapi jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia pada Tuhan. Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya.” 1 Petrus 2:19-21
- “Adanya saja perkara di antara kamu yang seorang terhadap yang lain telah merupakan kekalahan bagi kamu. Mengapa kamu tidak lebih suka menderita ketidakadilan? Mengapakah kamu tidak lebih suka dirugikan? Tetapi kamu sendiri melakukan ketidakadilan dan kamu sendiri mendatangkan kerugian, dan hal itu kamu buat terhadap saudara-saudaramu.” 1 Korintus 6:7-8

Ketika kita berpikir tentang Tuhan yang menggunakan tindakan jahat manusia untuk kepentingan kita, ada baiknya kita mengingat bahwa Tuhan tidak pernah menyetujui kejahatan, dan akan selalu ada konsekuensinya. Mereka akan menghadapi penghakiman-Nya di suatu waktu di masa depan. Contoh yang kuat tentang hal ini adalah penghakiman yang mengerikan yang Tuhan jatuhkan terhadap Babel setelah Tuhan menggunakan Babel untuk mendisiplinkan bangsa Israel (seperti yang dijelaskan dalam 2 Tawarikh 36:15-18).

Yeremia 51 menggambarkan penghakiman yang mengerikan itu, dan Tuhan memberi tahu Israel dalam Yeremia 51:24, ““ Namun Aku akan membalaskan kepada Babel dan kepada segenap penduduk negeri orang Kasdim segala kejahatan yang telah mereka lakukan terhadap Sion, di depan matamu sendiri, demikianlah firman Tuhan. “

Tuhan menggunakan pelecehan dan kesalahan orang lain untuk membangun karakter kita, tetapi meskipun Dia mengizinkan kejahatan menyentuh kita, Dia tidak memaafkan kejahatan tersebut. Dalam rencana Tuhan yang berdaulat, kejahatan dapat bekerja untuk mencapai hasil yang baik, yaitu membawa kita lebih dekat kepada Tuhan, tetapi bukan berarti kejahatan itu sendiri adalah baik. Kejahatan membawa penghakiman.

Dengan Kerendahan Hati, Masalah Membangun Hubungan

Kita sering melihat masalah dalam hubungan sebagai penghalang bagi persahabatan, tetapi pada kenyataannya, masalah justru sebaliknya. Ketika kita menangani masalah hubungan dengan cara Tuhan, dengan merendahkan diri di hadapan orang lain, hasilnya adalah persahabatan yang lebih erat dari sebelumnya. Banyak pernikahan yang hancur karena masalah yang tidak dipelajari oleh pasangannya dengan cara Tuhan. Jika mereka belajar menerapkan prinsip-prinsip yang telah Tuhan berikan, mereka akan memiliki pernikahan yang lebih kuat dari sebelumnya. Hal yang sama berlaku untuk setiap hubungan. (Tentu saja kita tidak dapat mengontrol bagaimana orang lain merespons kita. Meskipun kita melakukan segala sesuatu dengan cara Tuhan, dengan bantuan Roh-Nya, beberapa orang masih akan berbalik melawan kita, seperti yang mereka lakukan ketika Yesus hidup di dunia ini dan mengkomunikasikan kasih kepada orang-orang.)

Keterbukaan yang Rendah Hati Memperdalam Hubungan

Sam (nama disamarkan) telah menjadi anggota gereja yang setia selama bertahun-tahun, bahkan ikut serta dalam kelompok-kelompok pemuridan kecil untuk pria. Namun pada saat yang sama ia diperbudak oleh kebiasaan pornografi yang tidak ia ceritakan kepada siapa pun. Dia merasa bersalah dan munafik, selalu berharap bahwa jika dia menjadi orang Kristen yang cukup kuat, dia dapat menaklukkan kebiasaan itu. Baru setelah dia bergabung dengan sekelompok pria yang berkomitmen untuk 100% terbuka dan memiliki kasih tanpa syarat, dengan mengandalkan pengampunan Yesus Kristus, dia

mengalami kemenangan. Dibutuhkan kerendahan hati bagi Sam untuk terbuka dengan orang lain, tetapi ketika ia melakukannya, ia terkejut dengan penerimaan dan pengertian mereka. Hasilnya adalah

Tuhan telah merancang kita untuk mengasihi tanpa syarat - baik untuk menerima maupun memberi. Inilah Injil. Semakin kita melihat betapa buruknya dosa kita, dan kasih karunia tanpa syarat dari Tuhan kita Yesus Kristus, semakin bertumbuhlah kasih dan penghargaan kita kepada-Nya. Prinsip yang sama juga berlaku dalam hubungan antar manusia. Jika Anda dengan rendah hati terbuka tentang betapa buruknya dosa Anda, dengan kesediaan untuk belajar dan bertumbuh, dan jika pada saat yang sama orang lain menerima Anda dengan kasih yang tak bersyarat, maka hubungan Anda akan bertumbuh semakin dalam. Inilah hidup oleh kuasa Injil!

Kesombongan Menghancurkan Hubungan

- Kesombongan berpikir bahwa aku bisa menyelesaikan sesuatu sendirian.
- Kesombongan berpikir bahwa aku tahu semua yang dibutuhkan dalam suatu situasi.
- Kesombongan berpikir bahwa lebih penting untuk menjadi benar daripada mencintai.
- Kesombongan berpikir bahwa kesejahteraan aku lebih penting daripada kesejahteraan orang lain.
- Kesombongan membuat penilaian tentang motif orang lain sebelum mendengar penjelasan mereka.

“Tuhan menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati. ” 1 Petrus 5:5

Menghakimi Orang Lain

Bentuk kesombongan yang umum terjadi adalah kecenderungan alamiah kita untuk melihat tindakan orang lain dan kemudian membuat penilaian tentang motif mereka. Membuat penilaian tentang motif seseorang bisa sangat merusak. Lihatlah kisah dalam Yosua 22 dalam Alkitab untuk melihat potensi kehancuran dari menghakimi motif.

Firman Tuhan memiliki instruksi yang jelas tentang bagaimana kita harus dan tidak boleh menilai orang lain. Paulus berkata dalam 1 Korintus 4:5 bahwa kita tidak boleh menghakimi orang lain. Segera

setelah pernyataan tersebut Paulus berkata, “Aku -- sama seperti aku hadir -- telah menjatuhkan hukuman atas dia, yang telah melakukan hal yang semacam itu.” (1 Korintus 5:3). Di permukaan, Paulus tampak bertentangan dengan dirinya sendiri. Tetapi ketika kita mempelajari keseluruhan ayat ini dengan saksama, kita melihat bahwa Paulus menulis tentang dua jenis penghakiman yang berbeda. Sangatlah penting bagi kita untuk memahami kedua jenis penghakiman ini.

1. Dalam 1 Korintus 4:5 kita belajar tentang jenis penghakiman yang pertama ketika Paulus menulis, “Karena itu, janganlah menghakimi sebelum waktunya, yaitu sebelum Tuhan datang. Ia akan menerangi, juga apa yang tersembunyi dalam kegelapan, dan Ia akan memperlihatkan apa yang direncanakan di dalam hati.” ***Menghakimi motif orang*** adalah jenis penghakiman yang pertama. Inilah jenis penghakiman yang tidak boleh kita lakukan.
2. Jenis penghakiman yang kedua dituliskan dalam 1 Korintus 5. Dalam 1 Korintus 5:3, dikatakan, “ Aku -- sama seperti aku hadir -- telah menjatuhkan hukuman atas dia, yang telah melakukan hal yang semacam itu. “ Kemudian ia menjelaskan bahwa ia menghakimi percabulan yang dilakukan oleh seorang anggota jemaat. Dia juga melanjutkan dengan mengatakan bahwa ada beberapa tindakan yang harus dihakimi. Tindakan-tindakan tersebut adalah penyembahan berhala, fitnah, kemabukan, dan penipuan (1 Korintus 5:11). Ini semua adalah tindakan-tindakan yang dengan jelas dinyatakan oleh Firman Tuhan sebagai tindakan yang salah. Penghakiman jenis kedua ini dapat didefinisikan sebagai ***menghakimi tindakan seseorang*** apakah tindakan tersebut melanggar perintah Alkitab atau tidak.

Berikut ini adalah contoh-contoh motif yang salah yang hanya dapat dilihat oleh Tuhan dan tindakan yang salah yang dapat kita lihat.

MOTIVASI YANG SALAH	WRONG ACTIONS
Kesombongan	Berbohong
Keegoisan	Mencuri
Cemburu	Seks di luar nikah
Prasangka	Penyembahan berhala
Kebencian	Membunuh
Nafsu	Kemabukan

Untuk kedua kategori ini, Firman Tuhan menyediakan dasar untuk menghakimi. Untuk motif, Roh Tuhan menggunakan Firman-Nya untuk menghakimi hati kita dan Dia menggunakan Firman-Nya untuk menginsafkan kita tentang motif kita sendiri. Tetapi kita tidak dapat menghakimi motif hati orang lain karena kita tidak dapat melihat hati mereka. Terkadang tebakan kita benar, dan di lain waktu tebakan kita salah. Karena itu, Firman Tuhan mengatakan bahwa kita tidak boleh menghakimi motif orang lain dengan cara apa pun dan kapan pun. Matius 7:1, Yakobus 4:11 dan Roma 14:13 adalah beberapa ayat lain yang menyatakan hal yang sama.

Yesus memberikan contoh yang menarik tentang masalah menghakimi motif hati seseorang dalam Matius 20:1-15. Dia menceritakan kisah seorang majikan yang mempekerjakan orang pada waktu yang berbeda sepanjang hari dan kemudian membayar mereka semua dengan jumlah yang sama di akhir hari. Beberapa pekerja kemudian menuduh majikan itu tidak adil. Mereka berpikir bahwa dia melakukan sesuatu yang salah. Mereka benar-benar yakin bahwa tindakan majikan itu salah karena dia tidak melakukan apa yang mereka pikir seharusnya dia lakukan. Dan Yesus menunjukkan bahwa motif sebenarnya dari majikan itu adalah untuk bermurah hati kepada orang lain!

Bagaimana kita dapat mengetahui apakah suatu tindakan itu salah atau tidak? Firman Tuhan selalu menjadi dasarnya. Untuk menilai suatu tindakan dengan tepat, kita harus dapat menunjukkan kepada seseorang di mana Firman Tuhan mengatakan bahwa tindakan yang mereka lakukan itu salah. Dalam contoh majikan, tidak ada satu pun Firman Tuhan yang mengatakan bahwa majikan salah jika membayar upah yang berbeda kepada karyawannya. Beberapa karyawan mungkin tidak senang, tetapi majikan

Contoh lain dari membuat penilaian terhadap motif adalah ketika seseorang menyimpulkan bahwa temannya tidak menyukainya karena temannya tersebut mengabaikannya sepanjang hari dan tidak mengatakan apa-apa kepadanya, meskipun mereka berada di rumah yang sama. Tidak ada satu pun Firman Tuhan yang mengatakan seberapa banyak kita harus berbicara dengan orang lain. Orang tersebut dihakimi memiliki motif hati yang tidak mengasihi karena mereka tidak bertindak seperti yang dipikirkan orang lain.

Jika Anda menghakimi motif seseorang, Anda sedang menyerang karakter mereka. Reputasi orang tersebut dibuat tampak buruk ketika Anda mengatakan bahwa mereka memiliki motif yang buruk dalam

beberapa hal. Ini adalah fitnah. Tuhan berkata bahwa fitnah selalu salah (1 Korintus 5:11, Efesus 4:31, Yakobus 4:11). Kasih berusaha untuk membangun dan bukan meruntuhkan (1 Korintus 8:1). Bahkan ketika penghakiman dilakukan terhadap tindakan yang salah, tujuannya adalah untuk menolong dan bukan untuk menjatuhkan.

Singkatnya, sebuah pedoman sederhana dapat membantu kita untuk mengetahui apakah sebuah penilaian merupakan penilaian yang baik atau penilaian yang buruk: ***Jika Anda tidak dapat menunjukkan kepada seseorang pernyataan dalam Firman Tuhan yang mengatakan bahwa tindakan mereka salah, Anda harus tutup mulut. Dan jangan pernah membuat penilaian negatif terhadap motif mereka.***

Apakah ini berarti kita tidak boleh memberi tahu seseorang bahwa tindakan mereka terasa menyakitkan bagi kita? Tidak, jika tindakan seseorang memang menyebabkan Anda sakit hati, sering kali adalah tepat untuk membiarkan mereka mengetahui perasaan Anda dan efek tindakan mereka terhadap Anda. Kemudian Anda mempercayakan kepada Tuhan untuk menangani motif mereka dengan cara apa pun yang Dia anggap terbaik. Tetapi jika Anda menilai motif mereka salah, Anda adalah orang yang tidak menaati Tuhan. Anda salah jika mencoba mengambil peran Tuhan!

Kebalikan dari menghakimi orang lain adalah mencari cara untuk membangun mereka. “ Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebbaikannya untuk membangunnya. ” (Roma 15:1-2)

Contoh-contoh Lain tentang Kerendahan Hati di Hadapan Orang Lain

Ayat-ayat berikut ini menjelaskan aspek-aspek yang berbeda dari kerendahan hati dalam hubungan kita.

Roma 1:16-17, “Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil [Aku tidak malu menceritakan tentang betapa buruknya dosa-dosaku dan betapa menakjubkannya kasih dan pengampunan Tuhan yang tak bersyarat dalam Kristus], karena Injil adalah kekuatan Tuhan yang menyelamatkan setiap orang yang percaya. ” (Roma 1:16-17). [Ini termasuk orang Kristen yang menceritakan kepada orang Kristen lainnya tentang betapa buruknya dosa mereka dan betapa luar biasanya pengampunan dari Yesus Kristus. Takut atau malu menceritakan kepada seseorang tentang dosa kita dan bagaimana

kita telah diampuni sepenuhnya berarti tidak percaya akan pengampunan Tuhan yang tanpa syarat.] . . . Sebab di dalamnya [Injil] nyata kebenaran Tuhan, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: “Orang benar akan hidup oleh iman. “

Yakobus 5:16 - Mengakui dosa kita kepada orang Kristen lain, yang mengasihi dan mendoakan kita akan menghasilkan kesembuhan - terutama kesembuhan emosional.

Galatia 6:1-3 - Dengan rendah hati, terbukalah tentang beban dosa Anda, beban kelemahan Anda, atau beban masalah Anda, sehingga orang lain dapat membantu memikulnya (jika mereka mau). Menuntut, atau bahkan mengharapkan orang lain untuk memikul beban Anda bukanlah kerendahan hati.

Efesus 4:15 - Mengatakan kebenaran tentang dosa dan kelemahan kita, dalam konteks kasih, akan menghasilkan pertumbuhan!

Yesaya 66:1-2 - Tuhan, dalam kebesaran-Nya, sangat menghargai orang yang rendah hati dan hancur hati karena dosanya, kelemahannya, dan masalahnya. Ini adalah sikap yang membangun persahabatan yang erat dengan Tuhan dan juga dengan manusia.

Mendengarkan Orang Lain dengan Baik adalah Ungkapan Kerendahan Hati

Yakobus 1:19 mengatakan untuk cepat mendengar, lambat berbicara, dan lambat marah. Ketika kita mendengarkan dengan saksama pikiran dan perasaan orang lain, kita dengan rendah hati mengasihi mereka. Mendengarkan dengan buruk adalah bentuk penolakan, meremehkan orang lain dan bertindak seolah-olah mereka tidak penting.

- Mendengarkan dengan baik akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang perseptif untuk memahami orang lain dengan lebih baik.
- Mendengarkan dengan baik akan melayani mereka dan mempersiapkan Anda untuk mengucapkan kata-kata yang dapat membantu kebutuhan mereka yang sebenarnya.
- Mendengarkan yang baik membutuhkan kesabaran. Ketika Anda mendengarkan dengan penuh perhatian, Anda menunggu untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat Anda sendiri.

Berterima Kasih epada Orang Lain Adalah Ungkapan Kerendahan Hati

Kita semua membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap aspek kehidupan kita. Semakin Anda menyadari kebutuhan Anda, semakin Anda akan menghargai orang lain yang Tuhan pakai untuk memenuhi kebutuhan Anda.

Lukas 17:11-19

Efesus 5:4 - “Demikian juga perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono -- karena hal-hal ini tidak pantas -- tetapi sebaliknya ucapkanlah syukur. “

Mencintai Mereka yang Tidak Mencintai Anda

Jenis cinta yang paling menakjubkan adalah ketika seseorang menunjukkan cinta kepada seseorang yang telah menyebabkan rasa sakit. Sangat mudah untuk mencintai seseorang yang mencintai Anda. Tetapi ketika seseorang yang dekat dengan Anda menyebabkan Anda menderita, baik karena kesalahan yang mereka lakukan atau karena tindakan atau perkataan mereka yang egois, sangatlah sulit untuk mengasihi mereka. Tuhan memiliki rencana khusus untuk situasi-situasi sulit seperti ini, tetapi rencana itu tidak mungkin dipenuhi tanpa pemahaman yang jelas tentang bagaimana Tuhan menunjukkan jenis kasih ini kepada kita.

Jenis kasih yang paling menakjubkan yang Tuhan tunjukkan kepada kita dijelaskan dalam Roma 5:8-10. Kita adalah orang-orang berdosa yang hidup sebagai musuh Tuhan, namun Tuhan dengan susah payah mengorbankan Anak-Nya agar kita dapat menjadi bagian dari keluarga-Nya!

[UNTUK DIDISKUSIKAN –

- Apa saja contoh lain tentang Yesus yang mengasihi orang-orang yang tidak mengasihi Dia? (Ingatlah tindakan-Nya terhadap Yudas dalam Yohanes 13:1-5.)
- Petrus merujuk kepada teladan Yesus dalam 1 Petrus 2:21-23. Apa yang Yesus lakukan ketika orang-orang menghina-Nya dan menyebabkan Dia menderita?
- Setelah membaca Lukas 6:27-36, diskusikan cara-cara yang dapat diterapkan oleh saudara-saudari seiman di gereja. Diskusikan perintah yang sama untuk sebuah keluarga.

- Apakah alasan-alasan mengapa Tuhan ingin kita mengasihi mereka yang menyakiti kita?
- Jika seorang saudara atau saudari di gereja Anda melakukan sesuatu yang menyakiti Anda, atau mengatakan sesuatu yang menyakiti Anda, bagaimana Yesus ingin Anda menanggapinya?
- Apakah yang Paulus maksudkan dalam 1 Korintus 6:7?
- Bacalah 1 Petrus 2:19-21 dan 3:8-17. Dengan cara apa instruksi-instruksi ini berlaku dalam hubungan-hubungan di dalam gereja, khususnya ketika seseorang disakiti oleh perkataan atau tindakan saudara atau saudari yang lain?
- Apakah beberapa alasan mengapa perintah Yesus dalam Yohanes 13:34-35 tidak mungkin ditaati jika kita tidak memahami teladan Yesus?

Kisah-kisah Nyata untuk Menggambarkan Kebenaran Ini

- Daud menunjukkan kasih tanpa syarat kepada Saul setelah memotong punca jubahnya, 1 Samuel 24:1-22
- Daniel, raja, dan gua singa, Daniel 1 dan 6

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Dapatkah Anda menggambarkan hubungan sulit yang pernah Anda alami dan juga cara yang Anda yakini bahwa Tuhan menolong Anda untuk mendapatkan manfaat dari hubungan tersebut?]

Belajar dari Teladan Yesus - Bagaimana Ia Merendahkan diri-Nya di Hadapan Orang Lain

Yesus berhubungan dengan semua jenis orang dengan cara yang sangat istimewa, baik dengan orang miskin yang membutuhkan, penguasa yang berkuasa, musuh, seseorang dari jenis kelamin yang berbeda, orang kaya, penjahat, atau pemimpin agama. Dalam setiap situasi, Yesus berhubungan dengan orang-orang dengan cara yang memenangkan hati banyak orang. Gambaran sederhana dari semua situasi ini adalah bahwa Yesus selalu rendah hati di hadapan mereka.

Bagaimana Yesus dapat bersikap rendah hati dalam setiap hubungan dengan berbagai macam orang? Kita dapat belajar dari teladan-Nya dengan berbagai orang. Berikut adalah beberapa di

antaranya:

- ***Seorang wanita yang ditolak oleh budaya Yesus karena gaya hidupnya dan juga rasnya*** - Yesus bertemu dengannya ketika sedang beristirahat di dekat sebuah sumur (Yohanes 4). Dia mengambil inisiatif dengan meminta wanita itu untuk minum, yang secara budaya tidak dapat diterima (Yohanes 4:7-9). Dari awal percakapan, jelas bahwa Yesus mengetahui bahwa perempuan itu membutuhkan hubungan dengan Tuhan dan bahwa ia diutus oleh Tuhan (Yohanes 4:10). Dengan kesadaran ini, Yesus berfokus pada bagaimana ia dapat menolongnya.
- ***Seorang pria yang merupakan pengkhianat bangsa Yahudi dan menyalahgunakan hubungannya dengan orang lain*** - Yesus tidak membiarkan pendapat orang tentang Zakheus memengaruhi cara Dia berhubungan dengannya. (Lukas 19:1-10) Yesus sangat menyadari bahwa Tuhan mengasihi setiap orang (Yohanes 3:16) dan bahwa misi-Nya adalah untuk menyelamatkan mereka yang terpisah dari Bapa (Lukas 19:10).
- ***Seorang yang memiliki otoritas dan kuasa untuk membunuh Yesus*** - Gubernur Romawi, Pilatus, memiliki otoritas atas Yesus. Ketika Yesus dibawa ke hadapannya, Yesus lebih mementingkan untuk membantu Pilatus memahami kebenaran Tuhan daripada membela diri. (Yohanes 18:28 - 19:16) Pada awalnya, Yesus diam saja di hadapan para penuduhnya ketika mereka membawanya ke hadapan Pilatus (Matius 27:11-15). Tujuan Yesus adalah untuk membantu Pilatus memahami siapa yang sebenarnya memegang kendali atas segala sesuatu yang terjadi di dunia ini (Yohanes 19:11). Petrus kemudian menulis bahwa alasan Yesus berdiri di hadapan Pilatus tanpa berusaha membela diri adalah karena Yesus mempercayakan diri-Nya kepada Bapa-Nya (1 Petrus 2:23).
- ***Seorang teman dekat yang menyangkalnya*** - Petrus adalah salah satu pengikut Yesus yang paling dekat, namun setelah penangkapan Yesus, Petrus secara terbuka menyangkal bahwa ia mengenal Yesus sebanyak tiga kali. Penolakan dari seorang teman dekat adalah salah satu rasa sakit terburuk yang pernah dialami manusia. Tetapi Yesus berfokus pada pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam hati Petrus, dan bukan pada kenyamanannya sendiri. Beberapa

hari kemudian, Yesus bercakap-cakap dengan Petrus untuk menguatkan dia tentang perannya di masa depan sebagai seorang pemimpin. Meskipun Petrus telah menyangkalnya, Yesus tidak meninggalkan Petrus, melainkan merendahkan diri-Nya untuk menolong Petrus (Yohanes 21:15-19).

Ada faktor yang sama dalam semua contoh ini.

- Yesus mengetahui identitas-Nya dengan Bapa-Nya. (Yohanes 13:1)
- Yesus tahu bahwa Bapa-Nya mengasihi setiap orang (Yohanes 3:16), dan bahwa Tuhan bekerja untuk menolong setiap orang untuk menemukan-Nya (Kisah Para Rasul 17:26-27).
- Yesus tahu bahwa Bapa-Nya memiliki tujuan khusus bagi-Nya dan bagi setiap anak Tuhan lainnya. (Yohanes 17:6-8)

Kita mengetahui kenyataan ini dari Firman Tuhan. Anda dapat meminta Roh Kudus untuk menolong Anda lebih memahami dan mengingat kebenaran-kebenaran realita ini. Sebagai hasilnya, Anda juga akan dapat bertindak dengan kerendahan hati di hadapan orang lain, apa pun yang mereka lakukan!

**ANDA DAPAT MERENDAHKAN DIRI ANDA DIHADAPAN ORANG LAIN
SEPERTI YANG DILAKUKAN OLEH YESUS, DENGAN PERTOLONGAN
ROH KUDUS!**

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Apakah Anda memiliki persahabatan yang sulit di mana Anda ingin Tuhan membantu Anda memahami bagaimana Dia bekerja? Anda dapat berbicara dengan Tuhan tentang hal itu sekarang, dan tanyakan kepada-Nya pertanyaan apa pun yang muncul di benak Anda.

LANGKAH-LANGKAH AKSI

- Berdoa dan evaluasi jika ada masalah yang mempengaruhi hubungan Anda dengan seseorang.
- Putuskan kapan dan bagaimana Anda akan mengambil tindakan untuk mendamaikan masalah tersebut (mungkin dengan meminta nasihat dari orang Kristen yang lebih dewasa).

- Sudahkah Anda menemukan seseorang yang mengasihi Anda tanpa syarat, yang Anda percayai dan dapat berbagi 100% dari dosa, kelemahan, dan masalah Anda? Apakah Anda sudah melakukannya? Jika belum, mintalah kepada Tuhan untuk menolong Anda menemukan orang seperti itu. Lebih baik lagi, akan lebih bermanfaat jika Anda dapat melakukan hal ini secara teratur dengan dua atau tiga orang yang sejenis kelamin sama, bertemu bersama dalam sebuah kelompok kecil.
- Komitmen - Katakan kepada Tuhan bahwa Anda bersedia untuk merendahkan diri Anda dalam hubungan yang paling sulit yang Anda miliki saat ini dan mintalah kepada-Nya untuk menunjukkan kepada Anda apa yang harus Anda lakukan. Biasanya akan lebih baik jika Anda meminta nasihat dari orang Kristen yang sudah dewasa yang pernah mengalami masalah yang sama.

TINJAUAN

- Meninjau pengalaman dan kemajuan dengan Langkah Aksi sebelumnya.

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab apa yang paling menonjol bagi Anda dari ayat-ayat yang diberikan di Dasar 7?
2. Apakah beberapa cara yang telah Tuhan berikan untuk menolong Anda belajar tentang merendahkan diri di hadapan orang lain?
3. Ayat-ayat Alkitab apakah yang telah menolong Anda untuk merendahkan diri di hadapan orang lain?

4. Apakah sesuatu tentang Tuhan yang memotivasi Anda untuk merendahkan diri Anda di hadapan orang lain?

5. Apakah sesuatu yang ingin Anda terus lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk merendahkan diri Anda di hadapan orang lain (pertimbangkanlah Langkah-Langkah Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita sebagai Anggota Gereja-Nya

Dasar #8

Keinginan Tuhan adalah mengajar Anda untuk menjadi anggota tubuh-Nya yang kuat, yaitu gereja.

Apakah Gereja itu?

Efesus 1:22-23 “Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya [Tuhan] di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu. ”

- Ini adalah tubuh rohani (keluarga) Yesus Kristus.

Gereja adalah Tubuh Kristus

1 Korintus 12:12-30 menjelaskan tentang tubuh Kristus dan tujuan-tujuannya

1. Tujuan pertama dari tubuh adalah untuk melakukan kehendak KEPALA. Katakanlah Anda dan aku bangun besok pagi. Kita bangun dan ingat bahwa kita harus pergi bekerja hari ini. Apa yang kita lakukan? Kepala kita mengatakan bahwa kita harus bangun dari tempat tidur. Aku memberi isyarat pada kaki dan tangan aku untuk bangun dari tempat tidur dan berdiri. Bagaimana jika kaki aku berkata kepada aku, “Bukan aku. “ Aku ingin tetap di tempat tidur. “ Kita sekarang memiliki masalah. Kaki dan tungkai kita seharusnya mematuhi dan melakukan apa pun yang diperintahkan oleh Kepala aku. Jika tangan aku berkata kepada aku, “Aku ingin tetap di tempat tidur juga. Aku lelah dari semua pekerjaan kemarin. “ Tidak mungkin kita bisa mencapai tujuan dan misi kita. Tubuh kita hanya taat dan memenuhi apa pun yang kepala kita ingin lakukan. Yesus Kristus adalah Kepala kita, jika Dia adalah Juruselamat dan Tuhan kita. Kita semua adalah bagian dari tubuh-Nya (keluarga), dan tujuan serta alasan kita hidup adalah untuk melakukan kehendak-Nya. Dia bisa saja membawa kita pulang untuk bersamanya di surga

pada saat kita mempercayai Dia sebagai Juruselamat kita. Dia meninggalkan kita di bumi ini untuk menjadi tubuh-Nya (hamba-hamba-Nya), dan melakukan kehendak-Nya serta melaksanakan rencana dan tujuan-Nya. 1 Korintus 12:27-28. Sebuah gereja lokal, orang-orang yang Anda temui setiap minggu, hanyalah sebuah contoh dari seluruh tubuh-Nya, yang merupakan satu kesatuan rohani. Seluruh tubuh Kristus tidak pernah bertemu di satu tempat di bumi ini. Suatu hari nanti, mereka akan bertemu di surga.

2. Tujuan kedua dari tubuh adalah agar setiap anggota tubuh saling membantu satu sama lain. 1 Korintus 12:14-26 menjelaskan bagaimana setiap anggota tubuh membutuhkan anggota tubuh yang lain, dan bahwa kita semua harus saling melayani. Efesus 4:11-16 adalah penjelasan lain yang baik tentang tujuan ini.
3. Tujuan ketiga dari tubuh adalah untuk melaksanakan tujuan dan keinginan dari kepalanya. Ketika Yesus berada di dunia, tujuan-Nya adalah untuk mencari dan menyelamatkan yang terhilang (Lukas 19:10). Tujuan-Nya bagi tubuh-Nya saat ini tetap sama (Matius 28:18-20).

Kesaksian

Mike Bergen dibesarkan dalam lingkungan Kristen dan menghadiri berbagai macam pertemuan dan kebaktian di berbagai tempat. Dia menulis tentang pengalaman awalnya dengan cara ini:

“Ketika aku tumbuh dewasa, dan bahkan selama masa sekolah aku, sampai ke sekolah Alkitab, gereja adalah hal yang baik untuk dilakukan, tetapi tidak pernah menjadi sesuatu yang menarik atau sesuatu yang membuat aku bergairah. Kemudian ketika aku menjadi mahasiswa di University of Kansas, aku mulai bertemu dengan mahasiswa lain yang berpikir dan bertindak seperti misionaris. Aku juga bertemu dengan beberapa keluarga yang tinggal di dekat kampus dan bertindak seperti misionaris. Mereka yang bukan mahasiswa memiliki pekerjaan, tetapi keinginan mereka adalah menginvestasikan hidup mereka dengan Yesus Kristus. Mereka semua menghadiri gereja yang sama, yang memotivasi aku untuk membuat janji dengan salah satu pemimpin untuk mengetahui mengapa anggota gerejanya terlihat berbeda dari kebanyakan orang Kristen yang aku kenal selama ini. Paul, salah satu pemimpinnya, memberikan jawaban

yang mengubah konsep aku tentang gereja seumur hidup aku. Dengan Alkitabnya, ia menjelaskan bahwa apa yang Yesus lakukan dengan para pengikutnya adalah model terbaik untuk gereja. Wow, aku tidak pernah memikirkan hal itu sebelumnya! Hal-hal yang Yesus lakukan dengan murid-muridnya adalah hal yang sama yang terus dilakukan oleh murid-muridnya dengan satu sama lain dan murid-murid baru setelah Yesus pergi, seperti yang dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 2:42-47. Gereja terdiri dari orang-orang dan bukan bangunan! Hal-hal yang Yesus lakukan dengan murid-murid-Nya juga menjadi model bagi apa yang anggota gereja lakukan satu sama lain. Dengan pemahaman baru ini, sebuah api mulai berkobar di dalam hati aku. Apa yang Yesus lakukan dengan murid-murid-Nya jauh lebih menarik bagi aku daripada konsep gereja aku sebelumnya. Sejak api itu menyala, pernikahan aku, karier aku, dan seluruh arah hidup aku mengambil bentuk yang berbeda, dan aku tidak pernah kecewa. Bagi aku, tidak ada gaya hidup lain yang lebih menggairahkan selain hidup sebagai pengikut Yesus Kristus dalam kesatuan dengan orang lain yang melakukan hal yang sama. Dan inilah gereja!”

Gereja Berada dalam Dua Aspek di Bumi

1. Tubuh rohani atau tubuh universal, yang mencakup setiap orang percaya. (Roma 12:4-5, 1 Korintus 12:12-13, 27, Efesus 4:4-6) Kita ditempatkan ke dalam tubuh universal pada saat kita menerima Yesus sebagai Juruselamat (Efesus 1:13-14).
2. Sebuah gereja atau jemaat lokal. Kita “bergabung” dengan sebuah gereja lokal ketika kita berkomitmen untuk bertemu bersama dan melayani Yesus dengan sekelompok orang percaya. (1 Korintus 1:2, 1 Tesalonika 1:1) Kisah Para Rasul 2:42-47 menjelaskan kegiatan kelompok orang percaya ini.

Fondasi Gereja

Matius 16:18 “Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. ”

- Apa yang Yesus bicarakan ketika Ia berkata kepada Petrus, “Di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku”? Apakah yang dimaksud Yesus adalah Petrus sebagai Batu

Karang, atau apakah yang dimaksud-Nya adalah sesuatu yang lain?

- Selalu penting untuk melihat dengan teliti ayat-ayat sebelum dan sesudah suatu perikop, agar dapat memahami dengan jelas makna Alkitab. Tepat sebelum ayat ini, Yesus bertanya kepada Petrus (ayat 13), “Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?” Beberapa orang mengatakan satu hal dan yang lainnya mengatakan hal yang lain. Petrus menjawab, “Engkau adalah Mesias, Anak Tuhan yang hidup!” Yesus berkata kepada Petrus, “Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga. “ Dia melanjutkan, “Engkau adalah Petrus, (namanya berarti ‘batu karang kecil’), dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku. “ Dalam konteks ini, tampaknya Yesus mengatakan bahwa kebenaran bahwa Yesus adalah Anak Tuhan adalah Batu Karang (fondasi) yang akan Ia bangun di atas jemaat-Nya. Bagaimana kita dapat mengetahui apa yang Yesus maksudkan? Beberapa tradisi gereja mengatakan bahwa Petrus adalah fondasi gereja, yang membuatnya menjadi Paus pertama.
- Bagaimana kita bisa tahu pasti? Salah satu caranya adalah dengan bertanya pada Petrus. Tentu saja hal itu tampak mustahil, tetapi sebenarnya tidak. Dengarkanlah perkataan Petrus kepada para pemimpin Yahudi di Yerusalem. (Kisah Para Rasul 4:10-12) “Maka ketahuilah oleh kamu sekalian dan oleh seluruh umat Israel, bahwa dalam nama Yesus Kristus, orang Nazaret, yang telah kamu salibkan, tetapi yang telah dibangkitkan Tuhan dari antara orang mati -- bahwa oleh karena Yesus itulah orang ini berdiri dengan sehat sekarang di depan kamu. Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan -- yaitu kamu sendiri --, namun ia telah menjadi batu penjuru. Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan. “ Kebenaran mendasar yang Yesus ingin Petrus beritakan dan dunia ketahui, adalah bahwa hanya Yesuslah satu-satunya dasar dan satu-satunya jalan keselamatan dan kehidupan kekal. Petrus membuat hal ini sangat jelas. Dia TIDAK mengatakan kepada para pemimpin Yahudi, “Akulah Batu Karang, jalan keselamatan dan hidup yang kekal. “ Fondasinya adalah Yesus saja. Petrus

juga menjelaskan hal ini lebih lanjut dalam 1 Petrus 2:5-8.

- “Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. “ Yesus dengan jelas mengatakan bahwa Dia akan membangun Gereja-Nya. Gereja itu BUKAN Katolik, atau Baptis, atau Metodis, atau Pentakosta. Jemaat lokal bisa saja seperti itu atau yang lainnya, tetapi Gereja yang Yesus bicarakan, yang benar-benar merupakan keluarga rohani-Nya di bumi, adalah GEREJA-NYA, dan bukan yang lain.

Apa yang Yesus Ajarkan Tentang Gereja?

Yesus (sekarang menjadi Kepala Gereja) mengajarkan dan mencontohkan **apa** yang Dia ingin capai di bumi dan **bagaimana** Dia ingin hal itu dicapai. Dia menjelaskan bahwa hidup adalah tentang hidup bersama-Nya. Dia menghabiskan waktu dengan para pengikutnya secara terus-menerus, dia sering mengajarkan Kitab Suci kepada mereka, dia berbicara dengan mereka dan sering mendengarkan mereka, dan dia mengajarkan mereka tentang berbagi kehidupan bersama dalam segala hal. Kemudian, tepat sebelum Ia naik ke surga, Ia berpesan kepada para pengikut-Nya, “Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. “ (Matius 28:18-20)

Segara setelah Yesus naik ke surga, kita membaca dalam Kisah Para Rasul 2:42-27 bahwa para pengikut-Nya melanjutkan prioritas yang sama dengan yang Dia lakukan bersama mereka. Perbedaan utamanya adalah bahwa mereka tidak dapat melihatnya lagi. Inilah yang dimaksud dengan gereja - bertumbuh dalam hubungan dengan Kristus!

Rencana Tuhan bagi Anda dan Gereja-Nya

Gereja dan keluarga Anda adalah tempat yang paling penting bagi Anda untuk menerapkan Komitmen Dasar untuk merendahkan diri di hadapan orang lain. Gereja adalah lingkungan yang Tuhan rencanakan untuk digunakan untuk membantu Anda bertumbuh dan menggunakan Anda untuk menolong orang lain.

Efesus 4:1-6

- Berusahalah untuk bersatu dengan tubuh Kristus (gereja) (Efesus 4:3-6)
- Rencana Tuhan untuk pertumbuhan Anda menuju kedewasaan

adalah dalam konteks gereja. (Efesus 4:11-13, 16)

Gereja adalah alat atau tubuh Tuhan untuk melaksanakan kehendak, rencana dan tujuan-Nya di bumi ini. DIA memiliki rencana yang besar, seperti yang akan kita lihat nanti, dan setiap kita adalah bagian dari rencana itu. Ketika kita masing-masing mengasihi Tuhan dan menaati Firman-Nya, kita akan menjadi bagian penting dalam menggenapi kehendak Tuhan di dunia dan generasi kita.

Gereja adalah DASAR KEBENARAN di Dunia

1 Timotius 3:15

Satu-satunya Organisasi yang Akan Bertahan

Matius 16:18 Gerbang-gerbang maut TIDAK AKAN menguasainya. Yesus bekerja melalui Gereja-Nya, atau keluarga rohani-Nya setiap hari dan di setiap tempat. Ketika Anda dan aku merespons Roh Kudus dan melakukan pekerjaan Tuhan, Tuhan menggenapi kehendak-Nya di dunia ini. Setan akan berusaha setiap hari untuk mengalihkan perhatian kita dan menyebabkan kita lebih mencintai dunia ini daripada Tuhan. Dia akan mencoba menghentikan apa pun yang Tuhan ingin lakukan. DIA TIDAK AKAN MENGHENTIKAN YESUS. Masing-masing dari kita mungkin gagal, berkecil hati atau bahkan menyerah pada dosa, tetapi kuasa-kuasa jahat tidak akan menghentikan Tuhan. Gerbang-gerbang maut (neraka) tidak akan mengalahkan Yesus dan gereja-Nya. DIA akan menang. Kuasa-Nya lebih besar daripada kuasa apapun di bumi dan di surga. Pujilah Tuhan!

Setiap Anggota Memiliki Peran yang Berbeda

1 Korintus 12:12-31 mengajarkan bahwa Tuhan telah menciptakan anggota-anggota tubuh-Nya (gereja-Nya) secara berbeda untuk tujuan yang berbeda. Bacalah daftar karunia dalam Roma 12:3-8 dan 1 Korintus 12:4-11, dan diskusikan dengan orang lain tentang karunia (kemampuan, kecenderungan, keinginan) apa yang telah Tuhan berikan kepada Anda untuk menolong orang lain.

Persepuluhan

Sebelum Yesus Kristus datang, Tuhan memerintahkan para pemimpin rohani (orang Lewi) dari umat-Nya (Israel) untuk didukung dengan

sepersepuluh dari semua pendapatan (keuntungan dari pekerjaan, hasil bumi, ternak, dll.) yang dihasilkan oleh semua orang Israel lainnya. Bilangan 18:20-21 merangkum prinsip ini (baca).

Persepuluhan mengajarkan umat untuk memberikan penghormatan kepada Tuhan dengan cara yang praktis (Ulangan 14:22-23, Maleakhi 3:10). Hal ini dilakukan dengan selalu menyisihkan sepersepuluh dari penghasilan untuk Tuhan, tidak peduli apapun keadaannya.

Ketika ada kesulitan keuangan, dan persepuluhan pertama kali diberikan kepada Tuhan, kita mengatakan bahwa kita percaya kepada Tuhan untuk memelihara kita dan bahwa kita tidak mempercayai kemampuan kita untuk menghasilkan uang atau mengendalikan uang. Inilah salah satu alasan mengapa persepuluhan harus menjadi “buah sulung” dari keuntungan kita dan bukan dari sisa makanan (Keluaran 23:19, 34:26, Bilangan 18:12-13, Ulangan 18:4-5).

Meskipun persepuluhan bukan merupakan perintah dalam Perjanjian Baru, prinsip untuk menghormati Tuhan dengan persepuluhan masih berlaku sepanjang masa.

- Yesus berkomentar tentang persepuluhan dalam Matius 23:23 (baca), mengakui bahwa hal itu adalah praktik yang saleh.
- Paulus kemudian merujuk pada prinsip Perjanjian Lama ini dan merekomendasikan agar hal ini diterapkan oleh para pemimpin gereja (1 Korintus 9:13-14 - baca).
- Yakobus 1:16-17 mengingatkan kita bahwa segala sesuatu yang baik yang kita miliki berasal dari Tuhan. Ketika kita menyadari bahwa **segala sesuatu** yang kita miliki berasal dari Tuhan, maka akan mudah untuk memberikan kembali sedikit dari apa yang telah Dia berikan. Seorang ayah pulang dari kerja dan disambut oleh anak laki-lakinya yang sedang makan semangkuk biskuit. Setelah bertanya kepada anaknya tentang harinya, sang ayah bertanya, “Bolehkah Ayah makan satu biskuitmu?” Sang anak menjawab dengan cepat, “Tidak, milikku!” Sang anak tidak menyadari bahwa ia memiliki semangkuk penuh biskuit karena ayahnya yang bekerja keras. Faktanya, semua yang dimiliki sang anak adalah karena pekerjaan ayahnya. Dia tidak mengerti bahwa ayahnya tidak hanya ingin memberinya lebih banyak kerupuk, tetapi juga segala sesuatu yang lain untuk membuat hidupnya menyenangkan. Kelak ketika sang anak mengerti, ia akan dengan senang hati memberikan biskuit kepada

ayahnya ketika ia memintanya! 2 Korintus 9:6-8 membahas tentang sikap ini.

Perpuluhan dapat menjadi ungkapan kepercayaan kita kepada Tuhan untuk menggunakan gereja-Nya untuk melaksanakan tujuan-Nya.

Kisah-kisah Kehidupan Nyata untuk Mmengambarkan Kebenaran tentang Gereja

- Kita melihat bagaimana para pengikut Yesus terus mengikuti-Nya, bahkan setelah Ia naik ke surga. Kisah Para Rasul 1:1-14, 2:42-47. Inilah yang dimaksud dengan gereja.
- Gereja adalah rencana untuk menolong orang mengenal Yesus dan bertumbuh bersama-Nya, seperti yang ditunjukkan oleh Paulus dalam perjalanan misinya, Kisah Para Rasul 13:1 - 14:28 (terutama 14:23)

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Apa saja cara-cara yang telah Tuhan gunakan untuk menolong Anda di gereja?]

Belajar dari Teladan Yesus - Bagaimana Ia Hidup Sebagai Anggota Keluarga Tuhan

Tuhan bisa saja merancang sebuah rencana di mana Dia akan mencapai semua tujuan-Nya sendiri, atau Dia bisa saja merancang sebuah rencana untuk menggunakan malaikat untuk menyelamatkan dan menolong manusia. Tetapi Dia merancang sebuah rencana untuk menggunakan orang-orang yang lemah dengan banyak masalah untuk mencapai tujuan-Nya. Dan kemudian Tuhan menjadi salah satu dari orang-orang lemah itu dan tinggal di antara mereka. Orang-orang lain bahkan memenuhi kebutuhan-Nya selama Ia berada di sini. Dalam Lukas 8:1-3, kita membaca nama tiga orang perempuan yang memenuhi kebutuhan fisik Yesus dan para pengikut-Nya yang lain.

Pelayanan Yesus juga membutuhkan pekerjaan orang lain. Entah itu membagi-bagikan makanan dan mengumpulkannya (Lukas 9:16-17) atau mengkomunikasikan kasih dan kebenaran kepada orang-orang (Matius 10:1-42), Yesus bergantung pada orang lain untuk pelayanan-Nya. Itulah cara Dia hidup dan bekerja di dunia ini, dan itulah cara Dia terus hidup dan bekerja di dunia ini melalui Roh-Nya. Yesus membutuhkan anggota keluarga-Nya yang lain ketika Ia hidup di dunia ini, dan Ia terus membutuhkan anggota tubuh-Nya yang

lain ketika Ia tidak berada di dunia ini secara fisik. (Matius 28:18-20, 1 Korintus 12:12-31)

Dalam kebesaran Tuhan yang tak terbatas, Dia menciptakan sebuah rencana di mana manusia yang terbatas, lemah, dan gagal memiliki peran yang penting. Bahkan ketika Yesus hidup di dunia ini, Dia menjelaskan bahwa manusia adalah bagian penting dari rencana Tuhan, yaitu rencana-Nya. Yesus menggunakan analogi pohon anggur untuk menggambarkan betapa pentingnya setiap orang. Dalam Yohanes 15:1-8, Yesus menjelaskan bahwa Dia adalah pokok anggur dan kita adalah ranting-rantingnya, yang sangat penting untuk menghasilkan buah.

**ANDA DAPAT HIDUP SEBAGAI ANGGOTA KELUARGA TUHAN
SEPERTI YANG DILAKUKAN YESUS, DENGAN PERTOLONGAN ROH
KUDUS!**

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Sungguh menakjubkan bahwa Yesus ingin menggunakan orang-orang yang lemah dan memiliki banyak masalah sebagai bagian dari tubuh-Nya (tim) untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya yang penting dan kekal! Seperti yang mungkin pernah Anda alami, bisa jadi sangat sulit untuk bekerja dengan orang-orang yang memiliki pemikiran yang berbeda dan bahkan tidak menafsirkan Alkitab dengan cara yang sama dengan Anda! Menurut Anda, apa saja manfaat dari rencana Tuhan untuk menggunakan orang-orang yang lemah untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya yang kekal ini?

LANGKAH AKSI

- Komitmen - Beritahukan kepada Tuhan bahwa Anda berkomitmen untuk melakukan apa pun yang diperlukan untuk bersatu dengan gereja-Nya, sehingga tujuan-Nya dapat dicapai di dalam dan melalui Anda.
- Tentukan langkah selanjutnya yang dapat Anda ambil untuk bertumbuh dalam keterlibatan Anda dengan gereja Tuhan.
- Apakah Anda puas dengan cara Anda menggunakan karunia dan kemampuan yang Tuhan berikan kepada Anda untuk melayani gereja-Nya?

- Apakah Anda memberikan persepuluhan secara teratur?

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab apa yang paling menonjol bagi Anda dari ayat-ayat yang diberikan di kelas Dasar 8?
2. Apakah beberapa cara yang telah Tuhan lakukan untuk menolong Anda belajar tentang gereja-Nya?
3. Bagian Alkitab apakah yang telah menolong Anda untuk memahami gereja Tuhan?
4. Apakah sesuatu tentang Tuhan yang memotivasi Anda untuk berpartisipasi dalam gereja-Nya?
5. Apakah sesuatu yang ingin Anda terus lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk melayani gereja Tuhan (pertimbangkan Langkah-langkah Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita untuk Menjadi Pemimpin

Dasar #9

Keinginan Tuhan adalah untuk membantu Anda belajar lebih banyak tentang menolong orang lain.

Keinginan Tuhan bagi semua anak-anak-Nya adalah agar mereka belajar bagaimana menolong orang lain. Dan ketika kita menolong orang lain, kita bertindak sebagai pemimpin dalam beberapa hal. Kita semua menghargai bantuan yang diberikan oleh ibu atau ayah kita ketika kita masih kecil. Dengan cara itu, kita menghargai bagaimana mereka menjadi pemimpin dalam hidup kita. Ketika kita bertumbuh dan menjadi dewasa, Tuhan ingin kita belajar untuk menolong orang lain dengan berbagai cara - secara fisik, rohani, emosional, dan hubungan.

Pada Bagian Ini

Pada bagian ini, Anda akan mempertimbangkan subjek kepemimpinan dari beberapa perspektif;

- Bekerja di bawah para pemimpin
- Memahami para pemimpin gereja
- Menjadi seorang pemimpin
- Bermitra dengan pemimpin lain

Bekerja di Bawah Para Pemimpin

Ketika Anda tumbuh sebagai seorang anak, Anda mungkin belajar untuk bekerja sama dengan orang tua Anda, yang merupakan pemimpin utama dalam hidup Anda. Perintah Tuhan kepada Anda adalah “Hormatilah orang tuamu” (Keluaran 20:12) dan “Taatilah orang tuamu” (Efesus 6:1-3). Apa yang Anda pelajari atau tidak pelajari dari orang tua Anda akan terbawa ke dalam praktik Anda dengan para pemimpin masa depan dalam hidup Anda, seperti guru, pelatih, dan atasan. Pemikiran yang Tuhan ingin Anda miliki terhadap para pemimpin dalam hidup Anda telah dibahas dalam Dasar-dasar 5, 6, dan 7. Berikut ini adalah cara-cara Tuhan menolong anak-anak

untuk belajar dan mempraktikkan dasar-dasar ini:

- **Dasar 5** - Tuhan Melatih Kita Menjadi Hamba yang Rendah Hati. Jika seorang anak mengembangkan keinginan untuk menyenangkan hati orang tuanya dengan melayani, itu adalah kualitas seperti Kristus yang akan menolong anak tersebut sepanjang hidupnya, dalam setiap situasi di mana ia berada di bawah seorang pemimpin.
- **Dasar 6** - Tuhan Melatih Kita Merendahkan Diri di Hadapan Tuhan. Jika seorang anak belajar bahwa Tuhanlah yang menempatkannya di dalam keluarga untuk tujuan khusus, dan mempercayai Tuhan untuk menunjukkan kepada mereka apa tujuan tersebut, mereka akan membawa sukacita bagi orang tua mereka dan setiap pemimpin dalam hidup mereka.
- **Dasar 7** - Tuhan Melatih Kita untuk Merendahkan Diri di Hadapan Orang Lain. Ketika seorang anak mengerti bahwa Tuhan memakai orang tuanya untuk mencapai tujuan yang baik dalam hidupnya, bahkan ketika orang tuanya memiliki banyak kelemahan dan masalah, anak tersebut akan siap untuk bekerja di bawah setiap pemimpin dalam setiap aspek kehidupan.

Tuhan akan terus mengajarkan Anda lebih banyak lagi tentang pelajaran-pelajaran dalam Dasar-dasar 5, 6, dan 7 selama sisa hidup Anda. Apakah Anda bekerja untuk sebuah perusahaan, atau Anda adalah anggota gereja, atau Anda hidup sebagai warga negara di sebuah kota atau negara, Tuhan akan menggunakan berbagai macam pemimpin untuk menolong Anda bertumbuh dalam hubungan Anda dengan-Nya.

Ini juga merupakan kualitas yang sama yang akan membantu Anda menjadi seorang pemimpin yang baik. Ketika Anda menolong orang lain, Anda adalah seorang pemimpin bagi orang tersebut. Jika Anda menjadi orang tua, Anda adalah seorang pemimpin bagi anak Anda. Jika Anda mengatur sebuah kegiatan untuk orang lain, atau jika Anda ditugaskan untuk memimpin orang lain, Anda adalah seorang pemimpin dalam situasi tersebut. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, jenis pemimpin seperti apa Anda nantinya ditentukan oleh bagaimana Anda mempraktikkan Dasar 5, 6, dan 7. Berikut ini adalah cara-cara Tuhan melatih **orang dewasa** untuk mempraktikkan dasar-dasar ini:

- **Dasar 5** – Tuhan Melatih Kita untuk Menjadi Pelayan yang Rendah Hati. Seorang pemimpin yang baik belajar

untuk melayani orang-orang yang dipimpinnya dengan mengorbankan waktu, energi, dan sumber daya mereka untuk membantu mereka menjadi sukses dan lebih kuat sebagai individu.

- **Dasar 6** – Tuhan Melatih Kita untuk Merendahkan Diri di Hadapan Tuhan. Seorang pemimpin yang baik memahami bahwa Tuhan mengizinkan setiap keadaan untuk tujuan khusus, dan mempercayai Tuhan untuk memberikan kebijaksanaan guna mencapai tujuannya dalam setiap situasi.
- **Dasar 7** – Tuhan Melatih Kita untuk Merendahkan Diri di Hadapan Orang Lain. Seorang pemimpin yang baik memahami bahwa Tuhan memiliki tujuan yang baik untuk membawa setiap orang ke dalam hidupnya, dan pemimpin tersebut bergantung pada Tuhan untuk menunjukkan tujuannya dalam setiap hubungan.

Yesus adalah contoh terbaik dari seorang pemimpin yang baik. Anda dapat membaca lebih lanjut tentang teladannya di akhir bagian ini.

Tuhan melatih Anda dalam banyak cara untuk menjadi pemimpin yang mirip Kristus. Saat Anda tumbuh dalam sebuah keluarga, Dia sedang melatih Anda. Semoga sekarang Anda berada dalam keluarga gereja. Hubungan Anda dengan pemimpin gereja dalam hidup Anda mirip dengan hubungan Anda dengan orang tua Anda, tetapi tidak persis sama. Keluarga gereja Anda juga memiliki kesamaan dengan keluarga fisik Anda, tetapi tidak sama.

Tuhan Menginginkan Anda Menjadi Seorang Pemimpin.

Rencana normal Tuhan untuk anak-anak adalah agar mereka menjadi orang tua. Orang tua adalah pemimpin. Rencana Tuhan untuk anak-anak rohani-Nya adalah agar mereka juga menjadi orang tua rohani. Yesus dengan jelas menjelaskan hal ini kepada semua pengikut-Nya setelah kebangkitan-Nya ketika Dia berkata, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.” (Matius 28:18-20) Ketika Anda memperkenalkan orang lain kepada Yesus Kristus, Anda sedang memimpin orang tersebut kepada Kristus. Ketika Anda membantu seseorang tumbuh dalam hidup mereka dengan Kristus, Anda sedang melakukan pekerjaan seorang pemimpin dalam hidup orang tersebut.

Rencana Tuhan untuk semua anak-anak-Nya adalah untuk terus belajar lebih banyak tentang cara efektif membantu orang lain membuat kemajuan dalam hidup mereka. Cara lain untuk mengatakannya adalah bahwa Dia ingin semua anak-anak-Nya terus belajar lebih banyak tentang kepemimpinan. Anda tidak perlu gelar untuk menjadi pemimpin Tuhan. Ketika Anda melayani-Nya dengan melayani orang lain dari hati Anda (memenuhi kebutuhan spiritual, emosional, dan fisik mereka), Anda adalah seorang pemimpin. Saat Anda belajar untuk melakukan kehendak Tuhan setiap hari, Anda sedang tumbuh sebagai pemimpin-Nya. Dia akan memberikan Anda kasih karunia dan kekuatan-Nya untuk membuat perbedaan di dunia saat Anda membuat perbedaan dalam kehidupan orang lain.

Berbagai Aspek Kepemimpinan

Tujuan seorang pemimpin adalah untuk melayani orang lain. Ini adalah contoh Yesus ketika Dia hidup di sini, seperti yang Dia katakan dalam Markus 10:43-45, “Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, ... karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani, ...”

Siapa pun yang mengambil langkah untuk memenuhi kebutuhan orang lain sedang melakukan pekerjaan seorang pemimpin. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Tuhan telah menciptakan kita masing-masing dengan cara yang berbeda sehingga orang-orang yang berbeda melihat kebutuhan yang berbeda. Misalnya, dalam sekelompok orang, salah satu dari mereka mungkin melihat kebutuhan untuk diorganisir agar mereka dapat menyelesaikan beberapa pekerjaan bersama dengan efektif. Orang lain dalam kelompok melihat bahwa salah satu dari mereka sangat lelah dan putus asa dan mulai berbicara dengan orang tersebut untuk mencari cara untuk mendorong mereka. Satu orang lagi melihat kebutuhan untuk menyediakan makanan bagi kelompok dan mencari cara untuk menyediakannya. Dan orang lain ingat bahwa penting untuk meminta bantuan dan pimpinan Tuhan dalam kelompok.

Cara berbeda orang-orang dalam kelompok melihat kebutuhan berkaitan dengan bagaimana Tuhan telah menciptakan mereka. Beberapa bagian dalam Alkitab menggambarkan ini sebagai Tuhan memberikan karunia yang berbeda kepada orang-orang. Ini dijelaskan dalam Roma 12:4-8, “Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak,

adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain. Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita. ”

Semakin seseorang belajar untuk secara efektif memenuhi kebutuhan yang dilihatnya dalam kehidupan orang lain, semakin mereka belajar untuk menjadi pemimpin pelayan yang efektif. Tuhan telah merancang manusia untuk berfungsi dalam berbagai aspek kepemimpinan.

Gereja Mirip dengan Keluarga.

Dalam Perjanjian Baru, mereka yang menyerahkan hidup mereka kepada Yesus Kristus sering merujuk satu sama lain sebagai saudara dan saudari. Yesus sendiri memanggil kita saudara-saudara-Nya (Yohanes 20:17). Bapa sejati kita adalah Tuhan sendiri, tetapi saudara-saudara yang lebih dewasa harus mengajarkan dan merawat saudara-saudara yang lebih muda (Matius 28:18-20).

Pendeta Layaknya Seperti Orang Tua di Gereja

Mirip dengan orang tua, pendeta bertanggung jawab untuk membina secara spiritual, merawat, dan mengajar mereka yang berada di bawah perawatan mereka. (Yohanes 21:15-17, Efesus 4:11-16)

Ibrani 13:7-8 “ Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan firman Tuhan kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka dan contohlah iman mereka. Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya. ”

Ibrani 13:17 “Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu. ”

1 Petrus 5:1-5 – Orang Kristen yang dewasa menjalankan peran

dengan banyak kesamaan dengan orang tua. Orang Kristen yang telah matang dalam kehidupan dengan Yesus, dan yang membantu sekelompok orang lain tumbuh dalam kehidupan mereka dengan Yesus, disebut sebagai penatua (pengawas, pendeta, gembala adalah istilah yang dapat dipertukarkan untuk orang yang sama yang disebut penatua).

Bayangkan bagaimana kehidupan keluarga jika orang tua atau anak-anak pindah untuk tinggal dengan keluarga lain setiap kali masalah muncul dalam keluarga mereka sendiri. Ini akan merugikan keluarga. Untuk mengatasi kecenderungan ini, setiap orang Kristen perlu melihat pentingnya setia kepada gereja mereka sendiri dan mempercayai Tuhan untuk menggunakan pemimpin gereja tersebut untuk membangun kehidupan mereka, meskipun pemimpin-pemimpin tersebut tidak sempurna.

Bayangkan bagaimana rasanya jika orang tua fokus untuk mencoba mendapatkan sebanyak mungkin anak untuk makan di rumah mereka, dan bahkan membangun rumah yang lebih besar untuk menampung ratusan anak. Dalam lingkungan seperti itu, pelatihan anak-anak tidak dapat dilakukan dengan sangat efektif. Tetapi inilah cara berpikir banyak pemimpin gereja. Mereka sering kali fokus pada menjadikan gereja seperti sebuah organisasi atau bisnis dan bukan seperti sebuah keluarga di mana para pemimpin memberikan perhatian dan pelatihan pribadi kepada setiap anak.

Yesus Adalah Teladan yang Terbaik

Tuhan Yesus sendiri adalah contoh terbaik untuk menjadi pemimpin spiritual. Dia memiliki setiap kemampuan dan setiap karunia, dan Dia ingin membantu setiap orang di dunia, tetapi Dia tidak mendirikan organisasi besar atau sekolah besar. Dia menunjukkan bahwa metode terbaik untuk membantu banyak orang adalah dengan fokus melatih beberapa orang dengan sangat baik, dan kemudian melatih mereka untuk melatih orang lain. Contoh Beliau dalam memimpin dan melatih beberapa muridnya sangat mirip dengan orang tua yang memimpin dan melatih anak-anaknya.

Dua Jenis Pemimpin di Gereja

Ada dua jenis pemimpin dalam gereja Perjanjian Baru; pendeta dan pelayan. Untuk para pendeta, ada tiga nama yang diberikan untuk

menggambarkan orang yang sama.

- **Penatua/Tua-tua:** Fokus pada kedewasaan spiritual mereka. Mereka secara spiritual lebih “dewasa”.
- **Pengawas/Penilik:** Fokus pada tanggung jawab mereka. Mereka “mengawasi” gereja.
- **Pendeta:** Fokus pada pekerjaan mereka. Mereka melayani Kristus dan Gereja. Mereka menggembalakan, mengajar, membimbing, mengoreksi, memberi nasihat, mendorong, membantu, dan melayani semua.

Dua ayat Alkitab mengungkapkan bahwa ini adalah nama orang yang sama; Kisah Para Rasul 20 dan 1 Petrus 5.

Kisah Para Rasul 20: 17 “Karena itu ia menyuruh seorang dari Miletus ke Efesus dengan pesan supaya para penatua jemaat datang ke Miletus. ” (Kelompok ini dipanggil sebagai penatua)

Kisah Para Rasul 20:28 “Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanannya, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan (Pendeta/Gembala) jemaat Tuhan yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri. ”

- Kelompok Pemimpin, sebuah pluralitas, yang dipanggil sebagai Penatua, Penilik dan Gembala (Pendeta). Setiap pimpinan gereja membutuhkan ketiga fungsi ini. Mereka harus seseorang yang dewasa rohani, menerima tanggung jawab, dan melaksanakan tugas penggembalaan gereja.

1 Petrus 5:1-4 Ketiga sebutan tersebut disebutkan untuk pendeta.

Pluralitas Pendeta

Dalam Perjanjian Baru, para pendeta selalu muncul dalam jumlah jamak. Tidak ada contoh hanya satu pendeta untuk sebuah gereja. Ini bukan masalah benar atau salah, tetapi masalah kesehatan bagi gereja. Satu pendeta lebih baik daripada tidak ada pendeta, tetapi banyak pemimpin memiliki banyak keuntungan.

Satu pendeta dapat dengan mudah menjadi mengontrol daripada menjadi pelayan. Dalam sebuah kepemimpinan kolektif, setiap pemimpin dapat lebih fokus pada kekuatan dan karunia rohani mereka. Ketika hanya ada satu pendeta, kecenderungannya adalah dia mencoba memenuhi setiap kebutuhan, yang sangat sulit. Ketika dua atau lebih pendeta bekerja sama, kebijaksanaan kolektif mereka

sangat berharga untuk membuat keputusan.

Kerja sama tim di antara para pemimpin tidak terjadi dengan mudah, dan biasanya memerlukan kerendahan hati yang ekstrem dan cinta yang mengorbankan diri (seperti yang akan dibahas dalam Dasar 10 – Komitmen terhadap Kerja Sama Tim). Buah dari kerendahan hati dan kasih seperti itu adalah apa yang diinginkan Tuhan, dan itulah cara Dia bekerja untuk membangun gereja-Nya.

Ada juga bahaya dari sekelompok pendeta yang tidak termotivasi oleh hubungan mereka (mirip dengan pernikahan). Jika dua atau lebih pendeta bersatu dalam pluralitas karena persahabatan dekat mereka (seperti yang seharusnya dalam pernikahan), ada kemungkinan besar mereka akan menjadi tim yang kuat. Tetapi jika dua pendeta bersatu dalam pluralitas karena mereka dipekerjakan untuk posisi itu (mengambil pekerjaan karena gaji), ada risiko yang lebih besar bahwa salah satu dari mereka akan mendorong keinginannya sendiri, alih-alih dengan penuh kasih berkorban untuk yang lain.

Kualifikasi untuk Para Pendeta

Dalam 1 Timotius 3 dan Titus 1, Rasul Paulus memberikan kita kualifikasi untuk para pendeta. Dalam instruksi-instruksi ini, tidak ada persyaratan usia. Tidak ada persyaratan pendidikan. Tidak ada gelar agama yang diberikan. Tidak ada gaji yang disebutkan. Karakter dan pengalaman adalah kualifikasi utama untuk seorang pemimpin gereja.

Jenis Pemimpin Gereja yang Kedua

Jenis pemimpin kedua dalam Perjanjian Baru adalah seorang pelayan. Banyak terjemahan telah menggunakan kata “diaken” di beberapa tempat, seperti Filipi 1:1, dan 1 Timotius 3:8,12, tetapi itu bukan kata yang berbeda untuk kata-kata dasar lainnya untuk seorang pelayan. Yesus menggunakan kata yang sama di tempat-tempat seperti Matius 20:26 dan 23:11 di mana Dia berkata bahwa yang terbesar akan menjadi pelayan (diaken) dari semua. Seorang “diaken” hanyalah seorang pelayan yang telah diberikan tanggung jawab.

Kisah Para Rasul 6:3-4 “Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk **tugas itu**, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman. ”

- Pendeta bertanggung jawab atas gereja, sementara pelayan bertanggung jawab atas tugas.
- Para pelayan melayani gereja, dan berada di bawah arahan para penatua, pendeta.
- Seorang pelayan, atau tim pelayan dapat ditugaskan untuk mengurus suatu tugas atau tanggung jawab.

Pemimpin Tidak Boleh Menjadi Diktator

Yesus Kristus adalah KEPALA gerejanya. Pendeta adalah gembala bawahan, dan diaken memimpin dalam melaksanakan berbagai tugas dan kebutuhan gereja kita.

Seorang pendeta tidak berhak menuntut seseorang melakukan sesuatu yang tidak diperintahkan oleh Firman. Seorang Pendeta tidak boleh memberitahu anggota bahwa mereka harus mengambil atau tidak mengambil pekerjaan tertentu, atau tinggal di tempat tertentu. Tidak masalah bagi seorang Pendeta untuk menunjukkan berbagai alasan mengapa suatu tindakan mungkin lebih baik atau tidak terbaik, tetapi dia tidak boleh memaksa anggota untuk melakukan sesuatu. Ada kalanya seorang anggota harus diberitahu untuk tidak lagi bersekutu dengan gereja karena dosa, dan semangat yang tidak bertobat, tetapi itu harus selalu dilakukan sesuai dengan Firman Tuhan, bukan manusia.

Kita telah melihat sebelumnya di 1 Petrus 5:5, di mana kita diperintahkan untuk “menundukkan” diri kita kepada para penatua. Ini adalah sikap kerendahan hati, yang sangat dihargai oleh Tuhan. Penyerahan diri harus menjadi pilihan pribadi seseorang. Pendeta tidak dapat menuntut orang untuk tunduk kepada mereka. Mereka harus mengajarkan firman Tuhan tentang kerendahan hati, tetapi tidak boleh memaksakan penyerahan diri. (Sama halnya dengan suami.)

Ketaatan terhadap Firman Tuhan adalah bukti tertinggi dari kerendahan hati dan kasih kepada Tuhan. Sikap dan semangat ini adalah salah satu sikap terpenting yang harus dikembangkan dalam kehidupan baru kita di dalam Kristus. Ini akan selalu bertentangan dengan keinginan alami kita untuk mementingkan diri sendiri dan kesombongan. Ini akan menjadi ujian penting dalam pengembangan seorang pemimpin di gereja Tuhan. Beberapa akan berjuang lebih dengan ini daripada yang lain. Tuhan ingin memberikan anugerah kepada kita masing-masing saat kita tumbuh dan berkembang.

Bermitra dengan Pemimpin Lain

Tuhan telah menciptakan kita semua dengan keterbatasan, dan rencana-Nya adalah agar kita belajar bekerja sama dalam kesatuan dengan orang lain di setiap aspek kehidupan kita. Ini berlaku untuk anak-anak yang mengerjakan proyek di rumah, pasangan suami istri, pemimpin gereja, majikan, pemimpin pemerintahan, dan bahkan bagi mereka yang menyiapkan makanan di rumah Anda. Seperti yang akan Anda lihat dalam Komitmen Dasar untuk Kerja Tim berikutnya, kerja tim penting dalam semua situasi, dan terutama dalam peran kepemimpinan.

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Kenangan apa yang Anda miliki tentang orang tua atau pemimpin lain yang telah membuat perbedaan dalam hidup Anda? Bisakah Anda menggambarkan beberapa cara di mana Tuhan telah menggunakan Anda untuk membantu orang lain (anggota keluarga atau siapa pun?)]

Kisah nyata untuk menggambarkan kebenaran ini

- Yesus dan Petrus berbicara tentang apa artinya mencintai Yesus. Pada saat itu, Yesus memberi tahu Petrus tentang pentingnya menggembalakan domba-domba Tuhan. Yohanes 21:1-20
- Tuhan memanggil Musa untuk kepemimpinan, Keluaran 3:1-4:31

Belajar dari contoh Yesus – Bagaimana dia mempraktikkan kepemimpinan

Dalam banyak hal, Yesus adalah orang yang paling istimewa dan pemimpin istimewa yang pernah hidup di bumi ini. Namun pada saat yang sama, dia menunjukkan kepada para pengikut-Nya bahwa rencana Tuhan untuk setiap orang adalah menjadi pemimpin dengan cara tertentu. Dia mengajarkan kepada pengikut-Nya bahwa seorang pemimpin adalah seseorang yang memenuhi kebutuhan orang lain. Ini mungkin dilakukan oleh setiap orang dengan cara atau cara lain. Yesus adalah contoh bagaimana ini bisa dilakukan.

Yesus mengajarkan bahwa pemimpin sejati adalah pelayan (Matius 20:25-28) dan Dia memodelkannya dengan memenuhi kebutuhan para pengikut-Nya dengan berbagai cara, termasuk mencuci kaki mereka pada makan malam terakhir-Nya bersama mereka. (Yohanes

13) Masing-masing dari kita juga dapat melayani dengan berbagai cara, termasuk doa untuk orang lain. Setiap dari kita juga dapat melayani dengan berbagai cara, termasuk berdoa untuk orang lain.

Yesus mengajarkan dan mempraktikkan bahwa seorang pemimpin peduli terhadap semua kebutuhan seseorang; fisik, spiritual, emosional, dan mental. Terkadang Dia memenuhi kebutuhan fisik (menyembuhkan orang), dan lain kali Dia memenuhi kebutuhan relasional dan emosional (Zakeus, Lukas 19:1-10, dan wanita di sumur, Yohanes 4). Dia juga mengajarkan bahwa kebutuhan setiap jenis orang itu penting, termasuk anak-anak (Markus 9:35-37) dan orang-orang yang berbeda dari kita (Yohanes 4).

Yesus mengajarkan dan memberikan teladan bahwa seorang pemimpin sering kali akan disalahpahami, diabaikan, disalahgunakan, dan diperlakukan dengan berbagai cara. Dia memberi tahu para pengikut-Nya bahwa mereka harus mengharapkan diperlakukan dengan cara yang sama seperti orang-orang memperlakukan-Nya (Matius 10:24-25)

Untuk menjadi pemimpin pelayan yang kuat, Yesus memiliki pemahaman yang jelas tentang hubungan-Nya dengan Bapa rohani-Nya. Ini dijelaskan dengan jelas dalam Yohanes 13:1-5, ketika Yesus mencuci kaki para pengikut-Nya, termasuk kaki Yudas, yang telah mengkhianati-Nya. Untuk meninjau kembali, berikut adalah ringkasan tentang hal-hal yang Yesus pahami tentang Bapa-Nya:

- Yesus merasa aman dan percaya diri dalam hubungan-Nya dengan Bapa-Nya. (Yohanes 13:1,3)
- Yesus tahu bahwa Bapa memiliki tujuan khusus untuk segala sesuatu yang terjadi dalam hidup-Nya. (John 13:3)
- Yesus tahu bahwa hidup-Nya di bumi hanyalah sementara, dan bahwa hubungan-Nya dengan Bapa-Nya adalah yang paling penting. (Yohanes 13:3)

ANDA DAPAT MEMPRATEKAN KEPEMIMPINAN SEPERTI YESUS, DENGAN BANTUAN ROH KUDUS!

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Apa saja situasi di mana Anda melihat adanya kebutuhan?
Anda dapat meminta Roh Kudus untuk membantu Anda memahami apa yang mungkin Dia ingin lakukan dalam situasi itu dan bagian apa yang bisa Anda ambil.

LANGKAH-LANGKAH AKSI

- Beberapa cara apa yang sudah Anda lakukan untuk membantu orang lain maju dalam hidup mereka?
- Komitmen - Katakan kepada Tuhan bahwa Anda mempercayainya untuk bekerja melalui pemimpin gereja dalam hidup Anda dan bahwa Anda akan berusaha mendukung mereka dengan segala cara yang mungkin.
- Jika Anda seorang suami, adakah cara untuk meningkatkan cara Anda mengambil tanggung jawab (kepemimpinan) untuk pernikahan dan keluarga Anda?
- Apakah anak-anak Anda adalah orang-orang prioritas yang Anda investasikan hidup Anda, selain istri (atau suami) Anda?
- Adakah sesuatu yang bisa Anda lakukan untuk memudahkan pemimpin gereja Anda membantu Anda tumbuh?
- Diskusikan dengan seorang Kristen yang dewasa tentang perjuangan yang Anda alami saat berusaha bekerja sama dengan orang lain di gereja Anda.

TINJAUAN

- Tinjau pengalaman dan kemajuan dengan Langkah Aksi sebelumnya.

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab mana yang paling mencolok bagi Anda dari yang diberikan di Dasar 9?
2. Apa saja cara-cara yang telah Tuhan bantu untuk kamu belajar tentang kepemimpinan?

3. Ayat-ayat Alkitab mana yang telah membantu Anda dalam mempraktikkan kepemimpinan?

4. Apa yang tentang Tuhan yang memotivasi Anda untuk mempraktikkan kepemimpinan?

5. Apa yang ingin Anda terus lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk melatih kepemimpinan (pertimbangkan Langkah Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita dalam Kerja Sama Tim

Dasar #10

Keinginan Tuhan adalah membantu Anda menjadi lebih efektif dengan bekerja sama dengan orang lain.

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Apa contoh kerja sama tim yang baik yang pernah Anda lihat – baik dalam olahraga, keluarga, bisnis, atau di mana saja? Aspek-aspek kerja tim apa yang mengesankan Anda?]

Tantangan sulit

Kerja sama tim adalah salah satu prinsip yang paling sulit untuk dipraktikkan. Kita melihat orang gagal dalam kerja sama tim ketika kita melihat pernikahan gagal. Banyak pemimpin bisnis mengundurkan diri atau dipecat karena gagal dalam kerja sama tim. Di berita, kita sering mendengar tentang pertikaian di antara pemimpin pemerintah yang kesulitan dalam menerapkan kerja sama tim.

Kerja sama tim menghasilkan banyak manfaat, tetapi tidak mungkin untuk mempraktikkannya secara menyeluruh tanpa bantuan Roh Tuhan. Faktanya, Dasar #1-7 adalah fondasi penting untuk mempraktikkan kerja sama tim yang baik.

Kerja Sama Tim

Pengkhotbah 4:9-12 “Berdua lebih baik dari pada seorang diri, karena mereka menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka. Karena kalau mereka jatuh, yang seorang mengangkat temannya, tetapi wai orang yang jatuh, yang tidak mempunyai orang lain untuk mengangkatnya! Juga kalau orang tidur berdua, mereka menjadi panas, tetapi bagaimana seorang saja dapat menjadi panas? Dan bilamana seorang dapat dialahkan, dua orang akan dapat bertahan. Tali tiga lembar tak mudah diputuskan. ”

- Dua orang atau lebih banyak dapat menyelesaikan pekerjaan jika bekerja sama daripada satu orang sendirian.
- Jika salah satu jatuh, yang lain bisa membantunya bangkit.
- Dua orang bisa saling menghangatkan, tetapi satu orang sendirian akan kedinginan.

- Dua orang dapat saling membantu dalam pertempuran, sementara satu orang dapat dengan mudah dikalahkan.

Teladan Yesus

Banyak orang berpikir Yesus adalah pemimpin yang bekerja sendiri. Bacalah Yohanes 5:19 - 30 untuk mengetahui bagaimana Yesus melatih kerja sama tim dengan Bapa-Nya.

Apa yang Yesus ajarkan kepada para pengikut-Nya tentang bekerja sama?

- Markus 6:7
- Lukas 10:1

Teladan Paulus

Dalam Roma 16, kita melihat betapa baiknya rasul Paulus mempraktikkan kerja sama tim. Dia memuji Febe karena menjadi “seorang penolong kepada banyak orang, juga kepadaku sendiri.” Dia menyebut Aquila dan Priscilla sebagai “rekan-rekanku” dalam Kristus Yesus. “Sampaikan salam kepada Urbanus, rekan kerjaku dalam Kristus” dan kemudian banyak lagi yang melayani Tuhan bersamanya. Dia menutup surat dengan mengatakan, “Timotius, rekan kerjaku, menyampaikan salam untukmu.”

Apakah Paulus pernah bekerja sendirian? Bacalah dalam 2 Korintus 2:12-13 apa yang dilakukan Paulus ketika dia tidak dapat menemukan temannya dan rekan kerjanya. Perhatikan bahwa ada pintu terbuka untuk Injil di kota ini! Apa yang lebih penting - pintu terbuka atau apa yang ditawarkan oleh temannya dan rekan kerjanya?

Tujuan Bersama

Filipi 1:27- Rasul Paulus memuji para percaya karena “kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehat **sejiwa berjuang** untuk iman yang timbul dari Berita Injil.” Banyak yang berpikir bahwa “satu pikiran” berarti kita harus setuju dalam segala hal. Itu tidak benar. Tetapi yang diperlukan adalah sepakat (berpikir satu tujuan) tentang tujuan tersebut. Memiliki tujuan bersama adalah awal dari kerja tim. Kemudian, merumuskan berbagai ide tentang cara mencapai tujuan, dan berkompromi satu sama lain, adalah cara kerja tim dicapai.

Pernikahan adalah Sebuah Tim

Kejadian 2:20-24 menggambarkan tim pertama yang dirancang oleh Tuhan. Apa saja manfaat kerja sama tim dalam pernikahan dan keluarga?

Gereja adalah Sebuah Tim

1 Korintus 12:12-30 - Tubuh adalah contoh terbaik dari kerja sama tim. Setelah membaca bagian ini, tuliskan cara-cara serupa bagaimana tubuh berfungsi dan gereja berfungsi.

Jelas bahwa anggota tubuh bekerja sama dengan efisien, menjalankan peran mereka yang berbeda, dan saling peduli satu sama lain. Perjanjian Baru penuh dengan petunjuk tentang bagaimana hal ini bisa terjadi. Berikut adalah beberapa dari banyak “satu sama lain” dalam Perjanjian Baru:

- Saling menguatkan satu sama lain. Ibrani 3:13
- Saling melayani satu sama lain. Galatia 5:13
- Angkatlah beban satu sama lain. Galatia 6:2
- Saling mengampuni. Efesus 5:32
- Perhatikanlah satu sama lain. 1 Korintus 12:25
- Berbaik hati satu sama lain. Efesus 4:32
- Saling sabar satu sama lain. Kolose 3:13
- Saling mengajar satu sama lain. Kolose 3:16
- Membangun satu sama lain. 1 Tesalonika 5:11
- Doakanlah satu sama lain. Yakobus 5:16
- Saling mengasihi/mengabdikan satu sama lain. Roma 12:10
- Hormatilah satu sama lain. Roma 12:10
- Saling bersabarlah satu sama lain. Efesus 4:2
- Saling mengasihi satu sama lain. Yohanes 13:34-35 (dan 20 tempat lainnya di Perjanjian Baru)

Gereja-gereja yang Bekerja Sama Adalah Sebuah Tim

Gereja-gereja saling membutuhkan satu sama lain sama seperti individu saling membutuhkan satu sama lain. 1 Korintus 12:12-30

berlaku sama untuk gereja-gereja seperti halnya untuk individu-individu. Kebohongan Iblis bagi para pemimpin gereja adalah berpikir bahwa gereja mereka tidak membutuhkan gereja-gereja lain. Satan, si pendusta besar, ingin melakukan segala cara untuk mencegah gereja-gereja bersatu untuk melaksanakan kehendak Tuhan kita di bumi, yaitu untuk membantu setiap orang mengetahui kebesaran-Nya, dan terutama untuk mengetahui kasih dan keselamatan-Nya.

Prioritas Tertinggi Adalah Kesatuan

- Seberapa sering Yesus berdoa untuk kesatuan para pengikut-Nya dalam doa terakhir-Nya bersama mereka? (Yohanes 17:11, 20-21, 22, 23) Apa yang ini katakan kepada Anda tentang pentingnya persatuan?
- Efesus 4:1-3 - Apa yang Paulus katakan tentang pentingnya persatuan?
- Diskusikan cara-cara membangun persatuan. Seberapa penting saling memahami satu sama lain untuk persatuan? Meluangkan waktu untuk mendengarkan dan bertanya guna mendapatkan pemahaman sangat penting untuk persatuan. Ini penting dalam setiap hubungan, dan terutama dalam pernikahan.
- Karena persatuan sangat penting (terutama dalam pernikahan dan di gereja), apa yang harus Anda harapkan musuh Anda, iblis, lakukan tentang hal itu?
- Kesatuan tidak mengharuskan kedua orang berpikir dengan cara yang sama tentang segala hal. Kuncinya adalah saling memahami dan menerima satu sama lain, termasuk perbedaan mereka. Roma 14 adalah bab penting tentang subjek ini.

Sikap yang Penting

Filipi 2:1-5 menggambarkan sikap penting untuk kerja tim. Baca dan diskusikan apa arti dari ayat ini.

Tindakan yang Penting

Untuk bekerja sama dengan orang lain, sangat penting untuk memahami mereka. Pada kenyataannya, semakin baik Anda memahami orang lain, semakin mudah untuk bekerja sama dengan

mereka. Tapi dibutuhkan usaha untuk memahami orang lain. Amsal 20:5 mengatakan bahwa hati seorang seperti sumur yang dalam yang memerlukan usaha untuk mengeluarkannya dan memahami apa yang ada di dalamnya. Memperbanyak komunikasi adalah sesuatu yang diperlukan.

Komunikasi yang baik memerlukan mendengarkan dengan cermat dan mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami dengan jelas. Seperti yang dikatakan dalam Yakobus 1:19, “Setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata,” Ketika orang lain bisa memberitahumu, “Anda mengerti bagaimana aku berpikir (atau bagaimana aku merasa),” Anda tahu bahwa Anda telah mencapai tujuan berharga dalam hubungan tersebut.

Bagaimana jika Ada yang Tidak Menghargai Kerja Sama Tim?

Karena berbagai alasan, tidak semua orang menghargai kerja sama tim. Apa yang harus Anda lakukan jika pasangan atau anggota tim Anda tidak memiliki keinginan untuk bekerja sama sebagai tim?

- **1 Korintus 7:12-16** memberikan panduan yang jelas bagi pasangan yang menikah dengan pasangan yang tidak percaya.
- **Kisah Para Rasul 15:36-41** - Contoh Paulus dengan Barnabas dan Markus menunjukkan bahwa persatuan dengan rekan kerja di gereja tidak sama dengan pernikahan. Tujuannya adalah kesatuan, tetapi masing-masing dari kita harus mencari Tuhan untuk mengetahui kapan titik di mana tidak bijaksana untuk terus mencoba bekerja sama.

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Bisakah Anda menggambarkan suatu saat ketika Anda merasa bahwa kerja SAMA tim membantu Anda menjadi lebih efektif dalam beberapa cara?]

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Jika Anda sudah menikah, apa cara yang menurut Anda dan pasangan Anda baik dalam bekerja sama?]

Kisah Nyata untuk Menggambarkan Kebenaran Ini

- Banyak pekerja dan bahan yang diperlukan untuk pembangunan Kemah Musa, Keluaran 35:10 – 40:38

- Nehemia memimpin pembangunan kembali tembok di sekitar Yerusalem. Nehemia 3 menggambarkan kerja tim yang mengesankan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Belajarliah dari Teladan Yesus – Bagaimana Dia mempraktikkan Kerja Sama Tim

Ketika Tuhan Yesus hidup di sini secara langsung, Dia mengumpulkan sekelompok murid yang mempraktikkan kerja sama tim. Meskipun para muridnya memiliki banyak masalah (mencuri, meragukan, bertengkar tentang siapa yang paling penting, pengkhianatan, dan penyangkalan terhadap Yesus), dia membangun tim yang kuat untuk pelayanan. Untuk melakukan itu, Yesus melatih kerja tim dengan Bapa-Nya di surga. Kerja sama tim Kristus adalah contoh bagi kita untuk diikuti dalam pernikahan kita, tempat kerja, keluarga, gereja, dan di setiap tempat di mana kita memiliki hubungan dengan orang-orang yang akan mendapatkan manfaat dari bekerja sama.

Saat kita berusaha untuk berlatih kerja sama tim dengan orang lain, kita dengan cepat mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan ini muncul dalam berbagai bentuk, termasuk yang berikut ini:

- Perbedaan dalam ide
- Perbedaan dalam nilai-nilai
- Perbedaan kepribadian
- Egoisme

Kita tahu bahwa Yesus mengalami semua kesulitan yang sama dengan para murid-Nya, jadi bagaimana mungkin Dia bisa berlatih kerja sama tim dengan mereka? Hal terpenting yang memungkinkan Dia untuk berlatih kerja tim dengan mereka adalah cara Dia berlatih kerja tim dengan Bapa-Nya. Kita melihat ini dijelaskan dengan jelas dalam Yohanes 5:19-30. Berikut adalah beberapa sorotan dari bagian tersebut:

- 5:19, 30 – Yesus berkomitmen untuk hanya menyenangkan Bapa-Nya.
- 5:20 – Yesus mengerti betapa besar kasih Bapa-Nya kepada-Nya.
- 5:20-21 – Yesus mengamati dan belajar apa yang dilakukan Bapa-Nya.

- 5:22-26 – Yesus mempercayai Bapa-Nya, dan Bapa mempercayakan pekerjaan-Nya kepada-Nya.

Yesus tahu bahwa Bapa-Nya sedang melaksanakan tujuan khusus di dunia yang penuh dengan orang-orang yang rusak dan berdosa. Yesus tahu bahwa segala sesuatu yang terjadi kepada-Nya adalah bagian dari tujuan Bapa-Nya. Karena hubungan yang kuat dengan Bapa-Nya, Yesus bergantung pada Bapa-Nya untuk memimpin dan menyelesaikan setiap masalah yang muncul. Inilah cara Yesus mampu membangun tim murid yang kuat.

Hari ini, kita memiliki kesempatan yang sangat mirip dengan yang dimiliki Yesus. Ketika kita memiliki Roh Kudus yang tinggal di dalam kita, kita adalah saudara-saudara Yesus Kristus dengan Bapa yang sama. Ketika kita menjalani hidup kita dekat dengan-Nya, Dia akan mewujudkan tujuan-Nya di dalam dan melalui kita. Semakin kuat hubungan kita dengan Bapa kita, semakin baik kita akan dapat berlatih kerja sama tim dengan orang-orang dalam hidup kita, bahkan dengan banyak perbedaan dan masalah yang dimiliki setiap orang.

ANDA BISA MEMPRATEKAN KERJA SAMA SEPerti YANG DILAKUKAN YESUS, DENGAN BANTUAN ROH KUDUS!

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Kesempatan kerja sama tim apa yang Anda miliki dalam hidup Anda? Dalam cara apa menurutmu Roh Kudus (yang mewakili Yesus dan Bapamu) bekerja dalam hidupmu dan dalam hidup mereka untuk membantumu maju sebagai sebuah tim?

LANGKAH-LANGKAH AKSI

- Komitmen - Katakan kepada Tuhan bahwa Anda berkomitmen untuk tumbuh dalam kesatuan dengan setiap hubungan dekat yang telah Dia berikan kepada Anda.
- Evaluasi siapa “rekan kerja” Anda di gereja?
- Pikirkan jika ada satu atau lebih saudara laki-laki atau perempuan (jenis kelamin yang sama dengan Anda) yang telah Anda beri tahu bahwa Anda berkomitmen untuk bekerja sama dengan mereka untuk saling membantu dan membantu orang lain. Jika tidak, berdoalah dan diskusikan dengan orang Kristen dewasa lainnya bagaimana hal ini bisa terjadi.

- Jika sudah menikah, evaluasi seberapa baik Anda mempraktikkan semua ayat Alkitab “satu sama lain” yang terdaftar di dalam Dasar.
- Jika sudah menikah, minta Tuhan untuk membantu Anda belajar bagaimana Anda dapat tumbuh dalam kesatuan dengan pasangan Anda. Jika sudah menikah, mintalah kepada Tuhan untuk membantu Anda belajar bagaimana Anda dapat tumbuh dalam kesatuan dengan pasangan Anda. Apakah kalian sudah mendiskusikan bagaimana kalian saling melengkapi dan bagaimana kalian bekerja sama sebagai tim?
- Jika sudah menikah, tanyakan kepada pasangan Anda seberapa baik dia berpikir Anda memahami dirinya. Cari tahu cara-cara di mana dia berpikir Anda bisa membuat kemajuan dalam memahami dirinya.

TINJAUAN

- Tinjau kembali pengalaman dan kemajuan dari LANGKAH-LANGKAH AKSI sebelumnya.

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab mana yang paling menonjol bagi Anda dari yang diberikan dalam Dasar 10?
2. Apa saja cara-cara yang telah Tuhan bantu untuk kamu belajar tentang kerja sama tim?
3. Ayat-ayat Alkitab mana yang telah membantu Anda dalam mempraktikkan kerja sama tim?

4. Apa yang tentang Tuhan yang memotivasi Anda untuk berlatih kerja sama tim?

5. Apa yang ingin terus Anda lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk melatih kerja sama tim (pertimbangkan Langkah Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita untuk Berdampak Pada Orang Lain

Dasar #11

Keinginan Tuhan adalah menggunakan Anda untuk membuat perbedaan dalam hidup orang lain.

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Siapa orang yang telah berpengaruh dalam hidup Anda? Dalam hal apa?]

Yesus berkata bahwa para pengikut-Nya adalah seperti garam dan terang di dunia. Dia tahu bahwa dunia ini rusak dan gelap, dan Dia tahu bahwa Dia sendiri adalah Juruselamat dunia. Para pengikut-Nya akan menjadi orang-orang yang akan Dia gunakan untuk rekonsiliasi dan pemulihan. Para pengikut-Nya akan membawa harapan dan bantuan yang dibutuhkan semua orang – mereka akan menjadi garam dan terang bagi dunia.

Matius 5:13 Jesus said, ““Kamu adalah garam dunia. ”

Garam mungkin adalah bumbu yang paling umum digunakan orang dalam makanan mereka di seluruh dunia. Garam juga digunakan di seluruh dunia untuk mengawetkan makanan. Yesus berkata kepada para pengikut-Nya bahwa mereka adalah garam dunia. Yesus tahu bahwa para pengikut-Nya memiliki pengaruh yang lebih besar di dunia ini daripada yang kita sadari.

- Garam memberi rasa pada makanan. Garam memberi rasa pada makanan. Ini sering membuat kita haus, sehingga kita ingin minum air. Tuhan ingin mengubah tindakan dan sikap kita sehingga orang-orang melihat bahwa cara Tuhan bagi kita lebih baik daripada hidup egois yang kita jalani sebelum kita mempercayai Yesus.
- Ketika orang melihat contoh kita dan mendengar cerita kita tentang bagaimana Tuhan telah membantu kita dan membuat perbedaan dalam hidup kita, mereka akan lebih mungkin menginginkan hal yang sama untuk diri mereka sendiri.

Matius 5:14 Jesus said, “Kamu adalah terang dunia. ”

Terang adalah sumber kehidupan bagi semua orang, hewan, dan tumbuhan di planet ini. Tanpa matahari, tidak ada yang akan hidup. Yesus berkata kepada para pengikut-Nya bahwa mereka adalah sumber kehidupan bagi dunia ini. Yesus sendiri adalah Terang Dunia (Yohanes 1), dan di sini Dia mengatakan bahwa para pengikutnya juga adalah terang, karena Roh-Nya tinggal di dalam kita! Yesus adalah jawaban untuk semua kegelapan di dunia, dan kita adalah wakil-Nya untuk membawa terang itu.

- Orang-orang tidak mengerti bahwa cara dan rencana Tuhan untuk kita jauh lebih baik daripada rencana iblis. Terang-Nya adalah Alkitab, dan kita perlu berkembang dalam pemahaman kita tentang Alkitab, sehingga kita dapat membagikannya kepada orang lain, dan membantu mereka untuk tahu bagaimana berbalik kepada Tuhan, menerima Yesus sebagai yang mati untuk semua dosa mereka, menaruh iman mereka kepada-Nya, dan hidup bersama-Nya.

Hal Pertama yang Yesus Katakan Kepada Para Calon Murid-Nya

Matius 4:19, “Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia. “ Apa yang Yesus maksud dengan mengatakan ini? Mengapa ini begitu penting bagi-Nya?

Hati Tuhan untuk Jiwa-jiwa yang Terhilang

- Lukas 15; Lihatlah tiga perumpamaan dalam bab ini. Apa yang hilang dalam setiap perumpamaan? Apa hasilnya ketika yang hilang ditemukan dalam setiap perumpamaan? Apa yang bisa Anda simpulkan tentang hati Tuhan untuk orang-orang yang hilang, dari ketiga perumpamaan ini?
- • 1 Timotius 2:4, Apa keinginan Tuhan dalam pernyataan ini?
- • 2 Petrus 3:9, Apa keinginan Tuhan dalam pernyataan ini?

Apa Yang Bernilai Bagi Yesus

1. Makanan Yesus adalah Menjangkau yang Terhilang

Yohanes 4:34. Apa makanan Yesus, menurut konteks sebelum pernyataan ini (Yohanes 4:4-33)? Apa makanan Yesus, menurut

konteks setelah pernyataan ini (Yohanes 4:35-38)?

2. Yesus pergi ke desa-desa lain untuk menjangkau yang Terhilang

- Matius 4:17, 11:1
- Markus 1:38-39, 2:2, 6:6
- Lukas 3:3

3. Yesus Melatih dan Mengutus Murid-murid-Nya untuk Menjangkau yang Terhilang

- Matius 10:1-7
- Markus 3:14, 6:6-13
- Lukas 9:1-6, 10:1-17

Hal yang Menyenangkan untuk Dilakukan

Suatu akhir pekan, para pemimpin gereja mengadakan pertemuan di rumah Steve dan Sue. Saat kami sedang makan bersama, Sue masuk dan memberi tahu suaminya bahwa putra mereka yang berusia dua tahun, Peter, tidak ada di rumah, dan pintu ke jalan terbuka. Steve meminta izin, berkata, “Saya harus membantu Sue mencari Peter. “ Seorang anak yang hilang adalah prioritas di atas semua rencana lainnya. Ketika kami yang lain mendengar berita itu, kami tidak memperdebatkan bagaimana menghabiskan waktu kami. Seorang anak yang hilang sangat penting dan mendesak. Kami semua berdiri bersama Steve dan siap untuk mencari Peter. Menjadi pemimpin yang baik, Steve memberikan arahan, “Sue - periksa rumah itu lagi. “ Mike - kamu dan Richard turun ke jalan, masing-masing mengambil satu sisi. Herschel dan aku akan pergi ke atas jalan. Dalam waktu sekitar sepuluh menit, Peter ditemukan bermain di selokan di samping jalan. Kami semua bersukacita bahwa anak yang hilang telah ditemukan!

Menjadi Segalanya bagi Semua Orang

1 Korintus 9:19-20 “Sungguhpun aku bebas terhadap semua orang, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang. Demikianlah bagi orang Yahudi aku menjadi seperti orang Yahudi, supaya aku memenangkan orang-orang Yahudi. Bagi orang-orang yang hidup di bawah hukum

Taurat aku menjadi seperti orang yang hidup di bawah hukum Taurat, sekalipun aku sendiri tidak hidup di bawah hukum Taurat, supaya aku dapat memenangkan mereka yang hidup di bawah hukum Taurat. ”

- Tuhan ingin semua orang diselamatkan, dan Dia ingin menggunakan kita masing-masing untuk membantu orang memahami Injil dan membantu mereka datang kepada Yesus. Sebuah kata kunci dalam proses ini adalah kata “menjadi. “ Ini berarti bahwa kita harus “berubah” dalam beberapa cara, sehingga kita dapat berhubungan dengan orang lain dan kebutuhan mereka serta membantu mereka untuk percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka.
- “Aku menjadi seperti orang Yahudi. “ Rasul Paulus tidak mengatakan bahwa dia perlu menjadi seorang Yahudi untuk memenangkan orang Yahudi, tetapi bahwa dia perlu menjadi SEPERTI orang Yahudi. Dengan kata lain, dia perlu mampu memahami bagaimana orang Yahudi berpikir dan percaya. Ini berlaku untuk setiap orang. Kita perlu memahami bagaimana orang-orang yang berbeda berpikir dan merasa tentang Tuhan, kehidupan, dan Alkitab, jika kita ingin dapat membagikan kabar baik Tuhan kepada mereka.

Filipi 2:3-4 “dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. ”

- Cari cara untuk melayani dan membantu orang lain dengan kebutuhan dan masalah mereka, dan Tuhan akan memberi Anda kesempatan untuk membagikan kebenaran Tuhan kepada mereka.

Pesan yang Perlu Didengar Oleh Setiap Orang di Dunia

“Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. ” (Roma 10:13). Yesus adalah satu-satunya harapan untuk menyelamatkan setiap orang di dunia dari akibat dosa. Pesan tentang apa yang telah dilakukan Tuhan untuk kita melalui Yesus adalah apa yang setiap orang perlu dengar. Pesan ini sering disebut sebagai “Injil”, yang berarti “Kabar Baik. “ Berikut adalah garis besar sederhana dari pesan ini. Bijak untuk menghafalnya dan siap untuk membagikannya dalam situasi apa pun kapan saja. Jelas bahwa situasinya akan berbeda-beda, tetapi setelah Anda mengetahui garis

besar ini, Anda dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan pada saat itu.

Garis Besar Injil

Sebuah Alat Penting bagi Setiap Murid

Garis besar ini sangat sederhana dan sangat kuat. Anda hanya perlu mengetahui satu ayat untuk menggunakannya. Ayat ini adalah Roma 6:23. Hafalkanlah agar kamu selalu bisa menggunakannya di mana pun kamu berada, bahkan ketika kamu tidak membawa Alkitab bersamamu.

Tentu saja Anda juga bisa menggunakan ayat-ayat lain untuk membantu orang memahami Injil. Tiga dari ayat-ayat lain ini termasuk, tetapi ada banyak kemungkinan.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat Anda gunakan untuk membantu orang lain memahami pesan terpenting di dunia. ***Perhatikan bahwa ada diagram yang mengikuti instruksi-instruksi ini dalam manual ini.***

1. Tanyakan kepada seseorang apakah mereka ingin tahu apa yang dikatakan Alkitab tentang bagaimana seseorang bisa menjadi anak Tuhan dan hidup selamanya bersama-Nya. Jika mereka menjawab “ya”, maka katakan kepada mereka bahwa Anda memiliki garis besar untuk menunjukkan kepada mereka. Jika mereka mengatakan “ya”, maka katakan kepada mereka bahwa Anda memiliki garis besar untuk ditunjukkan kepada mereka.
2. Carilah selembar kertas dan tulis “Orang” di sisi kiri di tengah. Tulis “Tuhan” di sisi kanan di tengah. Tulis “Tuhan” di sisi kanan di tengah.
3. Minta orang tersebut untuk membaca Roma 6:23 dari Alkitab. Jika Anda tidak memiliki Alkitab, maka tuliskan ayat tersebut di bagian atas kertas (menggunakan ingatan Anda).
4. Tanyakan kepada orang tersebut, “Menurut ayat ini, apa pembayaran untuk dosa?” – Jawabannya adalah “kematian”. Jelaskan kepada mereka bahwa kematian itu fisik dan rohani. Kematian rohani adalah ketika kita terpisah dari Tuhan. Inilah yang terjadi pada laki-laki dan perempuan pertama di dunia (Adam dan Hawa), dan telah terjadi pada setiap orang sejak saat itu. Di atas kertas, tulis “Dosa” di bawah “Manusia” dan

buat garis-garis di kertas untuk menggambarkan jurang antara Manusia dan Tuhan, seperti yang ditunjukkan. Tulislah “Kematian” di bagian bawah celah antara Manusia dan Tuhan.

5. Jelaskan bahwa Tuhan telah membuat kita untuk hidup bersama-Nya. Karena ini, orang-orang mencoba banyak hal untuk membuat jembatan menuju Tuhan. Banyak orang berpikir bahwa agama akan membantu mereka mencapai Tuhan. Gambarlah sebuah panah setengah jalan melintasi celah dan tuliskan “Agama” di atas panah tersebut. Banyak orang juga berpikir bahwa menjadi orang baik akan membantu mereka mencapai Tuhan. Gambar panah lain di tengah celah dan tulis “Melakukan hal-hal baik” di atas panah tersebut.
6. Jelaskan kepada mereka bahwa Alkitab mengatakan bahwa setiap orang layak mati karena setiap orang telah berdosa dengan berbagai cara. Tidak peduli seberapa banyak kebaikan yang kita lakukan atau seberapa religius kita, kita tetap layak mendapat kematian bahkan hanya karena satu dosa. Tuhan itu sempurna dan tidak dapat membiarkan dosa masuk ke hadirat-Nya. Tidak peduli seberapa banyak hal baik yang kita lakukan, kita tidak dapat membuat diri kita sempurna.
7. Minta mereka untuk membaca Roma 6:23 lagi. Tanya mereka, “Menurut ayat ini, apa yang Tuhan ingin lakukan untuk kita?” – Jawabannya adalah “Memberikan kita hadiah kehidupan kekal. ” Kemudian tulis “Anugerah” di bawah kata “Tuhan”. Juga tulis “Kehidupan kekal” di bawah “Anugerah”.
8. Tanyakan kepada mereka, “Menurut ayat ini, bagaimana kita mendapatkan hidup yang kekal?” – Jawabannya adalah, “Melalui Yesus Kristus. ” Kemudian tulis “Yesus Kristus” di tengah kertas, di antara “Manusia” dan “Tuhan”. Jelaskan alasan mengapa Yesus Kristus adalah Jalan menuju Tuhan. Alkitab mengatakan bahwa Tuhan menjadi manusia seperti kita dan hidup dengan sempurna. Itulah siapa Yesus. Tidak hanya Dia hidup dengan sempurna, tetapi Dia memilih untuk mengorbankan hidup-Nya sebagai pembayaran untuk dosa kita. Minta mereka untuk membaca Markus 10:45 dan kemudian menulis “Markus 10:45” di atas kata-kata, “Yesus Kristus”. Tanya mereka apakah mereka tahu arti dari “tebusan” dan diskusikan artinya dengan mereka. Gambarlah

salib yang membuat jembatan antara “Manusia” dan “Tuhan”.

9. Katakan kepada mereka bahwa setelah Yesus dibunuh, Dia dimasukkan ke dalam kubur dan pada hari ketiga Dia bangkit dari kematian dan meninggalkan kubur meskipun ada tentara yang menjaga kubur tersebut. Dia kemudian muncul kepada ratusan orang selama 40 hari dan kemudian beberapa dari mereka menyaksikan saat Dia naik ke awan. Salah satu hal terakhir yang Dia katakan adalah bahwa Dia akan kembali di masa depan sebagai raja dan hakim seluruh dunia.
10. Katakan kepada mereka, “Ayat ini memberi tahu kita bahwa Tuhan memberikan hidup yang kekal melalui Yesus Kristus, tetapi tidak memberi tahu kita bagaimana cara menerima anugerah tersebut. Jadi saya akan bertanya kepada Anda, -- Bagaimana Anda menerima sebuah anugerah?” Biarkan mereka menjelaskan. Jika Anda mau, Anda juga bisa menawarkan sejumlah kecil uang sebagai anugerah kepada mereka sebagai contoh pada saat itu juga. Jelaskan bahwa orang tidak diwajibkan untuk menerima anugerah. Mereka bisa menolaknya atau menerimanya. Itu sama dengan anugerah Tuhan.
11. Katakan kepada mereka, “Ini adalah ayat lain yang berbicara tentang menerima Yesus Kristus. “ Minta mereka untuk membaca Yohanes 1:12. Kemudian tanyakan kepada mereka, “Apa yang dikatakan ayat ini akan terjadi ketika kita menerima Yesus Kristus?” – Jawabannya adalah bahwa kita menjadi anak Tuhan.
12. Katakan kepada mereka, “Ini adalah ayat lain yang berbicara tentang menerima Yesus Kristus. “ Minta mereka untuk membaca Yohanes 1:12. Kemudian tanyakan kepada mereka, “Apa yang dikatakan ayat ini akan terjadi ketika kita menerima Yesus Kristus?” – Jawabannya adalah bahwa kita menjadi anak Tuhan.
13. Tanyakan kepada mereka, “Apakah Anda ingin menerima anugerah dari Tuhan?” – Jika mereka berkata, “Ya,” maka jelaskan bahwa mereka bisa menerima Yesus Kristus sekarang juga dengan berbicara kepada-Nya. Jelaskan bahwa yang perlu mereka lakukan hanyalah memberi tahu Yesus Kristus, “Terima kasih telah mati untuk membayar dosaku. “ Saya menerima-Mu sebagai Juruselamatku. Saya ingin Engkau tinggal di dalam diriku dan menjadi pemimpinku. Katakan

kepada mereka bahwa Anda akan berdoa singkat terlebih dahulu dan kemudian mereka dapat berbicara kepada Tuhan dan memberitahukan-Nya keinginan mereka untuk menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka. – Jika mereka mengatakan bahwa mereka belum siap saat itu, atau mereka memiliki pertanyaan lain, Anda dapat mendiskusikan apa pun yang mereka inginkan. Tujuan Anda adalah membantu mereka sesuai dengan keinginan mereka.

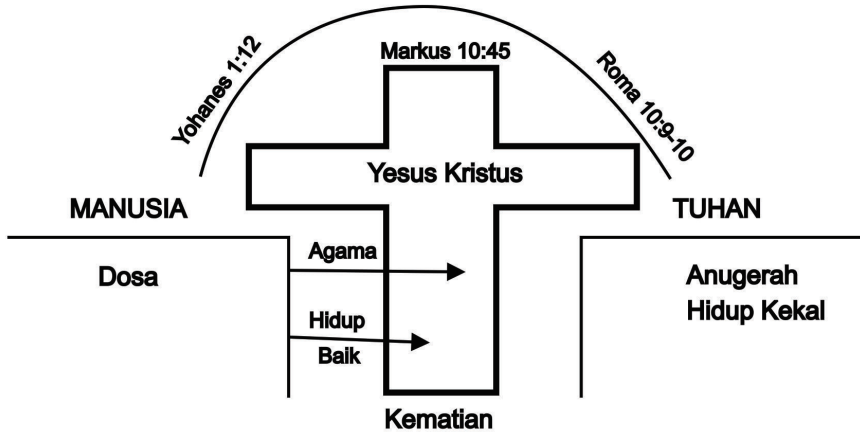
14. Setelah mereka berdoa untuk menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat mereka, tanyakan kepada mereka, “Menurut Alkitab, apakah kamu sekarang memiliki hidup kekal?” Anda bisa meminta mereka untuk membaca 1 Yohanes 5:11-13. Tanya mereka, “Menurut ayat-ayat ini, siapa yang memiliki hidup yang kekal?” – Jawabannya adalah orang yang memiliki Yesus memiliki hidup yang kekal.

Semua hal ini bisa terlihat sulit pada kali pertama Anda membacanya. Tapi yang paling penting fokuslah pada satu ayat, Roma 6:23. Belajar untuk menggambar diagram hanya dengan menanyakan pertanyaan tentang satu ayat itu. Anda juga dapat menjelaskan bagaimana menerima Yesus sebagai hadiah tanpa membaca ayat-ayat lainnya. Latih ini sebanyak ini dengan teman. Setelah Anda tahu cara menjelaskan diagram hanya dengan menggunakan Roma 6:23, maka Anda bisa menambahkan satu ayat lagi ke dalam penjelasan Anda. Latih dengan satu ayat lagi. Kemudian Anda bisa menambahkan bait lain. Dengan lebih banyak latihan, Anda akan menjadi lebih nyaman dan lebih efektif dalam menjelaskan pesan penting ini!

CATATAN AKHIR: Jangan takut untuk memberitahu seseorang tentang Roma 6:23 meskipun Anda hanya ingat sedikit tentang diagramnya. Cukup minta Tuhan membantu Anda, dan ceritakan kepada orang lain apa pun yang Anda ingat. Tuhan akan menggunakan apa pun yang Anda jelaskan kepada seseorang, dan kemudian Dia bisa menggunakan orang lain untuk membantu mereka memahami lebih banyak. Atau mungkin Anda bisa mengadakan diskusi kedua dengan teman Anda dan Anda bisa menjelaskan lebih banyak setelah Anda MENINJAU catatan Anda atau setelah Anda berbicara dengan orang lain untuk membantu Anda mengetahui ayat-ayat lain yang perlu dijelaskan kepada orang tersebut.

Belajar menggambar diagram ini, langkah demi langkah, sambil menjelaskan garis besar Injil.

Roma 6:23



Tuhan – Dialah yang Membawa Orang Datang kepada-Nya

Roh Tuhan pasti merupakan pengaruh terkuat di alam semesta! Tidak peduli seberapa keras kita bekerja, atau seberapa pintar kita, kita tidak dapat mempengaruhi hati orang lain seperti yang bisa dilakukan oleh Roh Kudus. Dia bekerja melalui dua jalan utama; Firman-Nya (Ibrani 4:12) dan melalui doa. Dengan hal ini dalam pikiran, prinsip-prinsip berikut menggarisbawahi pentingnya doa untuk mempengaruhi orang lain.

1. Tuhan kita Yesus ***menginstruksikan kita*** untuk meminta-Nya melakukan apa pun yang kita inginkan, sesuai dengan kehendak-Nya. (Yohanes 14:13-14 adalah salah satu contohnya.)
2. Tuhan kita Yesus ***menjanjikan kepada kita*** bahwa Dia akan bertindak ketika kita meminta sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya. (Yohanes 14:13-14, 1 Yohanes 5:14-15)
3. Tuhan kita Yesus ***menjanjikan kepada kita*** bahwa tindakan akan terwujud ketika dua dari kita sepakat tentang permohonan. (Matius 18:19)
4. Tuhan kita Yesus ***memberi kita contoh*** untuk meminta SETIAP HARI untuk keinginan kita yang paling penting. (Matthew 6:11)

Berdoa Sesuai Dengan Kehendak Tuhan

1 Yohanes 5:14-15 adalah janji yang luar biasa. Dikatakan bahwa Tuhan akan bertindak setiap kali kita meminta sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya! Mengenai keselamatan orang-orang, kita tahu bahwa itu adalah kehendak (keinginan) Tuhan agar setiap orang menjadi anak-Nya (tetapi Dia tidak bisa memaksa mereka untuk membuat keputusan itu), 1 Timotius 2:4, 2 Petrus 3:9. (Catatan: Kata Yunani yang digunakan dalam 1 Timotius 2:4 untuk “Tuhan ingin [menghendaki]” adalah kata Yunani yang persis sama yang digunakan dalam Matius 26:39, Kisah Para Rasul 18:21, dan Yakobus 4:15.)

Dengan janji Tuhan dalam pikiran, Anda tahu bahwa Tuhan akan bertindak pada setiap orang yang Anda minta untuk melakukan hal-hal berikut:

1. **Meyakinkan** orang akan kebutuhan mereka akan Tuhan, dan membantu mereka memahami lebih banyak tentang apa yang telah dilakukan Yesus untuk mereka. Yohanes 16:8-11 (Saran: Mintalah Tuhan untuk melakukan ini bagi satu orang, dan kemudian sertakan nama-nama orang lain yang sesuai dengan permintaan yang sama.)
2. **Membantu** orang melihat siapa Tuhan dengan lebih jelas. Yohanes 16:13-15(Saran: Mintalah Tuhan untuk melakukan ini untuk satu orang, dan kemudian sertakan nama-nama orang lain yang sesuai dengan permintaan yang sama.)
3. **Membantu** kami menemukan orang-orang yang hatinya dipersiapkan oleh Tuhan. Kisah Para Rasul 17:26-27

Tuhan dapat melakukan banyak hal untuk meyakinkan orang akan kebutuhan mereka akan-Nya dan untuk membantu mereka mengenal-Nya dengan lebih baik. Kita sangat terbatas dalam apa yang bisa kita lakukan. Tetapi Tuhan telah berjanji untuk bertindak setiap kali kita meminta sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya! Ini adalah motivasi yang kuat untuk sering meminta Tuhan bekerja dalam kehidupan orang non-Kristen yang kita kenal, dan juga mereka yang kita lihat sekilas saat kita menjalani hari-hari kita. Janji ini juga merupakan motivasi yang kuat untuk sering meminta Tuhan membantu orang Kristen mengenal-Nya dengan lebih baik. Sebenarnya, ini bisa **menjadi cara terpenting untuk mencintai orang lain!** Dan saat Anda secara teratur meminta Roh Tuhan untuk bekerja dalam hidup orang lain, Anda akan melihat-Nya melakukan hal-hal yang menakjubkan!

Catatan: Mengenai pertanyaan seberapa sering meminta Tuhan melakukan sesuatu sesuai kehendak-Nya, Yesus memberikan doa model, “Berilah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya ...” (Matius 6:9-13), yang mengajarkan kita untuk pergi kepada-Nya setidaknya setiap hari untuk hal-hal yang kita butuhkan dan inginkan. Ini bisa termasuk keselamatan orang lain.

Bagaimana Dengan Konfrontasi dan Pengungkapan Dosa?

Beberapa orang Kristen mengatakan bahwa penting untuk menghadapi orang non-Kristen dengan keburukan dosa mereka, dan untuk mengungkapkan betapa salahnya mereka. Alasan mereka adalah bahwa jika orang non-Kristen tidak melihat betapa mengerikannya dosa mereka, mereka tidak akan melihat kebutuhan mereka akan Yesus sebagai Juruselamat mereka. Cara terbaik bagi kita untuk mengetahui kapan dan bagaimana menghadapi atau mengekspos dosa adalah dengan melihat contoh dari Yesus. Empat catatan tentang hidupnya memberikan banyak contoh percakapan yang dia lakukan dengan orang-orang yang tidak percaya padanya. Dalam semua percakapan tersebut, satu-satunya orang yang tidak percaya yang dia hadapi dengan dosa mereka atau mengungkap dosa mereka adalah para pemimpin agama yang menentangnya. Selain mereka, dia hanya menegur pengikut dekatnya tentang pemikiran mereka yang salah. Dia memang mengajarkan orang tentang dosa (Matius 5:21-32), tetapi dia tidak menegur individu non-pemercaya tentang dosa mereka.

Ini adalah salah satu alasan besar mengapa kita membaca lebih dari sekali bahwa para pendosa dan pemungut cukai ingin bersama Yesus (Matius 9:10, 11:19, Lukas 15:1-2). Kebanyakan orang tidak bersemangat untuk bersama seseorang yang menunjukkan dosa mereka. Faktanya, kebanyakan orang ingin mendengarkan seseorang yang mereka rasa memahami dan menerima mereka. Baik non-Kristen maupun Kristen, kebanyakan orang tidak terbuka untuk menerima nasihat atau bantuan dari seseorang yang mereka anggap tidak memahami dan mencintai mereka. Jarang sekali seseorang merasa dipahami dan diterima oleh orang yang mengkonfrontasi dosa mereka. Ini tidak berarti bahwa Yesus membenarkan dosa mereka, tetapi ini berarti bahwa Yesus berhubungan dengan orang-orang yang tidak percaya dengan banyak cara lainnya, dan adalah baik bagi kita untuk belajar dari teladannya.

Bagaimana Cara Mempengaruhi Ketika Para Pemimpin Menentang Anda

Daniel dalam Alkitab adalah contoh yang baik tentang bagaimana menjadi pengaruh ketika para pemimpin menentang Anda. Dia adalah seorang tawanan dari Israel, dan hidup di bawah kekuasaan Babilonia yang tidak menghormati Tuhan. Dalam Daniel 1:1-21, kita membaca tentang tuntutan dari pihak berwenang dan kita juga membaca tentang proposal yang dibuat Daniel kepada pihak berwenang. Daniel tidak membatasi dirinya pada jawaban “ya” atau “tidak” terhadap permintaan yang diberikan oleh para pemimpin. Sebaliknya, Daniel membuat proposal alternatif. Ketika Daniel membuat proposal alternatif ini, dia mencapai hal-hal berikut:

- Daniel menunjukkan rasa hormat kepada para pemimpin
- Daniel memberi para pemimpin pilihan, dan tidak menuntut agar mereka berubah atau melakukan sesuatu yang berbeda.
- Daniel terus mempercayai Tuhan untuk hasilnya, tidak peduli jalan mana yang dipilih oleh otoritas.

Kisah Nyata untuk Menggambarkan Kebenaran Ini

- Tuhan menggunakan seorang gadis yang dibawa ke pengasingan untuk menjangkau Naaman, 2 Raja-raja 5:1-19
- Perempuan Samaria di sumur, yang pergi dan memberitahu orang-orang yang dia kenal, Yohanes 4:1-42

Belajar dari Teladan Yesus – Bagaimana Dia Mempengaruhi Orang-orang

Yesus berkata bahwa Dia diutus oleh Tuhan untuk menyelamatkan orang-orang yang tersesat. (Yohanes 1:29, 3:17, 12:47, Lukas 2:11, 19:10) Penyelamatan dari Setan dan konsekuensi dosa adalah kebutuhan terbesar bagi setiap orang. Ini adalah masalah hidup dan mati, termasuk penghakiman kekal dan penghukuman ke neraka. Karena Yesus sepenuhnya menyadari kebutuhan ini dalam kehidupan setiap orang, Dia tidak takut dengan apa yang akan dilakukan orang-orang terhadap-Nya (Matius 10:28, Lukas 12:4-5).

Pentingnya dan desakan menemukan serta menyelamatkan orang-orang yang hilang ditunjukkan dengan sangat mendalam di hati dan pikiran Yesus ketika Dia menceritakan tiga perumpamaan

berturut-turut tentang hal ini. (Lukas 15) Masing-masing dari perumpamaan ini menceritakan tentang urgensi untuk menemukan sesuatu yang hilang dan kegembiraan menemukan apa yang hilang. Dalam perumpamaan-perumpamaan ini, Yesus membandingkan cerita-cerita tersebut dengan sukacita di surga ketika satu orang yang hilang ditemukan, atau ketika orang yang hilang kembali kepada Tuhan.

Keempat Injil tentang kehidupan Yesus Kristus penuh dengan contoh bagaimana Dia berhubungan dengan orang-orang yang terpisah dari Tuhan. Yohanes 3 mencatat percakapan dengan Nikodemus, yang sedang mencari jawaban, dan Yohanes 4 mencatat percakapan panjang dengan perempuan Samaria di sumur. Lukas 19 menceritakan tentang Yesus mengunjungi Zakheus. Yesus menangisi orang-orang di kota Yerusalem, menjawab pertanyaan-pertanyaan orang, membantu orang-orang yang terluka, memenuhi segala macam kebutuhan, dan dengan sabar berbicara dengan musuh-musuh-Nya. Dalam semua situasi ini, Dia mengingat kasih Bapa-Nya untuk semua orang (Yohanes 3:16) dan Dia selalu waspada untuk menemukan cara-cara Dia bisa bekerja sama dengan pekerjaan Bapanya dalam kehidupan setiap orang (Yohanes 5:17).

Paulus merangkum cara Yesus menjalani hidupnya ketika dia menulis dalam 1 Korintus 10:31-11:1, “Jadi, baik kamu makan atau minum, atau apa pun yang kamu lakukan, lakukanlah semuanya untuk kemuliaan Tuhan. Jangan menyinggung orang Yahudi atau Yunani atau gereja Tuhan, sama seperti aku berusaha menyenangkan semua orang dalam segala hal yang aku lakukan, bukan mencari keuntungan pribadiku, tetapi keuntungan banyak orang, agar mereka diselamatkan. Jadilah penurutku, seperti aku juga menuruti Kristus. Paulus berkata bahwa segala sesuatu yang dia lakukan adalah untuk tujuan menyelamatkan orang-orang (membantu mereka memiliki hubungan dengan Yesus Kristus), dan bahwa dia belajar ini dari teladan Kristus.

ANDA DAPAT MEMPENGARUHI ORANG SEPERTI YESUS, DENGAN BANTUAN ROH KUDUS!

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Dalam situasi apa Anda ingin Roh Tuhan membantu Anda memahami apa yang Dia lakukan dalam hidup seseorang, sehingga Anda dapat bekerja sama dengan-Nya?

LANGKAH-LANGKAH AKSI

- Komitmen - Katakan kepada Tuhan bahwa Anda berkomitmen untuk mengikuti-Nya dengan dekat sehingga Anda dapat bekerja sama dengan-Nya untuk membawa orang lain kepada Kristus.
- Jika Anda tidak berdoa secara teratur untuk orang-orang yang tidak percaya yang sudah Anda kenal, buatlah rencana tentang bagaimana Anda dapat mengembangkan kebiasaan ini.
- Minta bantuan pemimpin Anda untuk belajar bagaimana membagikan iman Anda kepada orang lain.
- Belajar dan berlatih menjelaskan serta menggambar garis besar Injil.
- Apakah Anda secara teratur berbicara dan berdoa dengan orang lain tentang bagaimana Anda dapat membantu orang mengenal Kristus? Apakah Anda secara teratur berbicara dan berdoa dengan orang lain tentang bagaimana Anda dapat membantu orang mengenal Kristus? Melakukan ini dengan anggota kelompok kecil lainnya biasanya adalah cara terbaik untuk melakukannya.

TINJAUAN

- Tinjau kembali pengalaman dan kemajuan dari LANGKAH-LANGKAH AKSI sebelumnya.

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab mana yang paling menonjol bagi Anda dari yang diberikan dalam Dasar 11?
2. Apa saja cara-cara yang sudah Tuhan bantu untuk kamu belajar tentang mempengaruhi orang lain?

3. Ayat-ayat Alkitab mana yang telah membantu Anda untuk mempengaruhi orang lain?

4. Apa yang tentang Tuhan yang memotivasi Anda untuk mempengaruhi orang lain?

5. Apa yang ingin terus Anda lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk mempengaruhi orang lain (pertimbangkan Langkah Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita untuk Menggenapi Amanat Agung

Dasar #12

**Keinginan Tuhan Adalah Menggunakan Anda untuk
Membantu Menjangkau Semua Orang di Dunia dengan
Kasih dan Kebenaran-Nya.**

Subjek yang Paling Ditekankan Yesus Setelah kebangkitan-Nya

Setelah kebangkitan-Nya, setiap kali Yesus bersama sekelompok pengikut-Nya, Dia hampir selalu membahas satu subjek tertentu. Ini adalah instruksi-Nya untuk menjangkau semua orang di dunia dengan Injil tentang siapa diri-Nya dan apa yang telah dilakukan-Nya. Orang Kristen sering menyebut instruksi ini sebagai “Amanat Agung. “

Hari Pertama Setelah Kebangkitan-Nya

Markus 16:14-15 “Akhirnya Ia menampakkan diri kepada kesebelas orang itu ketika mereka sedang makan, dan Ia mencela ketidakpercayaan dan kedegilan hati mereka, oleh karena mereka tidak percaya kepada orang-orang yang telah melihat Dia sesudah kebangkitan-Nya.

Lalu Ia berkata kepada mereka: “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. ”

- Apa? Bagaimana mungkin sebelas orang itu pergi ke negara-negara lain di seluruh dunia dan memberitakan Injil kepada setiap manusia? Mustahil! Bagaimana mereka bisa pergi ke negara lain? Bagaimana mereka bisa berbicara bahasa-bahasa itu? Bagaimana mereka bisa mendapatkan uang untuk pergi? Mereka tidak memiliki kapal, tidak punya uang, tidak mengenal orang-orang penting. Apa maksudnya?

Pada Pertemuan yang Ditentukan di Galilea

Kerumunan besar yang dijelaskan dalam 1 Korintus 15:6 kemungkinan besar adalah pertemuan yang Yesus ceritakan kepada para pengikut-Nya setelah kebangkitan-Nya. Peristiwa ini dijelaskan dalam Matius

28:16-20, “Dan kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu. Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, **Aku menyertai kamu senantiasa** sampai kepada akhir zaman. “”

- Mereka pikir pasti Dia akan menjelaskan apa yang Dia maksud ketika Dia menyuruh mereka pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil, tetapi sekarang Dia memberi tahu mereka lebih banyak lagi. Itu hampir tidak mungkin dipahami. Ya, Dia adalah Tuhan, dan Dia memiliki wewenang untuk memerintahkan mereka melakukan ini, tetapi BAGAIMANA itu mungkin? Dia telah memberikan mereka satu janji. **“Sesungguhnya Aku bersamamu!”**
- Janji ini mengingatkan mereka tentang Tuhan yang mengutus Musa untuk membebaskan anak-anak Israel dari Mesir. Tuhan berkata kepada Musa, Aku mengutusmu untuk membebaskan umat-Ku dari perbudakan di Mesir. Musa berpikir, BAGAIMANA aku bisa membebaskan sejuta orang dari perbudakan? Saya berusia 80 tahun, dan melarikan diri dari polisi Mesir demi menyelamatkan nyawa saya. Itu tidak mungkin! BAGAIMANA Tuhan? Tuhan berkata, **“Aku akan menyertaimu.** “ Musa tidak memahaminya pada saat itu, tetapi Tuhan telah memberinya jawaban. Tuhan berkata, Aku akan menyertaimu, dan memenuhi setiap kebutuhanmu jika kamu hanya percaya dan mempercayaiKu. Dia mengatakan hal yang sama kepada sebelas orang itu, dan juga kepada kita.

Lukas 24:46-48 “Kata-Nya kepada mereka: ‘Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini. ” Yesus mengajarkan banyak hal selama 40 hari setelah Dia muncul di bumi setelah kematian-Nya, tetapi satu-satunya ajaran yang tercatat adalah Amanat Agung ini – instruksi-Nya untuk menjangkau semua orang di dunia dengan Injil tentang siapa Dia dan apa yang telah Dia lakukan. Ini adalah wasiat dan surat wasiat terakhir-Nya. Itu adalah

perintah terakhir-Nya kepada para murid-Nya.

Kisah Para Rasul 1:8 Akhirnya, pada hari Dia naik ke surga, Dia berkata, “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi. ”

- Banyak yang telah bertanya, “Apakah Dia bermaksud ini untuk semua orang Kristen di semua waktu, atau hanya untuk sebelas murid itu pada saat itu? “ Ingatlah apa yang Dia katakan dalam Matius 28:20 “ajarlah mereka (mereka yang akan menjadi murid Yesus) untuk menaati SEGALA sesuatu yang telah Aku perintahkan. ”Bukankah itu pasti termasuk apa yang baru saja Dia perintahkan? Aku pikir itu akan mencakup semua yang Dia perintahkan, termasuk perintah penting ini. **Ini berarti bahwa masing-masing dari kita diperintahkan untuk menaati kehendaknya untuk membawa Injil kepada setiap orang di bumi, di setiap bangsa.**

Apakah Tuhan Benar-benar Mengasihi Setiap Orang di Bumi dan Ingin Mereka Diselamatkan?

- Yohanes 3:16 “Karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. ”
- 1 Timotius 2:3-4 “Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Tuhan, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. ”
- 2 Petrus 3:9b “Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat. ”

Rencana Tuhan – Mencintai Orang dengan Menjangkau Yang Terhilang

Roma 10:14-15 “Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-

Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: 'Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!'"

- Tuhan telah meninggalkan kita yang mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita, untuk melakukan kehendak-Nya di bumi dan menyampaikan kabar baik-Nya kepada semua orang yang mungkin. Tuhan bisa saja membawa kita masing-masing langsung ke surga pada saat kita diselamatkan. Itu akan menjadi yang terbaik. Dia meninggalkan kita di sini karena Dia memiliki tujuan. Dia ingin kita memberitahu sebanyak mungkin orang bagaimana memiliki kehidupan kekal dan hidup bersama-Nya.
- ***Tuhan ingin SEMUA orang percaya menyampaikan pesan kasih dan kebenaran yang menyelamatkan hidupnya.*** Tuhan ingin SEMUA orang percaya menyampaikan pesan kasih dan kebenaran-Nya yang menyelamatkan jiwa. Dia tahu bahwa ketika kita melakukannya, kita akan mengenal-Nya dengan lebih baik dan kita akan berbagi dalam sukacita-Nya ketika seseorang diselamatkan dari perpisahan abadi dengan Bapa (perumpamaan Lukas 15). Yesus melatih semua pengikut-Nya untuk menyampaikan pesan Injil, seperti yang kita lihat dalam Lukas 9:1-9 dan Lukas 10:1-16.
- Siapa non-Kristen yang sedang Anda doakan dan dekati? Siapa non-Kristen yang sedang Anda doakan dan dekati?

Rencana Tuhan – Mencintai Orang dengan Melatih Murid-murid

Hati Pencipta, Juruselamat, dan Bapa kita adalah agar setiap orang di dunia terus mengalami kepenuhan hidup yang diciptakan untuk mereka (Yohanes 10:10, 15:9-11).

Bagaimana ini bisa terjadi? Pencipta kita memberikan contoh jawaban atas pertanyaan ini ketika Dia hidup di sini secara fisik bersama kita. Yesus sangat menekankan dan mempraktikkan disiplin pribadi. Dan sebelum Dia pergi, Dia memerintahkan murid-murid-Nya untuk mengajarkan kepada orang lain agar melakukan hal-hal yang sama seperti yang Dia ajarkan kepada mereka. Tuhan kita Yesus tahu bahwa ini adalah cara paling efektif untuk melihat dunia diselamatkan dan dibantu.

Paulus mempraktikkan prinsip-prinsip disiplineship Yesus dan mengatakan bahwa anak-anak rohaninya adalah sukacita hidupnya (1 Tesalonika 2:19-20, Filipi 4:1).

Dengan model dan nasihat dari Tuhan kita Yesus Kristus, serta contoh dari Paulus, kita dapat menjadikannya prioritas untuk mempraktikkan prinsip-prinsip Alkitabiah tentang disiplin pribadi sepanjang sisa hidup kita.

Saat Anda terus-menerus mempraktikkan prinsip-prinsip dasar kehidupan dalam Kristus, Anda akan mengalami lebih banyak buah Roh Tuhan (kasih, sukacita, damai, . . .), dan lebih banyak berkat Tuhan dalam berbagai cara. Kehidupan intim dengan Pencipta Anda adalah apa yang Dia ciptakan untuk Anda! Anda juga akan merasakan lebih banyak sukacita karena digunakan oleh Tuhan untuk membantu orang lain merasakan hal yang sama. Tidak ada gaya hidup lain yang dapat mendekati kepuasan hidup dalam petualangan sepenuh hati dengan Bapa kekal kita dan Tuhan dari segala sesuatu!

Hasilnya juga akan membawa perubahan terbesar di dunia kita yang rusak dan jatuh ini. Mengikuti Teladan Yesus dalam menjangkau yang hilang dan melatih murid-murid akan menghasilkan banyak orang yang mengalami sukacita terbesar yang mungkin dalam hidup. Itulah sebabnya Tuhan menciptakan kita! Membantu orang-orang kembali kepada Pencipta mereka dan berjalan dekat dengan-Nya adalah inti dari hati Tuhan kita Yesus. Itulah sebabnya Dia memberikan perintah kepada para pengikut-Nya dalam Matius 28:18-20 tepat sebelum Dia pergi ke surga. Anda dan aku sekarang bisa bergabung dengan-Nya dalam tujuan terpenting yang bisa kita jalani!

CATATAN

Ketiga manual pelatihan Dasar ini telah diproduksi untuk digunakan sebagai alat untuk membantu melatih murid-murid seperti yang diajarkan Yesus kepada murid-murid pertama-Nya. Tidak ada urutan tertentu untuk menggunakan alat-alat ini. Berdoalah dan mintalah kepada Tuhan untuk menunjukkan di mana Anda harus fokus untuk keuntungan Anda sendiri dan di mana Anda harus fokus untuk membantu orang lain. Halaman terakhir Buku 3 juga memiliki beberapa saran bagus tentang cara memulai pelatihan murid.

Baca bagian yang berjudul,
"Langkah Praktis untuk Menjadi Orang Tua Rohani. "

Rencana Tuhan – Bekerja dengan Orang Lain

Pekerjaan menjangkau orang dengan Injil dan mengajarkan orang Kristen untuk memahami dan mempraktikkan segala sesuatu yang telah Anda pelajari jauh lebih besar daripada yang bisa kita lakukan sendiri. Inilah sebabnya Tuhan merancang kita untuk bekerja dengan anggota tubuh-Nya yang lain (keluarga).

- Se jauh mana Anda dan pasangan Anda mampu bekerja sama untuk menjangkau orang-orang dan melatih mereka?
- Seberapa dekat kemitraan yang Anda miliki dengan satu atau beberapa orang lain di gereja Anda, untuk berdoa, merencanakan strategi, merencanakan, mendorong, dan bekerja sama untuk menjangkau orang-orang dan melatih mereka untuk melakukan semua yang telah Anda pelajari?
- Apakah Anda menerima pelatihan dan bimbingan dari seseorang yang lebih berpengalaman di gereja Anda? Rencana Tuhan juga untukmu menerima pelatihan dari orang lain (jika memungkinkan).

Peran Kita Dalam Menjangkau Orang-orang Akan Berbeda

Sebagai anggota tubuh Kristus, peran kita dalam menyampaikan kasih dan kebenaran Tuhan akan sangat bervariasi. Ada banyak perbedaan antara kuku jari aku dan lidah aku, tetapi keduanya sama-sama penting. Dengan cara yang sama, peran kita dalam melaksanakan tujuan Tuhan di dunia akan sangat bervariasi. Kita mudah tersesat ketika membandingkan diri kita dengan orang lain, tetapi yang terpenting, masing-masing dari kita perlu meminta Tuhan untuk membantu kita memahami dan belajar apa peran yang Dia miliki untuk kita. Misalnya, aku mungkin membandingkan pekerjaan aku yang tinggal di rumah untuk membantu satu anak yang aku miliki dengan misionaris yang bepergian dan membantu ratusan orang, dan aku mungkin merasa bahwa pelayanan aku lebih rendah. Tapi itu bukan cara Tuhan berpikir! Prinsip dari apa yang Yesus katakan tentang koin kecil janda (Lukas 21:1-4) berlaku untuk banyak aspek kehidupan kita, termasuk jumlah orang yang kita bantu.

Dengan ini dalam pikiran, Tuhan mungkin ingin aku belajar bagaimana membantu satu-satunya anak aku dengan cara yang paling efektif, dan bagaimana membantu anak itu untuk mengenal Tuhan dengan lebih sempurna. Tapi sekali lagi, kita tidak ingin membandingkan kemampuan kita dengan orang tua lainnya. Seorang orang tua yang hanya bisa berdoa untuk anak mungkin memiliki

pengaruh yang lebih besar daripada orang tua yang mengajar lima anak di rumah dan melatih mereka untuk mencapai banyak hal!

Rencana Tuhan – Mengalami Sukacita Bersama Para Murid-Nya

Tuhan bersukacita atas umat-Nya, dan mereka juga membawa sukacita bagi kita. Tuhan menghargai orang-orang dan mencintai mereka dengan mendalam.

- Mazmur 18:19, “Ia menyelamatkan aku, karena Ia berkenan kepadaku.”
- Zefanya 3:17, “TUHAN Allahmu ada di antaramu sebagai pahlawan yang memberi kemenangan. Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, Ia membaharui engkau dalam kasih-Nya, Ia bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorai,”

Semakin kita selaras dengan Dia dan hati-Nya, semakin banyak kebahagiaan yang kita rasakan dari orang-orang. Ini mirip dengan kebahagiaan yang diterima orang tua ketika mereka memiliki anak. Tuhan telah merancang manusia untuk dinikmati – dari hari pertama kelahiran mereka, senyuman pertama mereka, langkah pertama mereka, dan seterusnya melalui kegagalan dan pelajaran yang dipelajari dengan cara yang sulit.

Inilah yang dialami Paulus saat dia membantu para murid tumbuh bersama Tuhan.

- Filipi 4:1, “Daudara-saudara yang kukasihi dan yang kurindukan, sukacitaku dan mahkotaku, berdirilah juga dengan teguh dalam Tuhan,”
- 1 Tesalonika 2:20, (ditulis kepada jemaat di Tesalonika) “Sungguh, kamulah kemuliaan kami dan sukacita kami.”

Membantu orang mengenal Tuhan dan tumbuh dalam hidup mereka bersama-Nya membawa sukacita bagi hati kami. Ini adalah rencana Tuhan: menikmati orang-orang tanpa syarat. Kita memiliki hak istimewa yang luar biasa untuk belajar menikmati-Nya dan belajar menikmati setiap orang yang Dia ciptakan!

Kisah Nyata untuk Menggambarkan Kebenaran Ini

- Para penderita kusta yang sakit menemukan harta karun besar dan tahu bahwa mereka harus membagikannya, 2 Raja-raja 7:1-20

- Keinginan Paulus adalah agar semua orang mendengar Injil, termasuk di Roma. Roma 15:17-24. Karena ini adalah keinginan Tuhan, Dia dengan berdaulat memimpin Paulus ke Kreta, dalam perjalanannya ke Roma. Kisah Para Rasul 27 - 28

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Dalam hal apa Yesus menjadi model dan contoh dalam melakukan apa yang diperlukan untuk menjangkau seluruh dunia dengan kasih dan kebenarannya? Apa saja cara-cara di mana Dia terbatas dalam sumber daya (seperti banyak orang Kristen juga terbatas)?]

Belajar dari Teladan Yesus – Bagaimana Dia Menyelesaikan Misi-Nya Mengikuti Teladan Yesus Dalam Hal Rencana

Yesus ingin setiap orang di dunia mengetahui kasih Tuhan, tetapi Dia tidak berbicara kepada setiap orang. Mengapa tidak? Itu karena Dia memiliki rencana khusus yang akan menjadi yang paling efektif. Yesus tahu bahwa Bapa-Nya mengasihi setiap orang di dunia dan bahwa keinginan-Nya adalah agar tidak ada seorang pun yang mati terpisah dari-Nya (1 Timotius 2:4, 2 Petrus 3:9). Yesus juga memahami pekerjaan yang selalu dilakukan oleh Roh Tuhan di seluruh dunia untuk menarik perhatian orang-orang dan membantu mereka menemukan-Nya (Kisah Para Rasul 17:26-27, Roma 1:18-20). Yesus berkata bahwa hasrat-Nya adalah untuk menyelamatkan orang-orang yang hilang di dunia (Lukas 19:10, Yohanes 12:47), namun ada jutaan orang yang bahkan tidak pernah Dia ajak bicara selama hidup-Nya. Dia tidak pernah bertemu langsung dengan mereka, tetapi Dia mengikuti rencana yang Dia tahu adalah cara terbaik untuk menjangkau setiap orang yang hilang, dan Dia tahu itu adalah rencana Bapa-Nya.

Rencana Yesus adalah untuk fokus melatih beberapa murid yang kuat. Sementara Dia melakukan ini, Dia memperkenalkan banyak orang lain kepada hubungan dengan Tuhan, tetapi Dia fokus pada melatih beberapa orang.

Yesus memulai rencana-Nya di awal pelayanan-Nya ketika Ia memilih dua belas prla untuk bersama-Nya selama tiga tahun sambil melatih mereka (Markus 3:13-19). Kemudian, setelah kebangkitan-Nya, Yesus memberi instruksi kepada para pengikut-Nya untuk

melanjutkan rencana tersebut. Dia berkata kepada mereka, “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Matius 28:18-20) Dengan kata lain, Yesus berkata kepada murid-murid--Nya untuk melakukan hal-hal yang sama yang telah Dia lakukan dengan mereka, yang juga akan mencakup melatih murid-murid baru untuk melakukan hal-hal yang sama yang Yesus lakukan dengan murid-murid pertama--Nya.

Apa saja hal-hal yang Yesus lakukan dengan murid-murid--Nya? Dia mengajarkan mereka banyak hal tentang Bapa-Nya, banyak hal dari Firman Tuhan, bagaimana hidup dengan Tuhan setiap hari, dan bagaimana menjangkau orang-orang yang tersesat. Dia memberi mereka banyak perhatian pribadi selama tiga tahun, dengan cara yang sangat mirip dengan orang tua yang memberikan pelatihan pribadi kepada anak-anak mereka saat mereka tumbuh dewasa. Yesus tidak memulai sebuah sekolah, organisasi, atau program untuk ratusan orang. Sebaliknya-Nya, dia menghabiskan tiga tahun terutama fokus pada melatih dua belas murid dengan cara yang sangat pribadi. Kemudian setelah tiga tahun, dia menyuruh mereka untuk pergi dan melakukan hal yang sama dengan orang lain!

Itulah rencana yang diikuti Yesus untuk menjangkau seluruh dunia dengan kasih dan kebenaran Tuhan. Karena dia menginstruksikan para pengikutnya untuk melakukan hal yang sama, kita tahu hal bijak yang harus kita lakukan adalah mengikuti contoh dari apa yang dia lakukan dengan para pengikutnya.

Ini tidak berarti kita harus menemukan dua belas murid, tetapi ini berarti bahwa akan baik bagi kita untuk belajar bagaimana memberikan bantuan pribadi kepada orang lain agar mereka dapat tumbuh dalam kehidupan mereka dengan Tuhan. Semakin kita bisa mengikuti contoh Yesus dalam melakukannya, semakin efektif kita akan menjadi.

Teladan Yesus Memberi Kita Harapan dan Keberanian

Yesus tahu bahwa pekerjaan menyampaikan kasih dan kebenaran-Nya kepada orang-orang memiliki banyak tantangan. Yesus tahu bahwa kebanyakan orang di dunia tidak ingin mendengar tentang Tuhan dan bahwa Setan serta semua iblis bersamanya tidak ingin

orang mendengar tentang Tuhan. Dia tahu bahwa tugas-Nya kepada para pengikut-Nya akan menyebabkan segala macam masalah dan kesulitan bagi mereka. Dia tahu bahwa Dia sedang memerintahkan mereka untuk masuk ke dalam perang yang sangat serius, jadi Dia tahu para pengikut-Nya perlu mengingat mengapa mereka berada dalam perang dan bagaimana mereka akan mendapatkan bantuan dalam perang tersebut. Itulah sebab-Nya Yesus berkata di awal tugas-Nya, “ “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa . “ Dan pada akhir Yesus juga berkata, “Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. ”

- Hubungan Yesus dengan Bapa--Nya adalah dasar bagi-Nya untuk memberikan amanat tersebut. Dan Yesus tahu bahwa hubungan kita dengan--Nya adalah dasar bagi kita untuk melaksanakan amanat-Nya.
- Yesus memiliki pemahaman yang sempurna tentang Bapa-Nya dan Dia tahu betapa besar kasih Bapa-Nya kepadanya, serta bagaimana Bapa-Nya ingin menggunakan-Nya sebagai manusia yang lemah untuk melaksanakan tujuan Tuhan di dunia.

Pemahaman Yesus tentang hubungan-Nya dengan Bapa--Nya adalah dasar bagi-Nya untuk memberikan amanat tersebut. Sungguh ini juga merupakan dasar bagi kita untuk menaati amanat-Nya.

- Semakin kita memahami Dia yang memberikan amanat dan semakin kita memahami Bapa kita, yang memberikan amanat kepada Yesus, semakin termotivasi kita untuk melaksanakan amanat tersebut.
- Pada akhir amanat Yesus, dia juga berkata, “Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. ” Inilah yang memotivasi Yesus dan memberi-Nya keberanian – mengetahui bahwa Dia sedang melaksanakan kehendak Bapa-Nya dan bahwa Bapa-Nya selalu bersamanya. Yesus juga tahu bahwa kita membutuhkan motivasi yang sama.

Amanat Yesus terkait dengan janji-Nya, “ Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. ” Yesus sedang membangun gereja-Nya, dan Dia telah memberi kita hak istimewa untuk terlibat dengan--Nya dengan memberikan kita tugas untuk pergi dan menjadikan semua bangsa sebagai murid.

ANDA DAPAT MEMENUHI AMANT KRISTUS SEPERTI YANG DILAKUKAN YESUS, DENGAN BANTUAN ROH KUDUS!

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Rencana apa yang bisa kAnda buat untuk mengikuti teladan Yesus dalam membantu setiap orang di dunia mendengar tentang kasih dan kebenaran Tuhan?

LANGKAH-LANGKAH AKSI:

- Komitmen - Katakan kepada Tuhan bahwa, karena Dia mengasihi semua orang, Anda berkomitmen untuk bekerja sama dengan-Nya dan orang lain untuk membantu setiap orang di dunia mengenal Yesus Kristus.
- Jika Anda seorang orang tua, bagaimana Anda membantu anak-anak Anda untuk mengenal Yesus dan tumbuh dalam kehidupan mereka bersama-Nya?
- Apakah Anda berada dalam kelompok kecil yang saling membantu menjangkau yang hilang?
- Siapa orang Kristen yang Anda latih di gereja Anda?
- Jika Anda seorang pemimpin di gereja Anda, berdoalah, diskusikan dengan orang lain, dan putuskan bagaimana gereja Anda dapat bekerja sama dengan gereja lain untuk menjangkau semua orang di dunia dengan Injil.

TINJAUAN

- Tinjau kembali pengalaman dan kemajuan dari LANGKAH-LANGKAH AKSI sebelumnya.

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab mana yang paling menonjol bagi Anda dari yang diberikan dalam Dasar 12?

2. Apa saja cara-cara yang sudah Tuhan bantu untuk kamu belajar tentang amanat agung-Nya?

3. Ayat-ayat Alkitab mana yang telah membantu Anda untuk melaksanakan amanat agung?

4. Apa yang tentang Tuhan yang memotivasi Anda untuk melaksanakan amanat agung-Nya?

5. Apa yang ingin Anda terus lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk melaksanakan amanat agung Yesus (pertimbangkan Langkah Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita untuk Percaya dan Beriman kepada Tuhan

Dasar #13

Keinginan Tuhan adalah untuk membantu Anda percaya pada janji-janji Tuhan dan kebenarannya dalam setiap aspek kehidupan Anda.

Definisi Iman

Dari kedua kutipan ini, bagaimana Anda mendefinisikan iman, menurut Alkitab?

- Ibrani 11:1
- Roma 14:23
- Ibrani 11:1-40
- Ibrani 11:1-6; Sadari bahwa Tuhan memberikan alasan dan bukti sebagai dasar untuk iman (kepercayaan) kepada-Nya, tetapi ada banyak hal dalam hidup yang tidak Dia jelaskan – terutama hal-hal yang akan Dia lakukan di masa depan.
- Dalam Ibrani 11, perhatikan bahwa beberapa orang yang dipuji karena iman mengalami kemenangan besar, sementara yang lain yang dipuji karena iman mengalami penyiksaan dan kehancuran (seperti yang terjadi pada Yesus Kristus).

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Apa pengamatan Anda tentang pernyataan bahwa non-Kristen dan Kristen semua memiliki iman, tetapi mereka hanya menempatkan iman mereka pada hal atau orang yang berbeda?]

Tuhan Menginginkan Anda Hidup dengan Iman

Tuhan memberikan Anda keselamatan melalui iman, dan kemudian Dia ingin Anda hidup oleh iman setiap hari sepanjang sisa hidup Anda. Jelas ini adalah prinsip yang penting, karena dinyatakan di empat tempat berbeda dalam Alkitab.

- Habakuk 2:4

- Roma 1:17
- Galatia 3:11
- Ibrani 10:38

Kita Menerima Hidup Kekal dan Diselamatkan oleh Kasih Karunia Melalui Iman

Tindakan Tuhan mengutus Yesus untuk mati di kayu salib untuk semua dosa kita adalah anugerah. Dia memilih untuk mengampuni dan menyelamatkan kita KETIKA kita percaya pada janji-Nya dan mengakui Yesus sebagai Juruselamat kita sendiri. “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.” (Efesus 2:8-9) Tuhan bertindak atas iman kita ketika kita percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat kita, dan kita diselamatkan serta diberikan hidup yang kekal.

Hidup Oleh Iman

Tuhan ingin mengajarkan kita untuk hidup setiap hari dengan jenis iman yang sama yang kita lakukan untuk memulai hubungan kita dengan-Nya pada saat keselamatan kita.

Kolose 2:6 “Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia.” Dengan cara yang sama seperti kita diselamatkan, oleh kasih karunia (penyediaan Tuhan) melalui iman (kepercayaan kita, mempercayai dan menaati-Nya), kita **dapat hidup setiap hari** oleh kuasa dan kasih karunia-Nya.

Roma 1:17b “seperti ada tertulis: ‘Orang benar akan hidup oleh iman.’”

- Tidak mungkin untuk menyenangkan Tuhan ketika kita tidak mau percaya dan mempercayai Tuhan. (Lihat Ibrani 11:6) “Lalu Musa berdoa”. Musa menghadapi banyak situasi yang sangat sulit, bahkan mustahil. Setiap kali Musa berdoa. Tuhan secara konsisten memimpin Musa menuju kemenangan ketika dia percaya dan taat kepada Tuhan. Tuhan akan melakukan hal yang sama untuk kita hari ini jika kita mau belajar mengembangkan kebiasaan percaya pada janji-janji Tuhan, mempercayai dan menaati-Nya.
- Inilah yang dimaksud Paulus ketika dia berkata, “Tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku,” “Segala perkara

dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.” (Filipi 4:12-13) Apakah kamu sudah belajar rahasianya? Minggu lalu, bulan lalu, tahun lalu, ketika kamu menghadapi kebutuhan dan kesulitan, apakah kamu berdoa? Apakah kamu benar-benar menyerahkan dirimu kepada Tuhan? Apakah kamu benar-benar mempercayai Tuhan? Tuhan masih bertindak berdasarkan iman kita. Tidak cukup hanya mengatakan, “Ya, aku percaya itu.” Bagaimana hal itu mempengaruhi pengalaman harian Anda? Paulus berbicara tentang keadaan “apa pun” dan “setiap” keadaan. Apakah aku benar-benar bersedia untuk percaya dan mempercayai Tuhan dalam setiap keadaan? Kemudian, kita bisa berkata, “Aku tahu caranya” dan “Aku telah mempelajari rahasianya.”

Efesus 6:16 “ dalam segala keadaan pergunakanlah (senjata rohani) perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, “

Kita Tidak Melihat Tuhan Bekerja Ketika Kita Tidak Percaya dan Mempercayai-Nya

Matius 17:19-20 “Mengapa kami tidak dapat mengusir setan itu?” Ia berkata kepada mereka: “Karena kamu kurang percaya. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, -- maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu.

Seorang ayah membawa putranya kepada para murid, karena dia kerasukan setan. Para murid berdoa untuknya, tetapi tidak ada yang terjadi. Mereka bertanya kepada Yesus mengapa mereka tidak bisa mengusir setan itu. Yesus berkata bahwa itu karena iman mereka yang kecil. **Tuhan telah memilih untuk bertindak berdasarkan iman kita.** Dia tidak selalu bertindak berdasarkan iman kita dalam menjawab permohonan kita, karena mungkin ada alasan lain, tetapi Dia senang bertindak ketika kita percaya pada janji-janji-Nya dan memilih untuk mempercayai-Nya.

Ketika Kita Setiap Hari Memilih untuk Mempercayai Tuhan, Hal Terserbut Menyenangkan Hati-Nya.

Ibrani 11:6 “Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang

yang sungguh-sungguh mencari Dia.”

- Apakah aku percaya? Jika demikian, aku akan mencari-Nya dengan sungguh-sungguh. Aku harus percaya bahwa Dia benar-benar ada, tetapi aku juga harus percaya bahwa Dia *menjawab* aku ketika aku mencari-Nya dengan sungguh-sungguh.
- Ketika aku tahu Dia ada di sana, dan aku percaya pada janji-janji-Nya, aku akan mempercayai-Nya untuk menepati kata-kata-Nya. Ketika aku tahu Dia ada di sana, dan aku percaya pada janji-Nya, aku akan mempercayai-Nya untuk menepati janji-Nya.

1 Yohanes 5:14-15 “Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya.

15 Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya.” Ini adalah janji yang luar biasa. Pencipta alam semesta berkomitmen untuk bertindak setiap kali kita meminta sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya! Meskipun kita salah paham tentang kehendak-Nya, Dia adalah Bapa yang penuh kasih yang akan mengajarkan kehendak-Nya kepada kita.

Rencana Tuhan Adalah Yang Terbaik Untuk Kita, Bahkan Ketika Kita Tidak Memahaminya

Roma 8:28 “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.”

2 Korintus 12:7-9 Rasul Paulus berdoa agar Tuhan menghilangkan duri dalam dagingnya, dan Tuhan menjawab “TIDAK”. Tuhan memiliki rencana lain untuk Paulus yang lebih baik. Kita tidak dapat melihat segala sesuatu seperti yang dilihat Tuhan. Rencananya selalu yang terbaik, dan kita perlu mempercayainya, bahkan ketika kita tidak dapat melihat segala sesuatu seperti yang dilihatnya.

Kesalahpahaman

Orang-orang memiliki banyak ide berbeda tentang apa artinya hidup dengan iman. Berikut adalah beberapa konsep salah tentang hidup

dengan iman:

- Beberapa orang mengatakan bahwa hidup dengan iman adalah ketika Anda tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Misalnya, seseorang yang memulai misi tanpa sumber penghasilan adalah “melangkah dengan iman,” sedangkan seorang Kristen yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang stabil tidak hidup dengan iman.
- Beberapa orang berpikir bahwa jika kita memiliki iman yang kuat, kita bisa memberitahu Tuhan apa yang harus dilakukan. Beberapa orang berpikir bahwa jika kita memiliki iman yang kuat, kita bisa memberitahu Tuhan apa yang harus dilakukan. Mereka berpikir kita bisa mengendalikan keadaan jika kita memiliki iman yang cukup kuat.

Dua Ide Mengenai Iman

Berikut adalah ringkasan dari dua ide (cara berpikir) yang berbeda yang dimiliki oleh orang Kristen tentang iman kepada Tuhan.

- Salah satu cara berpikir mengatakan “Iman harus mengharapakan keajaiban.” Cara berpikir ini dapat menyebabkan kekecewaan atau perasaan bersalah.
- Cara berpikir lainnya mengatakan “Iman akan mengharapakan kehendak Tuhan untuk dilakukan.” Cara ini menghasilkan kedamaian batin, bahkan di tengah rasa sakit dan penderitaan.

Evaluasi Ide: Iman Harus MENGHARAPKAN KEAJAIBAN

Ini adalah pemikiran bahwa doa kita yang penuh iman (kepercayaan) akan membawa tindakan kuat dari Tuhan. Ini menyiratkan bahwa Tuhan tidak akan banyak berbuat jika iman kita lemah. Orang-orang dengan cara berpikir seperti ini sering mengatakan bahwa hasil harus terjadi, seperti berikut:

- Tanda-tanda kenabian yang menjadi kenyataan
- Mukjizat (peristiwa supranatural)
- Penyembuhan ajaib

Jika peristiwa supranatural tidak terjadi, atau jika seseorang terus menderita, mereka menyimpulkan:

- Anda tidak benar-benar percaya kepada Tuhan
- Ketidakpercayaan Anda membatasi kuasa Tuhan

Cara berpikir seperti ini dapat menyebabkan kekecewaan atau perasaan bersalah.

Ada juga faktor-faktor lain dalam Alkitab yang sering diabaikan oleh orang-orang dengan cara berpikir seperti ini.

- Kitab Suci memiliki banyak contoh orang-orang beriman yang menderita. (Ibrani 11:36-40)
- Nabi palsu juga bisa melakukan mukjizat, penyembuhan, dan tanda-tanda nubuat. Jadi, mukjizat tidak membuktikan bahwa itu adalah Tuhan yang melakukannya. (Matius 24:24)

Evaluasi Ide: Iman Akan MENGHARAPKAN KEHENDAK TUHAN TERJADI

Ini adalah keyakinan bahwa Tuhan itu berkuasa dan dapat melakukan apa pun yang Dia inginkan. Kepercayaan ini menekankan bahwa kehendak Tuhan seringkali lebih luas daripada pemahaman kita, dan karena Dia sepenuhnya penuh kasih, kita dapat mempercayai-Nya untuk memutuskan apa yang terbaik dalam setiap situasi.

Orang-orang dengan teologi ini percaya bahwa:

- Tuhan menyelamatkan kita (baik sekarang, nanti, atau di surga).
- Tuhan melakukan mukjizat (peristiwa supranatural) kadang-kadang.
- Tuhan kadang membiarkan penderitaan dan kematian.

Jika peristiwa supernatural tidak terjadi, atau jika seseorang terus menderita, mereka menyimpulkan:

- Tuhan memiliki alasan yang baik, dan aku akan terus percaya kepada-Nya.
- Tuhan selalu mencintaiku dan cukup kuat untuk melaksanakan kehendak-Nya.
- Tuhan cukup berkuasa untuk menggunakan dosa dan penderitaan untuk mencapai tujuan-Nya.

Pengetahuan (harapan) bahwa kita akan menderita kadang-kadang, tidak berarti bahwa kita membatasi kekuasaan Tuhan. Tuhan itu berkuasa, tetapi kita tidak selalu tahu rencana-Nya yang lebih besar. “Lihatlah, Ia hendak membunuh aku, tak ada harapan bagiku, namun aku hendak membela diri lakuku di hadapan-Nya.” (Ayub 13:15) Iman dapat ditunjukkan dengan mempercayai janji-janji Tuhan, bahkan saat menderita.

Dasarkan Imanmu Pada Firman Tuhan

Hanya karena seseorang melakukan mukjizat dan menunjukkan kekuatan rohani tidak selalu berarti bahwa Yesus Kristus sedang bekerja dalam hidup orang tersebut. Yesus menyatakan dalam Matius 7:21-27 bahwa banyak orang akan melakukan mukjizat atas nama-Nya, tetapi di masa depan Dia akan menyuruh mereka pergi dari-Nya. Alasan Dia akan meminta mereka pergi adalah karena mereka tidak mendengarkan kata-kata-Nya dan tidak menerapkannya dalam praktik. Mendengarkan Firman Tuhan adalah ukuran orang yang bijaksana – dewasa secara rohani, hidup oleh iman. Berikut adalah ayat-ayat lain yang juga menyampaikan prinsip ini:

- **Roma 10:17**, “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”
- **2 Timotius 3:16-17**, “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”
- **2 Petrus 1:3-4**, “Karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib. Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia.”
- **Ibrani 4:12**, “Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.”
- **Yakobus 1:25** “Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang

sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya.”

Sangat penting untuk menjaga firman Tuhan dalam hati kita, dan mengembangkan sikap untuk melakukannya dan menaatinya setiap saat. Ini membutuhkan iman, tetapi Tuhan senang dan Ia suka memberkati serta membantu kita dalam segala hal.

Jangan Batasi Iman Anda

Jangan batasi iman Anda berdasarkan apa yang ka Anda lihat orang lain lakukan di sekitar Anda. Terkadang contoh orang lain yang hidup dengan iman kepada Tuhan akan memotivasi Anda, tetapi juga mungkin Tuhan siap menggunakan Anda sebagai contoh untuk memotivasi orang lain. Semakin Anda belajar hidup sesuai dengan janji-janji Tuhan, semakin Anda akan menjadi contoh bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Yohanes 14:12-14 (Yesus berkata) “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa; dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.”

2 Korintus 12:9 “Tetapi jawab Tuhan kepadaku: ‘Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.’ Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku.”

1 Samuel 17 Daud mengetahui bahwa Tuhan ingin bangsanya mengusir orang Filistin dari tanah itu. Ketika dia melihat raksasa Filistin mengancam umat Tuhan, Daud menjadi yakin bahwa Tuhan tidak ingin hal itu terjadi. Jadi Daud melangkah maju dan mempertaruhkan nyawanya untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia ketahui Tuhan telah katakan. Tidak ada bukti bahwa Tuhan memberinya mimpi khusus atau memberikan instruksi khusus, dia hanya tahu bahwa instruksi tertulis Tuhan kepada Musa adalah untuk menghancurkan orang Filistin di tanah itu dan bahwa Tuhan telah berjanji untuk membantu umat-Nya mengusir mereka. Jadi, Daud mengambil tindakan.

Hidup bisa menjadi petualangan yang luar biasa ketika kita melangkah keluar untuk bertindak sesuai dengan apa yang kita pahami Tuhan inginkan dalam suatu situasi atau untuk memenuhi kebutuhan di dunia!

MEMBUAT KEPUTUSAN-KEPUTUSAN

Setiap hari kita membuat banyak keputusan, dan terkadang kita perlu membuat keputusan yang akan mempengaruhi sisa hidup kita. Tuhan sangat ingin membantu kita membuat setiap keputusan, tetapi Dia tidak memaksakan diri kepada kita. *“Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kautempuh; Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu. Janganlah seperti kuda atau bagal yang tidak berakal, yang kegarangannya harus dikendalikan dengan tali les dan kekang, kalau tidak, ia tidak akan mendekati engkau.”* (Mazmur 32:8-9) Itu adalah pilihan Anda seberapa banyak Anda ingin Tuhan memimpin Anda dalam membuat keputusan.

Pertama-tama, apakah Anda pernah membuat keputusan untuk menjadi pengikut Yesus Kristus dengan sepenuh hati? Sangat mirip dengan para murid pertama (seperti Matius, Petrus, Yakobus), Anda perlu memutuskan apakah Anda ingin menjadi pengikut sejati Yesus, atau apakah Anda hanya ingin Dia membantu Anda pada waktu-waktu tertentu? Sampai Anda memberi tahu Yesus Kristus bahwa Anda ingin menjadi pengikutnya 100%, sering kali membingungkan untuk membuat keputusan sesuai kehendaknya. Anda masih ingin mengikuti beberapa keinginan Anda sendiri, meskipun Anda melihat beberapa manfaat dari mengikuti Yesus dan keinginannya untuk Anda.

Yesus Kristus tidak terlihat dengan tubuh fisik saat ini, tetapi Dia telah mengiriskan Roh-Nya untuk tinggal di dalam kita dan mengambil tempat-Nya, yang merupakan keuntungan bagi kita (Yohanes 16:7). Meskipun kita tidak bisa mendengar suara Yesus dengan telinga fisik kita, Yesus memberi tahu kita bahwa Roh Kudus akan membantu kita dengan cara yang sama seperti Yesus membantu pengikut-pengikut pertamanya. (Yohanes 14:15-21, 25-27, 16:5-16)

Ketika Yesus berada di sini, para pengikut-Nya akan berta-Nya kepada-Nya tentang apa yang harus mereka lakukan, seperti dalam Lukas 9:54. Dia akan menjawab mereka, dan mereka akan tahu apa yang harus dilakukan sebagai pengikut-Nya. Hari ini, prinsip-

prinsip-Nya tetap sama, meskipun kita tidak dapat melihat atau mendengar-Nya secara fisik. Berikut adalah tiga prinsip dasar untuk mempelajari apa yang Yesus Kristus inginkan agar kita lakukan dalam situasi apa pun. (Banyak orang akan mengatakan ada empat prinsip untuk membuat keputusan; Doa, Firman Tuhan, Nasihat, dan Damai Sejahtera Tuhan, tetapi di sini kami menggabungkan dua di antara-Nya menjadi satu prinsip.)

1. **Berdoa** – Tanyakan kepada Tuhan pertanyaan yang Anda miliki dan sampaikan kepada-Nya pikiran, keinginan, dan perasaan Anda. Mintalah Dia untuk membantu Anda mengetahui apa yang harus dilakukan. Yohanes 14:13-14
2. **Dengar Firman-Nya** – Karena Yesus Kristus tidak ada di sini secara fisik, Dia berbicara melalui Firman-Nya yang tertulis (Kitab Suci) dan melalui anggota tubuh-Nya (1 Korintus 12:12-30) yang dapat menjelaskan Firman Tuhan yang tertulis. Luangkan waktu sebanyak mungkin untuk membiarkan Tuhan berbicara kepada pikiran dan hati Anda melalui Firman-Nya, saat Anda membacanya dan mempelajarinya dan saat Anda mempelajarinya melalui pemimpin Kristen dalam hidup Anda.
 - Melalui Firman Tuhan yang tertulis (Kitab Suci) – Mazmur 119:105, 1 Timotius 3:16-17
 - Melalui pemimpin lain yang Anda percayai yang dapat menjelaskan Firman Tuhan dan menjelaskan bagaimana itu berlaku untuk Anda dalam situasi Anda. – Efesus 4:11-16
3. **Damai Sejahtera yang dari Tuhan** – Roh Tuhan, yang tinggal di dalam diri Anda, akan memberikanmu damai ketika Anda mengikuti arahnya untuk hidupmu. Ketika Anda dapat berkata kepada Tuhan, “Aku mempercayai-Mu dan mengikuti-Mu sebaik mungkin sesuai pemahaman yang Engkau berikan padaku,” Dia akan memberikan kedamaian di hatimu. Ini adalah salah satu buah (hasil) dari pekerjaan Roh-Nya (Galatia 5:22). Jika Anda tidak memiliki kedamaian ini di hati Anda, mungkin itu adalah tanda bahwa Anda masih perlu mempelajari sesuatu yang lain atau menyelesaikan beberapa masalah.

Ketika Yesus Kristus hidup di dunia, Dia juga menghabiskan waktu berbicara dengan Bapa-Nya dan mendengarkan-Nya. Sebelum membuat keputusan tentang siapa yang akan menjadi pengikut terdekat-Nya (rasul-rasul masa depan), menarik bahwa Dia

menghabiskan sebagian besar malam berbicara dan mendengarkan Bapa-Nya (Lukas 6:12-16). Mengambil waktu ekstra untuk menerapkan prinsip-prinsip ini sebelum membuat keputusan adalah praktik yang sangat penting.

Jika Anda adalah pengikut setia Yesus Kristus, dan Anda menerapkan ketiga prinsip ini dalam membuat keputusan, Anda dapat yakin bahwa Yesus akan memimpin Anda sama seperti Dia memimpin para pengikut-Nya yang pertama yang kita baca dalam Perjanjian Baru!

Bertumbuh Dalam Iman

Roma 10:17, “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”

Kisah Nyata Untuk Menggambarkan Kebenaran Ini

- Sadrakh, Mesakh dan Abednego, mempercayai janji Tuhan untuk menjaga mereka, tidak peduli apa pun hasilnya. Daniel 3:1-30
- Yusuf terus percaya kepada Tuhan, meskipun keadaan semakin buruk; dari penyiksaan, menjadi budak, dan kemudian dipenjara, Kejadian 37-50:15-21

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Apakah Anda ingat pengalaman yang Anda alami ketika Anda melihat Tuhan bekerja karena Anda mempercayai-Nya?]

Belajarlah Dari Contoh Yesus – Bagaimana Dia Hidup Dengan Iman Kepada Bapa-Nya

Yesus datang ke bumi ini sebagai Tuhan dalam bentuk seorang manusia. Dia masih Tuhan, tetapi Dia memiliki keterbatasan sebagai manusia. Dengan cara ini, Dia menunjukkan kepada kita bagaimana hidup sebagai orang yang memiliki banyak kelemahan. Yesus sendiri berkata, “ “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak. Sebab Bapa mengasihi Anak dan Ia menunjukkan kepada-Nya segala sesuatu yang dikerjakan-Nya sendiri.” (Yohanes 5:19-20) Kita melihat bahwa Yesus memiliki kepercayaan penuh kepada Bapa-Nya. Yesus tahu bahwa Bapa-Nya

memiliki segala kuasa, memiliki segala pengetahuan tentang segala sesuatu, sempurna dalam segala yang dilakukan-Nya, dan Yesus tahu betapa Bapa-Nya mengasihinya (Yohanes 5:20). Akibatnya, Yesus ingin mempercayai Bapa-Nya, bekerja sama dengan Bapa-Nya, dan menaati apa yang dikatakan Bapa-Nya dalam segala hal. Kita dapat menggambarkan hubungan kepercayaan ini dengan mengatakan bahwa Yesus hidup oleh iman kepada Bapa-Nya. Ini adalah satu-satunya cara Yesus hidup, dan hidup dalam iman kepada Bapa-Nya adalah dasar dari segala yang Dia lakukan. (Yohanes 5:19-23 dan 5:30)

Setelah Anda menjadi anak Tuhan melalui Yesus Kristus, Anda memiliki Bapa yang sama dengan yang dimiliki Yesus, dan Anda memiliki Roh--Nya yang tinggal di dalam diri Anda. Sekarang Anda bisa menjalani hidup Anda dengan cara yang mirip dengan cara Yesus menjalani hidup-Nya di sini. Yesus sudah mengenal Bapanya, tetapi Anda baru sekarang mulai mengenal-Nya. Semakin Anda mengenal dan memahami Bapa rohani Anda dan Putranya, Yesus Kristus, semakin mudah bagi Anda untuk mempercayai diri Anda kepada--Nya. Dia mampu membantu Anda dalam segala hal, dan Dia sangat ingin mengajarkan dan memimpin Anda dalam segala hal, tetapi yang paling penting Dia sangat bahagia bahwa Anda adalah anak-Nya dan Dia ingin Anda menikmati Dia dalam segala hal.

**ANDA BISA HIDUP DENGAN IMAN KEPADA BAPA SEPERTI YESUS,
DENGAN BANTUAN ROH KUDUS!**

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Dalam cara apa Anda ingin membuat kemajuan dalam menjalani hidup iman Anda kepada Bapa rohani Anda dan Yesus Kristus?

LANGKAH-LANGKAH TINDAKAN:

- Komitmen - Katakan kepada Tuhan bahwa Anda akan mempercayai dan menaati-Nya dalam setiap situasi karena siapa Dia adanya dan bukan karena seberapa baik Anda memahami setiap situasi.
- Minta kepada Tuhan untuk membantu Anda menyadari jika ada area dalam hidup Anda di mana Anda tidak mempercayai Tuhan untuk memenuhi salah satu janji-Nya.

- Sadari bahwa perasaan negatif dan pikiran negatif adalah sinyal bahwa Anda perlu secara sadar mengucapkan terima kasih kepada Tuhan atas janji yang akan langsung terkait dengan masalah tersebut. Jika Anda tidak menyadari adanya janji yang berlaku untuk masalah yang dihadapi, mintalah kepada Tuhan untuk menunjukkan satu.
- Tanyakan kepada Tuhan apakah ada cara yang bisa Anda lakukan untuk taat kepada-Nya yang belum pernah Anda pikirkan sebelumnya.

TINJAUAN

- Tinjau kembali pengalaman dan kemajuan dari LANGKAH-LANGKAH AKSI sebelumnya.

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab mana yang paling menonjol bagi Anda dari yang diberikan dalam Basic 13?
2. Apa saja cara-cara yang sudah Tuhan bantu untuk Anda belajar tentang menaruh imanmu kepada Tuhan?
3. Ayat-ayat Alkitab mana yang telah membantu Anda untuk menaruh iman kepada Tuhan?

4. Apa yang membuat Anda termotivasi untuk menaruh iman kepada Tuhan?
5. Apa yang ingin terus Anda lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk menempatkan iman Anda kepada Tuhan (pertimbangkan Langkah-Langkah Tindakan)?

Tuhan Melatik Kita Untuk Mengasihi

Dasar #14

Keinginan Tuhan adalah membantu Anda belajar lebih banyak tentang kasih-Nya untuk Anda agar Anda bisa mengasihi orang lain dengan kasih-Nya.

1 Korintus 13:1-3 – Menurut teks ini, seberapa pentingkah kasih?

Kasihilah Satu Sama Lain, Seperti Aku Telah Mengasihimu

Yohanes 13:34-35 “ Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.

Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”

- Yesus memerintahkan banyak hal kepada murid-murid-Nya, tetapi ini adalah satu-satunya “Perintah Baru” yang Dia berikan kepada murid-murid-Nya. Ini adalah tantangan untuk saling mengasihi, tetapi tantangan yang lebih besar adalah mengasihi seperti Dia mengasihi kita.
- Yesus memberikan instruksi ini kepada murid-murid-Nya segera setelah Dia mencuci kaki Yudas – seorang teman dekat yang sepenuhnya mengkhianati-Nya demi uang! Ketika Yesus mengalami rasa sakit yang mengerikan akibat pengkhianatan seorang teman, Dia mencuci kaki orang yang menyebabkannya! Dia adalah contoh bagi kita untuk mencintai mereka yang menyakiti kita.
- Yesus bisa saja menekankan bahwa para murid-Nya harus mengasihi yang hilang, atau mengasihi musuh mereka, tetapi sebaliknya Dia menekankan bahwa mereka harus saling mengasihi. Dia mungkin melakukan ini dengan mengetahui bahwa mereka yang paling dekat dengan kita sering kali adalah orang-orang yang menyakiti kita paling dalam. (Pada saat-saat itu, teman dekat kita juga bisa terasa seperti musuh kita.)
- Yohanes kemudian berkata, (1 Yohanes 3:16) Kita tahu apa itu kasih, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya

untuk kita, dan kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita.

Motivasi Kita untuk Mengasihi

1 Yohanes 4:19 – “Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita.” Semakin kita tahu betapa besar kasih Tuhan kepada kita, meskipun kita berdosa, semakin kita termotivasi untuk mengasihi orang lain dengan kasih yang sama. “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.” (Roma 5:8).

Kasih Tuhan itu Praktis

1 Yohanes 3:17-18 “Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya? Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.”

- Kita semua memiliki kebutuhan, beberapa fisik, emosional, spiritual, dan material. Itu menyenangkan hati Tuhan ketika kita menjangkau mereka yang membutuhkan dan memberi dengan pengorbanan untuk membantu mereka. Cinta sejati selalu mahal. Kasih Tuhan mengutus Putra-Nya untuk mati bagi kita, agar kita bisa memiliki kehidupan kekal bersama Tuhan di surga. Berbagi apa yang kita miliki dengan satu sama lain adalah kecil dibandingkan dengan apa yang dia lakukan untuk kita.

Kasih Tuhan adalah Kasih Yang Berkorban

Yohanes 15:13, “ Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.”

Roma 5:5-10, “ Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita. Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah. Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar -- tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati --. Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita,

ketika kita masih berdosa. Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!” (Bisakah Anda membayangkan mengorbankan HIDUP ANDA untuk orang-orang seperti yang dijelaskan dalam Roma 5?!)

Filipi 2:3-8, Berikut adalah contoh kasih yang berkorban yang paling menakjubkan!

Kasih yang berkorban berarti kita memberi lebih dari yang kita terima, atau bahkan memberi dan tidak mengharapkan apa-apa sebagai balasannya. (Filipi 2:3-11) Karena Tuhan menciptakan kita untuk membutuhkan kasih dan menginginkan kasih, adalah mustahil secara manusiawi untuk terus-menerus memberikan lebih banyak kasih daripada yang kita terima. Jadi, bagaimana seseorang dapat terus-menerus menjalani hidup dengan kasih pengorbanan? Satu-satunya cara yang dapat diandalkan adalah belajar bagaimana terus-menerus menerima dan menikmati kasih Tuhan untukmu. Semakin Anda belajar bagaimana menerima dan menikmati kasih-Nya untuk Anda, semakin Anda termotivasi untuk menkasih orang lain. Ini adalah kunci untuk kasih yang berkorban dalam pernikahan dan dalam setiap hubungan. Berikut adalah contoh kasih pengorbanan (menjadi pemberi, bukan penerima):

- Membiarkan orang lain memilih makanan terbaik, daripada mengambilnya untuk diri sendiri.
- Melakukan apa yang diinginkan orang lain untuk malam itu, alih-alih melakukan apa yang aku lebih suka.
- Menjaga diam tentang semua pekerjaan yang aku lakukan pada sebuah proyek dan membiarkan rekan kerja aku mendapatkan sebagian besar pengakuan untuk pekerjaan pada proyek tersebut.
- Melakukan apa yang menyenangkan orang lain, daripada melakukan apa yang menyenangkan aku.

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Bisakah Anda mengingat saat ketika seseorang menunjukkan cinta kepada Anda dengan cara yang pengorbanan?]

Kasih Tuhan Sangat Besar Bagi Kita, Kasih Kita Seharusnya Untuk Satu Sama Lain

Semakin kita tahu betapa besar kasih Tuhan bagi kita, dan semakin kita tahu betapa tidak layaknyanya kita, semakin kita ingin menunjukkan kasih yang sama kepada orang lain.

1 Yohanes 4:11 “Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.”

- Kita semua memiliki kebutuhan setiap hari. Sebagai keluarga Tuhan, kita dapat saling membantu, dan menunjukkan kasih Tuhan kepada dunia kita.

Kita Menunjukkan Kasih Tuhan Ketika Kita Saling Mengampuni

Kita semua memiliki kelemahan pribadi. Kita dapat menunjukkan belas kasih Kristus ketika kita mengasihi orang lain di saat mereka gagal atau berbuat dosa dengan cara yang sama seperti Kristus mengasihi kita. Kolose 3:12-14, 1 Petrus 2:23-24.

Efesus 4:31-32 “Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.”

Matius 5:43-44 Mengasihi musuh kita adalah mungkin semakin kita memahami betapa Dia mengasihi kita ketika kita adalah musuh-Nya (Roma 5:8-10)

Pengampunan yang sempurna terbukti ketika kita yakin bahwa Tuhan menggunakan (atau telah menggunakan) kejahatan yang dilakukan seseorang terhadap kita untuk kebaikan kita. Yusuf adalah contoh yang kuat dari hal ini (Kejadian 50:19-20).

Kepahitan tumbuh di hati kita ketika kita tidak sepenuhnya memaafkan seseorang, dan kita tidak dapat melihat bagaimana Tuhan menggunakan kejahatan untuk kebaikan kita. Kepahitan ini akan menghalangi kita untuk mengalami pertolongan Tuhan dalam hidup kita, seperti yang dinyatakan dalam Ibrani 12:15.

Cinta Adalah Memahami Perbedaan Pada Orang Lain

“Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu

pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing. Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain. Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita. Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat.” Roma 12:3-10

Dalam ayat Alkitab ini, Paulus mencantumkan tujuh karunia yang berbeda; bernubuat, melayani, mengajar, mendorong, memberi, memimpin, dan menunjukkan belas kasihan. Ini adalah berbagai cara orang menunjukkan kasih sayang kepada orang lain. Misalnya, pertimbangkan skenario di mana banyak anggota gereja di sebuah kota kecil bekerja untuk perusahaan yang sama. Perusahaan tersebut mengalami masalah dan tiba-tiba ditutup, yang berarti banyak anggota gereja tiba-tiba kehilangan pekerjaan. Seorang wanita (Orang A) segera mulai mengumpulkan uang dari orang lain untuk membantu mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan membutuhkan bantuan keuangan. Dia memiliki bakat memberi. Orang lain (Orang B) mulai memikirkan ayat-ayat dari Alkitab yang akan berguna bagi orang-orang ini untuk dipikirkan dalam kesulitan mereka, dan dia mencari kesempatan untuk mengajarkan ayat-ayat Alkitab ini kepada mereka. Dia memiliki karunia bernubuat dan mengajar. Sekelompok orang (Orang C dan D) menghabiskan waktu mengunjungi mereka yang kehilangan pekerjaan, mendengarkan dan berbicara dengan mereka untuk berbagi dalam kesedihan mereka. Orang-orang ini memiliki karunia belas kasih. Orang lain (Orang E) mulai merencanakan untuk memulai bisnis baru di mana beberapa orang ini bisa bekerja dan memiliki sumber pendapatan baru. Orang ini memiliki bakat dalam memimpin.

Masing-masing orang ini penting. Tidak ada yang lebih penting dari yang lain. Tapi bayangkan jika orang-orang yang memiliki karunia belas kasihan (Orang C dan D) mulai mengkritik Orang B, yang menghabiskan waktunya untuk mempelajari Alkitab guna menemukan ayat-ayat untuk mengajarkan kepada yang lain. Orang C dan D bisa dengan mudah berpikir bahwa Orang B tidak benar-benar mencintai orang lain karena dia tidak membantu mereka yang membutuhkan bantuan, tetapi hanya belajar Alkitab. Orang A bisa dengan mudah berpikir bahwa Orang E tidak benar-benar mencintai orang lain karena dia fokus pada memulai bisnis baru untuk menghasilkan lebih banyak uang. Dan ada banyak cara lagi di mana beberapa orang ini bisa mengkritik orang lain karena mereka tidak menunjukkan cinta dengan cara yang mereka anggap paling penting.

Ini terjadi karena ketika orang memiliki karunia tertentu, mereka berpikir sesuai dengan karunia tersebut. Ketika orang memiliki karunia belas kasihan dan mereka melihat seseorang yang memiliki masalah, mereka berpikir bahwa menunjukkan belas kasihan kepada orang tersebut dengan cara tertentu adalah cara terpenting untuk menunjukkan cinta. Tetapi orang yang memiliki karunia mengajar melihat orang yang sama dan berpikir bahwa cara paling penting untuk menunjukkan kasih adalah dengan membantu orang tersebut memahami apa yang dikatakan Alkitab tentang masalah mereka. Jadi orang tersebut dapat dengan mudah mengkritik mereka yang memiliki karunia belas kasihan, dan mengatakan bahwa mereka tidak benar-benar memiliki kasih Tuhan karena mereka tidak mengajarkan orang-orang apa yang dikatakan Alkitab ketika mereka mengalami kesulitan. Dan masih banyak cara lain orang bisa saling mengkritik karena tidak menunjukkan kasih sayang kepada orang lain.

Kita Menunjukkan Kasih Tuhan Dengan Tidak Mengambil Tempat-Nya Sebagai Hakim

Roma 14:1 “Terimalah orang yang lemah imannya tanpa mempercakapkan pendapatnya.” Paulus memberi kita instruksi ini dalam konteks memberikan instruksi lain tentang mencintai orang Kristen (Roma 13:8-13).

Paulus yakin bahwa ini (Roma 14:1) adalah instruksi yang sangat sulit untuk diikuti. Dalam kitab Roma, ia menggunakan 30 ayat untuk menjelaskan pernyataan ini. Penjelasan tentang poin ini jauh lebih panjang daripada instruksi lainnya yang dia berikan tentang cinta

dalam Roma. Jadi Paulus jelas yakin bahwa instruksi ini lebih sulit atau lebih mudah disalahpahami daripada aspek lain dari mencintai orang.

Secara ringkas, Roma 14:1-15:7 menjelaskan masalah cenderung menempatkan diri kita sebagai hakim atas apa yang benar dan salah bagi orang Kristen lainnya. Paulus membuat pernyataan ini di tempat-tempat berikut:

- **Roma 14:1** “Terimalah orang yang lemah imannya tanpa ***mempercakapkan [menghakimi]*** pendapatnya.” (kadang diterjemahkan “tanpa memperdebatkan”)
- **Roma 14:4** “Siapakah kamu, sehingga kamu ***menghakimi*** hamba orang lain?”
- **Roma 14:10** “Tetapi engkau, mengapakah engkau ***menghakimi*** saudaramu?”
- **Roma 14:13** “Karena itu janganlah kita ***saling menghakimi*** lagi!”

Dalam pasal 14, Paulus menjelaskan bahwa setiap orang Kristen harus hidup untuk menyenangkan Tuhan (terutama Roma 14:4-8). Jadi hal yang penuh kasih untuk kita lakukan adalah membantu orang lain berdoa, mempelajari Firman Tuhan, dan mencari Tuhan tentang apa yang Dia inginkan mereka lakukan dalam setiap masalah kehidupan. Ketika kita hanya memberi tahu mereka bahwa mereka harus melakukan apa yang telah kita pelajari, maka kita mendorong mereka untuk mengikuti kita sebagai pemimpin mereka alih-alih membantu mereka tetap fokus pada Yesus sebagai pemimpin mereka. Ketika kita memberikan instruksi kepada orang Kristen lain tentang apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan, tanpa membantu mereka mengembangkan keyakinan pribadi mereka tentang kehendak Tuhan untuk mereka, kita menempatkan diri kita sebagai otoritas mereka. Ini adalah masalah besar jika kita menjadikan diri kita sebagai hakim bagi orang lain daripada membantu mereka fokus pada satu-satunya Hakim yang mereka bertanggung jawab, yaitu Tuhan!

Tidak ada dari kita yang memahami segalanya. Banyak orang Kristen yang baik memiliki pandangan yang berbeda tentang makna bagian-bagian tertentu dari Alkitab. Banyak orang Kristen yang baik memiliki pandangan yang berbeda tentang penerapan perintah Tuhan dalam Alkitab. Banyak gereja telah terpecah ketika orang Kristen berpikir keyakinan mereka adalah satu-satunya yang benar. Banyak persahabatan antara orang Kristen telah hancur karena salah

satu dari mereka berpikir dia benar dan yang lainnya salah.

Ya, Alkitab memang mengajarkan apa yang benar atau salah, tetapi kita semua berada pada tingkat pemahaman dan penerapan yang berbeda. Kita perlu saling membantu untuk bergantung pada Tuhan sebagai guru dan hakim kita. Bahkan pengkhotbah paling terkenal di dunia tidak memahami semuanya dengan benar! Dia (sang pengkhotbah) pun masih belajar.

Roma 15:7 adalah pernyataan ringkasan yang baik untuk akhir bagian ini, “Terimalah satu sama lain, seperti Kristus juga menerima kamu, supaya kamu menjadi puji-pujian bagi Allah.” Yesus adalah teladan kita. Yesus terus dengan sabar mengasihi para pengikut-Nya ketika mereka memiliki ide-ide yang berbeda dan kadang-kadang salah dalam ide-ide mereka. Dia tahu bahwa Roh Kudus akan terus mengajarkan mereka, dan tidak ada orang yang bisa belajar semuanya sekaligus.

Yesus mengajarkan para pengikutnya untuk selalu mencari jawaban Tuhan dalam Alkitab dan untuk berdoa serta mempercayainya untuk mengajar mereka. Yesus menunjukkan kasih kepada mereka dengan membantu mereka bergantung pada Tuhan sebagai guru, pemimpin, dan hakim mereka, dan bukan orang lain. Yesus ingin kita melakukan hal yang sama. ***Salah satu cara terpenting kita dapat mencintai sesama Kristen adalah dengan membantu mereka belajar dari Tuhan secara pribadi tanpa menghalangi mereka, tidak peduli seberapa baik pemahaman kita.***

Memiliki Hubungan Yang Penuh Kasih Lebih Penting Daripada Hal-Hal Lain Yang Kamu Lakukan Untuk Tuhan

Matius 5:23-24 – mendamaikan hubungan yang rusak lebih penting bagi Tuhan daripada banyak bentuk ibadah yang kita hargai tinggi.

1 Korintus 13:1-13 – Apa pun yang kita lakukan yang tidak dimotivasi oleh cinta adalah sia-sia. Tuhan tahu bahwa kasih membangun (1 Korintus 8:1), dan Dia ingin segala sesuatu yang kita lakukan membangun dalam kehidupan orang lain (Efesus 4:29).

Teruslah Saling Mencintai, Dan Jangan Menyerah

1 Petrus 4:8 “Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa.”

- Ketika kita mengasihi, kita bisa mengabaikan hal-hal yang

tidak sempurna pada satu sama lain. Kita belum hidup di Surga.

- Inilah cara Tuhan mengasihi kita; tidak menyimpan dendam terhadap kita.

Ketika Kita Berjalan Bersama Tuhan, Dengan Fokus Pada Kasih-Nya Kepada Kita, Kita Akan Mengasihi Orang Lain Dengan Kasih Yang Sama

Galatia 5:22-23 “Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.”

Kisah Nyata Untuk Menggambarkan Kebenaran Ini

- David membuat perjanjian kasih dengan Yonatan. Dia berkata bahwa dia tidak akan menghancurkan keturunan Yonatan, 1 Samuel 20:11-17. Kemudian, Daud melaksanakan komitmen kasihnya dengan anak Jonathan, Mefiboset. Kita juga melihat bagaimana Mefiboset mengasihi Daud sebagai balasannya. 2 Samuel 4:4, 9:1-12, 16:1-4, 19:24-30.
- Seluruh Alkitab adalah kisah kasih Tuhan kepada manusia, dari Kejadian 3:8-10, ketika Dia ingin bersama dengan laki-laki dan perempuan pertama di taman, hingga Wahyu 19:6-10, ketika kita akan merayakan perjamuan kawin Anak Domba, dan bersama-Nya selamanya.

Belajar Dari Teladan Yesus – Bagaimana Dia Mengasihi

Yesus mengasihi semua jenis orang. Ketika seorang pemuda kaya datang kepadanya dengan pertanyaan, Markus menulis bahwa Yesus mengasihinya (Markus 10:17-22). Ketika Yesus melihat kota Yerusalem, Ia menangis karena Ia mengasihi orang-orang yang tinggal di sana (Lukas 19:41-44). Yesus bahkan mengasihi musuh-musuh-Nya (Matius 5:43-48). Bagaimana Yesus bisa memiliki cinta seperti ini? Apakah mungkin bagi kamu dan saya untuk memiliki cinta yang sama?

Deskripsi Yohanes tentang bagaimana Yesus mengasihi di akhir hidup-Nya, tepat sebelum penyaliban-Nya, membantu kita memahami banyak tentang kasih-Nya.

“Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya. Mereka sedang makan bersama, dan Iblis telah membisikkan rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia. Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah dan kembali kepada Allah. Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya,” Yohanes 13:1-4

Adalah mungkin bagi Yesus untuk mengasihi dengan cara ini karena Dia tahu “bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah dan kembali kepada Allah.” (Yohanes 13:3) Kita harus memiliki pemahaman yang jelas tentang siapa Tuhan itu, seberapa besar Dia mengasihi kita, dan seberapa besar Dia akan menjaga kita ketika orang lain merobohkan kita. Ketika ini jelas dalam pikiran kita, kita dapat dengan rendah hati mencintai orang lain, bahkan jika mereka adalah musuh kita dalam beberapa cara.

Untuk berpikir seperti ini, kita membutuhkan bantuan Roh Kudus, dan kita membutuhkan bantuan Roh Kudus untuk *mengingat* untuk berpikir seperti yang Yesus pikirkan. Tapi begitulah kasih Tuhan diproduksi dalam diri kita. Yohanes merangkumnya dengan baik dalam 1 Yohanes 4:19 ketika dia menulis, “Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita.”

ANDA BISA MENGASIHI SEPERTI YESUS, DENGAN BANTUAN ROH KUDUS!

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Dalam cara apa Anda ingin Roh Kudus membantu Anda berpikir seperti Yesus berpikir, sehingga Anda dapat mengasihi seperti Yesus mengasihi?

LANGKAH-LANGKAH TINDAKAN

- Komitmen - Katakan kepada Tuhan bahwa Anda berkomitmen untuk mengasihi setiap orang dalam hidup Anda, dengan bantuan kasih karunia-Nya.
- Evaluasi, jika Anda sudah menikah, apakah pasangan Anda akan mengatakan bahwa Anda jatuh cinta padanya?
- Pikirkan cara-cara Anda menunjukkan penghormatan dan kasih kepada orang tua Anda (tidak peduli berapa usia Anda), dan evaluasi apakah ada sesuatu yang lebih baik untuk dilakukan.
- Pikirkan jika ada seseorang yang telah menyebabkan Anda penderitaan dan rasa sakit. Evaluasi dan berdoalah jika kamu menunjukkan cinta kepadanya.
- Pikirkan dan doakan jika ada seseorang yang tidak senang denganmu dalam hal apapun. Apa yang bisa kamu lakukan untuk memulihkan persahabatan?

TINJAUAN

- Tinjau kembali pengalaman dan kemajuan dari LANGKAH-LANGKAH AKSI sebelumnya.

Untuk Pertimbangan Anda

1. Ayat Alkitab mana yang paling menonjol bagi Anda dari yang diberikan dalam Basic 14?
2. Apa saja cara-cara yang sudah Tuhan bantu untuk kamu belajar mengasihi orang lain?

3. Ayat-ayat Alkitab mana yang telah membantu Anda untuk mengasihi orang lain?

4. Apa yang tentang Tuhan yang memotivasi Anda untuk mengasihi orang lain?

5. Apa yang ingin terus Anda lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk mengasihi orang lain (pertimbangkan Langkah Tindakan)?

Tuhan Melatih Kita untuk Hidup dalam Kemenangan

Dasar #15

Keinginan Tuhan adalah untuk membantu Anda hidup dengan kemenangan dalam setiap aspek kehidupan Anda.

Perang Sebelum Yesus Kristus Datang

Sebelum Yesus datang, orang-orang lebih memikirkan perang fisik daripada perang rohani. Daud menulis Mazmur tentang diselamatkan dalam perang, seperti Mazmur 18. Dia menulis, “ Ia melepaskan aku dari musuhku yang gagah dan dari orang-orang yang membenci aku, karena mereka terlalu kuat bagiku. Mereka menghadang aku pada hari sialku, tetapi TUHAN menjadi sandaran bagiku.” (Mazmur 18:17-18) Daud belajar bahwa dia perlu mempercayai dan menaati Tuhan agar Tuhan bisa memberinya kemenangan. Yesus mengajarkan prinsip yang sama, tetapi Dia mengajarkan kita untuk menerapkannya pada peperangan rohani lebih dari peperangan fisik. Seperti yang Yesus katakan, “Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka.” (Matius 10:28)

Perang Terbesar

Setan berusaha mencuri dan membunuh dengan segala cara, tetapi Yesus Kristus bekerja untuk memberikan kehidupan yang penuh dan berkelimpahan kepada orang-orang (Yohanes 10:10). Setan ingin kita percaya bahwa kehidupan yang baik datang melalui keegoisan, seperti ketidaksabaran, mabuk, kecurangan, atau seks sesuai permintaan. Alkitab menyebut hidup yang egois sebagai “dosa.” Yesus mengubah perspektif kita, dan Roh Kudus-Nya mengingatkan kita bahwa hidup yang baik datang melalui percaya kepada Tuhan. Pilihan ada pada kita untuk siapa yang akan kita dengarkan dan percayai. Ketika kita memilih untuk percaya kepada Tuhan, kita hidup dalam kemenangan. (Rujuk pada diagram satu halaman tentang Tuhan dan Setan di Lampiran 1 dari manual ini.)

Paulus menggambarkan perang ini yang terjadi di dalam diri kita

dalam Roma 7:14-23. Ini juga disebutkan dalam Yakobus 4:1, 1 Petrus 2:11, dan 2 Korintus 10:3-5.

Perang Yang Berkelanjutan

Efesus 6:10-18 “ Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya.

Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangkan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera; dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah, dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus,”

1 Petrus 2:11 “ Saudara-saudaraku yang kekasih, aku menasihati kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau, kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa.”

2 Korintus 10:3-5 “ Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng. Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus,”

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Apa saja pertempuran yang pernah Anda alami (secara mental, emosional, fisik, spiritual), baik dengan diri Anda sendiri maupun dengan orang lain?]

Tuhan Telah Menyediakan Kemenangan Rohani Setiap Hari Bagi Setiap Orang Percaya

1 Korintus 15:57-58 “Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.”

- Ayat ini memberi tahu kita bahwa kemenangan itu mungkin dan disediakan oleh Tuhan. Dia memberi kita kemenangan, dan kemenangan itu melalui Yesus Kristus.

Paulus Membagikan “Rahasia” Kemenangan

Filipi 4:12 “Bukan bahwa aku berbicara karena kekurangan; karena **aku telah belajar** untuk puas dalam keadaan apapun. **Aku tahu** bagaimana bergaul dengan cara yang sederhana, dan **aku juga tahu** bagaimana hidup dalam kemakmuran; dalam situasi **apapun** dan **setiap** keadaan **aku telah belajar rahasia** untuk merasa puas dan lapar, baik dalam kelimpahan maupun dalam kekurangan. **Aku dapat melakukan segala sesuatu** melalui Dia yang memberi kekuatan kepadaku. ” (terjemahan bebas dari New American Standard Bible 1995, NASB1995).

- Kemenangan harian hanya mungkin terjadi ketika kita “belajar rahasia” dan “tahu bagaimana” untuk hidup dalam segala keadaan. Paulus memberi tahu kita bahwa rahasianya adalah melakukan segala sesuatu melalui Kristus.
- Anda mungkin ingat bagaimana Tuhan memberdayakan Musa dalam setiap tantangan ketika Tuhan mengutusnyanya untuk menyelamatkan anak-anak Israel dari perbudakan di Mesir. Prinsipnya sama hari ini, saat kita belajar mempercayai Tuhan dalam setiap kesulitan dan cobaan yang kita alami.

Rahasianya Adalah Yesus Kristus, Bukan Peraturan

Kolose 2:20- 3:3 “Apabila kamu telah mati bersama-sama dengan Kristus dan bebas dari roh-roh dunia, mengapakah kamu menaklukkan dirimu pada rupa-rupa peraturan, seolah-olah kamu masih hidup di dunia: jangan jamah ini, jangan kecap itu, jangan sentuh ini; semuanya itu hanya mengenai barang yang binasa oleh pemakaian dan hanya menurut perintah-perintah dan ajaran-ajaran manusia. Peraturan-

peraturan ini, walaupun nampaknya penuh hikmat dengan ibadah buatan sendiri, seperti merendahkan diri, menyiksa diri, **tidak ada gunanya selain untuk memuaskan hidup duniawi**. Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah.”

Secara Khusus, Darah Yesus Yang Tertumpahlah Yang Memberikan Kemenangan

Wahyu 12:11 menyatakan bahwa orang-orang percaya akan mengalahkan musuh mereka dengan darah Anak Domba dan dengan perkataan kesaksian mereka. Kecenderungan kita adalah berpikir bahwa kita mengatasi oposisi dan masalah dengan kerja keras kita. Ketika kita membaca tentang tujuh gereja dalam Wahyu 2 – 3 yang diperintahkan untuk “mengalahkan”, kita secara alami berpikir untuk bekerja lebih keras di area kelemahan. Tetapi kunci untuk mengalahkan musuh kita adalah darah Anak Domba (Wahyu 12:11).

- Memfokuskan pada darah Yesus yang tertumpah membantu kita memfokuskan pada alasan di balik darah-Nya yang tertumpah, yaitu hati kita yang berdosa. Apakah itu kesombongan, nafsu, atau kebencian, dosa di hati kita adalah akar masalah dalam perjuangan yang kita alami.
- Memusatkan perhatian pada darah yang tertumpah dari Yesus membantu kita memahami kasih kuat yang dimiliki Tuhan untuk kita, yang memotivasi-Nya untuk melalui penderitaan salib agar kita bisa diadopsi ke dalam keluarga-Nya.
- Memfokuskan pada darah yang tertumpah dari Anak Domba membantuku mengetahui bahwa aku tidak memiliki cukup kekuatan dalam diriku untuk melawan kebohongan musuhku.

Kenali Pekerjaan Musuhmu

Sadari bahwa Setan dan makhluk-makhluk demoninya dapat mempengaruhi pikiranmu. Tidak ada bukti bahwa Setan mengetahui semua pikiranmu, seperti halnya Tuhan, tetapi Kitab Suci menunjukkan bahwa entah bagaimana dia mampu mempengaruhi pikiranmu.

- Efesus 6:10-18 - Orang-orang Kristen AKAN dipengaruhi oleh makhluk-makhluk Setan.

- Markus 8:31-33 - Yesus berkata bahwa Petrus dipengaruhi oleh Setan, yang sama sekali tidak disadari oleh Petrus. Petrus hanya berpikir bahwa dia memiliki beberapa “ide bagus” untuk Yesus.
- Lukas 22:3 - Setan masuk ke dalam Yudas. Kemungkinan besar Yudas bahkan tidak tahu apa yang terjadi di dunia rohani; dia hanya membuat rencana dalam pikirannya sendiri.
- Lukas 22:31-34 - Yesus berkata bahwa Iblis meminta izin untuk menampi Petrus, yang diberikan oleh Tuhan. Menurut konteksnya, cara Setan mengayak dia adalah dengan menggoda Petrus untuk menyangkal Yesus. Entah bagaimana, Iblis bisa mempengaruhi pikiran Petrus, tanpa Petrus mengetahui siapa yang melakukannya!

Kenali Strategi Utama Setan Adalah Penipuan

Setan mempengaruhi pikiran orang dengan menggoda mereka untuk mempercayai kebohongan. Ini adalah penipuan. Ini membuat sesuatu terlihat seperti hal lain, padahal sebenarnya bukan yang sebenarnya.

- Genesis 3:13 - Setan menipu Hawa.
- Yohanes 8:44 - Yesus menyebut Setan sebagai bapa segala kebohongan (tipu daya).
- Pengungkapan 12:9, 13:14, 20:10 - Setan adalah penipu dunia.
- Matius 4:1-11 - Setan menyarankan ide-ide kepada Yesus yang bertentangan dengan kebenaran Tuhan, mirip dengan apa yang dilakukannya kepada kita.
- 2 Korintus 10:3-6 - Setan menyiapkan argumen dan kepura-puraan melawan kebenaran.

Tuhan telah menciptakan umat-Nya untuk menikmati ciptaan-Nya (makanan, seks, dan banyak hal lainnya), dan yang paling penting, untuk menikmati diri-Nya sendiri. Tetapi sepanjang sejarah, Iblis telah menyajikan ide-ide, rencana-rencana, dan hal-hal yang menarik bagi indera yang telah diciptakan Tuhan, namun dengan sedikit tipu daya yang menyesatkan kita dari hal yang sebenarnya. Awalnya, penipuan Iblis sangat menarik dan menyenangkan, tetapi hasil akhirnya selalu berupa rasa sakit, penderitaan, dan kehancuran. (Rujuklah pada diagram satu halaman tentang Tuhan dan Setan di Lampiran 1 dari manual ini.)

[UNTUK DIDISKUSIKAN – Bisakah Anda mengingat cara di mana Anda tertipu dalam pemikiran Anda – baik tentang Tuhan atau tentang orang atau hal lain? Bagaimana Anda menemukan kebenarannya?]

Bagaimana Cara Berperang Melawan Pikiran-Pikiran Jahat

Masalahnya bukan apakah pikiran-pikiran itu berasal dari sifat egoisme atau dari iblis. Mereka perlu ditangani dengan cara yang sama.

- Wahyu 12:9-11 - Setan adalah yang menyesatkan seluruh dunia, dan “mereka (orang Kristen) mengalahkannya oleh darah Anak Domba dan oleh perkataan kesaksian mereka.” Ada alasan mengapa Yesus disebut “Anak Domba” 31 kali dalam Kitab Wahyu. Pengorbanan diri-Nya adalah dasar kemenangan bagi semua orang, untuk selamanya, melawan musuh terbesar mereka!
- 2 Korintus 10:3-6 - Menawan pikiran kepada Yesus Kristus adalah solusinya. Ini dapat dilakukan dengan berbicara langsung kepada Yesus Kristus tentang pikiran tersebut (dengan suara keras atau dalam pikiran Anda). Mintalah dia untuk memberikan perspektif-Nya tentang pikiran tersebut, yang kemungkinan akan menjadi kebenaran dari Kitab Suci yang berkaitan dengan pikiran yang Anda miliki.
- Efesus 6:10-18 - Perlengkapan senjata rohani semuanya terdiri dari atribut-atribut Yesus Kristus; kebenaran = Yesus, kebenaran = Yesus, keselamatan = Yesus, Injil = Yesus, firman Tuhan = Yesus, iman = iman kepada Yesus. Singkatnya, Yesus Kristus sendiri adalah perisai kita untuk peperangan!
- Roma 1:16 - Injil (bahwa Yesus mati untuk mengalahkan hukuman dosa, kuasa dosa, kehadiran dosa, dan musuh kita yang mempromosikan dosa) adalah kuasa Allah untuk keselamatan (penyelamatan dari musuh kita, kuasa dosa, hukuman dosa, dan akhirnya kehadiran dosa) bagi setiap orang yang percaya.
- Roma 1:21 - Mengakui kebesaran Tuhan (memuliakan-Nya) dan bersyukur kepada-Nya adalah kebalikan dari mengejar keinginan egois.
- Efesus 4:26-27 - (kemarahan adalah konteksnya) Jangan beri kesempatan kepada iblis, tetapi sebaliknya tangani kemarahan itu segera. Dalam perang, ketika Anda melihat

musuh datang ke arah Anda, lakukan apa pun yang diperlukan untuk menghentikannya segera. Tidak bijaksana untuk menunggu dan melihat apa yang akan dia lakukan. Lebih buruk lagi membuka pintu dan berbicara dengannya, karena Anda tahu dia akan segera menginjakkan kakinya di pintu, dan kemudian Anda pada dasarnya telah kalah dalam pertempuran. Musuh Anda perlu dihentikan segera setelah Anda melihatnya datang. Marah sering kali merupakan sinyal dari sesuatu yang ingin dimanfaatkan oleh musuhmu untuk membuatmu fokus pada dirimu sendiri daripada kepada Tuhan. Ketika ini terjadi, pintu lebih terbuka baginya untuk melakukan hal-hal lain.

Solusi untuk semua perjuangan dengan dosa adalah Yesus Kristus, bukan pada usaha untuk mengubah diri kita sendiri! Setiap kali kita menyadari pikiran egois, kita “memakai” (seperti pakaian dalam Roma 13:12-14) Yesus Kristus dengan mengucapkan syukur atas darah-Nya yang tumpah untuk pikiran berdosa itu. Dan bahkan ketika kita tidak bergumul dengan dosa, kita “memakai” Yesus Kristus dan menikmati-Nya!

Roma 13:12-14

“Marilah kita menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang! Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati. Tetapi KENAKANLAH TUHAN YESUS KRISTUS sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya.” Ini dilakukan dengan pertama-tama mengakui masalah Anda dan mengucapkan terima kasih kepada Yesus karena telah menumpahkan darah-Nya untuk dosa Anda.

Kebenaran Akan Memerdekakan Anda

Dalam Yohanes 8:32, Yesus berkata bahwa kebenaran akan memerdekakan Anda. Dia sendiri adalah Kebenaran (Yohanes 14:6). Yesus memberikan contoh tentang bagaimana kita menggunakan firman Tuhan yang tertulis sebagai kebenaran yang akan membebaskan kita. Dalam Matius 4:1-11, ketika Yesus dicobai, Dia selalu menjawab godaan-godaan itu dengan memfokuskan pada kebenaran dari firman Tuhan yang tertulis yang sesuai dengan

situasi yang dibawa oleh Setan. Inilah cara kita perlu menanggapi kebohongan Setan dan dunia yang datang ke pikiran kita setiap hari. Kita selalu pergi kepada Yesus Kristus dan fokus pada beberapa aspek kebenaran tentang-Nya.

Roh Kudus Akan Mengingatkan Anda

Anda akan lupa untuk pergi kepada Yesus dan mengucapkan terima kasih kepadanya dalam setiap percobaan dan dosa, dan itulah sebabnya deskripsi pekerjaan Roh Kudus adalah untuk mengingatkan Anda (Yohanes 14:26). Katakan padanya bahwa Anda akan pergi kepada Yesus untuk mengucapkan terima kasih atas darah-Nya yang tumpah, **setiap** kali Dia mengingatkan Anda! Letakkan beban ingatan itu padanya, karena itu adalah tugas-Nya! Tanggung jawab Anda adalah untuk merespons-Nya.

Perang Ketika Musuh Anda Sudah Memiliki Pijakan

Realitas yang menyedihkan adalah bahwa banyak orang telah membiarkan musuh masuk ke dalam kehidupan mereka, dan seringkali untuk jangka waktu yang lama. Ini akan memerlukan perubahan serius dalam lingkungan, keadaan, jadwal, dan hubungan. Ini tidak mudah, tetapi ini sepadan dengan segala usaha yang dikeluarkan!

Perang rohani terjadi pada berbagai tingkatan.

1. Pikiran di dalam pikiran Anda
2. Stimulasi dan keadaan yang mempengaruhi tubuh Anda
3. Kebiasaan dan aktivitas yang membawa lebih banyak rangsangan
4. Hubungan untuk mendorong tindakan
5. Gaya Hidup

Dalam banyak hal, pertempuran di pikiran kita adalah yang paling intens. Begitu pertempuran ini kalah, musuh secara bertahap mengambil alih tingkat-tingkat lainnya. Banyak orang sudah hidup dalam kekalahan di tingkat gaya hidup, tanpa pernah menyadari bahwa mereka telah berperang di tingkat pemikiran.

Di tingkat mana pun Anda berada, di situlah Anda perlu bertempur. Temukan seseorang yang telah memenangkan pertempuran melalui kuasa darah Yesus Kristus. Mintalah mereka untuk membantu Anda membawa pertempuran kembali ke tingkat pikiran Anda, dan

kemudian pertahankan di sana. ***Anda tidak dapat berjuang sendirian di tingkat mana pun.*** Tuhan telah membuat Anda membutuhkan bantuan dari orang lain (Yakobus 5:16, 1 Korintus 12: 21-22). Ini adalah bagian dari rencana-Nya untuk hubungan.

Musuh Anda akan ada sepanjang hidup Anda, tetapi dengan kuasa darah yang dicurahkan oleh Juruselamat Anda, Anda bisa hidup tanpa memberinya bahkan sedikit ruang di pikiran Anda.

Sadari bahwa musuh Anda berniat untuk membunuh dan menghancurkan Anda. Tidak ada setetes pun cinta atau belas kasihan dalam dirinya. Jangan biarkan dia menipu Anda sedetik pun, membuat Anda berpikir bahwa jalannya menyenangkan, nyaman, atau memuaskan. Racun arsenik yang dilapisi gula tidak pernah layak dimakan hanya untuk kesenangan awal dari rasa manisnya.

Hati Nurani Anda Adalah Bendera Kemenangan (Kesuksesan) Anda

Tuhan ingin Anda menjadi pemenang (sukses) di setiap bagian hidup Anda, dan terutama dalam hubungan Anda dengan orang lain. Untuk membantu Anda menjadi pemenang dalam persahabatan dan kehidupan Anda, Tuhan telah merancang sinyal di dalam diri Anda untuk membantu Anda mengetahui kapan ada masalah. Dalam olahraga, wasit menggunakan bendera untuk memberi tahu pemain jika ada masalah. Bendera kuning berarti ada sesuatu yang salah dan perlu diatasi sebelum permainan dapat dilanjutkan. Tuhan telah merancang tubuh Anda untuk memiliki hati nurani. Dia telah merancang hati nurani Anda sebagai bagian dalam yang menjadi tidak nyaman ketika Anda melakukan sesuatu atau berpikir sesuatu yang berbeda dari apa yang Anda tahu baik untuk dilakukan. Ketika hati nurani Anda didasarkan pada kebenaran Tuhan dalam Alkitab, itu adalah sinyal yang berguna, seperti bendera, untuk membantu Anda mengetahui bahwa Anda telah memiliki pikiran egois atau telah melakukan sesuatu yang salah.

Tuhan tahu bahwa bahkan hal-hal kecil mempengaruhi persahabatan. Terkadang hanya satu kata atau tindakan kecil dapat menyebabkan rasa sakit bagi orang lain yang Anda kenal. Hati nurani Anda seperti bendera yang membantu Anda tahu kapan ini telah terjadi.

Tuhan tahu betapa pentingnya memperbaiki hubungan dengan setiap orang. Dia mencintai setiap orang dan Dia merasakan sakit ketika seseorang yang Dia cintai merasakan sakit. Tuhan juga tahu bahwa ketika kita menyakiti satu orang, lebih mudah untuk menyakiti

orang lain juga. Inilah sebabnya Yesus berkata kepada para pengikut-Nya, “Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.” (Matius 5:23-24) Dengan mengatakan ini, Yesus mengatakan bahwa memperbaiki hubungan dengan orang lain lebih penting daripada menyembahnya di kebaktian gereja.

Paulus, yang menulis beberapa bagian dari Alkitab, mengetahui pentingnya memiliki hati nurani yang bersih dalam semua hubungannya. Dia menulis dalam Kisah Para Rasul 24:16, “Sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan manusia.” Dia tahu pentingnya menangani masalah dalam hubungan sebanyak yang kita mampu.

HANYA Ada Satu Cara Untuk Meraih Kemenangan Atas Dunia Dan Musuh Kita

1 Yohanes 5:4-5, “Aeabab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita. Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah?”

Mazmur 25:15, “ Mataku tetap terarah kepada TUHAN, sebab Ia mengeluarkan kakiku dari jaring.”

Revelation 5:2-6, Pada puncak sejarah, tidak akan ditemukan seseorang yang layak membuka gulungan dengan segel-segelnya. Yohanes menangis, “Lalu berkatalah seorang dari tua-tua itu kepadaku: ‘Jangan engkau menangis! Sesungguhnya, singa dari suku Yehuda, yaitu tunas Daud, TELAH MENANG, sehingga Ia dapat membuka gulungan kitab itu dan membuka ketujuh meterainya.’ Maka aku melihat di tengah-tengah takhta...”

Revelation 12:11, “ Dan mereka mengalahkan dia (Setan, yang menyesatkan seluruh dunia) oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka.”

Kisah Nyata Untuk Menggambarkan Kebenaran Ini

- Akan adalah contoh bagaimana satu dosa, yang disembunyikan, dapat menghalangi kemenangan dan menyakiti banyak orang. Yosua 7:1-8:35

- Gideon tidak merasa dirinya adalah seorang pejuang yang perkasa, tetapi ketika dia melangkah keluar dengan ketaatan dan kepercayaan, Tuhan menggunakannya untuk kemenangan besar, Hakim-hakim 7:1-25.

Belajarlah Dari Teladan Yesus – Bagaimana Dia Hidup Dalam Kemenangan

Yesus mengalami serangan hebat dari musuh terbesar-Nya, yang juga merupakan musuh terbesar kita. Sebelum Yesus memulai pelayanan-Nya di depan umum, Ia dicobai oleh iblis (Matius 4:1). Kita dapat yakin bahwa Setan menggunakan taktik terkuat yang dia ketahui untuk membuat Yesus jatuh. Kemudian di akhir pelayanan publik Yesus, Setan datang lagi dengan cara yang sangat kuat. Kita tahu ini dari apa yang Yesus katakan pada malam terakhir bersama murid-murid-Nya, “Tidak banyak lagi Aku berkata-kata dengan kamu, sebab penguasa dunia ini datang dan ia tidak berkuasa sedikitpun atas diri-Ku. Tetapi supaya dunia tahu, bahwa Aku mengasihi Bapa dan bahwa Aku melakukan segala sesuatu seperti yang diperintahkan Bapa kepada-Ku, bangunlah, marilah kita pergi dari sini.” (Yohanes 14:30-31). Setelah Yesus mengucapkan pernyataan itu, Dia pergi ke taman bersama murid-murid-Nya. Petrus, Yakobus, dan Yohanes melihat Yesus menjadi sedih dan gelisah (Matius 26:37). Mereka mendengar Yesus berkata, ““Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya.” (Matius 26:38). Itu adalah banyak stres! Yesus tahu Setan akan datang untuk melakukan sesuatu yang akan menyebabkan penderitaan dan kesakitan yang luar biasa bagi diri-Nya sendiri. Bagaimana Yesus bisa melewati serangan-serangan dari musuh yang paling mengerikan dan kuat ini?

Yesus memberikan ringkasan jawaban, yang tercatat dalam Yohanes 16:32-33. “Lihat, saatnya datang, bahkan sudah datang, bahwa kamu diceraiberaikan masing-masing ke tempatnya sendiri dan kamu meninggalkan Aku seorang diri. Namun Aku tidak seorang diri, sebab Bapa menyertai Aku.” Yesus berkata bahwa dia tahu Bapa-Nya bersama-Nya! Yesus tahu bahwa Dia yang memiliki segala kuasa, segala pengetahuan tentang segala sesuatu, Dia yang sempurna dalam segala yang Dia lakukan, dan Dia yang memiliki cinta yang sempurna untuk-Nya ada bersama-Nya (Yohanes 5:20). Itu adalah kebenaran sederhana – bahwa Bapa bersama-Nya – tetapi itu adalah kebenaran yang paling mendalam dan kuat! Ini adalah solusi yang paling mendalam dan kuat untuk serangan terburuk yang bisa kita alami dalam hidup kita karena ini berfokus pada Dia yang merupakan

sumber dari segala kehidupan di bumi ini dan di alam semesta. Dia adalah Dia yang dikenal Yesus dan Dia yang menjadi fokus Yesus dalam setiap aspek pertempuran yang dilalui-Nya, dan Dia adalah Dia yang harus kita fokuskan dalam setiap pertempuran yang kita lalui!

ANDA BISA HIDUP DALAM KEMENANGAN SEPERTI YESUS, DENGAN BANTUAN ROH KUDUS!

Untuk Direnungkan dan Didiskusikan

Apakah ada area dalam hidup Anda di mana Anda ingin Tuhan memberikan anugerah untuk kemenangan? Bagaimana contoh Yesus yang mengenal dan mempercayai Bapa dapat diterapkan dalam hidup Anda?

LANGKAH-LANGKAH AKSI

- Komitmen - Katakan kepada Yesus Kristus bahwa Anda berkomitmen untuk datang kepada-Nya dalam setiap situasi, dosa, dan godaan, mengucapkan terima kasih atas kemenangan darah-Nya yang tumpah dan kebangkitan-Nya. Katakan kepada-Nya bahwa Anda akan melakukan ini setiap kali Dia mengingatkan Anda untuk melakukannya.
- Minta Tuhan untuk mengungkapkan cara-cara di mana Anda percaya pada kebohongan. Mintalah Dia menunjukkan kebenaran (janji-janji) mana yang ingin Dia agar Anda fokuskan daripada setiap kebohongan.
- Evaluasi dan doakan sejauh mana Anda mengalami kemenangan dalam pikiran Anda.
- Bicarakan hal-hal ini secara teratur dengan seorang Kristen dewasa yang Anda percayai. Sebaiknya ini dilakukan dengan kelompok khusus berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari 3 – 4 orang yang bertemu secara teratur untuk berbagi semua aspek kehidupan dan saling berdoa.

TINJAUAN - Tinjau kembali pengalaman dan kemajuan dari LANGKAH-LANGKAH AKSI sebelumnya.

Untuk Pertimbangan Anda

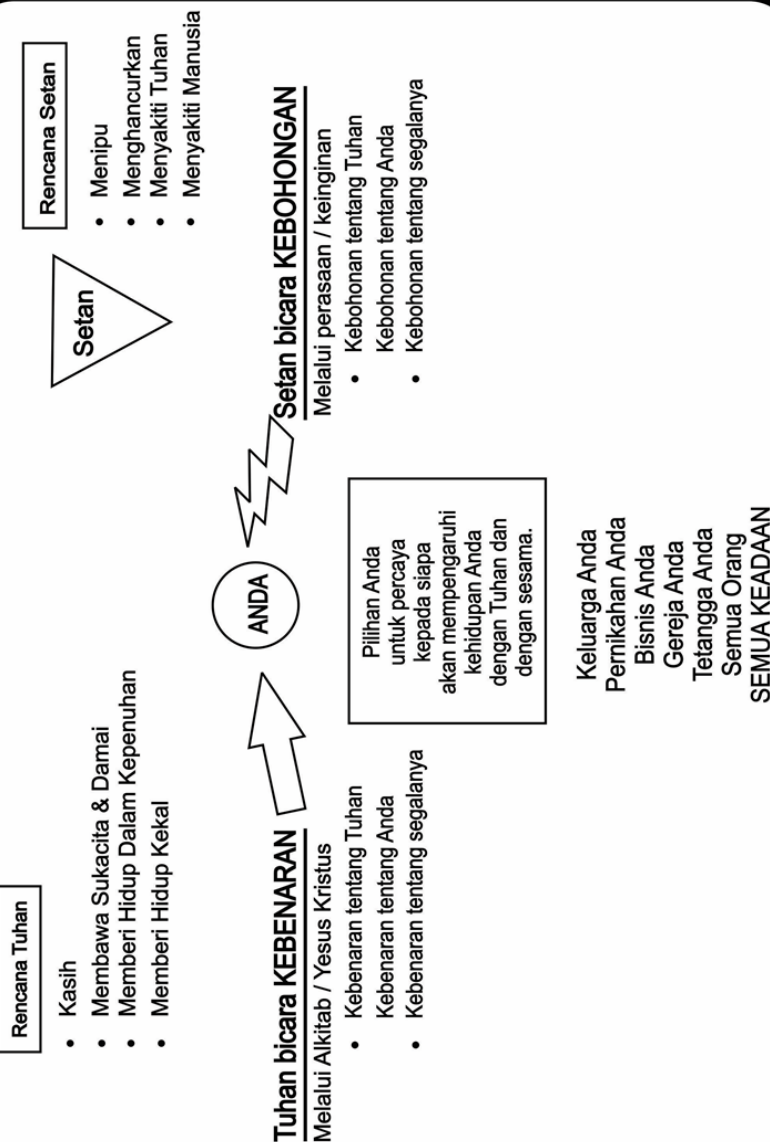
1. Ayat Alkitab mana yang paling menonjol bagi Anda dari yang diberikan dalam Dasar 15?
2. Apa saja cara-cara yang sudah Tuhan bantu untuk kamu belajar tentang hidup dalam kemenangan?
3. Ayat-ayat Alkitab mana yang telah membantu Anda untuk hidup dalam kemenangan?
4. Apa yang tentang Tuhan yang memotivasi Anda untuk hidup dalam kemenangan?
5. Apa yang ingin terus Anda lakukan, atau sesuatu yang baru yang ingin Anda lakukan, untuk hidup dalam kemenangan (pertimbangkan Langkah Tindakan)?

Lampiran 1

Diagram Kehidupan

Diagram Kehidupan

Dalam Alkitab, Tuhan memberikan petunjuk untuk praktik prinsip-prinsip dasar tertentu yang penting untuk hubungan yang berkembang dengan Tuhan dan untuk hubungan dengan sesama manusia. Diagram berikut adalah ilustrasi mengapa dasar-dasar ini sangat penting untuk kehidupan. Ini menggambarkan bagaimana realitas spiritual kehidupan mempengaruhi kehidupan fisik dan material yang dapat kita lihat dan sentuh.



Lampiran 2

Tuhan Mengajarkan Kita Melalui Teladan Yesus

Hati Sang Pencipta, Juruselamat, dan Bapa kita adalah agar setiap orang di dunia terus-menerus mengalami kepuasan hidup yang Dia ciptakan untuk kita (Yohanes 10:10, 15:9-11). Sebagai Bapa kita, Dia terus-menerus mengajar dan melatih kita agar kita dapat mengalami kehidupan yang paling penuh dan membantu orang lain melakukan hal yang sama. Salah satu cara penting Dia mengajar kita adalah melalui contoh Tuhan Yesus ketika Dia hidup di sini sebagai manusia biasa.

Yesus Kristus tidak hanya membayar hukuman untuk dosa kita, tetapi Dia juga menunjukkan bagaimana orang yang lemah dapat hidup bekerja sama dengan Bapa mereka di Surga. Tuhan Yesus memberi kita contoh yang sempurna tentang bagaimana mengelola hidup kita sebagai manusia di dunia yang sangat rusak – dunia yang penuh dengan kejahatan, dosa, dan egoisme dari segala jenis. Ada pemerintahan jahat yang lebih kuat daripada individu dan dapat menghancurkan ribuan orang dengan berbagai cara. Makhluk spiritual yang sepenuhnya jahat mempengaruhi orang dan memiliki lebih banyak kekuatan daripada mereka. Tetapi Yesus hidup di lingkungan yang sama seperti yang kita tinggali sekarang. Dengan datang dalam tubuh manusia, Dia menunjukkan bagaimana orang yang lemah dapat hidup dalam lingkungan seperti ini. Dia melakukannya dengan batasan yang sama yang dialami semua orang.

Yesus tampaknya adalah Anak tidak sah dalam budaya-Nya. Dia adalah anggota dari ras orang-orang yang ditindas oleh pemerintah yang kuat. Dia tidak memegang posisi pemerintah. Dia tidak memiliki apa-apa kecuali pakaian-Nya. Dia tidak memiliki penghasilan. Dengan begitu banyak rintangan yang membuat hidup sulit, Dia menjalani hidup yang penuh cinta dan kebahagiaan sambil membantu banyak orang.

Fondasi Kehidupan Yesus di Dunia

Kita membaca dalam Filipi 2:5-7, “Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.” Sebagai manusia, Dia adalah orang yang lemah seperti kita, namun Dia menjalani hidup yang penuh sukacita dan kepuasan, melayani orang lain di dunia yang sangat rusak dan jahat. Dia melakukan semua ini dan tetap bebas dari dosa pada saat yang sama. Dia mampu menjalani hidup seperti itu karena hubungan-Nya dengan Bapanya. Hubungan-

Nya dengan Bapa-Nya adalah satu-satu-Nya cara Dia bisa menjalani kehidupan yang memuaskan di dunia yang rusak ini, dan itu adalah satu-satu-Nya cara kita bisa melakukan hal yang sama.

Yesus mengajarkan kepada para pengikut-Nya bagaimana mereka juga bisa hidup seperti ini. Selama tiga tahun, Dia adalah contoh dan guru mereka. Kemudian, pada malam terakhir-Nya dengan para pengikut dekat-Nya, Yesus merangkum bagaimana Ia telah menjalani hidup-Nya dengan Bapa-Nya dan bagaimana para pengikut-Nya bisa melakukan hal yang sama. Kita membaca ringkasan hidup-Nya dalam doa yang Dia panjatkan kepada Bapa-Nya, yang tertulis dalam Yohanes 17. Hal-hal yang Yesus katakan selama doa panjang ini sangat penting, karena merupakan ringkasan tentang bagaimana kita dapat menjalani hidup kita dalam hubungan dengan Bapa rohani yang sama. Berikut adalah daftar poin-poin penting:

- Yesus tahu siapa Bapa Kekal-Nya. Yohanes 17:1-3. (Satu-satunya yang memiliki segala kuasa, penuh kasih, sempurna dalam keadilan, tak terbatas dalam pengetahuan, hadir di mana-mana, dan yang tidak pernah berubah).
- Yesus mengetahui Firman Tuhan dan menaati Firman Tuhan. Yohanes 17:6-8.
- Yesus tahu bahwa Bapa-Nya adalah Sumber dari segala sesuatu yang dimiliki-Nya. Yohanes 17:7,10. Bapa-Nya bukan hanya sumber, tetapi juga mengendalikan segalanya – bahkan Setan dan segala kejahatan!
- Yesus tahu bahwa Dia berasal dari Bapa dan bahwa Dia diutus ke sini untuk tujuan khusus. Yohanes 17:3,4,8,18,25.
- Yesus tahu bahwa Bapa-Nya adalah Pelindung bagi semua orang. Yohanes 17:11-12.
- Yesus tahu betapa besar kasih Bapa-Nya kepada-Nya. Yohanes 17:23,26.

Realitas-realitas ini adalah fondasi bagi Yesus dalam menjalani hidup-Nya di sini, dan mereka perlu menjadi fondasi bagi hidup kita di dunia yang rusak ini. Semakin Anda memahami siapa Bapa rohani Anda, dan semakin Anda memahami kemampuan-Nya, karakter-Nya, pemikiran-Nya, dan perasaan-Nya, semakin Anda akan mampu hidup seperti yang dilakukan Yesus, dengan bantuan Roh Kudus!

Ilustrasi dalam Lampiran 3 menunjukkan aspek praktis dari fokus pada Tuhan. Dalam Yohanes 15, Yesus berkata bahwa kita seperti ranting dan Dia seperti pokok anggur. Jika kita (cabang) memfokuskan perhatian kita pada apakah kita menghasilkan buah atau tidak, kita kehilangan sukacita

dalam hubungan dengan Yesus dan segala sesuatu yang Dia miliki untuk kita. Tetapi ketika kita fokus pada Yesus/Tuhan, Sang Pokok Anggur, dengan fokus pada mengenal dan memahami-Nya lebih sepenuhnya – belajar untuk menyadari kehadiran-Nya setiap hari, dan bekerja sama dengan-Nya – Dia akan mampu mencapai tujuan-Nya di dalam dan melalui kita. Sama seperti Yesus yang fokus pada Tuhan, Bapa-Nya, kita fokus pada Bapa surgawi kita melalui Yesus, Anak-Nya, dengan bantuan Roh Kudus-Nya.

Kita Membutuhkan Fondasi Yang Sama

Realitas-realitas ini penting untuk Anda renungkan dan terus pelajari lebih lanjut. Mereka adalah fondasi bagi kehidupan Yesus dan mereka perlu menjadi fondasi bagi kehidupan Anda. Mereka adalah dasar untuk lima belas prinsip dasar yang dipraktikkan Yesus dan diajarkan kepada para pengikut-Nya untuk dipraktikkan. Ini adalah lima belas praktik dasar dalam manual ini, Dasar-dasar Pelatihan Tuhan (Buku 2).

Realitas hubungan Anda dengan Bapa (realitas yang sama yang Anda miliki dengan Yesus Kristus) membentuk dasar bagi Anda untuk sepenuhnya mempraktikkan lima belas prinsip penting dalam buku panduan pelatihan ini.

Di akhir masing-masing dari lima belas prinsip dasar (praktik) dalam manual ini, Buku 2, terdapat judul, “Belajar dari Tindakan Yesus –.” Ini adalah bagian penting di akhir setiap Prinsip Dasar, karena bagian ini berfokus pada bagaimana Yesus menerapkan prinsip tersebut, dan Yesus adalah contoh terpenting yang harus kita pelajari!

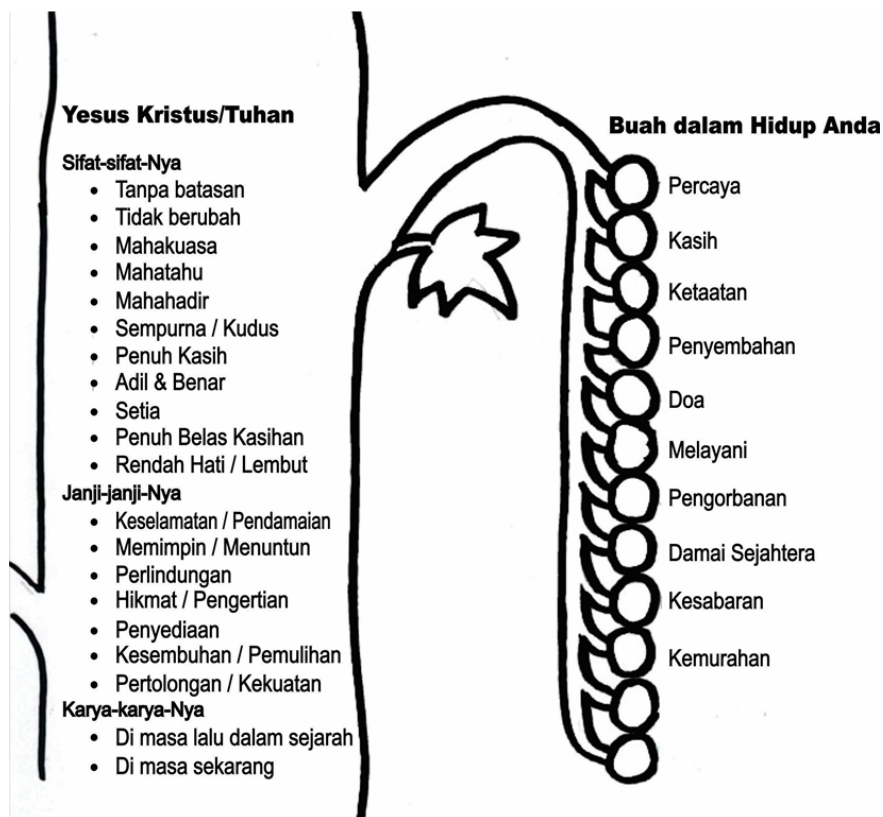
Appendix 3

Illustration of how Book 1, Basics about God, is the motivation for practicing the Basics in Book 2

Buku 1
Dasar-dasar
Tentang Tuhan



Buku 2
Dasar-dasar
Pelatihan-Nya Tuhan



Lampiran 4

Karakteristik Seorang Pengikut Kristus Yang Sedang mempraktikkan Dasar-Dasar

Mereka yang telah mempelajari dan mendiskusikan ketiga Buku Panduan Pelatihan Dasar, dan sedang mempraktikkannya, seharusnya membuat kemajuan di bidang-bidang berikut. (Ini sama untuk pria dan wanita, tetapi kata ganti hanya diubah)

Ini adalah ciri-ciri seseorang yang dewasa dalam hidupnya dengan Yesus Kristus:

- Dibaptis, jaminan keselamatan, dan persekutuan rutin dengan gereja
- Mengandalkan Firman Tuhan setiap hari
- Menikmati kasih Tuhan dan tidak dibebani oleh ketakutan dan rasa bersalah
- Berdoa secara teratur untuk non-Kristen yang dia kenal dan untuk Kristen yang dia bantu.
- Tahu bagaimana menjelaskan Injil dan memimpin seseorang untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat serta melakukan hal-hal untuk mengkomunikasikan Injil
- Menerima bantuan dan dorongan secara teratur dari seorang mentor spiritual.
- Telah memilih Yesus Kristus sebagai Tuhan dalam hidupnya dalam segala hal untuk selamanya.
- Membantu satu atau dua orang lain untuk mempraktikkan 15 Dasar dan tumbuh sebagai pengikut Kristus.
- Melayani istrinya dalam berbagai cara, menjadikannya dan keluarganya sebagai hubungan prioritas utama
- Menghormati orang tuanya
- Memilih untuk mempercayai Tuhan dalam setiap situasi
- Mendukung pemimpin di gereja dengan sepenuh hati, yang berarti dia adalah bagian integral dari gerejanya.
- Menghormati dan bekerja sama dengan otoritas di tempat kerja dan pemerintah

- Melakukan komunikasi yang dekat dan rutin dengan saudara laki-laki dewasa lainnya, dengan siapa dia benar-benar terbuka tentang segala hal dalam hidupnya, termasuk pikiran dan perasaan.
- Menang dalam kekudusan pribadi
- Melakukan kerja sama tim dengan rekan-rekan kerja dalam pelayanan dan di setiap tempat lain dia bekerja
- Menjalani visi tentang bagaimana dia, keluarganya, dan gerejanya dapat terlibat dalam memenuhi keinginan Tuhan agar semua orang di dunia mengenal Kristus

Lampiran 5

Dasar-dasar Pelatihan Tuhan

Dikategorikan dalam 5C

Berikut adalah garis besar tentang bagaimana 15 Dasar Pelatihan Tuhan akan membantu seseorang tumbuh dalam empat dari 5C yang penting untuk pertumbuhan rohani yang sehat.

CHRIST (KRISTUS)

- # 1 Tuhan Melatih Kita untuk Percaya pada Kasih Tuhan
- # 2 Tuhan Melatih Kita untuk Dekat dengan Tuhan
- # 3 Tuhan Melatih Kita untuk Makan dari Firman Tuhan
- # 4 Allah Melatih Kita untuk Berdoa
- # 13 Tuhan Melatih Kita untuk Percaya dan Beriman kepada Tuhan

COMMUNITY (KOMUNITAS)

- # 8 Tuhan Melatih Kita sebagai Anggota Gereja-Nya
- # 9 Tuhan Melatih Kita untuk Menjadi Pemimpin
- # 10 Tuhan Melatih Kita dalam Kerja Tim
- # 14 Tuhan Melatih Kita untuk Mengasihi

CHARACTER (KARAKTER)

- # 5 Tuhan Melatih Kita untuk Menjadi Hamba yang Rendah Hati
- # 6 Tuhan Melatih Kita untuk Merendahkan Diri di Hadapan Tuhan
- # 7 Tuhan Melatih Kita untuk Merendahkan Diri di Hadapan Orang Lain
- # 15 Tuhan Melatih Kita Menuju Kemenangan

CALLING (PANGGILAN)

- # 11 Tuhan Melatih Kita untuk Mempengaruhi Orang
- # 12 Tuhan Melatih Kita untuk Memenuhi Amanat Agung

COMPETENCY

Lampiran 6

Kunci untuk Melatih Orang Lain

Teladan Yesus

Markus 3:13-15

Instruksi dari Paulus dan Contoh

2 Timotius 2:2 Keinginan Paulus adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin orang dengan Injil dan melatih murid-murid di seluruh dunia, seperti yang jelas diperintahkan Yesus dalam Matius 28. Inilah sebabnya dia menginstruksikan Timotius untuk melatih orang lain yang akan mampu melatih orang lain. Perkalian murid akan terjadi paling cepat dengan memilih untuk melatih murid yang sudah memiliki kedewasaan paling tinggi dan menunjukkan potensi terbesar untuk membantu orang lain. Setelah mereka melatih orang lain yang akan melatih orang lain, yang akan melatih orang lain, akhirnya orang-orang dengan kelemahan terbesar akan terbantu.

Latihan Dalam Konteks Persahabatan Dekat

Seperti dijelaskan dalam pengantar dari 15 Dasar Pelatihan Tuhan ini, orang-orang akan mendapatkan manfaat dari hubungan pemuridan yang dekat dengan berpartisipasi dalam setidaknya tiga kegiatan setiap minggu:

1. Ibadah dan pembelajaran Alkitab (termasuk pengajaran) dengan orang lain
2. Grup kecil bernuansa keluarga dari semua usia dan jenis kelamin. (Ini sering kali memberikan waktu untuk pelatihan pemuridan dalam kelompok yang lebih kecil, 3-4 orang, dengan anggota dengan gender yang sama.)
3. Diskusi Alkitab untuk jangkauan atau kegiatan penjangkauan lainnya

Lakukan semua aktivitas ini dengan orang-orang yang sama, dalam lingkungan bernuansa kekeluargaan, akan menghasilkan pertumbuhan yang paling efektif.

Putuskan Siapa Yang Anda Latih

Berdoalah dan diskusikan dengan rekan kerja Anda tentang siapa yang akan dilatih. Mengikuti teladan Paulus dalam 2 Timotius 2:2, prioritasnya adalah menemukan seseorang yang menunjukkan kualitas-kualitas

berikut ini:

- - Sudah percaya dan taat kepada Tuhan
- - Sudah menolong orang lain

Melatih Kelompok yang Terdiri dari 3-4 Orang

Pemuridan satu lawan satu sangat membantu, tetapi jika kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang (bergender sama) bekerja sama sebagai sebuah tim untuk membantu satu sama lain, maka pelatihan akan lebih efektif. Alasan efektivitas yang lebih besar serupa dengan alasan mengapa dua orang tua lebih baik untuk melatih seorang anak daripada satu orang tua.

Ketika sebuah kelompok menjadi lebih besar dari empat orang, akan semakin sulit bagi setiap orang untuk berbagi dan mendiskusikan detail dari apa yang terjadi dalam hidupnya. Jika seseorang tidak dapat berbagi dan mendiskusikan secara rinci apa yang terjadi dalam hidupnya, kemampuannya untuk menerapkan dan mempraktikkannya akan sangat berkurang. **Catatan:** Penting bagi para pelatih untuk juga terbuka tentang kehidupan pribadi mereka. Pengalaman masa lalu dan contoh yang mereka berikan akan sangat penting dalam memberikan pelatihan pribadi.

Kelompok khusus yang bergender sama yang terdiri dari 3-4 orang ini sangat sehat jika mereka juga merupakan bagian dari kelompok pelatihan yang bergender sama yang lebih besar. Dan jika kelompok yang bergender sama lebih besar terdiri dari beberapa generasi, maka akan lebih banyak lagi keuntungannya!

Pelatih Membutuhkan Bantuan Yang Berkelanjutan

Ketika para pelatih berinvestasi untuk menolong orang lain mempraktikkan kebenaran Tuhan, para pelatih akan menjadi sangat efektif jika mereka dapat menerima nasihat dan dorongan yang berkelanjutan dari orang-orang yang melatih mereka. Karena itu, penting bagi hubungan bimbingan untuk terus berlanjut bahkan setelah generasi rohani berlipat ganda.

Silsilah keluarga secara jasmani mungkin merupakan analogi terbaik untuk menggambarkan bagaimana pelipatgandaan rohani yang sehat dapat terjadi. Dua orang menjadi orang tua, dan kemudian setelah melatih anak-anak mereka, mereka kemungkinan akan menjadi kakek-nenek. Kakek-nenek terus memberikan dorongan dan masukan kepada anak-anak mereka, tetapi tidak sesering ketika mereka masih muda. Dan ketika cicit-cicit tiba, kakek-nenek buyut akan tetap memberikan masukan ke dalam kehidupan anak-anak mereka, yang sekarang sedang belajar menjadi kakek-nenek.

Lampiran 7

Visi Untuk Menolong Dan Melatih Murid-Murid Lain

Hati Sang Pencipta, Juruselamat, dan Bapa kita adalah agar setiap orang di dunia ini terus mengalami kepenuhan hidup yang untuknya mereka diciptakan (Yohanes 10:10, 15:9-11).

Bagaimana hal ini dapat terjadi? Pencipta kita telah memberikan contoh jawaban atas pertanyaan ini ketika Ia hidup di dunia ini secara fisik bersama kita. Menolong dan melatih murid-murid-Nya yang lain merupakan penekanan kuat yang Dia terapkan. Dan sebelum Dia pergi, Dia memerintahkan murid-murid-Nya untuk mengajar orang lain untuk mempraktekkan hal yang sama seperti yang Dia ajarkan kepada mereka. Tuhan Yesus tahu bahwa ini adalah cara yang paling efektif untuk melihat dunia diselamatkan dan ditolong.

Paulus mempraktekkan prinsip-prinsip Yesus dalam melatih murid-muridnya dan mengatakan bahwa anak-anak rohaninya adalah sukacita dalam hidupnya (1 Tesalonika 2:19-20, Filipi 4:1).

Dengan teladan dan nasihat dari Tuhan kita Yesus Kristus, dan teladan Paulus, kita dapat memprioritaskan untuk mempraktekkan prinsip-prinsip Alkitab dalam menolong dan melatih para murid selama sisa hidup kita.

Ketika Anda terus mempraktekkan prinsip-prinsip dasar kehidupan di dalam Kristus, Anda akan mengalami lebih banyak buah Roh Allah (kasih, sukacita, damai sejahtera,...), dan lebih banyak berkat Allah dalam berbagai cara. Kehidupan yang intim dengan Sang Pencipta Anda adalah tujuan Dia menciptakan Anda! Anda juga akan mengalami lebih banyak sukacita karena dipakai Tuhan untuk membantu orang lain mengalami hal yang sama. Tidak ada gaya hidup lain yang dapat mendekati kepuasan hidup dalam petualangan sepenuh hati dengan Bapa yang kekal dan Tuhan atas segala sesuatu!

Hasilnya juga akan menjadi perubahan terbesar dalam dunia kita yang rusak dan jatuh ini. Mengikuti teladan Yesus dalam menjangkau dan melatih juga akan menghasilkan jumlah pengikut Kristus yang kuat di seluruh dunia. Dengan cara inilah amanat-Nya dalam Matius 28:18-20 akan digenapi.

Dengan kasih karunia Tuhan, Anda juga dapat mengatakan di akhir hidup Anda, tentang semua orang yang telah Anda tolong, "Mereka adalah pengharapan kita, sukacita kita, dan mahkota yang akan kita muliakan di hadirat Tuhan Yesus ketika Ia datang. " (1 Tesalonika 2:19-20)